# LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

## Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

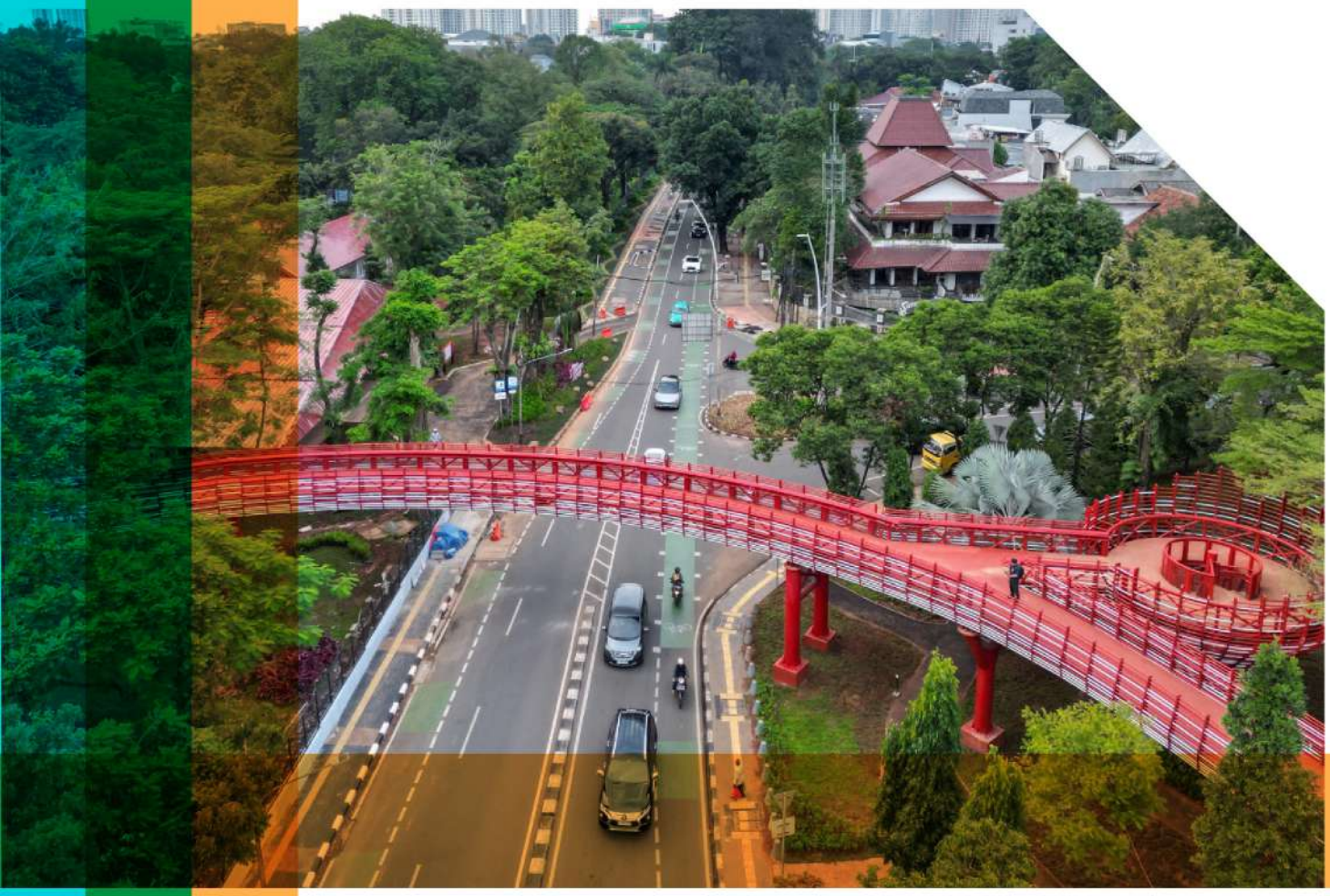

# 2025

# LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

# TAHUN 2025

PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

TAHUN 2026

**GUBERNUR**
**DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt., Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 dapat diselesaikan tepat waktu. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Gubernur menyampaikan LPPD Provinsi kepada Presiden melalui Menteri yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah serta Pedoman Umum Penyusunan LPPD Tahun 2025, materi laporan ini memberikan gambaran dan informasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan, yaitu indikator kinerja makro, indikator kinerja kunci, dan indikator kunci fungsi penunjang urusan pemerintahan. Hal lain yang disampaikan dalam laporan ini adalah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), Laporan Pelaksanaan Tugas Pembantuan, dan Laporan Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan visi Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2025–2029, yaitu "Jakarta Kota Global dan Pusat Perekonomian yang Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Menyejahterakan Seluruh Warganya". Upaya tersebut secara nyata berhasil meningkatkan peringkat Jakarta, karena berdasarkan daftar Global Cities Index (GCI) Tahun 2025, posisi Jakarta mengalami kenaikan peringkat dari 74 menjadi 71. Pencapaian ini terwujud berkat kerja keras dan partisipasi masyarakat secara nyata untuk mewujudkan Jakarta menjadi kota global yang modern, inklusif, dan berdaya saing tinggi sebagai cerminan penyelenggaraan pemerintahan di tahun 2025. Semoga Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ini dapat memberikan masukan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menetapkan kebijakan pembangunan dengan mengoptimalkan potensi dan pengembangan kapasitas daerah Provinsi DKI Jakarta.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 11 Maret 2026

Gubernur Daerah Khusus
Ibukota Jakarta,

Pramono Anung

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... **i**
**DAFTAR ISI** ..... **iii**
**DAFTAR TABEL** ..... **viii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvii**
**BAB I PENDAHULUAN**
1.1 Latar Belakang ..... I-1
1.1.1 Penjelasan Umum ..... I-1
a. Undang-Undang Pembentukan Daerah ..... I-1
b. Data Geografis Wilayah ..... I-1
c. Jumlah Penduduk ..... I-10
d. Jumlah Kabupaten/Kota ..... I-14
e. Jumlah Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah ..... I-16
f. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ..... I-19
1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah ..... I-26
a. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah ..... I-26
b. Visi dan Misi Kepala Daerah ..... I-35
c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah ..... I-46
d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan ..... I-53
1.1.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimal ..... I-56
**BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH**
2.1 Capaian Kinerja Makro ..... II-1
2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia ..... II-1
2.1.2 Angka Kemiskinan ..... II-3
2.1.3 Angka Pengangguran ..... II-6
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi ..... II-7
2.1.5 Pendapatan Per-Kapita ..... II-9
2.1.6 Ketimpangan Pendapatan ..... II-10
2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan ..... II-11
2.2.1 Indikator Kinerja Kunci untuk Urusan Pemerintahan ..... II-11
2.2.2 Indikator Kinerja Kunci untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan ..... II-18
2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah ..... II-20
a. Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja ..... II-21
b. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Perjanjian Kinerja ..... II-22

c. Pengukuran Capaian Kinerja Berdasarkan Tujuan/Sasaran dan Indikator Kinerja Utama ..... II-24
d. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target dalam Rencana Pembangunan Daerah ..... II-226
e. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan dengan Hasil (Kinerja) yang Telah Dicapai ..... II-229
f. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja ..... II-231

**BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN**

3.1 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Provinsi ..... III-3
3.1.1 Target Kinerja ..... III-3
3.1.2 Realisasi ..... III-5
3.2 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota ..... III-13
3.3 Permasalahan dan Kendala ..... III-13
3.4 Saran dan Tindak Lanjut ..... III-14
3.5 Tugas Dekonsentrasi Pusat yang dilaksanakan oleh Daerah Provinsi ..... III-14
3.5.1 Target Kinerja ..... III-15
3.5.2 Realisasi ..... III-18

**BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL**

4.1 Urusan Pendidikan ..... IV-1
4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar Bidang Pendidikan ..... IV-1
4.1.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Pendidikan ..... IV-2
4.1.3 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan ..... IV-2
4.1.4 Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan ..... IV-9
4.1.5 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan ..... IV-11
4.1.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan ..... IV-12
4.2 Urusan Kesehatan ..... IV-14
4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar Bidang Kesehatan ..... IV-14
4.2.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Kesehatan ..... IV-15
4.2.3 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan ..... IV-15

4.2.4 Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan ..... IV-31
4.2.5 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan ..... IV-31
4.2.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan ..... IV-33
4.3 Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-35
4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang..... IV-35
4.3.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-36
4.3.3 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-37
4.3.4 Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-43
4.3.5 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang..... IV-44
4.3.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-44
4.4 Urusan Perumahan Rakyat ..... IV-45
4.4.1 Jenis Pelayanan Dasar Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-45
4.4.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-46
4.4.3 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-47
4.4.4. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-52
4.4.5 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-53
4.4.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-54
4.5 Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat ..... IV-56
4.5.1 Jenis Pelayanan Dasar Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat ..... IV-56
4.5.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat ..... IV-57
4.5.3 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum ..... IV-58

4.5.4 Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum ..... IV-62
4.5.5 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertibab Umum ..... IV-63
4.5.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum ..... IV-64
4.5.7 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Bidang Kebencanaan ..... IV-68
4.5.8 Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah ..... IV-75
4.5.9 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah ..... IV-76
4.5.10 Permaslaahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah ..... IV-76
4.5.11 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Sub Urusan Kebakaran Daerah ..... IV-77
4.5.12 Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah ..... IV-79
4.5.13 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah ..... IV-80
4.5.14 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah ..... IV-80
4.6 Urusan Sosial ..... IV-82
4.6.1 Jenis Pelayanan Dasar Bidang Sosial ..... IV-82
4.6.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Sosial ..... IV-83
4.6.3 Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial ..... IV-84
4.6.4 Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial ..... IV-96
4.6.5 Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial ..... IV-97
4.6.6 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial ..... IV-99
4.7 Program dan Kegiatan ..... IV-101
4.7.1 Urusan Pendidikan ..... IV-101
a. Urusan Pendidikan Tingkat Provinsi ..... IV-101
b. Urusan Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-109
4.7.2 Urusan Kesehatan
a. Urusan Kesehatan Tingkat Provinsi ..... IV-116
b. Urusan Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-117

4.7.3 Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-118
a. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Provinsi ..... IV-118
b. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-121
4.7.4 Urusan Perumahan Rakyat ..... IV-126
a. Urusan Perumahan Rakyat Tingkat Provinsi ..... IV-126
4.7.5 Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat ..... IV-128
a. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Provinsi ..... IV-128
b. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-136
4.7.6 Urusan Sosial ..... IV-144
a. Urusan Sosial Tingkat Provinsi ..... IV-144
b. Urusan Sosial Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-147

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan ..... V-1
5.2 Saran ..... V-2

## DAFTAR TABEL


Tabel I.1 Kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) Provinsi DKI Jakarta ..... I-3
Tabel I.2 Suhu Udara di Provinsi DKI Jakarta Menurut Bulan dan Stasiun Pengamatan Tahun 2025 ..... I-5
Tabel I.3 Curah Hujan dan Hari Hujan di Provinsi DKI Jakarta Menurut Bulan dan Stasiun Pengamatan Tahun 2025 ..... I-6
Tabel I.4 Data Penduduk (WNI dan WNA) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025 ..... I-11
Tabel I.5 Data Penduduk (WNI) Provinsi DKI Jakart Tahun 2021-2025 ... I-13
Tabel I.6 Jumlah Kecamatan, Kelurahan, Rukun Warga, Rukun Tetangga, dan Lembaga Musyawarah Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... I-15
Tabel I.7 Perangkat Daerah di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... I-16
Tabel I.8 Rincian Aparatur Sipil Negara di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... I-17
Tabel I.9 Laporan Realisasi Anggaran (*Unaudited*) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... I-24
Tabel I.10 Indikator dan Sasaran Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan ..... I-41
Tabel I.11 Indikator dan Sasaran Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan ..... I-43
Tabel I.12 Indikator dan Sasaran Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan ..... I-44
Tabel I.13 Indikator dan Sasaran Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas ..... I-45
Tabel I.14 Keterkaitan Dimensi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan dengan Prioritas Pembangunan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... I-54
Tabel II.1 Capaian Kinerja Makro Provinsi DKI Jakarta ..... II-1
Tabel II.2 Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil (*Outcome*) Provinsi DKI Jakarta ..... II-11
Tabel II.3 Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil (*Outcome*) untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta ..... II-18
Tabel II.4 Target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ..... II-21
Tabel II.5 Tabel Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2025 II-23
Tabel II.6 Indikator Tujuan Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan ..... II-28
Tabel II.7 Capaian IKU "Indeks Kota Layak Huni" ..... II-29
Tabel II.8 Capaian RPD IKU "Indeks Kota Layak Huni" ..... II-30

Tabel II.9 Tabel RPD IKU "Indeks Kota Layak Huni" ..... II-32
Tabel II.10 Capaian IKU "Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan" ..... II-35
Tabel II.11 Capaian RPD IKU "Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan" ..... II-36
Tabel II.12 Tabel RPD IKU "Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan" ..... II-38
Tabel II.13 Capaian IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik" ..... II-42
Tabel II.14 Capaian RPD IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik" ..... II-44
Tabel II.15 Tabel RPD IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik" ..... II-45
Tabel II.16 Faktor Keberhasilan IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik" ..... II-49
Tabel II.17 Faktor Penghambat IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik" ..... II-51
Tabel II.18 Capaian IKU "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup" ..... II-53
Tabel II.19 Capaian RPD IKU "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup" ..... II-55
Tabel II.20 Tabel RPD IKU "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup" ..... II-56
Tabel II.21 Capaian IKU "Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca" II-59
Tabel II.22 Capaian RPD IKU "Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca" ..... II-60
Tabel II.23 Tabel RPD IKU "Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca" ..... II-60
Tabel II.24 Capaian IKU "Indeks Risiko Bencana" ..... II-64
Tabel II.25 Capaian RPD IKU "Indeks Risiko Bencana" ..... II-64
Tabel II.26 Tabel RPD IKU "Indeks Risiko Bencana" ..... II-65
Tabel II.27 Indikator Tujuan Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan ..... II-70
Tabel II.28 Capaian IKU "Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif" ..... II-71
Tabel II.29 Capaian RPD IKU "Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif" ... II-72
Tabel II.30 Lima Besar Provinsi dengan IPEI Tertinggi di Indonesia ..... II-72
Tabel II.31 Prioritas Pembangunan Untuk Meningkatkan "Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif" ..... II-73
Tabel II.32 Capaian IKU "Laju Pertumbuhan Ekonomi" ..... II-77
Tabel II.33 Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta dan Nasional ..... II-78
Tabel II.34 Capaian RPD IKU "Laju Pertumbuhan Ekonomi" ..... II-78
Tabel II.35 Faktor Keberhasilan "Laju Pertumbuhan Ekonomi" ..... II-79
Tabel II.36 Faktor Penghambat "Laju Pertumbuhan Ekonomi" ..... II-80

Tabel II.37 Capaian IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka" ..... II-84
Tabel II.38 Capaian RPD IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka" ..... II-87
Tabel II.39 Tabel RPD IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka" ..... II-91
Tabel II.40 Faktor Penghambat IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka" ..... II-93
Tabel II.41 Rencana Aksi dalam Lingkungan Ketenagakerjaan terkait IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka" ..... II-93
Tabel II.42 Capaian IKU "Rasio Gini" ..... II-96
Tabel II.43 Tabel Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta ..... II-96
Tabel II.44 Capaian RPD IKU "Rasio Gini" ..... II-98
Tabel II.45 Capaian IKU "Tingkat Kemiskinan" ..... II-101
Tabel II.46 Capaian RPD IKU "Tingkat Kemiskinan" ..... II-103
Tabel II.47 Tabel RPD IKU "Tingkat Kemiskinan" ..... II-105
Tabel II.48 Capaian IKU "Tingkat Kemiskinan Ekstrem" ..... II-109
Tabel II.49 Capaian RPD IKU "Tingkat Kemiskinan Ekstrem" ..... II-109
Tabel II.50 Capaian IKU "Indeks Daya Saing Daerah" ..... II-114
Tabel II.51 Capaian RPD IKU "Indeks Daya Saing Daerah" ..... II-115
Tabel II.52 Hasil Penilaian IDSD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024-2025 II-117
Tabel II.53 Tabel RPD IKU "Indeks Daya Saing Daerah" ..... II-118
Tabel II.54 Indikator Tujuan Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan ..... II-121
Tabel II.55 Capaian IKU "Indeks Pembangunan Manusia" ..... II-123
Tabel II.56 Capaian RPD IKU "Indeks Pembangunan Manusia" ..... II-123
Tabel II.57 Tabel RPD IKU "Indeks Pembangunan Manusia" ..... II-126
Tabel II.58 Faktor Keberhasilan Peningkatan "Indeks Pembangunan Manusia" ..... II-128
Tabel II.59 Capaian IKU "Indeks Dimensi Pendidikan" ..... II-132
Tabel II.60 Tabel Capaian Indikator HLS dan RLS dalam Indeks Pendidikan Tahun 2025 ..... II-133
Tabel II.61 Capaian HLS dan RLS Berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa . II-134
Tabel II.62 Capaian RPD IKU "Indeks Dimensi Pendidikan" ..... II-136
Tabel II.63 Tabel RPD IKU "Indeks Dimensi Pendidikan" ..... II-137
Tabel II.64 Capaian IKU "Angka Harapan Hidup" ..... II-140
Tabel II.65 Umur Harapan Hidup (UHH) di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 Berdasarkan Wilayah Kota/Kabupaten ..... II-141
Tabel II.66 Capaian RPD IKU "Angka Harapan Hidup" ..... II-142
Tabel II.67 Tabel RPD IKU "Angka Harapan Hidup" ..... II-142
Tabel II.68 Faktor Penghambat "Angka Harapan Hidup" ..... II-145
Tabel II.69 Rencana Aksi dalam Lingkup Kesehatan terkait "Angka Harapan Hidup" ..... II-146
Tabel II.70 Capaian IKU "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita" ..... II-147

Tabel II.71 Capaian RPD IKU "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita" ..... II-148
Tabel II.72 Tabel RPD IKU "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita" ..... II-150
Tabel II.73 Upaya yang DIlakukan untuk Meningkatkan Capaian "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita" ..... II-151
Tabel II.74 Rencana Aksi dalam Lingkup KEsehatan terkait "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita" ..... II-152
Tabel II.75 Capaian IKU "Indeks Pembangunan Gender" ..... II-154
Tabel II.76 Capaian RPD IKU "Indeks Pembangunan Gender" ..... II-156
Tabel II.77 Tabel RPD IKU "Indeks Pembangunan Gender" ..... II-158
Tabel II.78 Capaian IKU "Indeks Demokrasi" ..... II-161
Tabel II.79 Penilaian IDI Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Aspek Penyusun ..... II-161
Tabel II.80 Capaian RPD IKU "Indeks Demokrasi" ..... II-163
Tabel II.81 Tabel RPD IKU "Indeks Demokrasi" ..... II-164
Tabel II.82 Indikator Tujuan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas ..... II-167
Tabel II.83 Capaian IKU "Indeks Reformasi Birokrasi" ..... II-168
Tabel II.84 Capaian RPD IKU "Indeks Reformasi Birokrasi" ..... II-169
Tabel II.85 Tabel RPD Iku "Indeks Reformasi Birokrasi" ..... II-172
Tabel II.86 Rencana Strategis Peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi . II-174
Tabel II.87 Capaian IKU "Indeks Kepuasan Masyarakat" ..... II-177
Tabel II.88 Tabel Hasil Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat ..... II-179
Tabel II.89 Capaian RPD IKU "Indeks Kepuasan Masyarakat" ..... II-180
Tabel II.90 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Dinas Daerah Tahun 2025 ..... II-181
Tabel II.91 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Kota/Kabupaten Tahun 2025 ..... II-182
Tabel II.92 Rata-rata Nilai Berdasarkan Unsur Penyusun Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025 ..... II-182
Tabel II.93 Tabel RPD IKU "Indeks Kepuasan Masyarakat" ..... II-183
Tabel II.94 Capaian IKU "Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPSE)" ..... II-186
Tabel II.95 Capaian RPD IKU "Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPSE)" ..... II-187
Tabel II.96 Perolehan Nilai Tingkat Kematangan Indikator Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPSE) Tahun 2025 ..... II-188
Tabel II.97 Tabel RPD IKU "Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPSE)" ..... II-190

Tabel II.98 Capaian Indikator "Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)" ..... II-194
Tabel II.99 Penilaian LHE AKIP Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... II-195
Tabel II.100 Capaian RPD IKU "Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)" ..... II-195
Tabel II.101 Tabel RPD IKU "Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)" ..... II-197
Tabel II.102 Rekomendasi Indikator AKIP Tahun 2025 ..... II-201
Tabel II.103 Capaian Indikator "Indeks Survei Penilaian Integritas" ..... II-205
Tabel II.104 Capaian RPD IKU "Indeks Survei Penilaian Integritas" ..... II-206
Tabel II.105 Tabel RPD IKU "Indeks Survei Penilaian Integritas" ..... II-208
Tabel II.106 Capaian Indikator "Opini Laporan Keuangan Daerah" ..... II-211
Tabel II.107 Capaian RPD IKU "Opini Laporan Keuangan Daerah" ..... II-212
Tabel II.108 Tabel RPD IKU "Opini Laporan Keuangan Daerah" ..... II-213
Tabel II.109 Capaian Indikator "Indeks Sistem Merit" ..... II-219
Tabel II.110 Komponen Penyusun Indeks Sistem Merit Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... II-219
Tabel II.111 Capaian RPD IKU "Indeks Sistem Merit" ..... II-220
Tabel II.112 Tabel RPD IKU "Indeks Sistem Merit" ..... II-220
Tabel II.113 Jabatan Fungsional pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta ..... II-221
Tabel II.114 Program Pengembangan Kompetensi bagi ASN di Provinsi DKI Jakarta ..... II-222
Tabel II.115 Capaian IKU Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam RPD Tahun 2023-2026 ..... II-226
Tabel II.116 Capaian Kinerja dan Efisiensi Anggaran Pencapaian IKU Tahun 2025 ..... II-229
Tabel II.117 Realisasi Program dan Anggaran Indikator Kinerja Utama Tahun 2025 ..... II-231
Tabel III.1 Alokasi Anggaran Tugas Pembantuan di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025 ..... III-3
Tabel III.2 Program dan Kegiatan Tugas Pembantuan di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025 III-4
Tabel III.3 Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan yang Dilaksanakan oleh Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 ..... III-6
Tabel III.4 Alokasi Anggaran Dekonsentrasi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025 ..... III-15
Tabel III.5 Program dan Kegiatan Dekonsentrasi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025 ..... III-16

Tabel III.6 Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Dekonsentrasi yang Dilimpahkan Pemerintah Pusat kepada Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 ..... III-19
Tabel IV.1 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Pedidikan Tingkat Provinsi ..... IV-3
Tabel IV.2 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-6
Tabel IV.3 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Pendidikan ..... IV-9
Tabel IV.4 Dukungan Personel SPM Bidang Pendidikan ..... IV-11
Tabel IV.5 Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Pendidikan ..... IV-12
Tabel IV.6 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Kesehatan Tingkat Provinsi ..... IV-15
Tabel IV.7 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-18
Tabel IV.8 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Kesehatan ..... IV-31
Tabel IV.9 Dukungan Personel SPM Bidang Kesehatan ..... IV-31
Tabel IV.10 Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Kesehatan ..... IV-33
Tabel IV.11 Target Pemenuhan SPM Sub Urusan Air Minum dan Air Limbah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023-2026 ..... IV-37
Tabel IV.12 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Provinsi ..... IV-37
Tabel IV.13 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-40
Tabel IV.14 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-43
Tabel IV.15 Dukungan Personel SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang..... IV-44
Tabel IV.16 Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ..... IV-44
Tabel IV.17 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Perumahan Rakyat Tingkat Provinsi ..... IV-47
Tabel IV.18 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-52
Tabel IV.19 Dukungan Personel SPM Bidang Perumahan Rakyat ..... IV-53
Tabel IV.20 Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Perumahan Rakyat ... IV-54
Tabel IV.21 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Tingkat Provinsi ..... IV-58
Tabel IV.22 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Tingkat Kabupaten/Kota IV-60
Tabel IV.23 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum ..... IV-62

Tabel IV.24 Dukungan Personel SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum ..... IV-63
Tabel IV.25 Permasalahan dan Solusi SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum ..... IV-64
Tabel IV.26 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Sub Urusan Bencana Daerah Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-68
Tabel IV.27 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Sub Urusan Bencana Daerah ..... IV-75
Tabel IV.28 Dukungan Personel SPM Sub Urusan Bencana Daerah ..... IV-76
Tabel IV.29 Permasalahan dan Solusi SPM Sub Urusan Bencana Daerah IV-76
Tabel IV.30 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Sub Urusan Kebakaran Daerah Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-77
Tabel IV.31 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Sub Urusan Kebakaran Daerah ..... IV-79
Tabel IV.32 Dukungan Personel SPM Sub Urusan Kebakaran Daerah ..... IV-80
Tabel IV.33 Permasalahan dan Solusi SPM Sub Urusan Kebakaran Daerah ..... IV-80
Tabel IV.34 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Sosial Tingkat Provinsi ..... IV-84
Tabel IV.35 Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Sosial Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-89
Tabel IV.36 Pelaksanaan Bantuan Sosial Program Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) melalui KLJ, KPDJ, dan KAJ Tahun Anggaran 2025 ..... IV-94
Tabel IV.37 Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Sosial ..... IV-96
Tabel IV.38 Dukungan Personel SPM Bidang Sosial ..... IV-97
Tabel IV.39 Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Sosial ..... IV-99
Tabel IV.40 Program dan Kegiatan SPM Pendidikan Tingkat Provinsi ..... IV-101
Tabel IV.41 Program dan Kegiatan SPM Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-109
Tabel IV.42 Program dan Kegiatan SPM Kesehatan Tingkat Provinsi ..... IV-116
Tabel IV.43 Program dan Kegiatan SPM Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-117
Tabel IV.44 Program dan Kegiatan SPM Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Provinsi ..... IV-118
Tabel IV.45 Program dan Kegiatan SPM Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-121
Tabel IV.46 Program dan Kegiatan SPM Perumahan Rakyat Tingkat Provinsi ..... IV-126
Tabel IV.47 Program dan Kegiatan SPM Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Provinsi ..... IV-128

Tabel IV.48 Program dan Kegiatan SPM Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-136
Tabel IV.49 Program dan Kegiatan SPM Tingkat Provinsi ..... IV-144
Tabel IV.50 Program dan Kegiatan SPM Tingkat Kabupaten/Kota ..... IV-147

## DAFTAR GAMBAR


Gambar I.1 Peta Saluran Drainase Primer dan Sekunder Provinsi DKI Jakarta ..... I-2
Gambar I.2 Cekungan Air Tanah Provinsi DKI Jakarta ..... I-8
Gambar I.3 Skema Sederhana Penampang Cekungan Air Tanah Jakarta dari Selatan ke Utara ..... I-8
Gambar I.4 Topografi di Provinsi DKI Jakarta ..... I-9
Gambar I.5 Peta Wilayah Administrasi Provinsi DKI Jakarta ..... I-14
Gambar I.6 Tingkat Penangguran Terbuka (TPT) Provinsi DKI Jakarta Periode 2020-2025 ..... I-28
Gambar I.7 Tren Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta Berada di Atas Tren Rasio Gini Nasional ..... I-29
Gambar I.8 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi DKI Jakarta 2018-2025 ..... I-29
Gambar I.9 Indeks Pembangunan Manusia Kota/Kabupaten di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020-2025 ..... I-31
Gambar I.10 Arah Kebijakan Pembangunan Tahunan 2023-2026 sesuai Rencana Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta ..... I-53
Gambar II.1 Tren Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DKI Jakarta Periode 2021-2025 ..... I-3
Gambar II.2 Tren Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi DKI Jakarta Periode 2018-2025 ..... II-4
Gamber II.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi DKI Jakarta Periode 2022-2025 ..... II-6
Gambar II.4 Pertumbuhan PDRB (c-to-c) di Provinsi DKI Jakarta Periode 2021-2025 ..... II-8
Gambar II.5 PDRB Per-Kapita atas Dasar Harga Berlaku dalam Juta Rupiah Periode 2021-2025 ..... II-9
Gambar II.6 Tren Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta Secara Umum Berada di Atas Tren Rasio Gini Nasional Periode 2017-2025 ..... II-10
Gambar II.7 Jumlah Perjalanan Harian Angkutan Umum ..... II-43
Gambar II.8 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Menurut Provinsi Tahun 2020-2024 ..... II-54
Gambar II.9 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi DKI Jakarta . II-85
Gambar II.10 Tingkat PengangguranTerbuka Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Sebaran Wilayah ..... II-86
Gambar II.11 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Wilayah ..... II-87
Gambar II.12 Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional ..... II-88
Gambar II.13 Rasio Gini Menurut Provinsi Maret 2024-Maret 2025 ..... II-97
Gambar II.14 Grafik Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta 2018-2025 ..... II-101

Gambar II.15 Grafik Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi DKI Jakarta ..... II-102
Gambar II.16 Persentase Penduduk Miskin di Beberapa Provinsi Per-Maret 2025 ..... II-104
Gambar II.17 Bagan Penilaian IDSD oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional ..... II-115
Gambar II.18 Peringkat secara Nasional Penilaian IDSD oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional ..... II-116
Gambar II.19 Perbandingan IPM Provinsi DKI Jakarta 2025 dengan Provinsi Lainnya ..... II-123
Gambar II.20 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020-2025 ..... II-124
Gambar II.21 IPM Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Faktor Penyusun .... II-125
Gambar II.22 IPM Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 Berdasarkan Kota/Kabupaten ..... II-126
Gambar II.23 Grafik Pertumbuhan HLS dan RLS Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020-2025 ..... II-134
Gambar II.24 HLS dan RLS Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Wilayah ... II-135
Gambar II.25 Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Provinsi DKI Jakarta ..... II-140
Gambar II.26 Pertumbuhan Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) secara Nasional ..... II-141
Gambar II.27 Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita secara Nasional ..... II-149
Gambar II.28 Indeks Pembangunan Gender Provinsi DKI Jakarta ..... II-155
Gambar II.29 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender Berdasarkan Wilayah di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020-2025 ..... II-156
Gambar II.30 Indeks Pembangunan Gender Seluruh Provinsi Tahun 2024 ..... II-157
Gambar II.31 Indeks Demokrasi Seluruh Provinsi Tahun 2024 ..... II-162
Gambar II.32 Perbandingan Indeks Reformasi Birokrasi di 5 Provinsi dan Nasional ..... II-169
Gambar II.33 Grafik Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional ..... II-179
Gambar II.34 Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPSE) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ..... II-187
Gambar II.35 Hasil Skor Agregat, Internal, Eksternal dan Eksper atas Indeks Survei Penilaian Integritas ..... II-206
Gambar II.36 Indeks SPI Secara Nasional ..... II-207

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

### 1.1.1 Penjelasan Umum

#### a. Undang-Undang Pembentukan Daerah

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara diberikan otonomi khusus berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada 25 April 2024 telah terbit Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta yang mengatur tentang kekhususan Jakarta bukan lagi menjadi ibukota negara namun sebagai pusat perekonomian nasional dan kota global yang menjadi jejaring bisnis antara Indonesia dan kota lainnya di dunia. Selanjutnya pada 30 November 2024 terbit revisi undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 151 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Namun pada pelaksanaannya, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 dan Undang-Undang Nomor 151 Tahun 2024 mulai berlaku pada saat ditetapkan Keputusan Presiden mengenai pemindahan Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Provinsi Daerah Khusus Jakarta ke Ibu Kota Nusantara, dengan demikian dasar hukum pembentukan daerah saat ini masih mempedomani Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007.

#### b. Data Geografis Wilayah

Kondisi geografis Provinsi DKI Jakarta disajikan dalam bentuk informasi tentang batas administrasi daerah dan luas wilayah, iklim, dan geologi.

1. Batas Administrasi Daerah dan Luas Wilayah

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2-2138 Tahun 2025 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau, Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 (lima) wilayah Kota Administrasi dan 1 (satu) Kabupaten Administrasi dengan luas keseluruhan wilayah 661,53 km². Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47,57 km², Jakarta Utara dengan luas 147,53 km², Jakarta Barat dengan luas 125 km², Jakarta Selatan dengan luas 144,94 km², Jakarta Timur dengan luas 185,53 km², serta Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan luas 10,95 km².

Berdasarkan posisi geografisnya, sebelah utara Provinsi DKI Jakarta berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, membentang pantai dari barat sampai ke timur sepanjang ±32 km yang menjadi tempat bermuaranya 13 (tiga belas) sungai, 2 (dua) kanal, dan 2 (dua) *floodway* yang berbatasan dengan Laut Jawa. Sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Di sebelah barat berbatasan dengan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

**Gambar I.1**
**Peta Saluran Drainase Primer dan Sekunder**
**Provinsi DKI Jakarta**

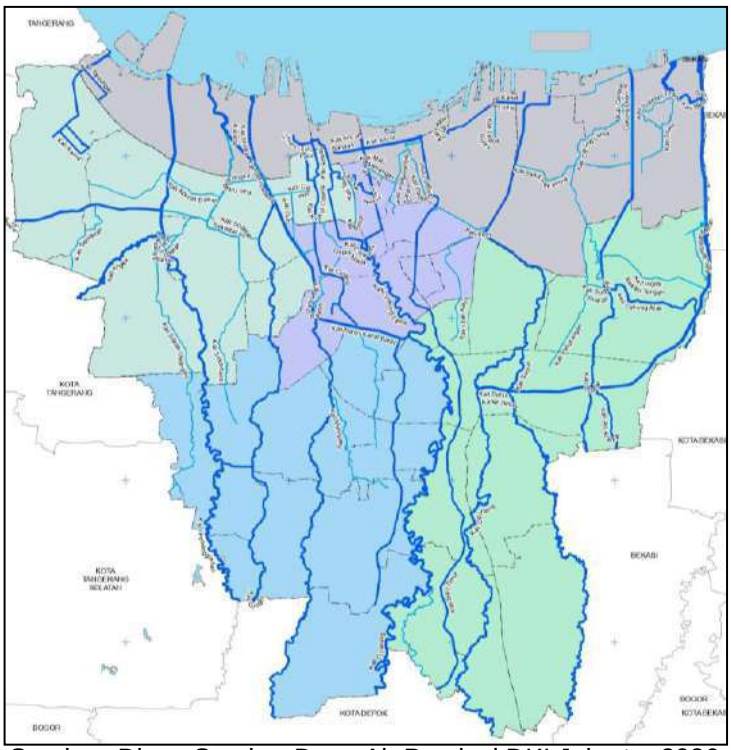


Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, 2026

Berdasarkan sistem wilayah sungai, Jakarta berada pada cakupan wilayah Sungai Ciliwung–Cisadane. Namun, wilayah fungsional Jabodetabekpunjur berada di 3 (tiga) cakupan wilayah Sungai, yakni wilayah Sungai Ciliwung–Cisadane, wilayah Sungai Cidanau–Ciujung–Cidurian, dan wilayah Sungai Citarum.

Jakarta terbagi ke dalam 6 DAS sebagai satu kesatuan sistem hidrologi, yaitu DAS Angke Pesanggrahan, DAS Buaran, DAS Cakung, DAS Ciliwung, DAS Krukut, dan DAS Sunter. Sedangkan untuk sungai lintas provinsi yang mengalir di Jakarta, terdapat 13 aliran sungai besar serta beberapa anak sungai dan kanal buatan yang lebih kecil. Profil panjang dan lebar masing-masing aliran sungai dan kanal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel I.1**
**Kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS)**
**Provinsi DKI Jakarta**

| No. | Sungai/Kanal | Panjang (km) | Luas Permukaan (ha) | Kedalaman (m) | Debit Aliran ($m^3$/set) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Ciliwung | 46,2 | 115,5 | 2,4 | 28-62 |
| 2. | Kali Grogol | 23,6 | 16,5 | - | - |
| 3. | Sunter | 37,25 | 108 | - | - |
| 4. | Krukut | 28,75 | 17,25 | 1,1 | 4,6-14 |
| 5. | Cakung | 20,7 | 41,4 | 1,1 | 4,6-14 |
| 6. | Kalibaru Timur | 39,2 | 39,3 | 0,85 | 2,3-3,7 |
| 7. | Kalibaru Barat | 17,7 | 17,7 | 0,45 | 0,02-2,2 |
| 8. | Kali Angke | 12,81 | 53,8 | 2,2 | 7,4-27 |
| 9. | Kali Pesanggrahan | 27,3 | 25,5 | 2,6 | 10-22 |
| 10. | Cipinang | 27,35 | 46,5 | 1,4 | 3,3-3,5 |
| 11. | Buaran | 7,9 | 15,8 | 1,3 | 0,4-5,9 |
| 12. | Mookervart | 7,3 | 23,4 | 2,34 | 1,3-2,5 |
| 13. | Jati Kramat | 3,8 | 1,9 | - | - |
| 14. | Banjir Kanal Barat | 12,85 | 77,1 | - | - |
| 15. | Banjir Kanal Timur | 23 | 138 | - | - |
| 16. | Cengkareng Drain | 7,6 | 38 | - | - |
| 17. | Cakung Drain | 11,2 | 67,2 | - | - |
| 18. | Kali Cideng | 17,8 | 28,5 | - | - |
| 19. | Ancol | 8,3 | 24,1 | - | - |
| 20. | Sekretaris | 12,6 | 8,8 | - | - |

Sumber: KLHS RPJMD Jakarta Tahun 2025-2029

Hulu sungai-sungai pada tabel di atas berada di Provinsi Jawa Barat dan Banten, sedangkan Jakarta menjadi hilir dari seluruhnya yang menjadikan Jakarta sebagai kota delta hasil endapan muara sungai yang secara umum berada di bawah permukaan air laut. Rata-rata kedalaman sungai-sungai di Jakarta yang tidak lebih dari 2,5 meter mengindikasikan tingginya risiko banjir. Upaya normalisasi dan pembersihan sungai dan kanal terus dilakukan disertai infrastruktur kolam retensi/wadah parkir air (*retention basin*) berupa waduk, situ, maupun embung yang dibangun untuk menampung limpasan air hujan. Kolam retensi juga memiliki fungsi lain, antara lain sebagai air cadangan wilayah sekitar ataupun destinasi rekreasi. Saat ini, di 5 wilayah administrasi Jakarta tersebar sejumlah 58 kolam retensi.

Berdasarkan analisis daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup wilayah fungsional, lebih dari 95 persen wilayah Jakarta telah melampaui daya dukung dan daya tampung air; dengan ketersediaan air secara signifikan lebih rendah dibandingkan kebutuhan. Kondisi ini diperburuk oleh kualitas air sungai di Jakarta yang tergolong dalam kategori cemar sedang hingga berat, sehingga tidak layak digunakan sebagai sumber air baku. Ketersediaan air di Provinsi DKI Jakarta tercatat sebesar 550.116.002,13 $m^3$/tahun, sementara total kebutuhan air untuk keperluan domestik maupun pemanfaatan lahan mencapai 1.036.651.092,35 $m^3$/tahun. Adapun masing-masing wilayah kabupaten dan kota administratif di Jakarta telah melampaui batas ketersediaan air dengan nilai sebesar 0,63 persen untuk Kepulauan Seribu, 18,69 persen untuk Jakarta Barat, 7,20 persen untuk Jakarta Pusat, 22,27 persen untuk Jakarta Selatan, 26,83 persen untuk Jakarta Timur, dan 20,36 persen untuk Jakarta Utara.

2. Iklim

Keadaan Provinsi DKI Jakarta umumnya beriklim panas dengan suhu udara rata-rata 28,39 ˚C. Adapun informasi iklim di Provinsi DKI Jakarta didapat dari data tiga stasiun pengamatan meteorologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang terletak di Kemayoran, Tanjung Priok, dan Halim Perdana Kusuma. Temperatur Provinsi DKI Jakarta pada Stasiun Pengamatan Kemayoran di Tahun 2025 tertinggi di bulan Oktober (33,96 ˚C) dan terendah di bulan Januari (25,21 ˚C). Curah hujan tertinggi di bulan Juli (30,14 $mm^2$) dan terendah di bulan Maret (5,79 $mm^2$). Kemudian temperatur Provinsi DKI Jakarta pada Stasiun Pengamatan Tanjung Priok di tahun 2025 tertinggi di bulan Oktober (33,48 ˚C) dan terendah bulan September (25,7 ˚C). Curah hujan tertinggi di bulan Desember (22,38 $mm^2$) dan terendah di bulan September (6,36 $mm^2$). Sedangkan temperatur Provinsi DKI Jakarta pada Stasiun Pengamatan Halim Perdana Kusuma di Tahun 2025 tertinggi di bulan Oktober (34,05˚C) dan terendah di bulan Desember (23,54˚C). Curah hujan tertinggi di bulan Juli (46,28 $mm^2$) dan terendah di bulan Juni (8,22 $mm^2$).

Selengkapnya suhu maksimum, minimum, dan rata-rata di Jakarta selama tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.2**
**Suhu Udara di Provinsi DKI Jakarta**
**Menurut Bulan dan Stasiun Pengamatan Tahun 2025**

| Bulan | Stasiun Meteorologi Kemayoran | | | Stasiun Meteorologi Tanjung Priok | | | Stasiun Meteorologi Halim Perdana Kusuma | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Min | Rata-Rata | Maks | Min | Rata-Rata | Maks | Min | Rata-Rata | Maks |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Januari | 25,21 | 28,08 | 31,77 | 25,70 | 28 | 31,11 | 24,10 | 27 | 30,58 |
| Februari | 25,42 | 28,08 | 31,50 | 25,88 | 28,19 | 31,13 | 24,32 | 27,39 | 31,68 |
| Maret | 25,62 | 28,78 | 32,53 | 26,30 | 28,71 | 32,08 | 24,57 | 28,03 | 32,61 |
| April | 25,69 | 27,87 | 31,59 | 26,33 | 28,87 | 32,51 | 24,60 | 27,97 | 32,75 |
| Mei | 25,86 | 28,93 | 32,90 | 26,50 | 29,15 | 32,74 | 24,67 | 28,04 | 33,11 |
| Juni | 25,94 | 28,64 | 32,32 | 26,30 | 28,85 | 32,49 | 24,40 | 27,69 | 32,41 |
| Juli | 25,85 | 28,78 | 32,87 | 25,86 | 28,83 | 32,70 | 23,75 | 27,75 | 33,21 |
| Agustus | 25,61 | 28,47 | 32,68 | 25,79 | 28,54 | 32,36 | 23,62 | 27,42 | 32,69 |
| September | 26,39 | 28,95 | 32,93 | 25,78 | 29,11 | 32,84 | 23,95 | 28,10 | 33,33 |
| Oktober | 29,64 | 29,64 | 33,96 | 26,54 | 29,36 | 33,48 | 24,36 | 28,77 | 34,05 |
| November | 26,25 | 29,14 | 33,35 | 26,25 | 28,93 | 32,81 | 23,67 | 28,13 | 33,05 |
| Desember | 25,80 | 28,28 | 32,06 | 25,82 | 28,41 | 31,85 | 23,54 | 27,50 | 32,37 |

Sumber: https://dataonline.bmkg.go.id (Stasiun Meteorologi Kemayoran, Tanjung Priok, dan Halim), diolah 2026

Selengkapnya curah hujan di Provinsi DKI Jakarta selama tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.3**
**Curah Hujan dan Hari Hujan di Provinsi DKI Jakarta**
**Menurut Bulan dan Stasiun Pengamatan Tahun 2025**

| Bulan | Stasiun Meteorologi Kemayoran | | | Stasiun Meteorologi Tanjung Priok | | | Stasiun Meteorologi Halim Perdana Kusuma | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jumlah Curah Hujan ($mm^2$) | Jumlah Hari Hujan (hari) | Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari (hari) | Jumlah Curah Hujan ($mm^2$) | Jumlah Hari Hujan (hari) | Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari (hari) | Jumlah Curah Hujan ($mm^2$) | Jumlah Hari Hujan (hari) | Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari (hari) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Januari | 29,92 | 18 | 2,75 | 21,7 | 17 | 4,36 | 23,15 | 6 | 0 |
| Februari | 12,48 | 21 | 3,17 | 11,28 | 18 | 4,58 | 19.05 | 23 | 0 |
| Maret | 5,79 | 18 | 3,17 | 8,66 | 16 | 4,47 | 9,57 | 18 | 0 |
| April | 9,92 | 16 | 4,14 | 17,40 | 15 | 5,84 | 15,96 | 20 | 0 |
| Mei | 16,23 | 19 | 4,83 | 12,04 | 16 | 5,97 | 22,25 | 19 | 0 |
| Juni | 9,31 | 16 | 3,1 | 6,86 | 12 | 5,75 | 8,22 | 17 | 0 |
| Juli | 30,14 | 10 | 5,65 | 10,77 | 9 | 6,57 | 46,28 | 11 | 0 |
| Agustus | 15,59 | 14 | 5,41 | 10,43 | 11 | 6,55 | 18,02 | 10 | 0 |
| September | 6,05 | 12 | 3,58 | 6,36 | 8 | 6,47 | 34,40 | 12 | 0 |
| Oktober | 16,08 | 13 | 5,66 | 10,85 | 13 | 6,32 | 18,93 | 16 | 0 |
| November | 11,91 | 13 | 4,11 | 15,88 | 13 | 5,18 | 16,42 | 17 | 0 |
| Desember | 14,61 | 15 | 3,62 | 22,38 | 12 | 5,06 | 23,17 | 22 | 0 |

Sumber: https://dataonline.bmkg.go.id (Stasiun Meteorologi Kemayoran, Tanjung Priok, dan Halim), diolah 2026

Dari data di atas diketahui rata-rata suhu udara di Jakarta selama tahun 2025 sebesar 28,39˚C dengan rata-rata suhu maksimum dan minimum sebesar 33,83 ˚C dan 24,81˚C. Suhu terendah selama tahun 2025 terjadi di bulan Desember tidak rata-sejalan dengan banyaknya frekuensi hujan yang turun selama bulan tersebut, frekuensi hujan paling banyak di bulan Februari.

3. Geologi

Wilayah daratan Provinsi DKI Jakarta berada dalam wilayah Cekungan Air Tanah (CAT) Jakarta yang terbentang antara 106°36’32.54“ dan 107°4‘4.78“ Bujur Timur serta antara 6°0’43.50“ dan 6°26’58.23“ Lintang Selatan. CAT Jakarta dengan luas wilayah 1.439 km² ini merupakan CAT yang sebarannya mencapai Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Depok, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2 Tahun 2017 tentang Cekungan Air Tanah di Indonesia. Secara geologis, wilayah cekungan air tanah ini dibatasi oleh lapisan kedap air dari kala miosen yang naik ke permukaan di kawasan Tangerang, Depok dan Bekasi. Gambar I.2 menunjukkan batasan wilayah CAT Jakarta beserta batasan daerah imbuhan dan lepasannya.

CAT Jakarta terdiri dari beberapa lapisan akuifer dengan kedalaman yang berbeda-beda. Setiap lapisan akuifer dibatasi oleh lapisan akuitard yang memiliki permeabilitas air rendah. Berdasarkan satuan hidrogeologi dan kedalamannya, lapisan akuifer CAT Jakarta secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 4 (empat) zona, yaitu:

a) Kelompok akuifer dangkal/tidak tertekan dengan kedalaman sampai 40 meter (zona 1). Lapisan akuifer ini disusun oleh lapisan tanah berjenis lempung, lempung pasiran, lempung pasir tufaan, pasir lempungan, pasir dan kerikil.
b) Kelompok akuifer dalam/tertekan dengan kedalaman lebih dari 40 meter, yang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) zona:
    1) Zona 2: Akuifer tertekan atas yang diapit oleh dua lapisan akuitard dengan kedalaman mencapai 150 meter. Lapisan akuifer ini terdiri dari 4 satuan lapisan tanah yang berbeda. Lapisan pertama dan kedua terdiri dari lempung keras, lempung pasiran, pasir, kerikil batu pasir dan konglomerat. Lapisan ketiga dan keempat terdiri dari lempung, lempung pasiran, pasir kuarsa, dan lempung keras.
    2) Zona 3: Akuifer tertekan tengah yang berada di bawah kelompok akuifer tertekan atas dan juga diapit oleh dua lapisan akuitard dengan kedalaman mencapai 250 meter. Lapisan akuifer ini tersusun atas lempung pasiran, pasir lempungan, pasir kuarsa, kerikil, dan lempung.
    3) Zona 4: Akuifer tertekan bawah yang diapit oleh lapisan akuitard dan lapisan batuan dasar dari kala Miosen dengan kedalaman di bawah 250 meter. Lapisan akuifer ini tersusun atas lempung pasiran, lempung berkerikil, dan konglomerat. Umumnya akuifer ini tidak produktif.

**Gambar I.2**
**Cekungan Air Tanah Provinsi DKI Jakarta**

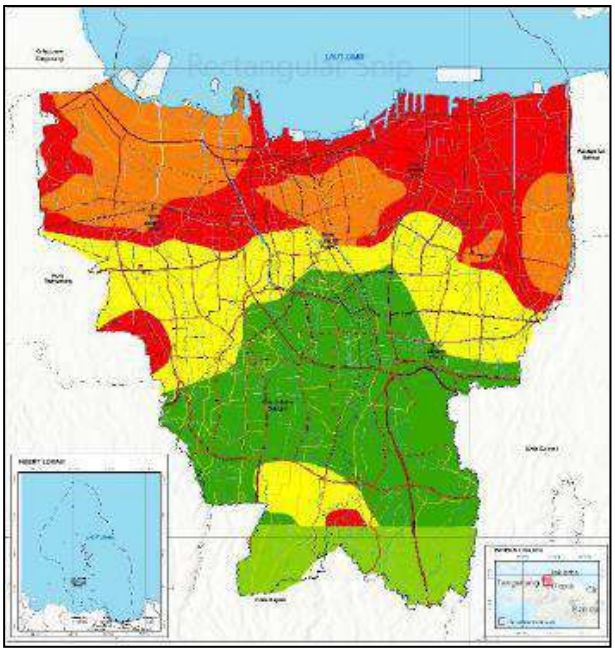

Sumber: KLHS RPJMD Jakarta Tahun 2025-2009

Skema sederhana lapisan akuifer Jakarta dapat dilihat di Gambar 1.3. Lapisan-lapisan akuifer ini tidak merata tersebar di seluruh kawasan Jakarta. Kedalaman setiap lapisan pun dapat berbeda-beda, tergantung dari lapisan dan jenis tanah penampungnya.

**Gambar I.3**
**Skema Sederhana Penampang**
**Cekungan Air Tanah Jakarta dari Selatan ke Utara**

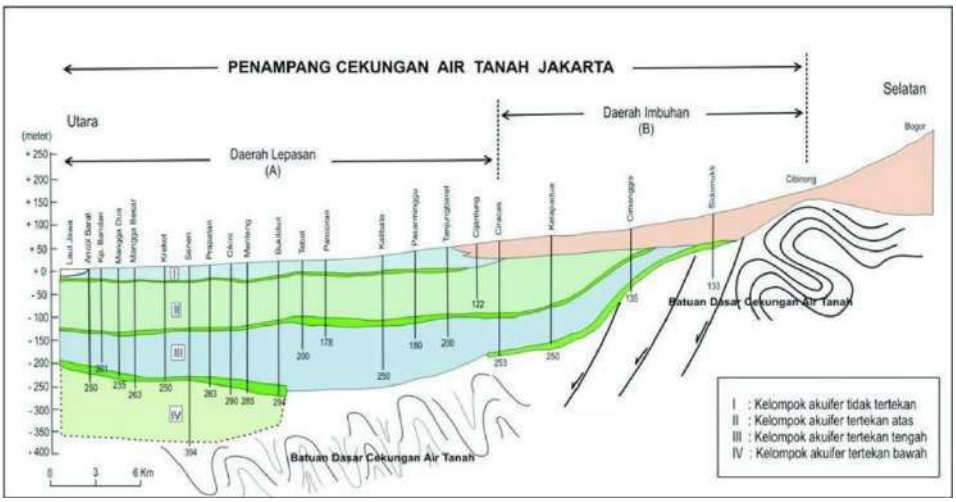


Sumber: *http://geomagz.geologi.esdm.go.id/air-tanah-dan-pembangunan bawah-tanah-jakarta/*

Sebagai cekungan air tanah yang terdapat di kawasan pantai, lapisan akuifer di Jakarta, terutama lapisan akuifer tidak tertekan, bersinggungan langsung dengan air laut di kawasan utara. Dalam keadaan alami, terdapat gradien hidrolik yang umumnya mengarah ke laut, sehingga air tawar dalam akuifer mengalir ke arah laut dan air laut tidak serta-merta masuk ke dalam lapisan akuifer. Hanya di daerah transisi, tempat persinggungan antara akuifer dan air laut, air tanah berubah menjadi air payau karena adanya proses pencampuran.

Provinsi DKI Jakarta terletak pada dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7 meter di atas permukaan laut. Sekitar 40 persen wilayah Provinsi DKI Jakarta berupa dataran yang permukaan tanahnya berada 1-1,5 meter di bawah muka laut pasang. Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam satuan morfologi dengan kemiringan lereng 0-0,5 persen dan ketinggian kurang dari 10 meter di daerah pantai hingga 70 meter di bagian selatan Jakarta mendekati Bogor.

Ragam elevasi wilayah Provinsi DKI Jakarta ditampilkan pada gambar di bawah.

**Gambar I.4**
**Topografi di Provinsi DKI Jakarta**

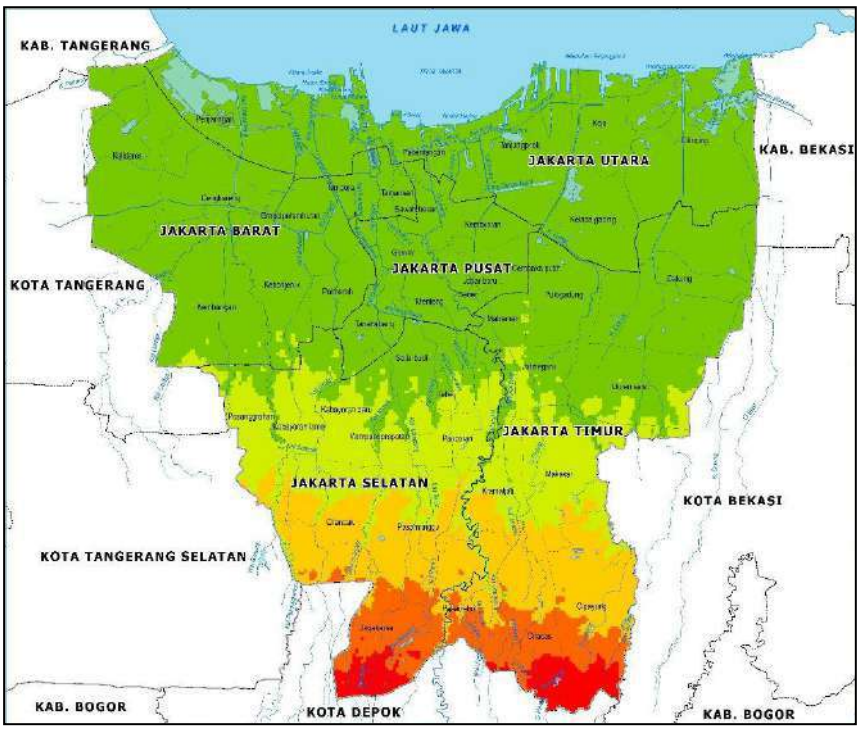


Sumber: Ketinggian Lahan Wilayah Provinsi DKI Jakarta, 2026

Ditinjau dari data kontur, meskipun sebagian besar wilayah Provinsi DKI Jakarta dikatakan relatif datar, akan tetapi terdapat beberapa titik wilayah yang memiliki kontur bergelombang. Kondisi ini erat kaitannya dengan potensi bencana banjir/genangan air. Wilayah-wilayah dengan kontur bergelombang tentunya memerlukan rekayasa saluran air maupun pompa air yang memadai sehingga aliran air dapat diarahkan ke laut. Beberapa titik wilayah yang diperkirakan memiliki kontur bergelombang tersebar di Jakarta Pusat (Kecamatan Gambir, Menteng, Tanah Abang, dan Senen), Jakarta Selatan (Kecamatan Setiabudi, Pancoran, Mampang, Cilandak, Kebayoran Lama, dan Kebayoran Baru), Jakarta Barat (Kecamatan Grogol Petamburan, Kembangan, Tambora, dan Cengkareng), Jakarta Timur (Kecamatan Cakung, Pulo Gadung, dan Makasar-HLP) dan Jakarta Utara (Kecamatan Pademangan, Kelapa Gading, Penjaringan dan Cilincing).

**c. Jumlah Penduduk**

Data kependudukan merupakan data strategis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan, penyusunan kebijakan publik, serta evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data kependudukan yang disajikan mencerminkan kondisi penduduk Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) yang diperoleh dari hasil pengolahan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan konsolidasi data oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Data tersebut dihimpun dari seluruh kabupaten/kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta yang meliputi data jumlah penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) dengan pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio jenis kelamin. Pengelolaan dan pemutakhiran data kependudukan dilakukan secara berkelanjutan melalui pelayanan administrasi kependudukan, pelaporan peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil, serta konsolidasi data secara Nasional.

**Tabel I.4**
**Data Penduduk (WNI dan WNA)**
**Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025**

| Uraian | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Laki-laki | 5.660.029 | 5.683.201 | 5.689.207 | 5.542.590 | 5.526.636 |
| Perempuan | 5.608.892 | 5.644.637 | 5.657.101 | 5.504.001 | 5.492.361 |
| Jumlah | 11.268.921 | 11.327.838 | 11.346.308 | 11.046.591 | 11.018.997 |
| Pertumbuhan/ Persen | 67.800 (0,60%) | 58.917 (0,52%) | 18.470 (0,16%) | -299.717 (-2,64%) | -27.594 (-0,25%) |
| Densitas (Ribu jiwa/km$^2$) | 17.014,06 | 17.131,46 | 17.165,84 | 16.712,39 | 16.670,65 |
| *Sex Ratio* | 100,88 | 100,65 | 100,53 | 100,66 | 100,58 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tabel di atas menggambarkan perkembangan jumlah penduduk dan karakteristik demografis utama pada periode 2021 sampai dengan Semester I Tahun 2025. Secara umum, jumlah penduduk DKI Jakarta menunjukkan tren meningkat pada 2021–2023, kemudian menurun pada 2024 dan kembali menurun tipis pada Semester I 2025. Total penduduk berturut-turut tercatat 11.268.921 jiwa (2021), 11.327.838 jiwa (2022), dan mencapai 11.346.308 jiwa (2023). Setelah itu, terjadi penurunan menjadi 11.046.591 jiwa (2024) dan pada Semester I 2025 menjadi 11.018.997 jiwa.

Dari sisi dinamika pertumbuhan, laju pertumbuhan penduduk melambat pada periode 2021–2023, yaitu 0,60 persen (bertambah 67.800 jiwa) pada 2021, 0,52 persen (bertambah 58.917 jiwa) pada 2022 dan 0,16 persen (bertambah 18.470 jiwa) pada 2023. Memasuki 2024, pertumbuhan menjadi negatif -2,64 persen (berkurang 299.717 jiwa), dan pada Semester I 2025 masih negatif -0,25 persen (berkurang 27.594 jiwa). Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan dinamika kependudukan yang perlu menjadi perhatian dalam penguatan kebijakan dan layanan administrasi kependudukan.

Dilihat dari kepadatan, DKI Jakarta tetap berada pada kategori wilayah dengan tingkat densitas penduduk sangat tinggi. Kepadatan penduduk sempat meningkat seiring kenaikan jumlah penduduk hingga 2023, kemudian menurun pada 2024 dan Semester I 2025 sejalan dengan penurunan jumlah penduduk. Informasi densitas ini penting sebagai acuan penguatan layanan kependudukan dan pencatatan sipil, terutama dalam penataan beban layanan, penyediaan sarana prasarana pelayanan, serta optimalisasi layanan digital di wilayah dengan konsentrasi penduduk tinggi.

Dari aspek spasial, kepadatan penduduk (densitas) DKI Jakarta berada pada level sangat tinggi, yaitu sekitar 16,9–17,2 ribu jiwa/km². Densitas meningkat dari 17.014,06 (2021) menjadi 17.165,84 (2023), lalu menurun menjadi 16.712,39 (2024) dan 16.670,65 (Semester I 2025). Secara umum, data ini menggambarkan bahwa setelah pertumbuhan moderat pada 2021–2023, DKI Jakarta mengalami penurunan jumlah penduduk pada 2024 dan berlanjut sedikit menurun pada Semester 1 2025, dengan komposisi gender tetap stabil dan seimbang. Data ini menegaskan bahwa DKI Jakarta tetap merupakan wilayah dengan konsentrasi penduduk tinggi, dengan kebutuhan penguatan layanan Dukcapil yang adaptif terhadap perubahan jumlah penduduk dan beban pelayanan, khususnya pada periode pasca-2023.

Dari aspek komposisi penduduk, struktur penduduk DKI Jakarta relatif seimbang dan stabil antara laki-laki dan perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sex ratio* yang konsisten, yang berarti perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap perempuan berada pada kisaran yang stabil dari tahun ke tahun. Jumlah laki-laki bergerak dari 5.660.029 jiwa (2021) menjadi 5.689.207 jiwa (2023), lalu turun 5.542.590 jiwa (2024) dan 5.526.636 jiwa (Semester I 2025). Sementara perempuan dari 5.608.892 jiwa (2021) menjadi 5.657.101 jiwa (2023), kemudian turun 5.504.001 jiwa (2024) dan 5.492.361 jiwa (Semester I 2025). Nilai *sex ratio* konsisten 101, yang menggambarkan perbandingan laki-laki dan perempuan yang relatif tetap. Kondisi tersebut mencerminkan keseimbangan komposisi gender dan menjadi dasar penting dalam perencanaan pelayanan administrasi kependudukan maupun penyusunan kebijakan pelayanan publik.

**Tabel I.5**
**Data Penduduk (WNI)**
**Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025**

| Uraian | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Laki-laki | 5.655.534 | 5.676.955 | 5.683.739 | 5.537.335 | 5.521.290 |
| Perempuan | 5.606.061 | 5.640.316 | 5.653.824 | 5.500.881 | 5.489.224 |
| Jumlah | 11.261.595 | 11.317.271 | 11.337.563 | 11.038.216 | 11.010.514 |
| Pertumbuhan/ Persen | 64.962 (0,58%) | 55.676 (0,49%) | 20.292 (0,18%) | -299.347 (-2,64%) | -27.702 (-0,25%) |
| Densitas (Ribu jiwa/km$^2$) | 17.014,06 | 17.115,48 | 17.152,60 | 16.699,72 | 16.657,81 |
| *Sex Ratio* | 100,88 | 100,65 | 100,53 | 100,66 | 100,58 |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa penduduk DKI Jakarta didominasi oleh WNI, sedangkan proporsi WNA relatif kecil terhadap total penduduk. Dengan demikian, secara umum dinamika kependudukan DKI Jakarta pada periode tersebut ditandai oleh tren kenaikan hingga 2023, koreksi penurunan pada 2024, serta stabilisasi dengan penurunan terbatas pada Semester I 2025, dengan komposisi gender yang stabil dan kepadatan penduduk yang tetap sangat tinggi.

Untuk penduduk WNI, pola perubahannya menunjukkan kecenderungan yang relatif serupa. Jumlah penduduk WNI pada tahun 2021 tercatat sebesar 11.261.595 jiwa, meningkat hingga pada tahun 2023 menjadi 11.337.563 jiwa. Selanjutnya, jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 11.038.216 jiwa (turun -2,64 persen) dan kembali menurun pada Semester I Tahun 2025 menjadi 11.010.514 jiwa (sekitar -0,25 persen dibandingkan tahun 2024). Selisih antara jumlah penduduk total (WNI dan WNA) dengan penduduk WNI berada pada kisaran ±4.488–10.567 jiwa atau sekitar 0,04–0,09 persen dari total penduduk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur penduduk Provinsi DKI Jakarta didominasi oleh WNI, sedangkan kontribusi penduduk WNA relatif sangat kecil.

**d. Jumlah Kabupaten/Kota**

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara memiliki status khusus berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sampai dengan saat ini Provinsi DKI Jakarta masih menyandang status sebagai daerah khusus yang berfungsi sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sekaligus sebagai daerah otonom yang kewenangannya berada pada tingkat provinsi.

Kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta merupakan kabupaten/ kota administrasi yang merupakan bagian dari perangkat daerah Provinsi DKI Jakarta. Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2-2138 Tahun 2025 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau, Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi lima kota administrasi dan satu kabupaten administrasi, yaitu: Kota Administrasi Jakarta Pusat, Kota Administrasi Jakarta Utara, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kota Administrasi Jakarta Timur, dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

**Gambar I.5**
**Peta Wilayah Administrasi Provinsi DKI Jakarta**

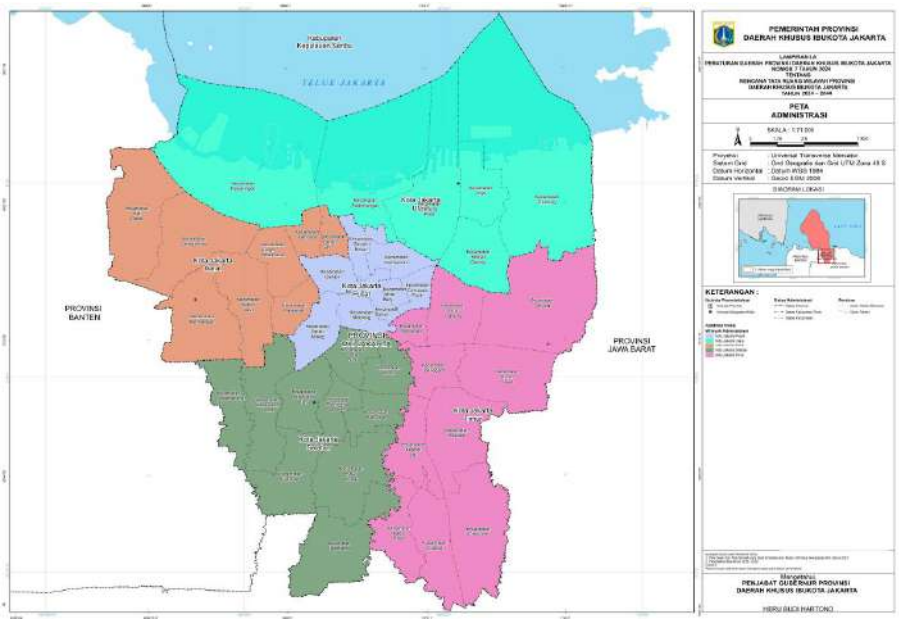


Sumber: RTRW Provinsi DKI Jakarta 2024-2045

Wilayah kabupaten/kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta dibagi ke dalam 44 (empat puluh empat) kecamatan dan selanjutnya wilayah kecamatan dibagi ke dalam 267 (dua ratus enam puluh tujuh) kelurahan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan koordinasi pelayanan pemerintah terhadap masyarakat. Selain itu, kelurahan juga dibantu oleh lembaga kemasyarakatan kelurahan Rukun Warga (RW) yang dibentuk melalui musyawarah RW dan ditetapkan oleh Lurah serta Rukun Tetangga (RT) yang dibentuk melalui musyawarah RT. Untuk membantu Lurah dalam penyelenggaraan pemerintahan kelurahan juga dibentuk Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK) yang anggota-anggotanya dipilih secara demokratis. Diharapkan LMK dapat menjadi forum dan media bagi masyarakat untuk memusyawarahkan penyampaian aspirasi, pergerakan partisipasi dan solidaritas masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penyelesaian masalah sosial kemasyarakatan, serta membantu pemerintah dalam menyosialisasikan peraturan perundang-undangan dan program lainnya.

Berikut merupakan data jumlah kecamatan, kelurahan, Rukun Warga, Rukun Tetangga, dan Lembaga Musyawarah Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta per 31 Desember 2025:

**Tabel I.6**
**Jumlah Kecamatan, Kelurahan, Rukun Warga, Rukun Tetangga, dan Lembaga Musyawarah Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

| No. | Kota/Kabupaten Administrasi | Luas Area ($km^2$) | Jumlah | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Kec | Kel | RW | RT | LMK |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1. | Jakarta Pusat | 47,57 | 8 | 44 | 386 | 4.525 | 385 |
| 2. | Jakarta Utara | 147,53 | 6 | 31 | 460 | 5.315 | 449 |
| 3. | Jakarta Barat | 125 | 8 | 56 | 590 | 6.536 | 583 |
| 4. | Jakarta Selatan | 144,94 | 10 | 65 | 578 | 6.040 | 569 |
| 5. | Jakarta Timur | 185,53 | 10 | 65 | 711 | 7.953 | 708 |
| 6. | Kepulauan Seribu | 10,95 | 2 | 6 | 24 | 127 | 24 |
| | **Jumlah** | **661,53** | **44** | **267** | **2.749** | **30.496** | **2.718** |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### e. Jumlah Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia mengamanatkan bahwa Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota negara memiliki kewenangan khusus kelembagaan Perangkat Daerah. Selain itu, kota dan kabupaten yang ada di Provinsi DKI Jakarta bukanlah daerah otonom, melainkan bersifat administrasi.

Berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, jumlah perangkat daerah yang ada di Provinsi DKI Jakarta adalah sebanyak 42 (empat puluh dua) perangkat daerah, yaitu:

**Tabel I.7**
**Perangkat Daerah di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

| No. | Perangkat Daerah | No. | Perangkat Daerah |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Sekretariat Daerah | 22. | Dinas Kebudayaan |
| 2. | Sekretariat DPRD | 23. | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan |
| 3. | Inspektorat | 24. | Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif |
| 4. | Dinas Pendidikan | 25. | Dinas Pertamanan dan Hutan Kota |
| 5. | Dinas Kesehatan | 26. | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah |
| 6. | Dinas Bina Marga | 27. | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah |
| 7. | Dinas Sumber Daya Air | 28. | Badan Pengelolaan Keuangan Daerah |
| 8. | Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan | 29. | Badan Pendapatan Daerah |
| 9. | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | 30. | Badan Pengelolaan Aset Daerah |
| 10. | Satpol PP | 31. | Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah |
| 11. | Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan | 32. | Badan Pelayanan Pengadaan Barang/ Jasa |
| 12. | Dinas Sosial | 33. | Badan Kepegawaian Daerah |
| 13. | Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi | 34. | Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia |
| 14 | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk | 35. | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 15. | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian | 36. | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik |
| 16. | Dinas Lingkungan Hidup | 37. | Kota Administrasi Jakarta Pusat |
| 17. | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 38. | Kota Administrasi Jakarta Utara |
| 18. | Dinas Perhubungan | 39. | Kota Administrasi Jakarta Barat |
| 19. | Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik | 40. | Kota Administrasi Jakarta Selatan |
| 20. | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 41. | Kota Administrasi Jakarta Timur |
| 21. | Dinas Pemuda dan Olahraga | 42. | Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu |

Sumber: Biro Organisasi, Reformasi, dan Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Sedangkan untuk jumlah Aparatur Sipil Negara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta saat ini terdiri dari jabatan struktural, fungsional, dan pelaksana yang bekerja di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 68.019 (enam puluh delapan ribu sembilan belas) orang, lebih jelasnya dapat disampaikan pada tabel berikut:

**Tabel I.8**
**Rincian Aparatur Sipil Negara di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

| No. | Perangkat Daerah | Urusan Pemerintahan/ Fungsi Penunjang | Rincian ASN | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktural | Fungsional | Pelaksana | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Dinas Pendidikan | Pendidikan | 295 | 35.465 | 2.691 | 38.451 |
| 2. | Dinas Kesehatan | Kesehatan | 262 | 4.793 | 1.888 | 6.943 |
| 3. | Dinas Bina Marga | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 44 | 5 | 398 | 447 |
| 4. | Dinas Sumber Daya Air | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 56 | 2 | 429 | 487 |
| 5. | Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Pertanahan | 1) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang<br>2) Pertanahan | 94 | 74 | 452 | 620 |
| 6. | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | 74 | 8 | 275 | 357 |
| 7. | Satuan Polisi Pamong Praja | Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat | 96 | 663 | 3.493 | 4.252 |
| 8. | Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan | Penunjang Urusan Pemerintahan | 87 | 882 | 1.366 | 2.335 |
| 9. | Dinas Sosial | Sosial | 83 | 100 | 454 | 637 |
| 10. | Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi | 1) Tenaga Kerja<br>2) Energi dan Sumber Daya Mineral<br>3) Transmigrasi | 63 | 193 | 224 | 480 |
| 11. | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | 1) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak<br>2) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa<br>3) Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | 47 | 97 | 173 | 317 |
| 12. | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | 1) Pangan<br>2) Kelautan dan Perikanan<br>3) Pertanian | 48 | 50 | 226 | 324 |
| 13. | Dinas Lingkungan Hidup | Lingkungan Hidup | 55 | 64 | 437 | 775 |

| No. | Perangkat Daerah | Urusan Pemerintahan/ Fungsi Penunjang | Rincian ASN | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktural | Fungsional | Pelaksana | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 14. | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil | Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 83 | 23 | 296 | 402 |
| 15. | Dinas Perhubungan | Perhubungan | 84 | 82 | 1.106 | 1.272 |
| 16. | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik | 1) Komunikasi dan Informatika<br>2) Statistik<br>3) Persandian | 45 | 55 | 163 | 263 |
| 17. | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 1) Penanaman Modal<br>2) Perdagangan | 373 | 255 | 530 | 1158 |
| 18. | Dinas Pemuda dan Olahraga | Kepemudaan dan Olahraga | 46 | 13 | 205 | 264 |
| 19. | Dinas Kebudayaan | Kebudayaan | 52 | 40 | 164 | 256 |
| 20. | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | 1) Perpustakaan<br>2) Kearsipan | 32 | 92 | 115 | 239 |
| 21. | Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | Pariwisata | 48 | 16 | 155 | 219 |
| 22. | Dinas Pertamanan dan Hutan Kota | Kehutanan | 52 | 23 | 400 | 475 |
| 23. | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | 1) Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah<br>2) Perdagangan<br>3) Perindustrian<br>4) Kepemudaan dan Olahraga | 59 | 60 | 208 | 327 |
| 24. | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | 1) Perencanaan<br>2) Penelitian dan Pengembangan | 24 | 90 | 125 | 239 |
| 25. | Badan Pengelolaan Keuangan Daerah | 1) Perencanaan dan Keuangan<br>2) Manajemen Keuangan<br>3) Transparansi dan Partisipasi Publik | 30 | 15 | 218 | 263 |
| 26. | Badan Pendapatan Daerah | Manajemen Keuangan | 142 | 6 | 638 | 786 |
| 27. | Badan Pengelolaan Aset Daerah | Manajemen Keuangan | 44 | 10 | 208 | 262 |
| 28. | Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Daerah | Penunjang Urusan Pemerintahan | 8 | 9 | 48 | 65 |
| 29. | Badan Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa | 1) Pengadaan<br>2) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | 28 | 98 | 79 | 205 |
| 30. | Badan Kepegawaian Daerah | Kepegawaian | 24 | 64 | 185 | 273 |
| 31. | Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | Penunjang Urusan Pemerintahan | 11 | 38 | 67 | 116 |

| No. | Perangkat Daerah | Urusan Pemerintahan/ Fungsi Penunjang | Rincian ASN | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktural | Fungsional | Pelaksana | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 32. | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat | 14 | 2 | 66 | 82 |
| 33. | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | Penunjang Urusan Pemerintahan | 20 | 20 | 71 | 111 |
| 34. | Inspektorat | Perencanaan dan Keuangan | 22 | 166 | 92 | 280 |
| 35. | Sekretariat Daerah | Pendukung Urusan Pemerintahan | 88 | 99 | 412 | 599 |
| 36. | Sekretariat DPRD | Pendukung Urusan Pemerintahan | 17 | 6 | 78 | 101 |
| 37. | Kota Adm. Jakarta Pusat | Kewilayahan | 307 | 30 | 200 | 537 |
| 38. | Kota Adm. Jakarta Barat | Kewilayahan | 364 | 15 | 266 | 645 |
| 39. | Kota Adm. Jakarta Utara | Kewilayahan | 224 | 19 | 183 | 426 |
| 40. | Kota Adm. Jakarta Selatan | Kewilayahan | 425 | 20 | 431 | 876 |
| 41 | Kota Adm. Jakarta Timur | Kewilayahan | 430 | 24 | 446 | 900 |
| 42. | Kab. Adm. Kep. Seribu | Kewilayahan | 71 | 7 | 94 | 172 |
| | **Total Pegawai Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025** | | **4.471** | **43.793** | **19.755** | **68.019** |

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### f. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 56 Tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, ditetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp91.344.891.241.214,- (sembilan puluh satu triliun tiga ratus empat puluh empat miliar delapan ratus sembilan puluh satu juta dua ratus empat puluh satu ribu dua ratus empat belas rupiah) yang terdiri atas Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah.

Pada fase Perubahan APBD Tahun Anggaran 2025, terdapat perubahan total APBD menjadi Rp91.862.889.462.412,- (sembilan puluh satu triliun delapan ratus enam puluh dua miliar delapan ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus enam puluh dua ribu empat ratus dua belas rupiah) berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 14 Tahun 2025 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.

Pertanggungjawaban penggunaan dana APBD Tahun Anggaran 2025 salah satunya disajikan dalam bentuk Laporan Realisasi Anggaran yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur Laporan Realisasi Anggaran terdiri atas pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang dicatat berdasarkan basis kas. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah

   Pendapatan Daerah adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode yang bersangkutan. Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 ditargetkan sebesar Rp84.454.424.378.366,- (delapan puluh empat triliun empat ratus lima puluh empat miliar empat ratus dua puluh empat juta tiga ratus tujuh puluh delapan ribu tiga ratus enam puluh enam rupiah). Realisasi sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp80.022.163.365.406,- (delapan puluh triliun dua puluh dua miliar seratus enam puluh tiga juta tiga ratus enam puluh lima ribu empat ratus enam rupiah) atau 94,75 persen. Nilai realisasi tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp7.070.071.069.253,- (tujuh triliun tujuh puluh miliar tujuh puluh satu juta enam puluh Sembilan ribu dua ratus lima puluh tiga rupiah) atau 9,69 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama Tahun Anggaran 2024 yang sebesar Rp72.952.092.296.153,- (tujuh puluh dua triliun sembilan ratus lima puluh dua miliar sembilan puluh dua juta dua ratus sembilan puluh enam ribu seratus lima puluh tiga rupiah).

2. Belanja Daerah dan Transfer

Belanja Daerah dan Transfer Tahun Anggaran 2025 dianggarkan sebesar Rp85.979.175.838.982,- (delapan puluh lima triliun sembilan ratus tujuh puluh sembilan miliar seratus tujuh puluh lima juta delapan ratus tiga puluh delapan ribu sembilan ratus delapan puluh dua rupiah). Realisasi Belanja Daerah dan Transfer Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp76.098.166.727.883,- (tujuh puluh enam triliun Sembilan puluh delapan miliar seratus enam puluh enam juta tujuh ratus dua puluh tujuh ribu delapan ratus delapan puluh tiga rupiah) atau 88,51 persen. Apabila realisasi Belanja Daerah dan Transfer tersebut dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 yang jumlahnya tercatat Rp70.012.717.839.886,- (tujuh puluh triliun dua belas miliar tujuh ratus tujuh belas juta delapan ratus tiga puluh sembilan ribu delapan ratus delapan puluh enam rupiah), maka realisasi Belanja Daerah dan Transfer Tahun Anggaran 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp6.085.448.887.997,- (enam triliun delapan puluh lima miliar empat ratus empat puluh delapan juta delapan ratus delapan puluh tujuh ribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh rupiah) atau 8,69 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Belanja Daerah dan Transfer tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

3. Pembiayaan Daerah

Realisasi Pembiayaan Neto Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp1.889.424.430.333,- (satu triliun delapan ratus delapan puluh sembilan miliar empat ratus dua puluh empat juta empat ratus tiga puluh ribu tiga ratus tiga puluh tiga rupiah). Rincian realisasi Pembiayaan adalah sebagai berikut:

a) Penerimaan Pembiayaan Daerah Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp7.333.465.147.643,- (tujuh triliun tiga ratus tiga puluh tiga miliar empat ratus enam puluh lima juta seratus empat puluh tujuh ribu enam ratus empat puluh tiga rupiah) atau 98,99 persen dari anggaran sebesar Rp7.408.465.084.046,- (tujuh triliun empat ratus delapan miliar empat ratus enam puluh lima juta delapan puluh empat ribu empat puluh enam rupiah).

Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah Tahun Anggaran 2024 terdiri atas:

1) Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tahun 2024 yang tercatat dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp4.433.850.834.046,- (empat trilun empat ratus tiga puluh tiga miliar delapan ratus lima puluh juta delapan ratus tiga puluh empat ribu empat puluh enam rupiah) atau 100 persen;
2) Penerimaan Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat sebesar sebesar Rp2.899.546.263.597,- (dua triliun delapan ratus Sembilan puluh Sembilan miliar lima ratus empat puluh enam juta dua ratus enam puluh tiga ribu lima ratus Sembilan puluh tujuh rupiah) atau 97,48 persen;dan
3) Penerimaan kembali investasi non permanen sebesar Rp68.050.000,- (enam puluh delapan juta lima puluh ribu rupiah) atau 240,88 persen.

b) Pengeluaran Pembiayaan Daerah Tahun Anggaran 2025 sebesar sebesar Rp5.444.040.717.310,- (lima triliun empat ratus empat puluh empat miliar empat puluh juta tujuh ratus tujuh belas ribu tiga ratus sepuluh rupiah) atau 92,53 persen dari anggaran sebesar Rp5.883.713.623.430,- (lima triliun delapan ratus delapan puluh tiga miliar tujuh ratus tiga belas juta enam ratus dua puluh tiga ribu empat ratus tiga puluh rupiah). Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Tahun Anggaran 2025 terdiri atas:

1) Penyertaan Modal Pemerintah Daerah sebesar Rp3.516.653.117.312,- (tiga triliun lima ratus enam belas miliar enam ratus lima puluh tiga juta seratus tujuh belas ribu tiga ratus dua belas rupiah) atau 90,12 persen dari anggaran sebesar Rp3.902.043.000.000,- (tiga triliun sembilan ratus dua miliar empat puluh tiga juta rupiah;dan

2) Pembayaran Pokok Pinjaman Jatuh Tempo sebesar Rp1.927.387.599.998,- (satu triliun sembilan ratus dua puluh tujuh miliar tiga ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh delapan rupiah) atau 97,26 persen dari target sebesar Rp1.981.670.623.430,- (satu triliun sembilan ratus delapan puluh satu miliar enam ratus tujuh puluh juta enam ratus dua puluh tiga ribu empat ratus tiga puluh rupiah).

**Tabel I.9**
**Laporan Realisasi Anggaran (*Unaudited*)**
**Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

| Akun | | | Nama Akun | Anggaran 2025 | Realisasi per 31 Desember 2025 (*Unaudited*) | | Realisasi per 31 Desember 2024 (*Audited*) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | % | (Rp) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| **4** | | | **PENDAPATAN DAERAH** | **84.454.424.378.366** | **80.022.163.365.406** | **94,75** | **72.952.092.296.153** |
| **4** | 1 | | **PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)** | **54.199.198.343.005** | **51.217.751.587.160** | **94,50** | **50.742.019.272.748** |
| **4** | 1 | **01** | Pajak Daerah | 48.000.000.000.000 | 43.976.692.300.491 | 91,62 | 44.448.074.892.860 |
| **4** | 1 | **02** | Retribusi Daerah | 1.396.295.297.541 | 1.527.340.778.247 | 109,39 | 713.719.914.820 |
| **4** | 1 | **03** | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 774.000.000.000 | 746.797.256.643 | 96,49 | 653.700.898.761 |
| **4** | 1 | **04** | Lain-lain PAD yang Sah | 4.028.903.045.464 | 4.966.921.251.779 | 123,28 | 4.926.523.566.307 |
| **4** | 2 | | **PENDAPATAN TRANSFER** | **30.082.649.167.361** | **28.731.039.966.527** | **95,51** | **21.620.905.241.381** |
| | | | Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat | **30.082.649.167.361** | **28.731.039.966.527** | **95,51** | **21.620.905.241.381** |
| **4** | 2 | **06** | Insentif Fiskal | 31.797.533.000 | 31.797.533.000 | 100 | 44.090.217.000 |
| **4** | 2 | **07** | Dana Bagi Hasil | 26.330.617.720.361 | 25.122.368.985.960 | 95,41 | 18.032.588.917.639 |
| **4** | 2 | **08** | Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) | 348.572.105.000 | 315.895.075.487 | 90,63 | 368.173.270.201 |
| **4** | 2 | **09** | Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik | 3.371.661.809.000 | 3.260.978.372.080 | 96,72 | 3.176.052.836.541 |
| **4** | 3 | | **LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH** | 172.576.868.000 | 73.371.811.719 | 42,52 | 589.167.782.024 |
| **4** | 3 | **01** | Pendapatan Hibah | 172.576.868.000 | 73.371.811.719 | 42,52 | 589.167.782.024 |
| **5** | | | **BELANJA DAERAH** | **85.979.175.838.982** | **76.098.166.727.883** | **88,51** | **70.012.717.839.886** |
| **5** | **1** | | **BELANJA OPERASI** | **67.401.436.935.434** | **62.570.401.731.370** | **92,83** | **58.623.935.516.823** |
| 5 | 1 | 01 | Belanja Pegawai | 21.494.737.417.693 | 19.301.032.486.459 | 89,79 | 19.190.554.701.043 |
| 5 | 1 | 02 | Belanja Barang dan Jasa | 31.382.423.238.857 | 29.477.791.218.546 | 93,93 | 26.572.367.215.305 |
| 5 | 1 | 03 | Belanja Bunga | 143.000.000.000 | 135.296.792.983 | 94,61 | 180.738.864.995 |
| 5 | 1 | 04 | Belanja Subsidi | 7.011.138.070.237 | 6.400.125.803.269 | 91,29 | 5.875.837.590.937 |
| 5 | 1 | 05 | Belanja Hibah | 3.014.479.982.073 | 2.956.151.398.645 | 98,07 | 3.307.808.095.906 |
| 5 | 1 | 06 | Belanja Bantuan Sosial | 4.355.658.226.574 | 4.300.004.031.468 | 98,72 | 3.496.629.048.637 |

| Akun | | | Nama Akun | Anggaran 2025 | Realisasi per 31 Desember 2025 (*Unaudited*) | | Realisasi per 31 Desember 2024 (*Audited*) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | % | (Rp) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| **5** | **2** | | **BELANJA MODAL** | **15.253.239.613.507** | **13.150.870.521.953** | **86,22** | **11.004.785.255.543** |
| 5 | 2 | 01 | Belanja Modal Tanah | 1.160.296.526.916 | 571.679.433.959 | 49,27 | 433.525.287.650 |
| 5 | 2 | 02 | Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 3.792.579.523.139 | 3.491.639.687.466 | 92,07 | 2.961.717.289.383 |
| 5 | 2 | 03 | Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 4.322.655.246.961 | 3.679.422.170.228 | 85,12 | 2.385.010.773.455 |
| 5 | 2 | 04 | Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi | 5.652.339.335.329 | 5.114.120.504.448 | 90,48 | 4.975.949.887.118 |
| 5 | 2 | 05 | Belanja Modal Aset Tetap Lainnya | 169.044.104.138 | 157.143.068.478 | 92,96 | 119.496.671.697 |
| 5 | 2 | 06 | Belanja Modal Aset Lainnya | 156.324.877.024 | 136.865.657.374 | 87,55 | 129.085.346.240 |
| **5** | **3** | | **BELANJA TIDAK TERDUGA** | 2.947.599.618.521 | - | - | - |
| 5 | 3 | 01 | Belanja Tidak Terduga | 2.947.599.618.521 | - | - | - |
| **5** | **4** | | **BELANJA TRANSFER** | 376.899.671.520 | 376.894.474.560 | 100 | 383.997.067.520 |
| 5 | 4 | 02 | Belanja Bantuan Keuangan | 376.899.671.520 | 376.894.474.560 | 100 | 383.997.067.520 |
| **SURPLUS/DEFISIT** | | | | **(1.524.751.460.616)** | **3.923.996.637.523** | | **2.939.374.456.267** |
| **6** | | | **PEMBIAYAAN DAERAH** | | | | |
| **6** | **1** | | **PENERIMAAN PEMBIAYAAN** | **7.408.465.084.046** | **7.333.465.147.643** | **98,99** | **9.343.797.504.127** |
| 6 | 1 | 01 | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya | 4.433.850.834.046 | 4.433.850.834.046 | 100 | 6.542.421.120.069 |
| 6 | 1 | 04 | Penerimaan Pinjaman Daerah | 2.974.586.000.000 | 2.899.546.263.597 | 97,48 | 2.801.304.537.758 |
| 6 | 1 | 05 | Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen | 28.250.000 | 68.050.000 | 240,88 | 71.846.300 |
| **6** | **2** | | **PENGELUARAN PEMBIAYAAN** | **5.883.713.623.430** | **5.444.040.717.310** | **92,53** | **7.849.321.126.348** |
| 6 | 2 | 02 | Penyertaan Modal Daerah | 3.902.043.000.000 | 3.516.653.117.312 | 90,12 | 5.988.136.019.949 |
| 6 | 2 | 03 | Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo | 1.981.670.623.430 | 1.927.387.599.998 | 97,26 | 1.861.185.106.399 |
| **PEMBIAYAAN NETO** | | | | **1.524.751.460.616** | **1.889.424.430.333** | | **1.494.476.377.779** |
| **SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN** | | | | **-** | **5.813.421.067.856** | | **4.433.850.834.046** |

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah

Bagian ini memuat informasi yang meliputi permasalahan strategis pemerintah daerah, tujuan dan sasaran pembangunan daerah, program pembangunan daerah berdasarkan dokumen perencanaan jangka menengah, serta kegiatan pembangunan daerah berdasarkan dokumen perencanaan tahunan.

**a. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah**

Permasalahan pembangunan merupakan perbedaan/ kesenjangan (*gap*) antara pencapaian kinerja pembangunan dan target yang direncanakan ataupun antara kondisi saat ini dan kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Permasalahan pembangunan dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti realisasi indikator kinerja pada setiap bidang/urusan yang belum mencapai target sesuai standar (SPM/SDGs/Standar Nasional/target tahunan dalam RPJMD/capaian tahun sebelumnya/tren).

1. Aspek Geografi dan Demografi

Daya dukung lingkungan (kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar-keduanya) dan daya tampung lingkungan (kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya) Provinsi DKI Jakarta saat ini telah terlampaui. Untuk itu, diperlukan upaya ekstra mengembalikan fungsi ekologis yang diperlukan masyarakat. Pengukuran atas upaya pengembalian fungsi ekologis antara lain ditunjukkan dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Peningkatan IKLH mengindikasikan adanya perbaikan pada upaya pengembalian fungsi ekologis. Nilai IKLH Provinsi DKI Jakarta 2025 sebesar 56,39 (kategori ‘sedang’) atau meningkat 1,82 poin dari 2024. Peningkatan IKLH tersebut masih menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup di beberapa wilayah Jakarta, khususnya wilayah administrasi yang masih masuk ke dalam kategori IKLH ‘kurang’, yaitu Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Utara. Adapun tiga aspek utama yang perlu menjadi perhatian, yaitu: (a) Tata Guna Lahan; (b) Kualitas Udara; dan (c) Risiko Bencana.

Permasalahan lain yang dihadapi Jakarta adalah penurunan tanah atau *land subsidence.* Bagian utara Jakarta mengalami penurunan tanah 2,5 meter dalam sepuluh tahun terakhir, wilayah lain pun mengalami penurunan dengan kecepatan berbeda. Berdasarkan studi yang telah dilakukan, beberapa faktor penyebab penurunan tanah meliputi pengambilan air tanah yang berlebihan, penurunan akibat beban bangunan (*settlement*), konsolidasi alamiah dari lapisan-lapisan tanah, dan gaya-gaya lempeng tektonik. Implikasi dari penurunan tanah ini adalah perubahan struktur, pembalikan drainase, meningkatnya kejadian banjir, dan meningkatnya keparahan dampak banjir.

Wilayah Jakarta merupakan daerah rentan banjir dengan letak geografis yang berada di pesisir landai serta 40 persen daratan berada di bawah permukaan laut rata-rata dan dilalui oleh 17 (tujuh belas) sungai. Kerentanan terhadap banjir ataupun genangan juga disebabkan oleh curah hujan lokal yang tinggi, sistem drainase yang belum efektif, berkurangnya daerah resapan air, serta masih terbatasnya prasarana dan sarana pengendalian banjir. Data BPBD 2024 menunjukkan lebih kurang 200 RW memiliki risiko banjir tinggi. Intensitas pada puncak musim hujan (Desember-Februari) mencapai lebih dari 150 mm/hari. Sepanjang tahun 2024 terdapat 109 kejadian banjir di Jakarta yang berdampak kepada 1.154 orang mengungsi.

2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jakarta selama 2020-2025 menunjukkan angka yang fluktuatif dengan tren cenderung menurun. TPT tertinggi terjadi pada Agustus 2020 yang merupakan masa awal Pandemi COVID-19 dengan 572 ribu orang menganggur atau mencapai 10,95 persen. Pada Februari 2021, TPT turun signifikan dan berlanjut menjadi penurunan bertahap hingga mendekati stabil. Fluktuasi yang terjadi menunjukkan resiliensi tenaga kerja yang belum cukup baik dalam menghadapi disrupsi pasar. Faktor penyebabnya antara lain mayoritas angkatan kerja yang menganggur hanya memiliki pendidikan setara SMA.

**Gambar I.6**
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**
**Provinsi DKI Jakarta Periode 2020-2025**

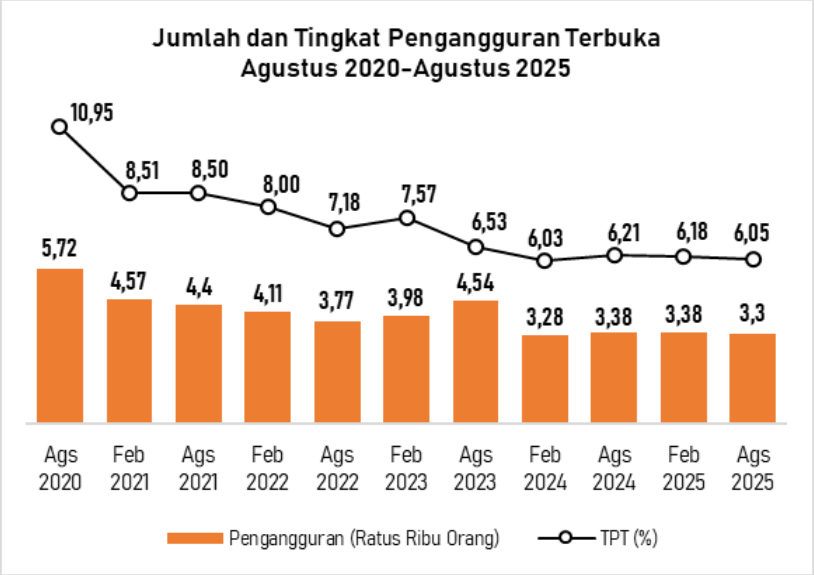


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Provinsi DKI Jakarta juga masih menghadapi persoalan ketimpangan yang tercermin dari Rasio Gini. Pada September 2025, Rasio Gini DKI Jakarta berada di 0,423, lebih tinggi dibanding capaian nasional sebesar 0,363. Dari sisi nilai indeks, ketimpangan Jakarta tersebut termasuk dalam kategori sedang (rentang 0,4-0,5), namun cenderung berada di sisi atas dibandingkan nasional.

Tren Rasio Gini tahun 2017-2025 menunjukkan ketimpangan di DKI Jakarta yang sempat menurun selama periode 2017-2019. Namun, tren Jakarta cenderung meningkat sejak 2020 hingga mencapai puncak pada Maret 2025 sebesar 0,441, sebelum turun lagi pada September 2025. Sementara itu, Rasio Gini nasional cenderung lebih stabil dan menurun dalam beberapa tahun terakhir sehingga kesenjangan antara Jakarta dan nasional tampak makin lebar pada periode terkini. Kenaikan Rasio Gini bermakna distribusi pengeluaran/pendapatan yang semakin tidak merata atau dapat disimpulkan bahwa kesenjangan antar-kelompok meningkat. Hal ini perlu menjadi perhatian karena mengindikasikan hasil pertumbuhan dan pemulihan ekonomi yang belum dinikmati secara merata oleh seluruh kelompok masyarakat di Jakarta.

**Gambar I.7**
**Tren Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta Berada di Atas Tren Rasio Gini Nasional**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Pandemi COVID-19 yang melanda sejak 2020 berdampak pada perekonomian dan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga kemiskinan di DKI Jakarta meningkat tajam dibanding periode 2018-2019 yang relatif stabil dan berada di bawah 4 persen. Puncak persentase penduduk miskin terjadi pada Maret 2021 sebesar 4,72 persen. Setelah puncak tersebut, baik jumlah maupun persentase penduduk miskin cenderung menurun secara bertahap hingga 2025. Pada September 2025, tingkat kemiskinan mencapai 4,03 persen, belum dapat kembali lagi ke angka di bawah 4 persen seperti sebelum pandemi.

**Gambar I.8**
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi DKI Jakarta 2018-2025**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Selain itu, angka persentase penduduk miskin mencerminkan adanya ketimpangan kesejahteraan antar-wilayah kota dan kabupaten. Kabupaten Kepulauan Seribu secara konsisten mencatat tingkat kemiskinan tertinggi, yakni sebesar 14,87 persen pada 2020 dan menurun menjadi 12,37 persen pada 2025. Angka ini jauh melampaui wilayah lain, bahkan hampir empat kali lipat dibandingkan Jakarta Selatan yang mencapai 3,23 persen pada 2025 dan berada di atas tingkat kemiskinan nasional sebesar 8,25 persen.

Garis kemiskinan di DKI Jakarta pada 2025 sebesar Rp846.065,- per kapita/bulan. Dengan menggunakan upah minimum regional Jakarta yang mencapai 5 juta per bulan sebagai standar kebutuhan layak, garis kemiskinan tersebut masih jauh di bawah standar. Tingkat kemiskinan Jakarta tahun 2025 sebesar 4,03 yang merupakan angka kemiskinan urutan ketiga terendah di Indonesia. Dari kondisi-kondisi tersebut dapat diindikasikan bahwa daerah dengan tingkat kemiskinan terendah pun masih belum mampu menggambarkan kondisi masyarakat pra-sejahtera di wilayahnya.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Jakarta menunjukkan tren positif selama periode 2020-2025 dengan peningkatan yang konsisten. Pada 2020, IPM Jakarta tercatat sebesar 81,92 dan terus meningkat hingga mencapai 85,05 pada 2024, mencerminkan pertumbuhan sebesar 0,75 persen per tahun. Namun, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup signifikan. IPM tertinggi terdapat di Kota Jakarta Selatan dengan angka 88,51, sementara Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki IPM terendah sebesar 77,52, dengan selisih keduanya mencapai 10,99 poin. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pembangunan antar-wilayah, di mana Kabupaten Kepulauan Seribu masih tertinggal dibandingkan dengan lima kota lainnya.

**Gambar I.9**
**Indeks Pembangunan Manusia Kota/Kabupaten**
**di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020-2025**

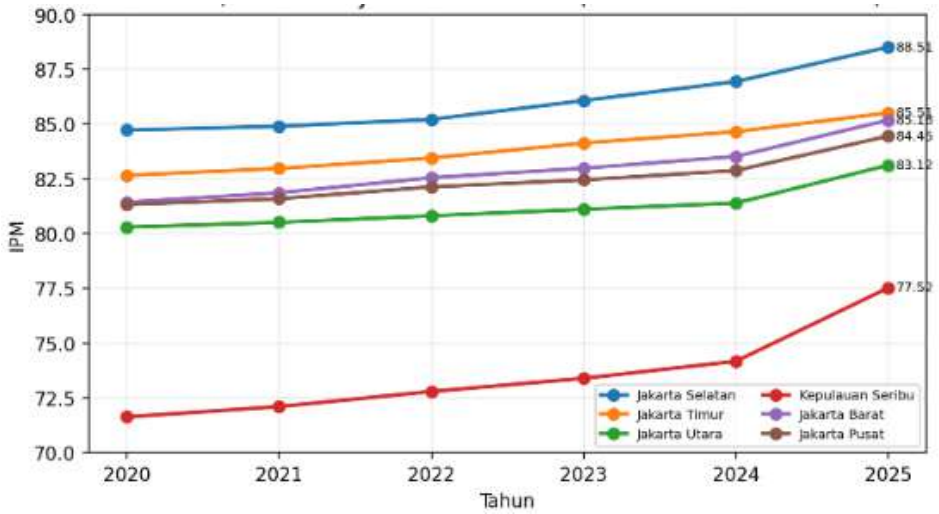


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Dari aspek pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk Jakarta pada 2025 tercatat 11,59 tahun. Capaian ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk belum menuntaskan pendidikan 12 tahun. Tantangan terbesar terjadi pada jenjang SMA/SMK/MA, yang tercermin dari partisipasi sekolah yang lebih rendah dan risiko putus sekolah yang lebih tinggi dibanding jenjang sebelumnya. Situasi ini perlu menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kualitas SDM dan daya saing tenaga kerja, terutama bagi kelompok rentan dan wilayah dengan capaian IPM lebih rendah.

3. Aspek Daya Saing Daerah

Selama periode 2023–2025, Indeks Daya Saing Digital Jakarta (East Ventures – Digital Competitiveness Index/EV-DCI) menunjukkan tren peningkatan, dari 76,6 (2023) menjadi 78,2 (2024) dan 78,4 (2025). Peningkatan ini mengindikasikan adanya penguatan ekosistem dan kapasitas digital daerah. Namun, kenaikan yang tidak signifikan pada tahun 2025 menunjukkan perlunya inovasi dan upaya di luar *business as usual* sebagai pengungkit pembangunan ekonomi digital Jakarta yang berdaya saing global.

Dari sisi ketenagakerjaan, proporsi tenaga kerja di sektor bisnis dan jasa sempat mengalami penurunan signifikan pada 2020 sebagai dampak Pandemi COVID-19. Meski kemudian sempat mengalami peningkatan pada 2022, penurunan proporsi kembali terjadi di 2023. Hal ini mengindikasikan masih adanya ketidakseimbangan antara tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja di sektor bisnis dan jasa.

4. Aspek Pelayanan Umum

Dalam aspek pelayanan umum, sejumlah permasalahan timbul pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, lingkungan, transportasi, dan pariwisata. Permasalahan di bidang pendidikan antara lain belum meratanya mutu pendidikan yang dapat berkaitan dengan kualitas guru atau tenaga pendidik. Kualitas atau profesionalisme tenaga pendidik salah satunya diukur melalui kelulusan uji kompetensi guru. Jumlah pendidik di Jakarta saat ini yang memenuhi kualifikasi tersebut masih kurang dari 50 persen dari total pendidik. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan dan percepatan pelatihan peningkatan kompetensi yang lebih sistematis dan berjenjang.

Pada bidang kesehatan, prevalensi *stunting* di Jakarta masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 17,2 persen pada 2024. Penanggulangan *stunting* juga belum merata, khususnya di wilayah Kepulauan Seribu. Program yang berjalan masih cenderung berfokus pada pemenuhan gizi dan belum cukup menekankan intervensi pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Di sisi lain, perlindungan terhadap kelompok rentan, terutama perempuan dan anak, belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi kekerasan terhadap perempuan tercatat sebesar 19,24 persen pada 2025, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 18,91 persen. Sementara itu, prevalensi kekerasan terhadap anak tercatat sebesar 13,3 persen.

Jakarta juga masih menghadapi permasalahan penyediaan infrastruktur dasar perkotaan. Persentase kehilangan air (*non-revenue water*) mencapai 49,59 persen pada tahun 2025. Penyebab kebocoran ini disebabkan oleh faktor fisik seperti kebocoran pipa dan kerusakan infrastruktur, maupun non-fisik seperti pencurian air dan kesalahan pengukuran. Selain itu, hanya 37,71 persen rumah tangga di Jakarta yang memiliki akses terhadap hunian layak pada tahun 2025. Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh masih banyaknya rumah yang dibangun tidak memenuhi standar rumah layak, termasuk masih maraknya penggunaan material asbes sebagai atap. Di samping itu, faktor keterjangkauan dan *supply* hunian yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar turut berkontribusi terhadap *backlog* hunian perkotaan.

Permasalahan lingkungan perkotaan juga masih menjadi perhatian, di antaranya berupa peningkatan jumlah sampah yang harus ditangani. Timbulan sampah Jakarta mencapai 3.141.649 ton pada 2023, meningkat menjadi 3.171.247 ton pada 2024, dan kembali meningkat hingga 3.201.177 ton pada 2025. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga masih terbatas. Berdasarkan data Jakarta Satu, rasio RTH hingga 2025 sebesar 5,598 persen, masih cukup jauh dari kondisi ideal yaitu sebesar 20 persen RTH Publik. Selain itu, tingkat bauran energi terbarukan pada 2025 sebagai sumber energi primer masih sangat rendah yaitu 0,32 persen. Kondisi tersebut menunjukkan *gap* yang besar terhadap target Rencana Umum Energi Daerah (RUED) sebesar 4,4 persen pada tahun yang sama serta mengindikasikan masih tingginya penggunaan bahan bakar fosil di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Pada sektor transportasi, penggunaan transportasi publik masih rendah. Persentase *mode share* transportasi publik di Jakarta mencapai 19,15 persen pada tahun 2025, menurun dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 22,19 persen. Kondisi tersebut memicu permasalahan kemacetan yang menyebabkan kerugian signifikan dalam ekonomi, polusi, bahkan kesehatan masyarakat. Upaya peningkatan ragam moda transportasi publik, perluasan jangkau trayek, maupun insentif dan disinsentif penggunaan transportasi publik perlu lebih ditingkatkan.

Pada bidang pariwisata, permasalahan yang dihadapi berupa jumlah pengunjung internasional yang masih rendah dan lama kunjungan wisata yang singkat. Titik terendah kunjungan wisatawan mancanegara berlangsung pada 2021 sebesar 119 ribu orang yang diakibatkan Pandemi COVID-19. Tahun 2024 tercatat jumlah wisatawan mancanegara meningkat menjadi 2,5 juta orang. Namun demikian, jumlah wisatawan asing tersebut belum cukup kompetitif dibandingkan dengan pengunjung internasional pada kota global lainnya. Selain itu, lama kunjungan wisatawan internasional mengalami tren penurunan sejak tahun 2020 dan tidak pernah mencapai 7 hari. Untuk itu, Jakarta perlu melakukan berbagai upaya untuk menarik kunjungan wisatawan antara lain dengan meningkatkan kualitas pelayanan wisata, menambah ragam atraksi, serta memperkuat branding Jakarta sebagai destinasi wisata.

Isu strategis disusun melalui identifikasi *gap* kinerja pembangunan serta isu dan kebijakan skala global, nasional, dan regional yang relevan dengan pembangunan Jakarta ke depan. Proses tersebut menghasilkan daftar panjang isu pembangunan yang bersifat kompleks dan saling berkaitan, sehingga penyelesaiannya tidak dapat dilakukan secara parsial oleh satu instansi saja. Selain itu, perlu adanya intervensi yang terfokus pada isu yang paling strategis untuk menghasilkan dampak sistemik yang turut menyelesaikan permasalahan terkait lainnya. Isu strategis tahun 2025-2029 disusun berbasis analisis dan pemodelan menggunakan metode *system dynamics* dengan hasil berupa 7 isu sebagai berikut:

a) Modal Manusia Tinggi dan Masyarakat Madani
b) Pemerataan dan Kebermanfaatan Hasil Pembangunan
c) Perekonomian Produktif, Kompetitif, dan Atraksi di Pasar Global
d) Pemerintahan Dinamis dengan Performa Layanan prima
e) Ekosistem yang Seimbang dan Berketahanan Iklim
f) Infrastruktur Kota yang Layak dan Berkelanjutan
g) Pergerakan Manusia, Barang, dan Informasi yang Optimal

**b. Visi dan Misi Kepala Daerah**

1. Visi

Visi Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta periode 2025–2029 adalah:

**"JAKARTA KOTA GLOBAL DAN PUSAT PEREKONOMIAN YANG BERDAYA SAING, BERKELANJUTAN, DAN MENYEJAHTERAKAN SELURUH WARGANYA."**

Pemahaman terhadap visi tersebut adalah sebagai berikut:

a) **JAKARTA KOTA GLOBAL**: merupakan aspirasi jangka panjang Jakarta untuk menyejajarkan dirinya dengan kota-kota besar lain di dunia, khususnya di kawasan Asia Tenggara, di mana Jakarta dapat menjadi *primary node* dalam jaringan ekonomi dunia yang kompetitif dan mampu menarik sumber daya seperti manusia, modal, barang, gagasan, serta informasi yang terbaik. Pada tahun 2030 Jakarta menargetkan masuk ke dalam 50 besar kota global.

b) **PUSAT PEREKONOMIAN**: merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 yang menempatkan Jakarta sebagai pusat ekonomi dan motor penggerak perekonomian nasional. Kawasan perkotaan menyimpan potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan negara. PDRB per kapita tumbuh seiring dengan bertambahnya persentase penduduk yang tinggal di kawasan perkotaan dan *high-income countries* di dunia memiliki persentase penduduk perkotaan yang paling tinggi. Saat ini kawasan aglomerasi Jabodetabekjur merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB Nasional.

c) **BERDAYA SAING**: dalam konstelasi kota global, daya saing merupakan elemen penting karena tidak hanya Jakarta harus lebih baik dari dirinya di masa lampau, tetapi juga secara paralel berkompetisi dengan kota-kota lain yang terus memperbaiki kualitasnya. Kota yang memiliki daya saing tinggi mampu berkembang lebih pesat karena mampu menarik dan mempertahankan investasi, tenaga kerja, dan bisnis dibandingkan dengan kota lain.

d) **BERKELANJUTAN**: kota berkelanjutan adalah kota yang dirancang dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan penduduknya saat ini tanpa mengorbankan kesempatan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini mencakup keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar kota tetap layak huni dalam jangka panjang.

e) **MENYEJAHTERAKAN SELURUH WARGA**: memiliki makna bahwa hakikatnya seluruh proses pembangunan yang berlangsung di Jakarta adalah untuk mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik untuk seluruh lapisan masyarakat. Kesejahteraan di sini dapat diartikan luas dan tidak hanya terkait dimensi ekonomi, namun merupakan konsep *well-being* yang holistik. Setiap warga Jakarta memiliki level kebutuhan yang berbeda-beda, untuk sebagian golongan yang mampu, Pemerintah dapat tetap memberikan nilai ‘sejahtera’ seperti kualitas udara yang lebih baik dan fasilitas publik yang nyaman. Di sisi lain bagi golongan yang rentan, Pemerintah dapat hadir menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan mengurangi beban hidup sehari-hari. Sehingga Jakarta dapat mewujudkan secara penuh konsep kota untuk semua atau *cities for all*.

2. Misi

Misi disusun dalam rangka merencanakan langkah-langkah yang akan diimplementasikan dalam mewujudkan visi yang telah dideskripsikan di atas. Rumusan misi merupakan penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Misi juga akan menjadi alat navigasi arah kebijakan yang memengaruhi rekomendasi kerja berupa program prioritas dalam proses pencapaian kinerja yaitu tujuan dan sasaran pembangunan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi Jakarta pada tahun 2030, lima misi pembangunan daerah ditetapkan sebagai berikut:

a) Misi Pertama - **Mewujudkan Masyarakat Megapolitan yang Berdaya dan Sejahtera**

Misi pertama ini merupakan perwujudan kondisi “Masyarakat Megapolitan” Jakarta yang adaptif terhadap perubahan global, mampu merespons tantangan dan peluang secara cepat dan tepat, serta memiliki kompetensi bersaing di tingkat lokal maupun global dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai budaya. Nilai utama yang ditekankan dalam misi ini adalah keberdayaan, kemapanan, dan kesejahteraan, baik pada individu maupun secara kolektif sebagai masyarakat. Misi ini juga bermakna mewujudkan masyarakat Jakarta yang aktif, terbuka terhadap ide-ide baru, serta demokratis dalam berinteraksi di tengah dunia yang semakin plural dan heterogen.

Kondisi tersebut dicapai melalui peningkatan kualitas dan taraf hidup manusia Jakarta yang difokuskan pada kesehatan, pendidikan, kesetaraan, serta penghayatan nilai-nilai budaya. “Berdaya” menjadi kunci agar setiap individu memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahannya, sehingga mendukung tujuan utama pembangunan, yaitu manusia yang sejahtera. “Sejahtera” (*well-being*) dimaknai sebagai keseimbangan kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial yang positif, keamanan ekonomi, serta kepuasan hidup, yang mencakup aspek *tangible* seperti keamanan finansial dan aspek *intangible* seperti peradaban masyarakat yang madani, di mana kebudayaan berperan penting dalam membentuk pemahaman dan pencapaian kesejahteraan.

b) Misi Kedua - **Mewujudkan Pusat Ekonomi Inovatif dengan Pembangunan dan Akses Sumber Daya yang Merata**

Misi kedua menekankan upaya mewujudkan Jakarta sebagai "Pusat Ekonomi" di mana berbagai sektor ekonomi unggulan saling terintegrasi dan membentuk ekosistem yang terhubung dengan infrastruktur yang andal serta modern. Pengembangan ekonomi yang berorientasi pada inovasi berkelanjutan dimaksudkan agar Jakarta lebih kompetitif di tingkat dunia, sekaligus semakin terhubung dengan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi regional dan global. Kata "Inovatif" menunjukkan Jakarta memiliki ekosistem yang mendukung penelitian dan pengembangan (R&D), pemanfaatan teknologi baru, serta kolaborasi yang kuat antara sektor swasta, pemerintah, dan akademisi sehingga dapat menarik investasi strategis dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inovasi juga perlu didukung oleh kolaborasi yang bermakna. Dengan daya tarik ekonomi dan bisnis yang baik, diharapkan Jakarta dapat menarik investasi, bisnis, dan kunjungan wisata baik domestik maupun internasional. Frasa "Pembangunan dan Akses Sumber Daya yang Merata" adalah strategi pemerintah untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah Jakarta mendapatkan kesempatan dan akses yang setara terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan.

c) Misi Ketiga - **Mewujudkan Manajemen Kota Modern yang Akuntabel dan Responsif untuk Layanan Publik yang Optimal**

Subjek utama dari misi ketiga adalah "Manajemen Kota Modern" yang menjadi fokus perbaikan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata kelola kota agar mampu menjawab tantangan urbanisasi, pelayanan publik, dan juga pembangunan berkelanjutan. Profesionalitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah juga tecermin dari kata "Akuntabel" dan "Responsif" yang bermakna kapasitas kelembagaan dan kualitas aparatur sipil negara yang membaik. Frasa "Layanan Publik yang Optimal" merupakan perwujudan salah satu fungsi dasar pemerintah daerah. Dengan pelayanan yang optimal, masyarakat Jakarta dapat terpenuhi hak-haknya sebagai warga kota dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

d) Misi Keempat - **Mewujudkan Ruang Kota Layak Huni, Berketahanan, dan Berkelanjutan**

Frasa “Ruang Kota” dimaknai sebagai objek pembangunan berupa infrastruktur fisik yang dibangun untuk menyediakan sarana bagi berbagai kegiatan manusia dalam bertinggal dan beraktivitas. “Layak Huni” menggambarkan kualitas atau kondisi yang diinginkan terhadap ruang-ruang hidup di kota. Studi terkait *livable city index* mengukur prinsip-prinsip kota layak huni di antaranya ketersediaan sarana kebutuhan dasar (perumahan, air, listrik, sanitasi), ketersediaan fasilitas publik (transportasi, taman kota, fasilitas pendidikan, kesehatan, ibadah), dan lingkungan hidup yang berkualitas (udara bersih, mikro iklim yang nyaman). Penggunaan kata kunci ‘Berkelanjutan’ bermakna pembangunan kota yang ramah lingkungan dan selaras dengan kelestarian sumber daya alam, di mana keseimbangan lingkungan dalam jangka panjang akan berkontribusi terhadap ketahanan kota. Oleh karena itu, kota harus mampu beradaptasi terhadap perubahan, baik yang bersifat tiba-tiba (guncangan) maupun bertahap (tekanan jangka panjang) yang tecermin dalam konsep ”Berketahanan”.

e) Misi Kelima - **Mewujudkan Konektivitas dan Sinergi Kegiatan Ekonomi, Sosial, dan Budaya**

Misi kelima bertujuan untuk mengembangkan ruang Jakarta melalui pendekatan berbasis transit/*transit-oriented development* (TOD). “Konektivitas” diwujudkan melalui pengintegrasian moda transportasi publik yang modern, perluasan cakupan layanan, serta peningkatan ragam penggunaan lahan yang meliputi perumahan, ruang komersial, dan fasilitas publik. Misi ini turut menggambarkan keterkaitan antara pembangunan ruang gerak kota dengan penyediaan ruang hidup yang menampung “Kegiatan Ekonomi, Sosial, dan Budaya”; kehadiran ruang-ruang tersebut di sekitar titik transit akan menjadi daya tarik pengembangan kawasan strategis yang menawarkan berbagai fungsi.

Pengembangan kawasan tersebut diharapkan mampu mengurangi pola pergerakan *origin-destination* yang selama ini menimbulkan kemacetan, karena berbagai kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dalam satu kawasan tanpa harus menempuh jarak jauh. Pengembangan kawasan kota sejenis juga dikenal dengan konsep *15-minutes-city*. Kata "Sinergi" mencerminkan strategi pengembangan ruang kota yang menggabungkan ketersediaan transportasi publik dengan kawasan-kawasan kompak kota, serta mengoptimalkan peran ruang publik.

Visi dan Misi Gubernur tersebut termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025-2029. Namun demikian, pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2025 masih mengacu pada tujuan dan sasaran pembangunan yang termuat dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026. RPD tersebut menjadi pedoman penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama masa transisi, sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir pada Tahun 2022.

Konsep RPD Tahun 2023-2026 adalah JAKARTA: KOTA UNTUK SEMUA yang merupakan konsep kota yang seimbang dan mempromosikan inklusivitas di mana semua warga dapat merasakan manfaat dan mempunyai hak yang sama untuk tinggal di kota (*right to the city*) guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya, serta berpartisipasi langsung dalam pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan konsep RPD tersebut, masing-masing dimensi kemudian dielaborasikan menjadi 4 tujuan dengan 17 sasaran turunannya sebagai berikut:

1. Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan

Tujuan dari dimensi lingkungan-bangun (*built environment*) memiliki indikator Indeks Kota Layak Huni (*Most Livable City Index*) yang disurvei oleh IAP Indonesia. Adapun frase dan kata kunci dari tujuan pertama yaitu '*Regenerasi Kota'*, '*Ketahanan'*, dan '*Berkelanjutan'*. Regenerasi Kota' merupakan upaya pembangunan atas lingkungan fisik kota yang diturunkan menjadi 2 (dua) sasaran, yaitu terbangunnya infrastruktur dan layanan dasar perkotaan yang berkualitas, dan tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit. Kedua sasaran tersebut dianggap mampu mewakili tuntutan terhadap layanan perkotaan yang memadai dengan infrastruktur terkait mobilitas mendapatkan *highlight* utama sehingga diangkat menjadi sasaran tersendiri. Kata kunci selanjutnya adalah 'Ketahanan' yang dimaksudkan untuk mengadopsi prinsip-prinsip *resilient city*. Kata kunci berikutnya yaitu 'Berkelanjutan' yang mewakili harapan bahwa seluruh pembangunan di DKI Jakarta akan dilaksanakan secara bertanggung jawab dan memperhatikan keseimbangan lingkungan.

Untuk menjamin hal tersebut, maka dirumuskan sasaran Tercapainya Pemulihan Ekosistem dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon. Sasaran-sasaran pembangunan daerah telah dirumuskan secara lengkap bersama dengan indikatornya sebagai berikut:

**Tabel I.10**
**Indikator dan Sasaran Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan**

| SASARAN | INDIKATOR |
|---|---|
| (1) | (2) |
| Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas | Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan |
| Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup |
| | Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca |
| Meningkatnya Stabilitas dan Ketahanan Kota | Indeks Risiko Bencana |

| SASARAN | INDIKATOR |
|---|---|
| (1) | (2) |
| Tercapainya Perbaikan Pola Aktivitas dan Mobilitas Melalui Pengembangan Kota Berorientasi Transit | Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

2. Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan

Tujuan dari dimensi perekonomian (*economic*) ini memiliki indikator Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif yang diukur oleh Bappenas. Frase dan kata kunci dari tujuan kedua ini yaitu '*Perekonomian Inklusif*', '*Daya Saing*', '*Penghidupan Layak*', dan '*Pemerataan Kesejahteraan*'. 'Perekonomian Inklusif' merupakan suatu kondisi perekonomian yang menjamin akses dan manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh warga tanpa terkecuali dengan mengedepankan sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh Jakarta. Kata kunci ini kemudian diturunkan menjadi sasaran Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah.

Kata kunci selanjutnya yaitu 'Daya Saing', mengadopsi *Global Competitiveness Index* berupa kapasitas dan potensi Jakarta yang bersaing dengan kota global lainnya untuk menarik talenta sumber daya manusia terbaik dan mitra-mitra pembangunan lainnya. Kata kunci ini kemudian dirumuskan menjadi sasaran Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi. Kata kunci berikutnya terkait 'Penghidupan Layak' adalah suatu kondisi di mana tersedianya peluang untuk bekerja, baik melalui ketersediaan lapangan pekerjaan, terbukanya kesempatan untuk berwirausaha. Untuk mencapai hal tersebut, dirumuskan sasaran Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Adaptabilitas Tenaga Kerja.

Kata kunci terakhir yaitu 'Pemerataan Kesejahteraan' yang sejalan dengan konsep RPD berupa kota yang seimbang. Pertumbuhan ekonomi diharapkan tetap memperhatikan dan tidak meninggalkan golongan miskin dan rentan sehingga dirumuskan sasaran Berkurangnya Ketimpangan serta Terjaminnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Perlindungan Sosial. Sasaran–sasaran tersebut telah dirumuskan secara lengkap bersama dengan indikatornya sebagai berikut:

**Tabel I.11**
**Indikator dan Sasaran Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan**

| SASARAN | INDIKATOR |
|---|---|
| (1) | (2) |
| Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Adaptabilitas Tenaga Kerja | Tingkat Pengangguran Terbuka |
| Menguatnya Daya Saing Kota Melalui Inovasi dan Kolaborasi | Indeks Daya Saing Daerah |
| Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah | Laju Pertumbuhan Ekonomi |
| Berkurangnya Ketimpangan serta Terjaminnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Perlindungan Sosial | Tingkat Kemiskinan |
| | Rasio Gini |
| | Tingkat Kemiskinan Ekstrem |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

3. Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan

Tujuan dari dimensi manusia (*human*) ini memiliki indikator Indeks Pembangunan Manusia yang diukur oleh BPS. Frase dan kata kunci dari tujuan ketiga ini yaitu '*Pembangunan Manusia*', '*Madani*', dan '*Berkesetaraan*'. Kata kunci ini diturunkan ke dalam dua sasaran terkait pendidikan dan kesehatan yaitu: Meratanya Kesempatan Pendidikan untuk Semua Disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat dan Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan.

Adapun standar hidup layak dianggap sudah terwakili oleh tujuan kedua sehingga tidak dibuatkan sasaran tersendiri pada tujuan ketiga ini. Selanjutnya, kata kunci 'Madani' merupakan penerjemahan dari konsep *civil society* yang bermakna sebuah tatanan masyarakat modern demokratis dalam berinteraksi di dunia yang semakin plural dan heterogen. Dalam keadaan seperti ini, masyarakat diharapkan mampu mengorganisasi dirinya dan memiliki kesadaran dalam mewujudkan peradaban. Untuk itu, dirumuskan sasaran Menguatnya Nilai-nilai Demokrasi, Kebangsaan, dan Kebinekaan Masyarakat.

Kata kunci terakhir yaitu ‘Berkesetaraan’ merupakan suatu kondisi yang memastikan tidak adanya diskriminasi pembangunan berbasis gender, yang diwakili oleh sasaran Menurunnya Kesenjangan melalui Pembangunan Responsif Gender’. Secara lebih lengkap, sasaran–sasaran tersebut telah dirumuskan bersama dengan indikatornya sebagai berikut:

**Tabel I.12**
**Indikator dan Sasaran Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan**

| SASARAN | INDIKATOR |
|---|---|
| (1) | (2) |
| Meratanya Kesempatan Pendidikan untuk Semua Disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat | Indeks Dimensi Pendidikan |
| Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup Melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan | Angka Harapan Hidup |
| | Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita |
| Menurunnya Kesenjangan Melalui Pembangunan Responsif Gender | Indeks Pembangunan Gender |
| Menguatnya Nilai-nilai Demokrasi, Kebangsaan, dan Kebinekaan Masyarakat | Indeks Demokrasi |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

4. Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas

Tujuan dari dimensi pemerintahan (*governance*) ini memiliki indikator Indeks Reformasi Birokrasi yang diukur oleh Kementerian PAN dan RB. Frase dan kata kunci dari tujuan keempat ini yaitu ‘*Transformasi Pelayanan Publik*’, ‘*Manajemen Pemerintahan*’, dan ‘*Berintegritas*’. Kata kunci ‘Transformasi Pelayanan Publik’ menggambarkan kondisi di mana praktik dan persepsi layanan publik tidak lagi dianggap menyulitkan dan mampu menjamin pemenuhan hak-hak warga dengan memanfaatkan teknologi dan media yang tersedia secara maksimal. Untuk itu, dirumuskan 2 (dua) sasaran yaitu: 1) Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat dan 2) Ter-Akselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Kota Cerdas.

Selanjutnya, kata kunci ‘Manajemen Pemerintahan’ memiliki makna proses internal pemerintah yang akuntabilitasnya terjaga baik dari sisi pengelolaan kinerja maupun keuangan. Sejalan dengan kondisi yang ingin dicapai, dirumuskan 2 (dua) sasaran yaitu: Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah dan Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel. Kata kunci terakhir yaitu ‘Berintegritas’ dapat diaplikasikan dalam semua lini pemerintahan, namun terutama pada aparatur sipil negara. Konsep ini kemudian diturunkan menjadi sasaran Berkembangnya Kapasitas, Profesionalitas, dan Iklim Kerja Aparatur. Rumusan sasaran-sasaran tersebut beserta indikatornya adalah sebagai berikut:

**Tabel I.13**
**Indikator dan Sasaran Terlaksananya**
**Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan**
**Berintegritas**

| SASARAN | INDIKATOR |
|---|---|
| (1) | (2) |
| Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat |
| Terakselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) |
| Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah | Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) |
| | Indeks Survei Penilaian Integritas |
| Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel | Opini Laporan Keuangan Daerah |
| Berkembangnya Kapasitas, Profesionalitas, dan Iklim Kerja Aparatur | Indeks Sistem Merit |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah**

Program Pembangunan Daerah berikut merupakan program prioritas yang dikelompokkan ke dalam Tujuan dan Sasaran Pembangunan yang didukung, yang dalam pelaksanaannya diintegrasikan dengan rumusan Kegiatan Strategis Daerah sebagai bagian dari keberlanjutan manfaat kebijakan pembangunan. Program-program tersebut sesuai dengan daftar program menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klarifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Program-program prioritas dalam mendukung pencapaian 4 tujuan dan 17 sasaran dalam RPD 2023-2026 dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan
   a) Sasaran Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas

      Program yang mendukung sasaran yaitu:

      1) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;
      2) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah;
      3) Program Pengembangan Perumahan;
      4) Program Kawasan Permukiman;
      5) Program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU);
      6) Program Penatagunaan Tanah;dan
      7) Program Pengelolaan Persampahan.

   b) Sasaran Tercapainya Perbaikan Pola Aktivitas dan Mobilitas melalui Pengembangan Kota Berorientasi Transit

      Program yang mendukung sasaran yaitu:

      1) Program Penyelenggaraan Jalan;
      2) Program Penyelenggaraan Penataan Ruang;
      3) Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ);

4) Program Pengelolaan Pelayaran;dan
5) Program Pengelolaan Perkeretaapian.

c) Sasaran Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Penataan Bangunan Gedung;
2) Program Perencanaan Lingkungan Hidup;
3) Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan;
4) Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati);
5) Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3);
6) Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH);
7) Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat;
8) Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup;
9) Program Pengelolaan Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil;
10) Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;
11) Program Pengelolaan Perikanan Budidaya;
12) Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan;
13) Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan;
14) Program Pengelolaan Hutan;
15) Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
16) Program Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan;
17) Program Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS);
18) Program Pengelolaan Energi Terbarukan;dan
19) Program Pengelolaan Ketenagalistrikan.

d) Sasaran Meningkatnya Stabilitas dan Ketahanan Kota

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA);
2) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase;
3) Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum;
4) Program Penanggulangan Bencana;
5) Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran;dan
6) Program Pengelolaan Aspek Kegeologian.

2. Tujuan Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan

a) Sasaran Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata;
2) Program Pemasaran Pariwisata;
3) Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual;
4) Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
5) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian*;*
6) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian;
7) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
8) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian;
9) Program Penyuluhan Pertanian;
10) Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan;
11) Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
12) Program Pengembangan Ekspor;
13) Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen;
14) Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri;

15) Program Perencanaan dan Pembangunan Industri;dan
16) Program Pengendalian Izin Usaha Industri.

b) Sasaran Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Adaptabilitas Tenaga Kerja

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Perencanaan Tenaga Kerja;
2) Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja;
3) Program Penempatan Tenaga Kerja;
4) Program Hubungan Industrial;
5) Program Pengawasan Ketenagakerjaan;
6) Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi;
7) Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian;
8) Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi;
9) Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM);dan
10) Program Pengembangan UMKM.

c) Sasaran Berkurangnya Ketimpangan serta Terjaminnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Perlindungan Sosial

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Pemberdayaan Sosial;
2) Program Rehabilitasi Sosial;
3) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
4) Program Penanganan Bencana;
5) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
6) Program Penanganan Kerawanan Pangan;
7) Program Pengawasan Keamanan Pangan;dan
8) Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat.

d) Sasaran Menguatnya Daya Saing Kota Melalui Inovasi dan Kolaborasi

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
2) Program Promosi Penanaman Modal;
3) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal;

4) Program Pengembangan Kebudayaan;
5) Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya;
6) Program Pengelolaan Permuseuman;
7) Program Pembinaan Perpustakaan;
8) Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno;
9) Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah;dan
10) Program Penelitian dan Pengembangan Daerah.

3. Tujuan Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan

a) Sasaran Meratanya Kesempatan Pendidikan untuk Semua Disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat

Program yang mendukung sasaran ini adalah Program Pengelolaan Pendidikan.

b) Sasaran Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi;
2) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
3) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
4) Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman;
5) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
6) Program Pengendalian Penduduk;
7) Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB);
8) Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS);
9) Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan;
10) Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan;dan
11) Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan

c) Sasaran Menurunnya Kesenjangan Melalui Pembangunan Responsif Gender

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan;
2) Program Perlindungan Perempuan;
3) Program Peningkatan Kualitas Keluarga;
4) Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak;
5) Program Pemenuhan Hak Anak (PHA);dan
6) Program Perlindungan Khusus Anak.

d) Sasaran Menguatnya Nilai-nilai Demokrasi, Kebangsaan, dan Kebinekaan Masyarakat

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD;
2) Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan;
3) Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik;
4) Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan;
5) Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya;dan
6) Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial.

4. Tujuan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintah Berintegritas

a) Sasaran Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Pendaftaran Penduduk;
2) Program Pencatatan Sipil;
3) Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;
4) Program Pengelolaan Profil Kependudukan;

5) Program Pelayanan Penanaman Modal;
6) Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal;
7) Program Pengelolaan Arsip;
8) Program Pengelolaan Kecamatan;
9) Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan;dan
10) Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum.

b) Sasaran Terakselarasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik;
2) Program Pengelolaan Aplikasi Informatika;
3) Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral;dan
4) Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi.

c) Sasaran Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Penataan Organisasi;
2) Program Fasilitasi dan Koordinasi Hukum;
3) Program Perekonomian dan Pembangunan;
4) Program Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah;
5) Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah.
6) Program Penyelenggaraan Pengawasan;dan
7) Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan, dan Asistensi.

d) Sasaran Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Kebijakan dan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa;
2) Program Pengelolaan Keuangan Daerah;

3) Program Pengelolaan Barang Milik Daerah;dan
4) Program Pengelolaan Pendapatan Daerah.

e) Sasaran Berkembangnya Kapasitas, Profesionalitas, dan Iklim Kerja Aparatur

Program yang mendukung sasaran yaitu:

1) Program Kepegawaian Daerah;dan
2) Program Pengembangan Sumber Daya Manusia.

**d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan**

**Gambar I.10**
**Arah Kebijakan Pembangunan Tahunan 2023-2026 sesuai Rencana Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta**

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi DKI Jakarta, 2026

Pelaksanaan pembangunan daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2025 merupakan tahap pembangunan ketiga dari RPD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023-2026. Arah kebijakan pembangunan daerah Provinsi DKI Jakarta sebagaimana tercantum dalam dokumen RPD untuk tahun 2025 adalah "**Penguatan Ketahanan Kota Melalui Pembangunan yang Merata, Inklusif, dan Berkelanjutan**". Arah kebijakan tersebut menjadi pedoman penyusunan tema pembangunan yang dirumuskan berupa "**Mewujudkan Jakarta Kota Global yang Berketahanan, Inklusif, Berdaya Saing, dan Berkelanjutan**" dengan prioritas pembangunan daerah difokuskan pada Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Infrastruktur Kota, Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, dan Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif.

Prioritas pembangunan daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2025 disusun dengan mempertimbangkan isu strategis pembangunan dan pokok-pokok pikiran tahunan DPRD tahun 2023. Prioritas pembangunan diharapkan dapat mendukung secara langsung ketercapaian 4 (empat) dimensi, 4 (empat) tujuan, dan 17 (tujuh belas) sasaran pembangunan jangka menengah Provinsi DKI Jakarta sebagaimana tercantum dalam RPD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023-2026, serta menjadi langkah awal untuk menuju Jakarta sebagai Kota Global.

Adapun dirumuskan 4 (empat) prioritas pembangunan Provinsi DKI Jakarta tahun 2025, yaitu: (1) Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Infrastruktur Kota; (2) Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi; (3) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat; dan (4) Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif.

Selanjutnya, untuk mendukung ketercapaian target dimensi, tujuan, dan sasaran pembangunan jangka menengah Provinsi DKI Jakarta di tahun 2025, serta sebagai langkah awal menuju Jakarta sebagai Kota Global, setiap prioritas pembangunan memiliki keterkaitan langsung dengan berbagai komponen tersebut. Adapun keterkaitan antara prioritas pembangunan Provinsi DKI Jakarta tahun 2025 dengan parameter Kota Global, dimensi, tujuan, dan sasaran pembangunan Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

**Tabel I.14**
**Keterkaitan Dimensi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan dengan Prioritas Pembangunan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

| Parameter Kota Global | Dimensi/Tujuan Pembangunan | Sasaran Pembangunan | Prioritas Pembangunan Tahun 2025 |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Ekonomi yang Mapan dan Terkoneksi Secara Global<br>2. Kapasitas Riset dan Inovasi yang Baik dan Menerus<br>3. Ruang yang Nyaman untuk Dihuni<br>4. Menarik Wisatawan untuk Berkunjung<br>5. Lingkungan yang Bersih, Nyaman, dan Berkelanjutan<br>6. Aksesibilitas yang Terkoneksi<br>7. Secara Intra dan Inter Kota | ***Built Environment***<br>Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan | Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas<br>Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon<br>Meningkatnya Stabilitas dan Ketahanan Kota<br>Tercapainya Perbaikan Pola Aktivitas dan Mobilitas Melalui Pengembangan Kota Berorientasi Transit | **Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Infrastruktur Kota,** dengan fokus utama, yaitu:<br>1. Peningkatan Kualitas dan Cakupan Transportasi Publik<br>2. Penanggulangan Banjir<br>3. Perbaikan Kualitas Lingkungan<br>4. Penanganan Sampah<br>5. Penerapan Energi Baru Terbarukan<br>6. Pemenuhan Air Bersih dan Air Minum<br>7. Ketahanan Bencana<br>8. Peningkatan Kualitas Udara<br>9. Peningkatan Akses Hunian Layak |

| Parameter Kota Global | Dimensi/Tujuan Pembangunan | Sasaran Pembangunan | Prioritas Pembangunan Tahun 2025 |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | ***Economic*** Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan | Peningkatan Kesempatan Kerja dan Adaptabilitas Tenaga Kerja<br>Penguatan Daya Saing Kota Melalui Inovasi dan Kolaborasi<br>Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah<br>Pengurangan Ketimpangan Melalui Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Jaminan Perlindungan Sosial | **Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi,** dengan fokus utama, yaitu:<br>1. Transformasi Ekonomi (*Green Economy, Blue Economy, Gig Economy, Digitalization*)<br>2. Peningkatan Daya Saing Ekonomi<br>3. Peningkatan Investasi Daerah<br>4. Peningkatan Daya Tarik Pariwisata Melalui *Cultural Interaction*<br>5. Penciptaan dan Perluasan Kesempatan Kerja |
| | ***Human*** Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan | Meratanya Kesempatan Pendidikan untuk Semua Disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat<br>Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup Melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan<br>Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsif gender | **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,** dengan fokus utama, yaitu:<br>1. Peningkatan Partisipasi Pendidikan Tinggi<br>2. Percepatan Penuntasan dan Pencegahan *Stunting*<br>3. Peningkatan Upaya Penanggulangan Kemiskinan<br>4. Optimalisasi Cakupan Jaminan Kesehatan dan Jaminan Sosial<br>5. Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan<br>6. Penguatan Ketahanan Pangan |
| | ***Governance*** Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas | Menguatnya Nilai-Nilai Demokrasi, Kebangsaan, dan Kebinekaan Masyarakat | **Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif,** dengan fokus utama, yaitu:<br>1. Transformasi dan Digitalisasi<br>2. Peningkatan Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Publik<br>3. Penggunaan TIK dalam Mendorong Jakarta Menjadi Kota Kreatif<br>4. Penciptaan Iklim Riset dan Inovasi yang Berkualitas |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 1.1.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa penyelenggara pemerintahan daerah memprioritaskan pelaksanaan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar.

Selanjutnya, pada ayat (2) pasal tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan pelayanan dasar pada urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah. SPM yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyebutkan bahwa SPM merupakan hal yang strategis dalam rangka memfokuskan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan daerah termasuk dalam hal yang harus diprioritaskan dalam penggunaan belanja daerah.

Untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tersebut Pemerintah Pusat menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, yang berisikan tentang jenis layanan dasar terhadap 6 (enam) urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi urusan pemerintahan bidang:

a. Pendidikan;
b. Kesehatan;
c. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang;
d. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman;
e. Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat; dan
f. Sosial.

Secara eksplisit pada Pasal 21 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 dimaksud, mengamanatkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara kekhususannya otonomi daerah berada pada level provinsi yang melaksanakan penerapan SPM bagi seluruh jenis layanan dasar pada tingkat provinsi.

Pelaksanaan penerapan SPM oleh pemerintah daerah saat ini berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Adapun pedoman teknis Penerapan SPM yang mencakup layanan dasar dan mutu layanannya adalah sebagai berikut:

a. Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial;
b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota;
d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota;
e. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pendidikan;
f. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2023 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Bidang Perumahan Rakyat; dan
g. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan.

# BAB II
# CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

## 2.1 Capaian Kinerja Makro

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum yang dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, swasta, dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan di Provinsi DKI Jakarta. Capaian kinerja makro Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.1**
**Capaian Kinerja Makro Provinsi DKI Jakarta**

| No. | Indikator Kinerja Makro | Capaian Kinerja Tahun 2024 | Capaian Kinerja Tahun 2025 | Perubahan (%) |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Indeks Pembangunan Manusia | 84,15 | 85,05 | 1,07% |
| 2. | Angka Kemiskinan | 4,14% | 4,03% | -2,66% |
| 3. | Angka Pengangguran | 6,21% | 6,05% | -2,58% |
| 4. | Pertumbuhan Ekonomi | 4,91% | 5,21% | 6,11% |
| 5. | Pendapatan per Kapita | 344,35 | 367,69 | 6,77% |
| 6. | Ketimpangan Pendapatan | 0,431 | 0,423 | -1,86% |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup penduduk di suatu negara atau daerah. Nilai IPM menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia dan kesejahteraan dalam berbagai aspek, antara lain dengan menjelaskan aksesibilitas penduduk terhadap kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi/indikator dasar yaitu:

a. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat yang Direpresentasikan oleh Umur Harapan Hidup Saat Lahir

   Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) menggambarkan rata-rata usia yang dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir, dengan asumsi bahwa kondisi kesehatan yang baik sesuai kondisinya pada saat lahir akan terus berlanjut sepanjang hidupnya.

b. Dimensi Pengetahuan yang dibentuk oleh dua indikator, yaitu indikator Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) menggambarkan perkiraan atas rata-rata lama pendidikan formal yang dapat diikuti oleh anak berusia 7 (tujuh) tahun ke atas. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 25 (dua puluh lima) tahun ke atas untuk mengikuti pendidikan formal. Nilai RLS yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat telah mengikuti tingkat pendidikan dengan baik.

c. Dimensi Standar Hidup Layak yang direpresentasikan dengan pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan)

Dimensi ini mengukur kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, sanitasi, air bersih, dan kebutuhan lainnya yang menunjang kehidupan layak.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik Nomor 55/11/31/Th.XXVII yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta pada 5 November 2025, IPM DKI Jakarta tahun 2025 mencapai 85,05 atau meningkat 0,90 poin (0,72 persen) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 84,15. Peningkatan IPM 2025 terjadi pada semua dimensi dengan UHH meningkat sebesar 0,28 tahun yaitu dari 75,99 tahun pada 2024 menjadi 76,27 tahun; HLS meningkat 0,29 tahun yaitu dari 13,51 tahun pada 2024 menjadi 13,80 tahun; RLS meningkat sebesar 0,1 tahun yaitu dari 11,49 tahun menjadi 11,59 tahun pada 2025; serta rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan) sebesar 20,67 juta rupiah per tahun atau meningkat 723 ribu rupiah (3,62 persen) dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya.

**Gambar II.1**
**Tren Indeks Pembangunan Manusia**
**di Provinsi DKI Jakarta Periode 2021-2025**

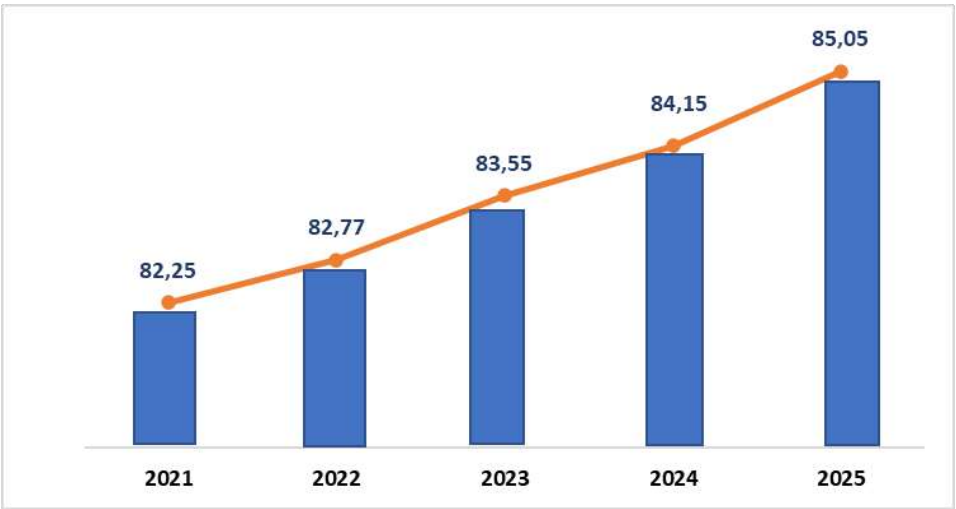


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Capaian IPM DKI Jakarta tahun 2025 mengukuhkan status pembangunan manusia DKI Jakarta tercatat “sangat tinggi” (IPM≥80) selama kurun waktu 2021-2025. Hal ini merepresentasikan DKI Jakarta sebagai Provinsi dengan kualitas hidup penduduk tertinggi di Indonesia dengan peningkatan IPM rata-rata selama 5 (lima) tahun sebesar 0,67 persen per tahun.

### 2.1.2 Angka Kemiskinan

Persentase penduduk miskin Provinsi DKI Jakarta dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk yang hidup di bawah Garis Kemiskinan terhadap total penduduk Provinsi DKI Jakarta, dikalikan 100 persen. Adapun Garis Kemiskinan (GK) diukur berdasarkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, baik kebutuhan makanan (GKM) maupun kebutuhan bukan makanan (GKBM).

Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta melalui Berita Resmi Statistik Nomor 11/02/31/Th.XXVIII tanggal 5 Februari 2026, angka kemiskinan di DKI Jakarta mencapai 4,03 persen pada September 2025. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 0,11 poin dibandingkan September 2024 yang mencapai 4,14 persen. Jumlah penduduk miskin Jakarta pada September 2025 mencapai 439,12 ribu orang atau menurun sebanyak 25,75 ribu orang dibandingkan kondisi Maret 2025 yang mencapai 464,87 ribu orang.

**Gambar II.2**
**Tren Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin**
**di Provinsi DKI Jakarta Periode 2018-2025**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Secara keseluruhan, tingkat kemiskinan di DKI Jakarta pada September 2025 merupakan angka terendah sejak pandemi COVID-19, meskipun belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelum pandemi. Dibandingkan dengan puncak kemiskinan pada Maret 2021 sebesar 4,72 persen, angka kemiskinan September 2025 telah menurun sebesar 0,69 persen poin. Namun demikian, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi dengan tingkat kemiskinan sebesar 3,42 persen pada September 2019, tingkat kemiskinan per September 2025 masih relatif cukup tinggi. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, tren penurunan angka kemiskinan menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan, yaitu dari 4,44 persen (Maret 2023) menjadi 4,14 persen (September 2024), dan 4,03 persen (September 2025). Perkembangan tersebut mencerminkan hasil dari berbagai upaya pengendalian kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara berkesinambungan. Penurunan angka kemiskinan tersebut sejalan dengan membaiknya beberapa indikator makro ekonomi, antara lain pertumbuhan ekonomi yang tetap terjaga, penurunan tingkat pengangguran, serta pengendalian inflasi.

Selain itu, terdapat peningkatan signifikan jumlah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di DKI Jakarta, dari 14 (empat belas) unit pada Februari 2025 menjadi 189 (seratus delapan puluh sembilan) unit pada September 2025. Peningkatan jumlah SPPG seiring dengan perluasan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diharapkan dapat mendukung penurunan kemiskinan melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga penerima manfaat, sekaligus mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat sebagai tenaga kerja pada SPPG.

Upaya pengentasan kemiskinan juga didukung oleh berbagai program bantuan dari Pemerintah Pusat, antara lain Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), serta Program Indonesia Pintar (PIP). Sementara itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melaksanakan sejumlah program perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan, antara lain Bantuan Sosial Tunai, Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus), Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda), Program Bantuan Pangan, serta Program Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD). Program pendukung lainnya meliputi pemberian insentif bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pembebasan biaya sewa rumah susun sederhana sewa (Rusunawa), serta penyediaan pelatihan kerja gratis melalui Balai Latihan Kerja.

Secara umum, penyaluran program bantuan sosial oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta selama periode Maret–September 2025 berjalan tepat waktu tanpa keterlambatan. Pada September 2025, bantuan yang disalurkan antara lain KJP Plus, Bantuan Biaya Masuk Sekolah (uang pangkal), serta bantuan sosial PKD yang meliputi Kartu Lansia Jakarta (KLJ), Kartu Anak Jakarta (KAJ), dan Kartu Penyandang Disabilitas Jakarta (KPDJ). Seluruh upaya yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat DKI Jakarta dan mengurangi bertambahnya penduduk miskin.

### 2.1.3 Angka Pengangguran

Pengukuran angka pengangguran di Provinsi DKI Jakarta menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan indikator untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT dihitung dari persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Adapun yang dimaksud dengan pengangguran adalah penduduk usia kerja (penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih) yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, ataupun sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sementara itu, angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Berdasarkan Berita Resmi Statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta pada 5 November 2025, TPT DKI Jakarta pada Agustus 2025 sebesar 6,05 persen atau mengalami penurunan sebesar 0,16 poin dibandingkan Agustus 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 6 orang penganggur. Lebih detail lagi, pada periode yang sama, TPT laki-laki mencapai 6,21 persen sedangkan TPT perempuan lebih rendah dengan 5,79 persen. Apabila dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT tamatan SMA umum merupakan yang paling tinggi (7,18 persen) sedangkan TPT tamatan SD ke bawah menjadi yang paling rendah (2,83 persen).

**Gambar II.3**
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**
**di Provinsi DKI Jakarta Periode 2022-2025**

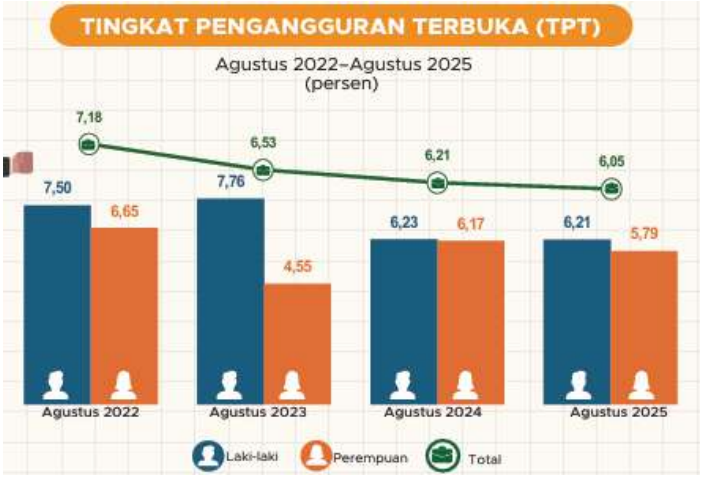


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2025 di Jakarta, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor perdagangan sebesar 23,01 persen; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 12,67 persen; serta sektor pengangkutan dan pergudangan sebesar 11,83 persen. Pola tersebut masih sama dengan kondisi Agustus 2024. Adapun status pekerjaan utama penduduk Jakarta terbagi menjadi 2 (dua) kategori kegiatan yaitu formal dan informal. Kegiatan formal mencakup penduduk dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/ pegawai, sedangkan kegiatan informal mencakup penduduk dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar. Pada Agustus 2025, jumlah penduduk Jakarta yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 3,25 juta orang (63,37 persen) dan yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 1,88 juta orang (36,63 persen). Persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal mengalami peningkatan sebesar 0,32 poin dibandingkan Agustus 2024.

### 2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya. Berdasarkan Berita Resmi Statistik Nomor 10/02/31/Th.XXVIII yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta pada 5 Februari 2026, pengukuran pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta menggunakan besaran Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pada tahun 2025, PDRB ADHB Jakarta mencapai Rp3.926,15 triliun, sedangkan PDRB ADHK mencapai Rp2.263,24 triliun.

**Gambar II.4**
**Pertumbuhan PDRB (*c-to-c*) di Provinsi DKI Jakarta**
**Periode 2021-2025**

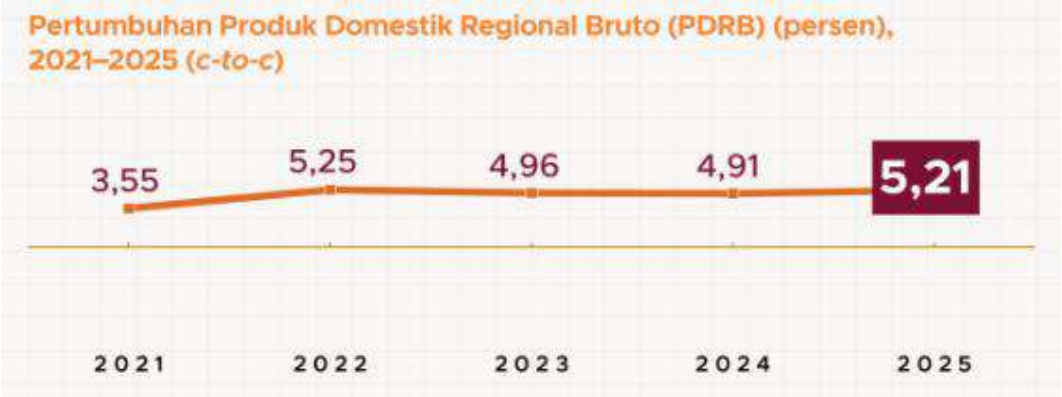


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Laju pertumbuhan ekonomi Jakarta (*c-to-c*) periode 2021-2025 menunjukkan pola pemulihan yang stabil. Ekonomi Jakarta tumbuh sebesar 5,21 persen pada 2025, meningkat dari 2024 dengan capaian sebesar 4,91 persen. Secara historis, perekonomian Jakarta mengalami kenaikan signifikan pada periode 2021-2022 yakni dari 3,55 persen menjadi 5,25 persen. Meskipun sempat mengalami perlambatan pada 2023–2024, pertumbuhan ekonomi kembali menguat pada 2025 yang mencerminkan terjaganya stabilitas perekonomian daerah pada tahun ini.

Dari sisi produksi, lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi pada 2025 adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (9,33 persen), Transportasi dan Pergudangan (8,69 persen), dan Jasa Lainnya (8,46 persen). Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi (12,50 persen), disusul oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (10,56 persen), dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) (5,25 persen).

Struktur ekonomi Jakarta pada tahun 2025 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (18,12 persen); Industri Pengolahan (11,13 persen); dan Jasa Keuangan dan Asuransi (10,96 persen). Sementara dari sisi pengeluaran, struktur perekonomian didominasi oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa serta PK-RT yang masing-masing berkontribusi sebesar 76,40 persen dan 62,80 persen.

### 2.1.5 Pendapatan Per-Kapita

Pendapatan per kapita digunakan untuk menilai kesejahteraan suatu daerah secara agregat. Terdapat beberapa pendekatan (*proxy*) yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan per kapita suatu daerah di mana pendekatan yang paling sering digunakan adalah PDRB per kapita. PDRB per kapita mencerminkan rata-rata nilai tambah yang dihasilkan oleh aktivitas yang dilakukan oleh setiap penduduk pada suatu wilayah.

Pendapatan per kapita Provinsi DKI Jakarta dihitung berdasarkan PDRB ADHB, yakni dengan membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dalam suatu wilayah per periode tertentu. Pada 2025, PDRB per kapita DKI Jakarta tercatat sebesar Rp367,69 juta atau meningkat 6,77 persen dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp344,35 juta. Tren PDRB per kapita DKI Jakarta dalam kurun waktu 2021–2025 menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dengan kenaikan bertahap dari Rp274,66 juta pada 2021 menjadi Rp299,67 juta pada 2022, hingga akhirnya mencapai Rp367,69 juta pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah DKI Jakarta.

**Gambar II.5**
**PDRB per Kapita atas Dasar Harga Berlaku**
**dalam Juta Rupiah Periode 2021-2025**

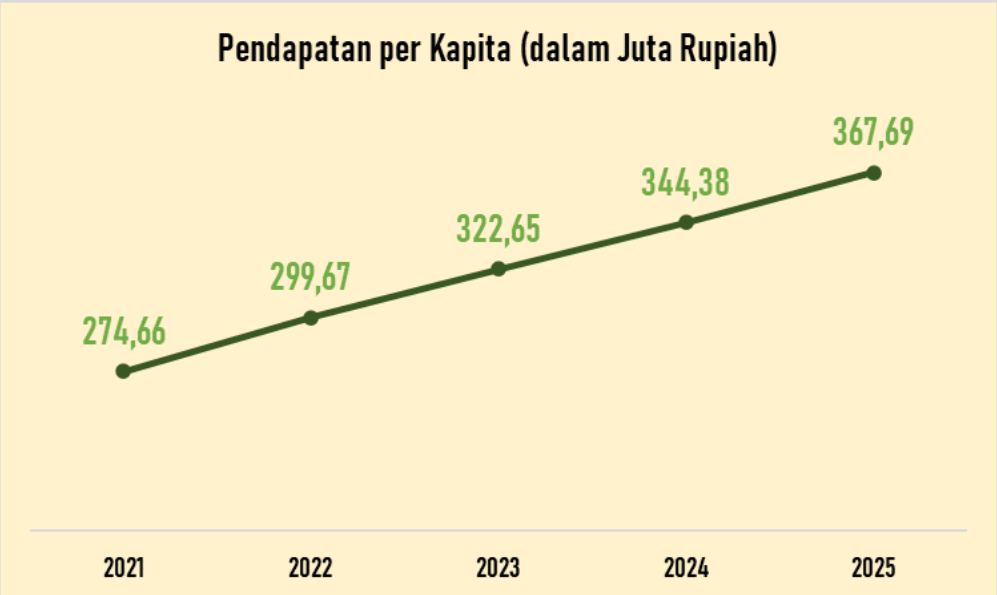


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

### 2.1.6 Ketimpangan Pendapatan

Pengukuran ketimpangan atau kesenjangan pengeluaran penduduk menggunakan indikator Rasio Gini yang diukur oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai Rasio Gini berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata. Nilai 0 pada Rasio Gini menggambarkan kesetaraan sempurna, di mana setiap individu memiliki pendapatan yang sama, sedangkan nilai 1 mencerminkan ketimpangan ekstrem, di mana satu individu menguasai seluruh pendapatan sementara yang lain tidak memiliki apa pun.

Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta pada September 2025 tercatat sebesar 0,423 atau menurun 0,018 poin dibandingkan Maret 2025 yang mencapai 0,441. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 0,431, tingkat ketimpangan pada 2025 juga mengalami penurunan sebesar 1,86 persen. Penurunan ini sejalan dengan penurunan tingkat kemiskinan yang mengindikasikan bahwa kesenjangan pengeluaran antara penduduk kelas atas dan kelas bawah menjadi semakin sempit.

**Gambar II.6**
**Tren Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta Secara Umum Berada di Atas Tren Rasio Gini Nasional Periode 2017-2025**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Berdasarkan tren tahun 2017–2025, rasio gini DKI Jakarta cenderung berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan Nasional dan menunjukkan kecenderungan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Setelah sempat menurun pada periode 2018–2019, ketimpangan di DKI Jakarta kembali meningkat sejak 2020 dan mencapai puncaknya pada Maret 2025 sebesar 0,441, sebelum sedikit menurun menjadi 0,423 pada September 2025. Sementara itu, rasio gini Nasional relatif lebih stabil dan berada pada kisaran 0,36–0,39, bahkan menunjukkan tren menurun hingga 0,363 pada September 2025. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun terjadi perbaikan pada 2025, disparitas ekonomi di DKI Jakarta masih lebih tinggi dibandingkan tingkat Nasional.

## 2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

Capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang Pemerintahan Daerah. Laporan capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak hanya menjadi kewenangan Provinsi tapi juga sampai pada kewenangan kabupaten/kota administrasi.

### 2.2.1 Indikator Kinerja Kunci untuk Urusan Pemerintahan

**Tabel II.2**
**Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil (*Outcome*)**
**Provinsi DKI Jakarta**

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **A.** | **Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar** | | | | |
| 1. | Pendidikan | Persentase anak usia 16-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah | 98,75 | Dinas Pendidikan | |
| 2. | Pendidikan | Persentase anak usia 4-18 tahun penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus | 99,41 | Dinas Pendidikan | |
| 3. | Pendidikan | Persentase toilet Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa dalam kondisi baik | 86,74 | Dinas Pendidikan | |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 4. | Pendidikan | Persentase ruang kelas Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa dalam kondisi baik | 89,36 | Dinas Pendidikan | |
| 5. | Kesehatan | Rasio daya tampung Rumah Sakit Rujukan | 2,66 | Dinas Kesehatan | |
| 6. | Kesehatan | Persentase Rumah Sakit Rujukan provinsi yang terakreditasi Paripurna | 92,43 | Dinas Kesehatan | |
| 7. | Kesehatan | Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana | 100 | Dinas Kesehatan | |
| 8. | Kesehatan | Persentase pelayanan kesehatan bagi orang yang terdampak dan berisiko pada situasi Kejadian Luar Biasa provinsi | 100 | Dinas Kesehatan | |
| 9. | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persentase kondisi irigasi kewenangan provinsi | N/A | Dinas Sumber Daya Air | Tidak ada Kewenangan |
| 10. | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Tingkat kemantapan jalan | 97,35 | Dinas Bina Marga | |
| 11 | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persentase Luas Kawasan Permukiman Rawan Banjir yang Terlindungi oleh Infrastruktur Pengendalian dan Mitigasi Banjir | 100 | Dinas Sumber Daya Air | |
| 12 | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persentase kapasitas yang dapat terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota terhadap kebutuhan pemenuhan kapasitas yang memerlukan pelayanan air minum curah lintas kabupaten/kota | 100 | Dinas Sumber Daya Air | |
| 13 | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persentase pelayanan pengolahan limbah domestik oleh SPALD Regional | 79,49 | Dinas Sumber Daya Air | |
| 14 | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Rasio tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah provinsi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan ahli | 100 | Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa | |
| 15 | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persentase penilaian pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang berdasarkan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang sudah diterbitkan di provinsi | 75 | Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan/Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | |
| 16 | Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | Persentase warga negara korban bencana provinsi yang memperoleh rumah layak huni | N/A | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | Tidak ada bencana Provinsi |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 17 | Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program provinsi yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni | 95,45 | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | |
| 18 | Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | Persentase luas kawasan kumuh 10-15 Ha yang ditangani | 102,39 | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | |
| 19 | Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat | Persentase dokumen kebencanaan yang telah ditetapkan dan masih berlaku | 100 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | |
| 20 | Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat | Persentase penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja | 100 | Satuan Polisi Pamong Praja | |
| 21 | Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat | Persentase peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang ditegakkan | 100 | Satuan Polisi Pamong Praja | |
| 22 | Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat | Persentase penanganan pra bencana | 100 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | |
| 23 | Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat | Persentase penanganan tanggap darurat bencana | 100 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | |
| 24 | Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat | Persentase penanganan pasca bencana | 100 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | |
| 25 | Sosial | Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti | 100 | Dinas Sosial | |
| 26 | Sosial | Persentase Anak Terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti | 100 | Dinas Sosial | |
| 27 | Sosial | Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti | 100 | Dinas Sosial | |
| 28 | Sosial | Persentase Gelandangan dan Pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti | 100 | Dinas Sosial | |
| 29 | Sosial | Persentase korban bencana alam, sosial dan/atau non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana provinsi | 100 | Dinas Sosial | |
| 30 | Sosial | Persentase penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar | 100 | Dinas Sosial | |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **B.** | **Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar** | | | | |
| 31 | Tenaga Kerja | Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja | 100 | Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa | |
| 32 | Tenaga Kerja | Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan). | 96,06 | Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi | |
| 33 | Tenaga Kerja | Persentase perusahaan yang menerapkan peraturan perundangan bidang ketenagakerjaan | 96,06 | Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi | |
| 34 | Tenaga Kerja | Persentase pekerja bukan penerima upah dan atau pekerja rentan yang mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan | 100 | Dinas Lingkungan Hidup | |
| 35 | Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | Persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif | 100 | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | |
| 36 | Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | Persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang yang mendapatkan layanan komprehensif | 100 | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | |
| 37 | Pangan | Persentase jumlah cadangan pangan pemerintah provinsi | 100 | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | |
| 38 | Pertanahan | Persentase ditetapkannya hak atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan pemerintah daerah | 61,52 | Badan Pengelolaan Aset Daerah | |
| 39 | Pertanahan | Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah | 81,37 | Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan | |
| 40 | Lingkungan Hidup | Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dan Peraturan Perundang-undangan Lingkungan Hidup (PUU LH) yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah | 30,88 | Dinas Lingkungan Hidup | |
| 41 | Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil | Jumlah data profil kependudukan yang disusun dan dipublikasikan | 100 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | |
| 42 | Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil | Pemanfaatan data kependudukan | 100 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | |
| 43 | Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | Persentase peningkatan status desa mandiri | N/A | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | Tidak ada Kewenangan |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 44 | Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | Persentase fasilitasi kerja sama desa | N/A | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | Tidak ada Kewenangan |
| 45 | Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per Wanita Usia Subur usia 15-49 tahun | 81,98 | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | |
| 46 | Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) | 47,65 | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | |
| 47 | Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | Persentase kebutuhan ber-Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (unmet need) | 100,60 | Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk | |
| 48 | Perhubungan | Konektivitas Provinsi | 0,99 | Dinas Perhubungan | |
| 49 | Perhubungan | V/C Ratio di Jalan Provinsi | 0,85 | Dinas Perhubungan | |
| 50 | Perhubungan | Persentase perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan | 15,91 | Dinas Perhubungan | |
| 51 | Komunikasi dan Informatika | Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika | 100 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik | |
| 52 | Komunikasi dan Informatika | Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi | 70,19 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik | |
| 53 | Komunikasi dan Informatika | Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah provinsi | 100 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik | |
| 54 | Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah | Persentase pertumbuhan volume usaha koperasi | 4,89 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |
| 55 | Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah | Persentase usaha kecil yang bertransformasi dari informal ke formal | 45,10 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |
| 56 | Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah | Persentase proporsi ekspor dari usaha kecil | 0,04 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 57 | Penanaman Modal | Persentase peningkatan investasi di provinsi | 12,02 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | |
| 58 | Penanaman Modal | Persentase realisasi investasi terhadap target investasi | 106,25 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | |
| 59 | Pemuda dan Olahraga | Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri | 100 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah/Dispora | |
| 60 | Pemuda dan Olahraga | Persentase partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan | 6,76 | Dinas Pemuda dan Olahraga | |
| 61 | Pemuda dan Olahraga | Persentase atlet yang masuk Pemusatan Latihan Nasional | 94,32 | Dinas Pemuda dan Olahraga | |
| 62 | Pemuda dan Olahraga | Persentase jumlah atlet berprestasi | 73,85 | Dinas Pemuda dan Olahraga | |
| 63 | Statistik | Persentase kepatuhan daftar data yang dilaporkan kepada wali data berdasarkan kesepakatan forum satu data daerah | 100 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik | |
| 64 | Persandian | Persentase tingkat kematangan keamanan siber dan sandi pemerintah daerah | 90.74 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik | |
| 65 | Kebudayaan | Persentase warisan budaya yang dilestarikan | 100 | Dinas Kebudayaan | |
| 66 | Perpustakaan | Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) masyarakat | 57,23 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | |
| 67 | Perpustakaan | Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) | 44,15 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | |
| 68 | Kearsipan | Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban Nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan | 71,76 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | |
| **C.** | **Urusan Pemerintahan Pilihan** | | | | |
| 69 | Kelautan dan Perikanan | Persentase produksi perikanan tangkap dan budidaya | 150,26 | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | |
| 70 | Kelautan dan Perikanan | Persentase peningkatan jumlah pelaku usaha pengolahan hasil perikanan tangkap dan budidaya di wilayah provinsi | 16,17 | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | |
| 71 | Kelautan dan Perikanan | Persentase kepatuhan pelaku usaha KP terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku | 87,08 | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | |
| 72 | Pariwisata | Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan asing | 9,15 | Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 73 | Pariwisata | Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi | 0,19 | Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | |
| 74 | Pariwisata | Rasio Produk Domestik Regional Bruto penyediaan akomodasi, makan, minum | 5,05 | Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | |
| 75 | Pertanian | Persentase peningkatan produksi tanaman pangan | -46,51 | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | |
| 76 | Pertanian | Persentase peningkatan produksi hortikultura | 33,47 | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | |
| 77 | Pertanian | Persentase peningkatan produksi komoditas peternakan | 30,71 | Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian | |
| 78 | Kehutanan | Persentase Luas lahan kritis yang direhabilitasi | N/A | Dinas Pertamanan dan Hutan Kota | Tidak ada Kewenangan |
| 79 | Kehutanan | Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat dalam skema hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat dan kemitraan kehutanan | N/A | Dinas Pertamanan dan Hutan Kota | Tidak ada Kewenangan |
| 80 | Kehutanan | Persentase penurunan kerusakan hutan yang menjadi kewenangan Provinsi | N/A | Dinas Pertamanan dan Hutan Kota | Tidak ada Kewenangan |
| 81 | Energi dan Sumber Daya Mineral | Peraturan Daerah/Peraturan Gubernur terkait izin pengusahaan dan persetujuan penggunaan air tanah yang menjadi kewenangan provinsi telah ditetapkan | Ada | Dinas Sumber Daya Air | |
| 82 | Energi dan Sumber Daya Mineral | Persentase usaha tambang sesuai kewenangan provinsi yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan | N/A | Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi | Tidak ada Kewenangan |
| 83 | Perdagangan | Persentase penanganan pengaduan konsumen per provinsi | 100 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |
| 84 | Perdagangan | Nilai ekspor barang per provinsi | 150,21 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |
| 85 | Perindustrian | Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi:<br>1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor industri pengolahan nonmigas provinsi<br>2. Kontribusi sektor industri pengolahan nonmigas terhadap Produk Domestik Regional Bruto provinsi<br>3. Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan nonmigas provinsi<br>4. Nilai ekspor sektor industri pengolahan nonmigas provinsi<br>5. Nilai investasi sektor industri pengolahan nonmigas provinsi | 81,86 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 86 | Perindustrian | Persentase kepatuhan pelaku usaha industri besar yang melaporkan informasi melalui Sistem Informasi Industri Nasional | 69,92 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |
| 87 | Perindustrian | Persentase Pertambahan jumlah industri besar di provinsi | 11,26 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |
| 88 | Perindustrian | Persentase realisasi investasi sektor industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor | 4,67 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | |
| 89 | Transmigrasi | Tidak ada kewenangan provinsi | N/A | Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi | Tidak ada Kewenangan |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 2.2.2 Indikator Kinerja Kunci untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

**Tabel II.3**
**Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil (*Outcome*)**
**untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta**

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Perencanaan | Persentase Kesesuaian antara Rencana Kerja Pemerintah dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) | 100 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | |
| 2 | Keuangan | Persentase belanja pegawai daerah tidak termasuk belanja untuk tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus guru, tunjangan profesi guru, dan tunjangan sejenis lainnya yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD) yang telah ditentukan penggunaannya | 9,01 | Badan Pengelolaan Keuangan Daerah | |
| 3 | Keuangan | Persentase Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah | 64,01 | Badan Pengelolaan Keuangan Daerah | |
| 4 | Keuangan | Persentase realisasi anggaran belanja urusan wajib pelayanan dasar terhadap total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun N | 91,89 | Badan Pengelolaan Keuangan Daerah | |
| 5 | Keuangan | Persentase alokasi belanja infrastruktur pelayanan publik | 44,25 | Badan Pengelolaan Keuangan Daerah | |
| 6 | Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan | Persentase Aparatur Sipil Negara pendidikan perguruan tinggi (Aparatur Sipil Negara tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) | 69,26 | Badan Kepegawaian Daerah | |
| 7 | Penelitian dan Pengembangan | Persentase perangkat daerah yang menerapkan inovasi dan telah menjadi bagian dari program kegiatan | 100 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | |

| No. | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 8 | Pengawasan | Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) | 4 | Inspektorat | |
| 9 | Pengawasan | Kapabilitas Aparatur Pengendalian Intern Pemerintah (APIP) | 5 | Inspektorat | |
| 10 | Pengawasan | Manajemen risiko Indeks | 4 | Inspektorat | |
| 11 | Pengawasan | Persentase tindak lanjut rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan tahun anggaran N-1 | 99,45 | Inspektorat | |
| 12 | Pengadaan | Tingkat kematangan Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) | 40 | Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa | |
| 13 | Pengadaan | Pemanfaatan sistem pengadaan | 28,01 | Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa | |
| 14 | Pengadaan | Kualifikasi dan kompetensi Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa (SDM PBJ) | 18,21 | Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa | |
| 15 | Hubungan dengan Perwakilan Daerah | Ketepatan penetapan Peraturan Daerah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun N | Tepat | Biro Hukum | |
| 16 | Hubungan dengan Perwakilan Daerah | Persentase penetapan Rancangan Peraturan Daerah tahun N | 61,54 | Biro Hukum | |
| 17 | Pelayanan Publik | Penilaian maladministrasi penyelenggaraan pelayanan publik | 90,11 | Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi, Ombudsman RI | |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

Akuntabilitas kinerja merupakan bentuk kewajiban instansi pemerintah mempertanggungjawabkan capaian pelaksanaan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. PermenPAN-RB Nomor 88 Tahun 2021 menegaskan penyelenggaraan pemerintahan yang baik terukur melalui akuntabilitas kinerja, sebagai bentuk perlindungan kepada masyarakat dan kewajiban bagi pemerintah.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memahami akuntabilitas juga bukan sekedar kewajiban, tetapi juga pilar penting meningkatkan kinerja pemerintahan. Akuntabilitas membuat publik mudah mengakses informasi dan melakukan pengawasan. Melalui transparansi, diharapkan tercipta lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi di Jakarta. Hal ini akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara periodik menyampaikan laporan akuntabilitas kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi, sekaligus menjadi tolak ukur realisasi program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam satu tahun pemerintahan. Laporan akuntabilitas diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengukur capaian kinerja dan memberikan evaluasi kepada pihak internal pemerintah maupun eksternal tentang pelaksanaan program yang mendukung tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Target kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tertuang dalam Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Perjanjian Kinerja merupakan dokumen resmi penugasan yang memuat target kinerja, program, dan indikator terukur untuk diwujudkan dalam satu tahun anggaran.

Dalam Kepgub tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan 4 (empat) tujuan melalui 4 (empat) indikator kinerja, dengan 17 sasaran dan 22 indikator kinerja sasaran yang harus terpenuhi. Capaian kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memuat target spesifik mulai dari persentase capaian target dan sasaran, respons krisis, realisasi belanja, indikator keberhasilan hingga nilai efisiensi anggaran.

### a. Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja

Target kinerja Provinsi DKI Jakarta dituangkan dalam Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2025, sesuai pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.4**
**Target Perjanjian Kinerja Tahun 2025**

| No. | Tujuan/Sasaran | | Indikator Kinerja Utama (IKU) | | Target | Satuan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | | (3) | | (4) | (5) |
| 1. | Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan | | Indeks Kota Layak Huni | | 71 | Indeks |
| | a. | Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas | Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan | | 77,25 | Persen |
| | b. | Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit | Persentase perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik | | 23,01 | Persen |
| | c. | Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon | 1) | Indeks kualitas lingkungan hidup | 56,4 | Indeks |
| | | | 2) | Persentase penurunan emisi gas rumah kaca | 25,9 | Persen |
| | d. | Meningkatnya stabilitas & ketahanan kota | Indeks Risiko Bencana | | 59,16 | Indeks |
| 2. | Terbangunnya perekonomian inklusif yang berdaya saing disertai penghidupan layak dan pemerataan kesejahteraan | | Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif | | 8,2 | Indeks |
| | a. | Tumbuhnya ekonomi dan sektor usaha berbasis pengalaman dan nilai tambah | Laju pertumbuhan ekonomi | | 5,6-6,4 | Persen |
| | b. | Meningkatnya kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja | Tingkat pengangguran terbuka (Periode Agustus) | | 6,1 | Persen |
| | c. | Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | 1) | Rasio Gini | 0,41 | Koefisien |
| | | | 2) | Tingkat Kemiskinan | 3,25 | Persen |
| | | | 3) | Tingkat Kemiskinan Ekstrem | 0,35 | Persen |
| | d. | Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi | Indeks Daya Saing Daerah | | 4,01 | Indeks |
| 3. | Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan | | Indeks Pembangunan Manusia | | 84,15 | Indeks |
| | a. | Meratanya kesempatan pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat | Indeks dimensi pendidikan | | 12,52 | Tahun |
| | b. | Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | 1) | Angka Harapan Hidup | 75,99 | Tahun |
| | | | 2) | Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada Balita | 15,80 | Persen |
| | c. | Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsif gender | Indeks Pembangunan Gender | | 96,4 | Indeks |
| | d. | Menguatnya nilai-nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan masyarakat | Indeks Demokrasi | | 84,57 | Indeks |

| No. | Tujuan/Sasaran | | Indikator Kinerja Utama (IKU) | | Target | Satuan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | | (3) | | (4) | (5) |
| 4. | Terlaksananya transformasi pelayanan publik dan manajemen pemerintahan berintegritas | | Indeks Reformasi Birokrasi | | 84 | Indeks |
| | a. | Meningkatnya kualitas aksesibilitas dan kemudahan layanan masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat | | 93,36 | Indeks |
| | b. | Terakselerasinya transformasi digital dan pengembangan ekosistem kota cerdas | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | | 4,46 | Indeks |
| | c. | Tercapainya perbaikan manajemen dan arsitektur kinerja pemerintah | 1) | Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) | 87 (A) | Predikat |
| | | | 2) | Indeks Survei Penilaian Integritas | 80 | Indeks |
| | d. | Terkelolanya keuangan daerah yang sehat, transparan dan akuntabel | Opini Laporan Keuangan Daerah | | WTP | Opini |
| | e. | Berkembangnya kapasitas profesionalitas dan iklim kerja aparatur | Indeks Sistem Merit | | 350,5 | Indeks |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**b. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Perjanjian Kinerja**

Dari total 26 (dua puluh enam) indikator yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025, sebanyak 12 (dua belas) indikator terealisasi sesuai atau melampaui target kinerja. Sebanyak 6 (enam) indikator belum memenuhi target, dan sebanyak 8 (delapan) indikator belum memiliki data realisasi (N/A). Ketiadaan hasil realisasi dikarenakan hingga periode pelaporan, belum ada rilis di tahun 2025 dari pihak terkait dalam hal ini pemerintah pusat/BPS/instansi/lembaga yang menjadi dokumen rujukan Pemerintah Provinsi DKI sebagai indikator kinerja.

Secara terperinci hasil pencapaian target kinerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.5**
**Tabel Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2025**

| No. | Tujuan/Sasaran | | Indikator Kinerja Utama (IKU) | | Target | Realisasi | Satuan | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | | (3) | | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan | | Indeks Kota Layak Huni | | 71 | N/A | Indeks | - |
| | a. | Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas | Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan | | 77,25 | N/A | Persen | - |
| | b. | Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit | Persentase perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik | | 21,87 | 23,63 | Persen | 108,05 |
| | c. | Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon | 1) | Indeks kualitas lingkungan hidup | 56,4 | N/A | Indeks | - |
| | | | 2) | Persentase penurunan emisi gas rumah kaca | 25,9 | N/A | Persen | - |
| | d. | Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota | Indeks Risiko Bencana | | 59,16 | 57,59 | Indeks | 102,65 |
| 2. | Terbangunnya perekonomian inklusif yang berdaya saing disertai penghidupan layak dan pemerataan kesejahteraan | | Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif | | 8,20 | N/A | Indeks | - |
| | a. | Tumbuhnya ekonomi dan sektor usaha berbasis pengalaman dan nilai tambah | Laju pertumbuhan ekonomi | | 5,6-6,4 | 5,21 | Persen | 93,03 |
| | b. | Meningkatnya kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja | Tingkat pengangguran terbuka (Periode Agustus) | | 6,1 | 6,05 | Persen | 100,82 |
| | c. | Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | 1) | Rasio Gini | 0,41 | 0,44 | Koefisien | 92,97 |
| | | | 2) | Tingkat Kemiskinan | 3,25 | 4,28 | Persen | 75,93 |
| | | | 3) | Tingkat Kemiskinan Ekstrem | 0,35 | N/A | Persen | - |
| | d. | Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi | Indeks Daya Saing Daerah | | 4,01 | 4,16 | Indeks | 103,74 |
| 3. | Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan | | Indeks Pembangunan Manusia | | 84,15 | 85,05 | Indeks | 101,07 |
| | a. | Meratanya kesempatan pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat | Indeks dimensi pendidikan | | 12,52 | 12,70 | Tahun | 101,43 |
| | b. | Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | 1) | Angka Harapan Hidup | 75,99 | 76,27 | Tahun | 100,37 |
| | | | 2) | Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada Balita | 15,80 | 17,20 | Persen | 91,14 |
| | c. | Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsive gender | Indeks Pembangunan Gender | | 96,40 | N/A | Indeks | - |
| | d. | Menguatnya nilai-nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan masyarakat | Indeks Demokrasi | | 84,57 | 84,99 | Indeks | 100,50 |

| No. | Tujuan/Sasaran | | Indikator Kinerja Utama (IKU) | | Target | Realisasi | Satuan | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | | (3) | | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 4. | Terlaksananya transformasi pelayanan publik dan manajemen pemerintahan berintegritas | | Indeks Reformasi Birokrasi | | 84 | N/A | Indeks | - |
| | a. | Meningkatnya kualitas aksesibilitas dan kemudahan layanan masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat | | 93,36 | 93,73 | Indeks | 100,40 |
| | b. | Terakselerasinya transformasi digital dan pengembangan ekosistem kota cerdas | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | | 4,46 | 4,55 | Indeks | 102,01 |
| | c. | Tercapainya perbaikan manajemen dan arsitektur kinerja pemerintah | 1) | Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) | 87 (A) | 83,67 (A) | Predikat | 96,17 |
| | | | 2) | Indeks Survei Penilaian Integritas | 80 | 71,08 | Indeks | 88,85 |
| | d. | Terkelolanya keuangan daerah yang sehat, transparan dan akuntabel | Opini Laporan Keuangan Daerah | | WTP | WTP | Opini | 100 |
| | e. | Berkembangnya kapasitas profesionalitas dan iklim kerja aparatur | Indeks Sistem Merit | | 350,5 | 375,5 | Indeks | 107,13 |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### c. Pengukuran Capaian Kinerja Berdasarkan Tujuan/Sasaran dan Indikator Kinerja Utama

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan target kinerja dalam 4 (empat) tujuan prioritas dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pembangunan Jakarta yang ditujukan dalam transformasi Jakarta sebagai Kota Global, serta sebagai pendukung percepatan pembangunan Nasional.

4 (empat) Tujuan Prioritas Pembangunan:

**Tujuan 1 - Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan (Indikator Kinerja Utama: Indeks Kota Layak Huni)**, dengan sasaran:

a) Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas
b) Tercapainya Perbaikan Pola Aktivitas dan Mobilitas melalui Pengembangan Kota Berorientasi Transit
c) Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon
d) Meningkatnya Stabilitas dan Ketahanan kota

**Tujuan 2 - Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan (Indikator Kinerja Utama: Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif)**, dengan sasaran:

a) Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah
b) Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Adaptabilitas Tenaga Kerja
c) Berkurangnya Ketimpangan serta Terjaminnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Perlindungan social
d) Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi

**Tujuan 3 - Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan (Indikator: Indeks Pembangunan Manusia)**, dengan sasaran:

a) Meratanya Kesempatan Pendidikan untuk Semua disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat
b) Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan
c) Menurunnya Kesenjangan melalui Pembangunan Responsif Gender
d) Menguatnya Nilai-nilai Demokrasi, Kebangsaan dan Kebinekaan Masyarakat

**Tujuan 4 - Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas (Indikator: Indeks Reformasi Birokrasi)**, dengan sasaran:

a) Meningkatnya Kualitas Aksesibilitas dan Kemudahan Layanan Masyarakat
b) Terakselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas
c) Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah
d) Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan dan Akuntabel
e) Berkembangnya Kapasitas Profesionalitas dan Iklim Kerja Aparatur

Berikut ini merupakan capaian detail kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2025 berdasarkan tujuan/sasaran dengan meninjau pencapaian indikator kinerja utama sesuai Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2025.

**1. Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan tujuan "Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan" dengan empat sasaran: (1) Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas; (2) Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit; (3) Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon, dan; (4) Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota. Terdapat tiga kata kunci pada tujuan, yaitu:

- **Regenerasi Kota**, dimaknai sebagai upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengupayakan pembangunan terhadap lingkungan fisik kota yang tangguh menuju transformasi menuju kota global. Pemprov DKI Jakarta melakukan regenerasi kota salah satunya melalui transformasi menjadi Daerah Khusus Jakarta (DKJ) sebagai pusat perekonomian Nasional dan kota global. Upaya regenerasi kota ini dilakukan melalui sejumlah pengembangan infrastruktur, mencakup pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD), penataan wilayah strategis, serta pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan konektivitas dan ketahanan kota.

  Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta menjadi sebuah keniscayaan bagi Jakarta mentransformasi diri menjadi kota global berketahanan yang hadir sebagai pusat ekonomi Nasional sekaligus pemimpin kawasan aglomerasi. Transformasi ini berfokus pada upaya pengembangan ekonomi biru, infrastruktur modern, serta tata kelola berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka frase pada tujuan ini menetapkan sasaran: “Terbangunnya infrastruktur dan layanan dasar perkotaan yang berkualitas” dan “Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit”.

- **Ketahanan**, yang dimaknai sebagai langkah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengadopsi prinsip-prinsip *urban resilience* (ketahanan kota). Konsep Ketahanan Kota memandang kota sebagai sistem kompleks, tapi saling terhubung. Artinya, sudut pandang ini menggambarkan penanganan masalah kota bukan cuma bersifat teknis atau struktural, tapi perlu pendekatan holistik dan melibatkan banyak unsur. Penanganan masalah kota, dalam konteks ke-Jakarta-an, tak cuma milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, tapi juga melibatkan daerah penyangga secara bersama-sama.
- **Berkelanjutan**, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan sasaran tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon. Sasaran ini “diekori” dua indikator di dalamnya: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dan Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca. Tujuan ini mengupayakan pembangunan Jakarta harus bertanggung jawab. Pembangunan Jakarta harus diimbangi keseimbangan lingkungan. Pembangunan Jakarta tak boleh mengabaikan perhatian pada aspek perbaikan kualitas lingkungan, udara, air, hingga penanganan bencana.

Untuk mengevaluasi ketercapaian atas tujuan dan sasaran tersebut, telah ditetapkan indikator-indikator yang akan digunakan, yang akan dijelaskan sebagai bagian yang terpisahkan dalam rangkaian Laporan Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

**Tabel II.6**
**Indikator Tujuan Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan**

| Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **Terwujudnya regenerasi kota yang berketahanan dan berkelanjutan** | Indeks Kota Layak Huni | Indeks | 71 | N/A | - |
| Terbangunnya infrastruktur dan layanan dasar perkotaan yang berkualitas | Persentase pemenuhan pelayanan dasar perkotaan | Persen | 77.25 | N/A | - |
| Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit | Persentase perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik | Persen | 23.01 | 23.63 | 108,05 |
| Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | Indeks | 56.4 | N/A | - |
| | Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca | Persen | 25.9 | N/A | - |
| Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota | Indeks Risiko Bencana | Indeks | 59.16 | 57,59 | 102,65 |

Sumber: Biro Pembangungan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Kota Layak Huni**

Indeks Kota Layak huni menjadi indikator yang memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap kelayakhunian kota tempat mereka tinggal. Persepsi ini mencakup aspek fisik dan non-fisik mulai dari kebutuhan dasar, fasilitas pelayanan, ruang publik, keamanan, serta partisipasi sosial masyarakat.

Indeks Kota Layak Huni diterbitkan secara berkala oleh Ikatan Ahli Perencana Indonesia (IAPI) yang dipublikasikan rutin tahunan melalui laman https://iapindonesia.org/. *Most Livable City Index* (MLCI) menilai kelayakhunian sebuah kota dari sejumlah aspek: Ketersediaan sarana kebutuhan dasar (perumahan, air, listrik), aspek ketersediaan fasilitas publik (transportasi, taman-taman kota, fasilitas beribadah, kesehatan, pendidikan), aspek ketersediaan ruang publik dan tempat berinteraksi bagi masyarakat, aspek keamanan, aspek dukungan fungsi ekonomi, sosial dan budaya di kota, hingga aspek sanitasi.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023–2026 terus meninggikan target Indeks Kota Layak Huni tiap tahunnya. Target indeks layak huni tercatat meningkat bertahap, misalnya dari target indeks 66 pada 2024 menjadi 67 pada 2025 dan seterusnya menuju 68 pada 2026. Perubahan indeks ini mencerminkan komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meningkatkan kualitas lingkungan hidup bagi masyarakatnya.

Kendati demikian, IAPI pada periode 2024 hingga 2025 sampai saat ini belum memublikasi capaian MLCI terbaru. Ketiadaan rilis 2025 membuat capaian Indikator Kinerja Utama Provinsi DKI Jakarta atas Indeks Kota Layak Huni di tahun 2024 dan 2025 tercatat sebagai *Not Available* (N/A).

**Tabel II.7**
**Capaian IKU "Indeks Kota Layak Huni"**

| Tujuan | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terwujudnya regenerasi kota yang berketahanan dan berkelanjutan | Indeks Kota Layak Huni | Indeks | 67 | N/A | - |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Ketiadaan Indeks Kota Layak Huni pada 2025 membuat laporan mengenai pencapaian merujuk pada laporan terakhir IAPI pada *Most Livable City Index* yang diterbitkan pada 2023. Provinsi DKI Jakarta pada 2023 memperoleh skor Indeks Kota Layak Huni sebesar 71,3 melampaui target awal RPD pada tahun tersebut sebesar 65. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa persepsi warga terhadap kelayakhunian kota relatif tinggi dibandingkan banyak kota lain di Indonesia.

Dibandingkan dengan sejumlah provinsi lainnya di Indonesia, peringkat DKI Jakarta masih unggul dari Kota Bogor, Kota Bandung, Kota Bekasi, Malang, hingga Manado. Survei tersebut mencerminkan kondisi kelayakhunian Jakarta dalam aspek akses terhadap fasilitas publik, jaringan layanan, hingga ketahanan pangan, walaupun dalam laporan tersebut ada beberapa dimensi seperti keselamatan kota dan perumahan masih menjadi ruang perlu perbaikan ke depan.

Referensi lain mengenai upaya peningkatan Indeks Kota Layak Huni juga bisa dilihat dari survei global yang disampaikan Economist Intelligence Unit (EIU), dalam laporannya *"The Global Liveability Index 2025"*. DKI Jakarta menjadi salah satu dari dua kota di Indonesia yang masuk dalam jajaran kota paling layak dihuni di dunia.

EIU memeringkatkan kota layak huni di dunia merujuk pada kota yang menyediakan kondisi hidup terbaik. Setiap kota dinilai berdasarkan lebih dari 30 faktor kualitatif dan kuantitatif yang dikelompokkan ke dalam lima kategori: stabilitas, kesehatan, budaya dan lingkungan, pendidikan, serta infrastruktur. Penilaian kualitatif didasarkan pada analisis pakar, sedangkan penilaian kuantitatif dihitung dari data eksternal. Copenhagen di Denmark menempati peringkat pertama kota paling layak huni di dunia dengan skor indeks 98.

Sementara itu Jakarta dan Surabaya disebutkan sebagai kota dengan perkembangan paling signifikan. Secara spesifik EIU menempatkan DKI Jakarta berada pada peringkat 132 dengan total skor 62,9, naik 10 peringkat dibandingkan 2024 dengan kenaikan skor 2,5 poin. Sementara itu Kota Surabaya di Jawa Timur berada peringkat 150 dunia dengan skor indeks mencapai 57,1.

**Tabel II.8**
**Capaian RPD IKU "Indeks Kota Layak Huni"**

| Tujuan | Indikator Sasaran | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | (5) | | (6) | | (7) |
| Terwujudnya regenerasi kota yang berketahanan dan berkelanjutan | Indeks Kota Layak Huni | Indeks | 65 | 71.3 | 66 | N/A | 67 | N/A | 68 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan capaian **Indeks Kota Layak Huni Provinsi DKI Jakarta menunjukkan kinerja positif**, setidaknya realisasi yang ditorehkan pada 2023 telah melompati semua target RPD baik untuk periode 2024, 2025, hingga 2026, sehingga perlu ada pembaruan target pada tahun selanjutnya.

Capaian tersebut sekaligus memberikan gambaran efektivitas pelaksanaan kebijakan pembangunan perkotaan, khususnya dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, ketersediaan infrastruktur, dan lingkungan perkotaan ‘ampuh’ mendukung kenyamanan hidup masyarakat.

Meskipun data pembanding yang tersedia masih bersumber dari pengukuran Nasional terakhir, capaian ini tetap dapat digunakan sebagai *baseline* kinerja dalam menilai posisi Provinsi DKI Jakarta secara Nasional. Laporan ini juga diharapkan bisa menjadi dasar perumusan upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan pada periode selanjutnya.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mewujudkan peningkatan Indeks Kota Layak Huni 2025 melaksanakan sejumlah program pendukung, sekaligus serapan anggaran yang terukur dan efektif dalam setiap kegiatan. Serapan anggaran terbagi dalam beberapa sektor pembangunan. Pada Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup, terdapat beberapa tujuan dan sasaran sektor yang dilakukan penetrasi keuangan, antara lain:

a) Terbangunnya infrastruktur dan layanan dasar perkotaan yang berkualitas, yaitu pada Urusan pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Bidang Pertanahan dan Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup.
b) Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit, yaitu pada Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
c) Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon, yaitu pada Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup, dan Urusan Pemerintahan Bidang Kehutanan.
d) Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota, yaitu pada Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

**Tabel II.9**
**Tabel RPD IKU "Indeks Kota Layak Huni"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan | Indeks Kota Layak Huni | Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup | 17.538.930.163.890 | 15.283.136.170.695 | 87,14 |
| Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas | Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan | Program pengembangan perumahan (hunian layak) | 457.700.814.073 | 388.939.803.896 | 84,98 |
| | | Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (Air Minum) | 29.603.822.850 | 26.177.093.963 | 88,42 |
| | | Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah (Air Limbah/ Sanitasi) | 571.267.893.445 | 498.399.648.522 | 87,24 |
| **Total** | | | **18.597.502.694.258** | **15.698.253.068.554** | **87,09** |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran dalam pencapaian indikator sasaran Indeks Kota Layak Huni, termasuk di dalamnya Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan, mencapai Rp15.698.253.068.554,- (lima belas triliun enam ratus sembilan puluh delapan miliar dua ratus lima puluh tiga juta enam puluh delapan ribu lima ratus lima puluh empat rupiah), dari total pagu Rp18.597.502.694.258,- (delapan belas triliun lima ratus sembilan puluh tujuh miliar lima ratus dua juta enam ratus sembilan puluh empat ribu dua ratus lima puluh delapan rupiah). Realisasi anggaran tersebut setara capaian penyerapan 87,09 persen, dengan nilai efisiensi anggaran sebesar 12,91 persen.

Sejumlah kendala yang dihadapi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2025 dalam rangka mencapai target Indikator Indeks Kota Layak Huni tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi pada tahun-tahun sebelumnya. Hambatan berkisar seputar masih kurang/rendahnya tingkat kemudahan memperoleh pekerjaan, tingkat kemudahan memiliki rumah, dan tingkat persepsi masyarakat atas kondisi lalu lintas/ kemacetan.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam perencanaannya akan berfokus kepada Sektor Informal Kota, Perumahan, Keselamatan Kota, dan Perekonomian Kota.

**a) Sasaran 1: Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas**

Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas menjadi salah satu sasaran mewujudkan tujuan Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan. Sasaran ini berfokus pada dua aspek penting: Pembangunan infrastruktur dan layanan dasar untuk masyarakat.

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu pilar utama mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah. Infrastruktur bukan cuma kemajuan fisik, tetapi berperan penting memperkuat konektivitas, memperlancar mobilitas barang dan jasa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penguatan infrastruktur juga masuk dalam strategi jangka panjang dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Jakarta 2025–2045. Infrastruktur yang kuat, disebut jadi aspek prioritas bagi Jakarta mengakselerasi langkah masuk dalam 20 kota global teratas (*Top 20 Global Cities*) pada 2045. Sebagai langkah awal, Jakarta menargetkan posisi dalam *Top 50 Global Cities* pada 2030.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan setidaknya tiga aspek utama yang harus diperkuat sebagai fondasi mewujudkan Jakarta sebagai Kota Global Berdaya Saing: Transportasi beserta mobilitas, infrastruktur fisik dan aset, serta infrastruktur digital.

Sementara itu pada konteks pelayanan dasar perkotaan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memfokuskan upaya yang juga diarahkan peningkatan kualitas hidup warga menuju kota global. Pelayanan dasar tersebut mencakup infrastruktur berkelanjutan, transportasi publik, hunian terjangkau, dan transformasi digital hingga sanitasi. Sejumlah fokus ini telah dilakukan dalam program yang pembangunan jalan/trotoar, pengelolaan air limbah, perluasan layanan transportasi, penyediaan taman, serta pelayanan perizinan berbasis digital. Penguatan infrastruktur dan layanan dasar perkotaan juga menjadi upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berpartisipasi dalam pembangunan Nasional. Pemerintah Pusat meluncurkan Dokumen Kebijakan Nasional (KPN) 20245 yang menjadi peta jalan membangun kota-kota di Indonesia agar lebih maju, sejahtera, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Pemerintah Pusat telah menggarisbawahi lima fondasi utama untuk membangun kota masa depan, yaitu: infrastruktur hijau dan tahan bencana, akses layanan dasar yang merata, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tata kelola pemerintahan yang bersih dan adaptif, serta skema pembiayaan inovatif.

KPN 2045 lahir dari kebutuhan mengelola urbanisasi yang semakin pesat. Sejak 2010, mayoritas penduduk Indonesia sudah tinggal di perkotaan. Pada 2045 jumlahnya diperkirakan mencapai 72,9 persen. Sayangnya, peningkatan 1 persen urbanisasi selama ini hanya mampu mendongkrak PDB per kapita sebesar 1,4 persen—angka yang masih rendah. Strategi pembangunan kota yang lebih cerdas dan berkelanjutan dinilai sangat mendesak.

Evaluasi Pemerintah Provinsi terhadap sasaran Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas dilakukan dengan menggunakan indikator sasaran Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan.

**Indikator Kinerja Utama: Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan**

Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan merupakan indikator yang laporannya diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala. BPS mengukur kondisi sebuah kota berdasarkan proporsi rumah tangga atas akses terhadap kelayakan kebutuhan dasar seperti air minum, sanitasi, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Data ini disurvei melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk memantau standar hidup minimum.

Secara rinci BPS mengukur 3 (tiga) sub-indikator layanan dasar perkotaan: (1) Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Hunian yang Layak dan Terjangkau menurut Provinsi; (2) Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Sumber Air Minum Layak; serta (3) Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak (BPS pada tahun 2025 belum menyediakan informasi resmi terkait dengan persentase pemenuhan layanan dasar di Kota Jakarta. Referensi pada laporan ini masih menggunakan realisasi pada tahun 2024).

Realisasi pemenuhan layanan dasar perkotaan DKI Jakarta pada 2024 menunjukkan bahwa akses air minum dan sanitasi berada pada level yang sangat tinggi (mendekati atau di atas 90 persen), sedangkan akses hunian yang layak masih jauh lebih rendah (sekitar 39 persen). Rata-rata dari tiga komponen ini menghasilkan capaian pada 2024 sebesar 77,66 persen, melampaui target yang ditetapkan sebesar 69,56 persen.

**Tabel II.10**
**Capaian IKU "Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas | Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan | Persen | 77,66 | N/A | - |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Walaupun belum tersedia angka resmi BPS khusus untuk 2025, tren data dasar layanan 2024 memberikan gambaran peningkatan yang optimal atas layanan dasar perkotaan. Tren positif ini dapat dilihat dalam perspektif lebih luas pada target dan capaian berdasarkan Rencana Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta 2023-2026.

**Tabel II.11**
**Capaian RPD IKU "Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| **Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan** | Persen | 69,06 | 77,24 | 69,56 | 77,66 | 69,84 | N/A | 70,10 |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pola tren positif peningkatan persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan sudah dimulai pada 2023 dengan capaian realisasi 77,24 persen, melampaui target yang ditetapkan sebesar 69,06 persen. Ada selisih 8,18 poin dari target pada tahun tersebut. Peningkatan kembali terjadi pada 2024 dengan realisasi naik tipis secara tahunan sebesar 0,42 poin menjadi 77,66 persen. Capaian pada 2024 bahkan sudah jauh melampaui sebesar 7,56 poin dari target yang ditetapkan pada 2026. Dengan peningkatan yang terjadi pada 2024, ditambah potensi kembali penguatan pada 2025, perlu ada penyesuaian kembali untuk target di tahun berikutnya.

Indikator Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan Provinsi DKI Jakarta tidak digunakan sebagai indikator pembanding langsung dengan pemerintah daerah lain, mengingat perbedaan karakteristik wilayah, cakupan layanan, serta standar pelayanan perkotaan yang diterapkan pada masing-masing daerah.

Provinsi DKI Jakarta memiliki kompleksitas perkotaan sebagai wilayah metropolitan, dengan tingkat kepadatan penduduk, kebutuhan layanan, serta standar kualitas layanan yang relatif lebih tinggi dibandingkan sebagian besar pemerintah daerah lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan definisi operasional dan pemenuhan layanan dasar perkotaan di DKI Jakarta lebih spesifik dan kontekstual, sehingga perbandingan secara langsung berpotensi tidak mencerminkan kinerja yang sebanding.

Indikator ini kemudian digunakan sebagai alat ukur kinerja internal untuk menilai tingkat pemenuhan layanan dasar perkotaan di Provinsi DKI Jakarta dari waktu ke waktu, serta sebagai dasar perumusan upaya peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan, bukan sebagai indikator perbandingan antar-daerah.

Terkait dengan anggaran, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan serapan anggaran terbagi dalam beberapa sektor pembangunan. Pada Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup, terdapat beberapa tujuan dan sasaran sektor yang dilakukan penetrasi keuangan, antara lain:

- Terbangunnya infrastruktur dan layanan dasar perkotaan yang berkualitas, yaitu pada Urusan pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman, Bidang Pertanahan dan Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup.
- Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit, yaitu pada Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
- Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon, yaitu pada Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup, dan Urusan Pemerintahan Bidang Kehutanan.
- Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota, yaitu pada Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

**Tabel II.12**
**Tabel RPD IKU "Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan | Indeks Kota Layak Huni | Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup | 17.538.930.163.890 | 15.283.136.170.695 | 87,14 |
| Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas | Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan | Program pengembangan perumahan (hunian layak) | 457.700.814.073 | 388.939.803.896 | 84,98 |
| | | Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (Air Minum) | 29.603.822.850 | 26.177.093.963 | 88,42 |
| | | Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah (Air Limbah/ Sanitasi) | 571.267.893.445 | 498.399.648.522 | 87,24 |
| **Total** | | | **18.597.502.694.258** | **15.698.253.068.554** | **87,09** |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tabel di atas berisi besaran anggaran yang sama dalam laporan realisasi yang dibuat pada indikator Indeks Kota Layak Huni pada ulasan sebelumnya. Hal yang cukup jelas karena program yang dijalankan merupakan bagian yang saling tidak terpisahkan dalam pemenuhan hak dasar atas layanan masyarakat.

Realisasi anggaran dalam pencapaian indikator sasaran Persentase Pemenuhan Layanan Dasar perkotaan, termasuk di dalamnya Indeks Kota Layak Huni, mencapai Rp15.698.253.068.554,- (lima belas triliun enam ratus sembilan puluh delapan miliar dua ratus lima puluh tiga juga enam puluh delapan ribu lima ratus lima puluh empat rupiah), dari total pagu Rp18.597.502.694.258,- (elapan belas triliun lima ratus sembilan puluh tujuh miliar lima ratus dua juta enam ratus sembilan puluh empat ribu dua ratus lima puluh delapan rupiah). Realisasi anggaran tersebut setara capaian penyerapan 87,10 persen, dengan nilai efisiensi anggaran sebesar 12,91 persen.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan antara lain:

- Untuk pemenuhan sumber air minum:
  - Kondisi daerah yang tidak memiliki sumber air baku dengan kuantitas dan kualitas air yang memadai untuk dijadikan sumber air minum sehingga bergantung/ membutuhkan pasokan air dari daerah lain.
  - Masih belum sinkronnya data terkait jumlah penduduk/ rumah tangga dengan akses sanitasi layak
- Air Limbah/Sanitasi:
  - Adanya penolakan masyarakat terhadap pembangunan SPALD skala permukiman
  - Adanya kekosongan hukum terkait pengelolaan air limbah domestik yang menjadi instrumen/alat untuk mengikat dan memaksa masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik
  - Kepadatan penduduk yang tinggi (>150 jiwa/ha) idealnya menggunaan SPALD Terpusat, namun biaya investasi pengembangan SPALD-T sangat mahal
  - Pengelolaan setempat/tangki septik yang dimiliki masyarakat belum dapat terinventarisir sepenuhnya sesuai dengan standar SNI
  - Belum optimalnya pemanfaatan SPALD yang sudah terbangun

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah merumuskan sejumlah langkah dan rencana strategis untuk terus meningkatkan indikator persentase pelayanan dasar masyarakat, di antaranya:

- Untuk pemenuhan hunian layak Provinsi DKI Jakarta akan selalu berupaya dan melanjutkan dalam menyediakan hunian layak bagi seluruh masyarakat Provinsi DKI Jakarta.

- Pemenuhan sarana air bersih layak minum Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan target cakupan air perpipaan di tahun 2030 sebesar 100 persen dengan cara pembangunan dan pengembangan IPA komunal, berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat terkait pendampingan pembangunan SPAM Jatiluhur-Hilir (4000 Lps), SPAM Karian Serpong-Hilir (3200 Lps).
- Untuk Pemenuhan sarana air limbah, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan melanjutkan pembangunan jaringan pipa air limbah JSDP (*Jakarta Sewerage Development Project*) Zona 1 Paket 5 dan Paket 6, Pembangunan SPALD Terpusat Skala Permukiman (sistem perpipaan dan interceptor), dan peningkatan kapasitas jumlah sambungan rumah (SR), Optimalisasi jaringan perpipaan, pembangunan SPALD-setempat, dan penyiapan kebijakan terkait revitalisasi tangki septik.

**b) Sasaran 2: Tercapainya Perbaikan Pola Aktivitas dan Mobilitas Melalui Pengembangan Kota Berorientasi Transit**

Jakarta dikenal dengan tingkat kemacetan yang sangat tinggi. Survei yang dirilis Perusahaan Teknologi Pemetaan Dunia, TomTom melalui *TomTom Traffic Index 2025* menempatkan Jakarta pada peringkat ke-24 Kota Termacet di Dunia 2025. Tingkat kemacetan rata-rata Jakarta 59,8 persen, dengan penggambaran perjalanan sejauh 10 kilometer di Jakarta rata-rata memakan waktu 26 menit 19 detik, dan kecepatan kendaraan saat jam sibuk sekitar 22,8 km/jam. Dalam survei yang sama, Kota Bandung turut mewakili Indonesia sebagai kota termacet di atas Jakarta, posisi ke-16 dengan rata-rata kemacetan 64,1 persen.

Salah satu penyebab utama adalah jumlah kendaraan yang terus meningkat dan keterbatasan infrastruktur jalan menampung volume lalu lintas yang ada. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memandang pengembangan kota berorientasi transit merupakan sebuah keharusan, yang kemudian menjadi sasaran pada tujuan Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan dalam Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026.

*Transit-Oriented Development* (TOD) juga diatur dalam Permen ATR/BPN No 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Kawasan Berorientasi Transit. Regulasi ini menekankan pentingnya pengembangan kawasan yang mendorong mobilitas berkelanjutan dengan meningkatkan penggunaan transportasi umum serta penyediaan jalur sepeda dan pejalan kaki terintegrasi dengan simpul transit.

Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit berfokus pada integrasi antara guna lahan campuran dengan transportasi publik. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara berkala melakukan evaluasi terhadap upaya pengembangan TOD melalui pengukuran peningkatan persentase perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik.

Melalui upaya tersebut, sistem transportasi publik DKI Jakarta mendapatkan kebanggaan usai dinobatkan sebagai kota dengan sistem transportasi publik terbaik kedua di Asia Tenggara dan masuk peringkat 17 dalam *Top 2025 Public Transport Cities* yang diterbitkan *Time Out*. Prestasi ini seiring meningkatnya minat masyarakat beralih ke moda transportasi publik, baik berbasis rel seperti KRL, LRT, dan MRT, maupun berbasis jalan seperti Transjakarta dan Mikrotrans.

**Indikator Kinerja Utama: Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik**

Indikator Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik digunakan untuk memberikan gambaran besar prevalensi masyarakat menggunakan transportasi umum beserta pergerakannya. Indikator ini diukur melalui perbandingan antara jumlah perjalanan penduduk menggunakan angkutan umum dibandingkan dengan total jumlah perjalanan dalam periode waktu tertentu.

Hasilnya, indikator menunjukkan persentase penggunaan transportasi publik di Jakarta pada 2025 mencapai 23,63 persen, tecermin dari jumlah perjalanan angkutan umum sebesar 4.984.774 perjalanan/hari dibandingkan dengan total data lalu lintas tahun 2025 sebanyak 21.094.774 perjalanan/hari. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 21,87 persen dalam Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 25 tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026.

Capaian persentase penggunaan transportasi publik 2025 juga tumbuh 1,44 persen dari realisasi 2024 sebesar 22,19 persen. Capaian ini juga telah melampaui target untuk tahun 2026 yang ditetapkan dalam RPD sebesar 23,01 persen, sehingga perlu dilakukan penyesuaian kembali terhadap target tersebut.

**Tabel II.13**
**Capaian IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit | Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik | Persen | 21,87 | 23,63 | 108,05 |

Sumber: Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026

Adapun realisasi jumlah perjalanan penumpang angkutan umum sebanyak 12 moda pada tahun 2025 sebagai berikut:

**Gambar II.7**
**Jumlah Perjalanan Harian Angkutan Umum**

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, 2025

Berdasarkan target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026, dapat disimpulkan Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Jika dibandingkan dengan tahun 2024, capaian pada 2025 tumbuh 1,44 persen dan meningkat 4,77 persen dari capaian yang diukir pada 2023. Rata-rata pertumbuhan persentase perjalanan penduduk menggunakan transportasi umum dari tahun 2023 hingga 2025 berada di angka 3,10 persen tiap tahunnya. Realisasi pada 2025 juga telah melampaui target 2026 yang ditetapkan dalam RPD 2023-2026 sebesar 23,01 persen, sehingga diperlukan penyesuaian target di tahun tersebut.

**Tabel II.14**
**Capaian RPD IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik | Persen | 18,78 | 18,86 | 20,97 | 22,19 | 21,87 | 23,63 | 23,01 |

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Transportasi publik di DKI Jakarta lebih lengkap dan terintegrasi dibandingkan dengan banyak daerah lain di Tanah Air, sehingga berpengaruh pada tingginya proporsi pengguna dibandingkan gambaran Nasional umum. Di Jakarta, jaringan angkutan umum seperti TransJakarta, MRT Jakarta, LRT Jakarta, LRT Jabodebek, dan KRL saling terhubung untuk membentuk sistem mobilitas yang luas dan komprehensif.

TransJakarta sendiri telah menjangkau sekitar 91 persen luas wilayah Jakarta dan melayani sekitar 1,3 juta penumpang setiap hari, menjadikannya tulang punggung angkutan umum di DKI Jakarta. Moda-moda ini tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi satu sama lain sehingga memudahkan perpindahan antarmoda dalam satu perjalanan.

Persentase kehadiran transportasi publik di Jakarta relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata penggunaan transportasi publik secara Nasional. Sejumlah faktor kendala di sejumlah daerah pada umumnya keterbatasan jaringan dan layanan. Sementara itu faktor jaringan yang lengkap dan integrasi berbagai moda di Jakarta sudah optimal dilakukan. Hal menjadi salah satu alasan mengapa persentase perjalanan transportasi publik lebih unggul dibandingkan banyak provinsi lain, meskipun masih ada ruang peningkatan di masa mendatang.

Meskipun demikian, tingkat penggunaan transportasi publik di DKI Jakarta masih relatif rendah dibandingkan potensi jaringannya. Proporsi perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik di Jakarta tercatat sekitar ±23 persen dari total perjalanan yang ada. Persentase ini secara sederhana menggambarkan bahwa masih hanya sekitar satu dari lima orang di Jakarta melakukan perjalanan harian dengan angkutan umum.

Di sisi lain, capaian kinerja meningkatkan persentase perjalanan penduduk menggunakan transportasi umum tidak terlepas dari sejumlah program yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta selama 2025.

Realisasi anggaran untuk pencapaian indikator ini mencapai total Rp6.650.647.669.867,- (enam triliun enam ratus lima puluh miliar enam ratus empat puluh tujuh juta enam ratus enam puluh sembilan ribu delapan ratus enam puluh tujuh rupiah), dari total pagu anggaran sebesar Rp7.417.971.895.032,- (tujuh triliun empat ratus tujuh belas miliar sembilan ratus tujuh puluh satu juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu tiga puluh dua rupiah). Capaian realisasi anggaran sebesar 89,66 persen dengan efisiensi sebesar 10,34 persen dari nilai total pagu anggaran.

Berikut sejumlah program yang yang terealisasi guna meningkatkan capaian kinerja berdasarkan indikator sasaran yang telah ditetapkan.

**Tabel II.15**
**Tabel RPD IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya Perbaikan Pola Aktivitas dan Mobilitas Melalui Pengembangan Kota Berorientasi Transit | Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik | **PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)** | **6.934.405.661.402** | **6.200.108.246.258** | **89,41** |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi | 6.119.739.004.482 | 5.501.941.912.885 | 89,90 |
| | | Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | 258.499.966 | 242.785.725 | 93,92 |
| | | Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Provinsi | 673.229.535.393 | 565.837.590.566 | 84,05 |
| | | Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan | 15.988.703.052 | 14.328.702.804 | 89,62 |
| | | Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe A | 51.487.799.424 | 48.678.030.879 | 94,54 |
| | | Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B | 8.270.692.956 | 8.246.861.573 | 99,71 |
| | | **PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN** | **184.431.344.023** | **176.726.910.710** | **95,82** |
| | | Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional | 137.664.949.132 | 132.550.827.397 | 96,29 |
| | | Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Lokal | 39.434.140.131 | 37.555.020.771 | 95,23 |
| | | Penerbitan Izin Usaha Angkutan Laut bagi Badan Usaha yang Berdomisili dalam Wilayah dan Beroperasi pada Lintas Pelabuhan Antar-Daerah Kabupaten/Kota dalam Wilayah Daerah Provinsi | 7.332.254.760 | 6.621.062.542 | 90,30 |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | **PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN** | **3.946.601.050** | **3.650.162.931** | **92,49** |
| | | Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Provinsi | 3.946.601.050 | 3.650.162.931 | 92,49 |
| | | **PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI** | **999.676.751.503** | **895.123.756.745** | **89,54** |
| | | Administrasi Umum Perangkat Daerah | 48.977.789.601 | 44.551.109.702 | 90,96 |
| | | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | 193.111.629.406 | 180.557.264.527 | 93,50 |
| | | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | 118.530.295.679 | 105.886.337.565 | 89,33 |
| **TOTAL** | | | **7.417.971.895.032** | **6.650.647.669.867** | **89,66** |

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Selain program di atas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga menjalankan *Quick Wins* Program 100 Hari Gubernur dan Wakil Gubernur yang menunjang pencapaian indikator tersebut. Program yang dibuat antara lain Gratis Transportasi Umum Massal untuk 15 Golongan Masyarakat hingga Pengembangan Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD), dan juga Pengembangan Transportasi Jabodetabek dan Kepulauan. Pemerintah Provinsi DKI juga menggalakkan Gerakan Transportasi Aktif Bebas Emisi, dengan rencana aksi sebagai berikut:

- Penyusunan Pergub untuk 15 golongan gratis transportasi umum massal (MRT, LRT, Transjakarta);
- Launching 15 golongan gratis naik Transportasi Umum Massal (MRT, LRT, Transjakarta);

- Penandatanganan PKS antara UP Perparkiran Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta dengan PT MRT Jakarta dan Peletakan Batu Pertama *Park and Ride* Lebak Bulus;
- Peluncuran Transjabodetabek pada tanggal 24 April 2025 saat Hari Angkutan Umum Nasional;
- Peluncuran program kapal wisata ke Kepulauan Seribu dan 19 Unit Armada Kapal Pelayanan Penumpang; dan
- Penetapan Ingub/Insekda mengenai mobilitas aktif bagi ASN (Berjalan Kaki/Bersepeda/Menggunakan Angkutan Umum).

Rencana aksi di atas telah dilaksanakan dan hasilnya mencapai target yang ditetapkan guna mendorong pencapaian indikator Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik.

Secara umum capaian persentase perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik tahun 2025 telah tercapai sesuai target. Hasil ini dicapai berkat koordinasi dan kolaborasi antar-*stakeholde*r yang baik serta komitmen bersama untuk mewujudkan peningkatan penggunaan moda angkutan umum di DKI Jakarta.

Selain itu, implementasi strategi integrasi antarmoda seperti integrasi layanan, integrasi tarif, dan fisik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian target penggunaan angkutan umum. Faktor penunjang lainnya yakni keberadaan layanan *feeder* di beberapa titik simpul transportasi, penataan wilayah stasiun, integrasi tarif antarmoda, dan peningkatan infrastruktur *skywalk*/jembatan penghubung antartitik simpul yang memudahkan perjalanan. Integrasi ini semata-mata terwujudnya aspek kenyamanan dan kemudahan demi meningkatkan penggunaan moda angkutan umum di masyarakat khususnya DKI Jakarta.

Masih menjadi tantangan di tiap tahun, penggunaan angkutan umum di wilayah DKI Jakarta masih didominasi angkutan *online*. Harapan mendatang transportasi publik dapat lebih berperan sebagai moda utama perjalanan dengan meningkatkan kualitas layanan serta kepercayaan masyarakat.

Beberapa kendala seperti aspek keandalan, contohnya *headway* yang tidak selalu sesuai pada moda angkutan massal berbasis jalan, kemudian lajur yang masih bersinggungan dengan kendaraan lain, hingga keterbatasan lahan sehingga kenyamanan pada titik simpul tidak dapat optimal.

Berikut upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mendorong peningkatan persentase penggunaan angkutan publik sampai dengan tahun 2025 antara lain:

**Tabel II.16**
**Faktor Keberhasilan IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik"**

| No. | Faktor Keberhasilan | Program/Kegiatan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Koordinasi antar-*stakeholder* yang intensif | • Rapat monitoring dan evaluasi layanan angkutan umum massal (BRT, MRT, LRT Jakarta) secara berkala<br>• Pembahasan rencana pengembangan angkutan massal MRT *East – West*<br>• Pembahasan LRT Velodrome - Manggarai |
| 2. | Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum pada layanan angkutan umum | Pengawasan pelaksanaan SPM pada Transjakarta, MRT, LRT Jakarta |
| 3. | Dukungan pengoperasian angkutan umum massal | • Peningkatan *Park and Ride* Ragunan<br>• Kerja sama dalam rangka peningkatan pelayanan *Park and Ride* Lebak Bulus<br>• Aplikasi JaketBoat |
| 4. | Perluasan layanan angkutan umum | • Ekspansi layanan Transjakarta dengan wilayah Bogor, Depok, Tangerang, Tangerang Selatan, dan Bekasi (Transjabodetabek)<br>• Penambahan jam operasional layanan angkutan umum pada acara-acara besar (*event* musik, tahun baru, dll) |
| 5. | Integrasi | • Tarif Integrasi pada Transjakarta, LRT Jakarta, dan MRT Jakarta<br>• Pemasangan prasarana lalu lintas pada simpul transportasi terintegrasi |

| No. | Faktor Keberhasilan | Program/Kegiatan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 6. | Peningkatan prasarana dan sarana pendukung angkutan umum | ● Peningkatan SPP Terminal Bus Tipe A dan Tipe B<br>● Pemenuhan fasilitas kepelabuhan Pelabuhan Muara Angke<br>● Peningkatan fasilitas dermaga pelabuhan di Kepulauan Seribu<br>● Inspeksi Keselamatan (*Ramp Check*) pada bus-bus AKAP<br>● Fasilitas penyeberangan pejalan berupa *Pelican Crossing* di Stasiun KRL Cikini |
| 7. | Inklusivitas dalam transportasi umum | 1. Keberpihakan pada disabilitas dengan pemberian kartu khusus disabilitas bagi penyandang disabilitas dan berhak mendapatkan tarif gratis<br>2. Pemberian subsidi berupa tarif gratis untuk layanan Transjakarta, MRT dan LRT bagi 15 (lima belas) golongan. |

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dalam upaya mencapai indikator kinerja sesuai target yang ditetapkan, masih terdapat tantangan yang dihadapi sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menerapkan sejumlah strategi dan praktik penanganan masalah yang kerap muncul dalam transportasi publik. Kunci penting dalam sebuah pelayanan, salah satunya sosialisasi dan komunikasi publik secara konsisten.

Selain komunikasi publik terus dioptimalkan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga secara proaktif merencanakan layanan, dan fokus terhadap kelompok pengguna tertentu seperti pekerja, komunitas dan kesetaraan sosial serta memperkuat aspek keselamatan dalam perjalanan. Di luar strategi optimalisasi kinerja tersebut, upaya lain adalah dengan memanfaatkan peluang untuk memperluas jumlah penumpang angkutan umum dan terus mengikuti perubahan.

**Tabel II.17**
**Faktor Penghambat IKU "Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik"**

| No. | Faktor Keberhasilan | Program/Kegiatan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Pertumbuhan kendaraan pribadi yang tinggi | Diperlukan kebijakan disinsentif penggunaan kendaraan pribadi |
| 2. | Keterbatasan lahan dalam pengembangan dan peningkatan prasarana angkutan umum | Koordinasi dan penyesuaian desain |
| 3. | Aspek keandalan angkutan umum | Angkutan umum lebih adaptif dalam penerapan teknologi untuk layanan angkutan publik, seperti peningkatan pengalaman pengguna dengan peningkatan Sistem Informasi Penumpang (informasi rute, jadwal, lokasi armada, tarif) yang dapat diakses melalui gawai. |

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**c) Sasaran 3: Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan Tercapainya Pemulihan Ekosistem dan Pembangunan Rendah sebagai sasaran untuk mewujudkan Jakarta menjadi kota yang berketahanan. Pembangunan rendah karbon merupakan salah satu upaya pemulihan ekosistem untuk memastikan Jakarta menjadi kota global yang berkelanjutan.

Kampanye pembangunan rendah karbon bagi Pemerintah Provinsi Jakarta bukan barang baru. Dasar hukum telah dibuat. Upaya pengurangan emisi hingga infrastruktur hijau telah ditetapkan melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 90 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Rendah Karbon Daerah yang Berketahanan Iklim.

Fokus utama dalam pembangunan rendah karbon telah dilakukan, salah satunya mencakup efisiensi energi bangunan melalui Pergub No 5 Tahun 2026, pengembangan Kawasan Rendah Emisi Terpadu (KRE-T), penguatan transportasi umum, dan pengelolaan limbah, dengan target pengurangan emisi 31,89 persen pada 2030.

Efisiensi energi dan air pada bangunan gedung telah berdampak terhadap pengurangan emisi dari sektor bangunan. Pembangunan Kawasan Rendah Emisi Terpadu (KRE-T) terus dilakukan dengan mengembangkan area khusus dengan emisi rendah melalui pendekatan komprehensif, mencakup transportasi, energi, tata guna lahan, dan pengelolaan limbah. Sementara itu pada aspek Transportasi Ramah Lingkungan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus melanjutkan pengembangan infrastruktur seperti MRT/LRT untuk mengurangi penggunaan mobil dan emisi karbon.

Upaya pengurangan emisi dan pemulihan ekosistem kota dilakukan demi terwujud target 2030 penurunan emisi 30 persen dan *net zero emission*. Evaluasi dalam kinerja utama ini diukur melalui dua indikator: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dan Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.

**Indikator Kinerja Utama 1: Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan alat ukur komposit untuk menilai kondisi lingkungan suatu wilayah dengan menggabungkan beberapa indikator seperti kualitas air, udara, dan lahan (serta laut/pesisir dan sosial ekonomi). IKLH menunjukkan seberapa baik lingkungan suatu wilayah dapat mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, ditinjau dari aspek kebersihan air, udara, dan kelestarian lahan.

Selain memonitor keadaan lingkungan secara cepat, IKLH berfungsi sebagai informasi penting untuk pengambilan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (Peraturan Menteri LHK Nomor 27 Tahun 2021). Masih melalui peraturan yang sama, IKLH diukur melalui empat komponen penilaian.

Rumusan perhitungan IKLH dilakukan dengan agregasi terhadap 4 (empat) komponen pembentuk indeks yaitu Indeks Kualitas Air (IKA) dengan bobot 34 persen, Indeks Kualitas Udara (IKU) dengan bobot sebesar 42,8 persen, Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKLT) bobotnya sebesar 13,3 persen dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) dengan bobot sebesar 9,9 persen dengan rumus:

**IKLH = (0,340 x IKA)+(0,428 x IKU)+(0,133 x IKL)+(0,099 x IKAL)**

*Keterangan:*
*IKLH = Indeks Kualitas Lingkungan Hidup*
*IKA = Indeks Kualitas Air*
*IKU = Indeks Kualitas Udara*
*IKL = Indeks Kualitas Lahan*
*IKAL = Indeks Kualitas Air Laut.*

Laporan resmi publik tentang nilai IKLH tahun 2025 untuk Provinsi DKI Jakarta belum dipublikasikan dalam sumber yang tersedia. Namun demikian, berdasarkan tren capaian dari laporan DIKPLHD dan dokumen IKLH tahun sebelumnya, nilai IKLH Jakarta pada 2024 sudah mencapai 56,39 dan masuk pada kategori *sedang*, melampaui target yang ditetapkan tahun tersebut sebesar 55,43. Tren peningkatan ini menandakan bahwa upaya pengelolaan lingkungan dan upaya mitigasi tantangan seperti pencemaran udara, pengendalian banjir, serta kualitas air telah menunjukkan progres positif.

**Tabel II.18**
**Capaian IKU "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon** | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | Indeks | 56,39 | N/A | - |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Tahun 2024, Dapat diketahui melalui tabel di bawah ini bahwa nilai IKLH Provinsi DKI Jakarta berada di bawah rata-rata Nasional, yang mencerminkan karakteristik dan tantangan khas wilayah perkotaan metropolitan dengan tingkat kepadatan penduduk, aktivitas ekonomi, serta mobilitas yang sangat tinggi.

Dibandingkan dengan capaian IKLH Nasional yang berada pada kategori *baik*, posisi DKI Jakarta menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup di wilayah perkotaan memerlukan pendekatan kebijakan yang lebih adaptif, inovatif, dan terintegrasi lintas sektor. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus mendorong berbagai program strategis dan kolaboratif sebagai bentuk komitmen berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup, sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan.

**Gambar II.8**
**Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**
**Menurut Provinsi Tahun 2020-2024**

Tabel / *Table* 2.1.30 **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Menurut Provinsi, 2020–2024**
***Environmental Quality Index by Province, 2020–2024***

| Provinsi *Province* | 2020[1] | 2021[1] | 2022[1] | 2023[1] | 2024[2] |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Aceh | 75,61 | 75,54 | 78,29 | 78,53 | 79,66 |
| Sumatera Utara | 69,90 | 71,15 | 74,11 | 72,80 | 73,96 |
| Sumatera Barat | 72,79 | 73,68 | 74,98 | 75,85 | 74,76 |
| Riau | 69,41 | 70,72 | 72,10 | 70,42 | 70,77 |
| Jambi | 70,87 | 69,04 | 70,32 | 68,15 | 73,97 |
| Sumatera Selatan | 69,71 | 69,70 | 72,12 | 70,20 | 72,69 |
| Bengkulu | 69,92 | 71,46 | 70,82 | 72,10 | 73,45 |
| Lampung | 67,46 | 68,56 | 69,10 | 69,91 | 73,11 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 73,50 | 72,05 | 71,67 | 71,62 | 72,80 |
| Kepulauan Riau | 70,51 | 73,19 | 74,17 | 74,26 | 75,05 |
| DKI Jakarta | 52,98 | 54,43 | 54,65 | 54,57 | 56,39 |
| Jawa Barat | 59,40 | 62,68 | 64,66 | 64,77 | 66,09 |
| Jawa Tengah | 67,62 | 66,27 | 66,85 | 68,59 | 69,46 |
| DI Yogyakarta | 66,65 | 65,66 | 65,96 | 66,29 | 68,44 |
| Jawa Timur | 67,07 | 68,29 | 69,92 | 69,59 | 71,24 |
| Banten | 59,37 | 64,14 | 63,41 | 62,52 | 62,54 |
| Bali | 71,99 | 70,70 | 70,89 | 71,38 | 75,02 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

**Tabel II.19**
**Capaian RPD IKU "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup** | Indeks | 54,93 | 54,97 | 55,43 | 56,39 | 55,93 | N/A | 56,43 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

IKLH Provinsi DKI Jakarta dalam RPD 2023-2026 memberikan gambaran peningkatan yang tipis dari tahun ke tahun. Realisasi IKLH 2023 mulanya naik 0,04 dari target usai tumbuh menjadi 54,97 dari target 54,93. Terjadi peningkatan tahunan realisasi sebesar 1,42 poin pada IKLH 2024 56.39. Capaian pada 2024 sejatinya telah melampaui target yang ditetapkan untuk 2025 dalam RPD 2025, menunjukkan ada ruang pertumbuhan dalam upaya perbaikan lingkungan hidup di wilayah DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan sejumlah program guna pencapaian indikator IKLH 2025, meliputi:

- Konsultasi teknis dengan KLHK RI Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan terkait dengan pelaksanaan penyusunan IKLH;
- Koordinasi dengan SKPD terkait data hasil pemantauan;
- Monitoring pelaksanaan pemantauan kualitas air, udara, air laut dan tutupan lahan;
- Peningkatan kapasitas terkait pengambilan dan pengujian sampel air dan udara; dan
- Expose hasil IKLH ke OPD dan stakeholder terkait.

**Tabel II.20**
**Tabel RPD IKU "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan | Indeks Kota Layak Huni | Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup | 17.538.930.163.890 | 15.283.136.170.695 | 87,14 |
| Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon | 1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup<br>2. Persentase penurunan emisi gas rumah kaca | Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup | 37.068.416.334 | 36.166.636.008 | 97,57 |
| | | Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (anggaran pelaporannya/ perhitungan realisasinya, dari aktivitas Inventarisasi Profil Emisi dan Pelaporan Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi DKI Jakarta dan Pendampingan Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon) | 2.707.122.896 | 2.576.785.450 | 95,19 |
| **Total** | | | **17.578.705.703.120** | **15.321.879.592.153** | **87,16** |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran pada indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2025 di atas juga masuk dalam program realisasi anggaran tujuan Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan pada indikator sasaran Indeks Kota Layak Huni yang telah dijelaskan sebelumnya pada laporan ini. Tabel juga menjabarkan realisasi anggaran untuk indikator sasaran berikutnya, Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, sebagai bagian yang tidak terpisahkan pada sasaran Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon.

Meskipun terdapat progres yang positif, tantangan lingkungan di DKI Jakarta tetap signifikan, khususnya pencemaran udara akibat aktivitas transportasi dan tekanan urbanisasi yang tinggi. Evaluasi dari laporan kinerja pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan bahwa meski kondisi tertentu membaik, aspek kualitas sumber air dan pengelolaan banjir masih memerlukan intervensi lebih intensif untuk mendukung peningkatan nilai IKLH secara substansial. Keberlanjutan, penguatan tata kelola, dan inovasi lintas sektor tetap menjadi kunci pencapaian target lingkungan dalam jangka menengah.

**Indikator Kinerja Utama 2: Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan persentase penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sebagai indikator Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon.

Persentase diukur untuk menggambarkan penurunan emisi GRK dari nilai *baseline*-nya setelah dilakukan perhitungan emisi GRK dari aksi mitigasi pada sektor Energi, Limbah, AFOLU (*Agriculture, Forestry and Other Land Use),* dan IPPU (*Industrial Processes and Product Use)*.

Secara sederhana, penghitungan persentase penurunan emisi GRK dibuat melalui perhitungan sebagai berikut:

- Inventarisasi emisi GRK untuk *direct emission* merujuk *Guidelines Intergovernmental Panel on Climate Change 2006* (IPCC 2006 GL). Penghitungan CO2 menggunakan pendekatan *Tier-2* sedangkan CH4 dan N2O menggunakan pendekatan *Tier-1.* Pusdatin ESDM, dalam hal ini Lemigas dan Tekmira telah menetapkan faktor emisi lokal (*Tier-2*) untuk gas karbon dioksida pada beberapa jenis bahan bakar (BBM, batubara dan gas).

- Perhitungan inventarisasi emisi GRK di sektor IPPU didapatkan dari penggunaan bahan baku selama proses produksi di industri yang menghasilkan gas rumah kaca. Selain itu, penggunaan produk (misalnya pelumas, paraffin, wax dan sebagainya) selama proses produksi di industri juga berpotensi menghasilkan gas rumah kaca. Terbentuknya gas di kedua kondisi tersebut dikategorikan sebagai bagian dari emisi GRK di sektor IPPU. Sedangkan penggunaan bahan bakar selama proses produksi di industri dikategorikan sebagai bagian dari emisi GRK di sektor energi. Pemisahan ini harus jelas agar penghitungan emisi GRK dilakukan agar tidak terjadi *double counting.*
- Berdasarkan pedoman IPCC 2006, kategori peternakan (3A) dibagi ke dalam sub-kategori: fermentasi enterik (3A1) dan pengelolaan kotoran ternak (3A2). Data-data yang digunakan dalam proses kuantifikasi yang dilakukan yaitu bersumber dari Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian. Metodologi estimasi emisi dari sub-sektor peternakan.
- Tingkat emisi GRK sektor limbah bergantung jumlah limbah yang dibuang/diolah, karakteristik limbah, dan proses pengolahan/pembuangan limbah. Penghitungan GRK berdasarkan metodologi dalam panduan IPCC 2006 dengan menggunakan metode FOD (*First Order Decay*). Namun ada beberapa parameter yang menggunakan parameter lokal, di antaranya komposisi sampah dan kandungan bahan kering (*dry matter content*).

Capaian Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 belum dapat disajikan secara definitif, mengingat data resmi hasil penghitungan dan verifikasi emisi GRK belum dirilis oleh instansi yang berwenang.

Hingga periode pelaporan, sumber data resmi yang menerbitkan inventarisasi emisi GRK, baik melalui sistem *registry* maupun laporan Nasional, masih dalam proses pengolahan dan validasi data. Oleh karena itu, angka capaian tahun 2025 belum tersedia dan akan disesuaikan setelah data resmi diumumkan.

Sebagai referensi terakhir, capaian Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca pada tahun 2024 tercatat sebesar 25,9 persen, yang menunjukkan komitmen dan konsistensi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan upaya mitigasi perubahan iklim.

**Tabel II.21**
**Capaian IKU "Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon | Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca | Indeks | 25,90 | N/A | - |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan dokumen kebijakan pembangunan rendah karbon pada tahun 2025, Provinsi DKI Jakarta diproyeksikan mencatat penurunan emisi gas rumah kaca sebesar ±20,52 persen terhadap *baseline* yang ditetapkan, menunjukkan komitmen pelaksanaan mitigasi iklim wilayah perkotaan yang terus ditingkatkan. Angka ini berada di atas beberapa provinsi lain seperti Lampung, namun di bawah capaian proyeksi provinsi tertentu seperti Jambi dan Aceh dalam dokumen yang sama.

Perbandingan ini menjelaskan posisi relatif DKI Jakarta dalam konteks Nasional dalam menerapkan kebijakan pengurangan emisi GRK, sekaligus menjadi dasar penajaman strategi mitigasi selanjutnya, termasuk pengendalian emisi sektor energi, transportasi, limbah, dan penggunaan lahan. Pendekatan ini sejalan dengan target penurunan emisi GRK di tingkat Nasional sesuai NDC Indonesia yang berkontribusi pada komitmen penurunan emisi global.

**Tabel II.22**
**Capaian RPD IKU "Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca | Persen | 19,30 | 25,40 | 25,40 | 25,90 | 25,90 | N/A | 22,30 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Adapun program pendukung dan alokasi Anggaran untuk Persentase penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim adalah sebagai berikut:

**Tabel II.23**
**Tabel RPD IKU "Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan | Indeks Kota Layak Huni | Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup | 17.538.930.163.890 | 15.283.136.170.695 | 87,14 |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon | 1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup<br>2. Persentase penurunan emisi gas rumah kaca | Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup | 37.068.416.334 | 36.166.636.008 | 97,57 |
| | | Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (*anggaran pelaporannya/ perhitungan realisasinya, dari aktivitas Inventarisasi Profil Emisi dan Pelaporan Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi DKI Jakarta dan Pendampingan Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon)* | 2.707.122.896 | 2.576.785.450 | 95,19 |
| **Total** | | | **17.578.705.703.120** | **15.321.879.592.153** | **87,16** |

Sumber: Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memandang Target NDC dapat memicu pengembangan investasi hijau di Indonesia. Target tanpa syarat secara Nasional dapat tercapai melalui penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sebanyak 17,2 persen pada sektor kehutanan, 11 persen pada sektor energi, 0,32 persen pada sektor pertanian, 0,10 persen pada sektor industri, dan 0,38 persen pada sektor limbah.

Dalam perjalanannya, penurunan emisi gas rumah kaca terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu di antaranya yaitu masih sulitnya mendapatkan data primer yang diampu oleh pengampu data perangkat daerah.

Ke depannya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka mengarusutamakan target GRK 2030 dan 2050, DKI Jakarta berupaya memasukkan indikator penurunan GRK dalam perencanaan-perencanaan daerah jangka pendek, menengah maupun panjang. Melalui kegiatan inventarisasi dan pelaporan penurunan emisi GRK yang dilakukan tahun ini, telah dilakukan proyeksi tingkat emisi GRK dan penurunan emisi GRK periode 2023-2030 yang merupakan bagian dari hasil proyeksi target 2030 dan NZE 2050.

**d) Sasaran 4: Meningkatnya Stabilitas dan Ketahanan Kota**

Pada tujuan Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan sasaran yakni Meningkatnya Stabilitas dan Ketahanan Kota.

Dalam konteks pembangunan Kota Jakarta, stabilitas merujuk pada segala upaya pemerintah menjaga keseimbangan, keamanan, dan keberlanjutan kota dalam aspek ekonomi, sosial, dan infrastruktur meskipun menghadapi tantangan berat seperti penurunan muka tanah, banjir, dan padatnya populasi.

Sementara itu Ketahanan Kota didefinisikan kemampuan sebuah kota untuk terus berfungsi, beradaptasi, dan pulih ketika berbagai tekanan dan guncangan tersebut datang. Guncangan mencakup bencana yang bersifat akut seperti banjir, gempa, longsor, maupun tekanan struktural seperti urbanisasi cepat, perubahan iklim, krisis sosial-ekonomi, atau tekanan lingkungan.

Konsep Ketahanan Kota (*urban resilience*) melihat kota sebagai sistem yang kompleks dan saling terhubung. Persepsi ini bukan cuma menggambarkan penanganan masalah kebencanaan bersifat teknis atau struktural, tapi perlu pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu.

Ketahanan Kota bagi Jakarta merupakan sasaran yang harus dikuatkan, mengingat 40 persen wilayah Jakarta berada di bawah permukaan laut dan fakta menunjukkan permukaan tanah turun 3-10 cm per tahun. Stabilitas dan Ketahanan berkelindan pada sasaran ini, mencapai satu fokus kemampuan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengelola segala potensi guncangan tersebut.

Secara periodik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengukur capaian kinerja pada sasaran ini dengan memperhatikan indikator Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI).

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Risiko Bencana**

Indeks Risiko Bencana (IRB) merupakan indikator yang bertujuan memberikan informasi tingkat risiko bencana tiap-tiap kabupaten/kota di Indonesia. Laporan yang secara periodik disampaikan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) ini merupakan penilaian seluruh kabupaten/ kota di Indonesia berdasarkan Risiko Bencana yang ada, gua memberikan gambaran perbandingan capaian tingkat risiko bencana dari suatu daerah dengan daerah lainnya.

IRB Provinsi DKI Jakarta adalah 57.59 berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2025 (http://inarisk.bnpb.go.id). IRB Provinsi DKI Jakarta menguat dari tahun 2024 yang mendapatkan nilai 59.29. Semakin kecil nilai IRB, maka semakin baik kondisi suatu daerah karena menunjukkan penurunan tingkat risiko bencana.

Indeks Risiko Bencana diperoleh dengan menghitung beberapa komponen penilaian yaitu Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas.

**Rumus Penghitungan Indeks Risiko Bencana**

$$\text{Risiko} = \frac{\textit{Hazard}\ (\text{Bahaya}) \times \textit{Vulnerability}\ (\text{Kerentanan})}{\textit{Capacity}\ (\text{Kapasitas})}$$

Penguatan IRB DKI Jakarta 2025 sebesar 1.70 poin dari tahun 2024 juga mencerminkan berkurangnya potensi kerugian, baik korban jiwa maupun material, yang disebabkan oleh peningkatan kapasitas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengelola dan merespons bencana.

**Tabel II.24**
**Capaian IKU "Indeks Risiko Bencana"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota | Indeks Risiko Bencana | Indeks | 59,16 | 57,59 | 102,65 |

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia, diolah 2026

Realisasi IRB Provinsi DKI Jakarta (57,59) berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil kerja yang telah melampaui target, dengan selisih sebesar 1,57 poin jika dibandingkan target 2025 yang ditetapkan sebesar 59,16. Kelampauan target ini setara dengan pencapaian kinerja sebesar 102,65 persen.

**Tabel II.25**
**Capaian RPD IKU "Indeks Risiko Bencana"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks Risiko Bencana | Indeks | 60,12 | 61,31 | 59,66 | 59,29 | 59,16 | 57,59 | 58,72 |

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel di atas, terdapat gambaran bahwa Indeks Risiko Bencana berjalan relatif di jalur positif. Dalam dokumen RPD 2023-2026, terlihat perbaikan IRB Provinsi DKI Jakarta terjadi pada realisasi 2024 (59,29), ketika IRB berhasil melampaui target meski tipis 0,37 poin. Perbaikan terjadi lagi pada IRB 2025 (57,59), dengan selisih dari capaian target sebesar 1,57 poin. Pencapaian IRB 2025 bahkan melampaui target IRB 2026 sebesar 58,72, sehingga perlu ada penyesuaian kembali target pada tahun tersebut.

**Tabel II.26**
**Tabel RPD IKU "Indeks Risiko Bencana"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota | Indeks Risiko Bencana | Program Penanggulangan Bencana | 137.702.789.920 | 128.567.068.428 | 93,37 |
| **Total** | | | **137.702.789.920** | **128.567.068.428** | **93,37** |

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Adapun pencapaian kinerja penguatan IRB 2025 tidak terlepas dari sejumlah program yang terealisasi guna mendukung pencapaian Indikator Indeks Risiko Bencana Tahun 2025. Realisasi anggaran yang telah berjalan mencapai realisasi sebesar Rp128.567.068.428,- (seratus dua puluh delapan miliar lima ratus enam puluh tujuh juta enam puluh delapan ribu empat ratus dua puluh delapan rupiah), dari total pagu sebesar Rp137.702.789.920,- (seratus tiga puluh juta tujuh miliar tujuh ratus dua juta tujuh ratus delapan puluh sembilan ribu sembilan ratus dua puluh rupiah). Serapan anggaran setara capaian 93,37 persen.

Program Pendukung Pencapaian Indikator IRB Provinsi DKI Jakarta 2025, antara lain:

A. Sumber Daya Manusia

BPBD Provinsi DKI Jakarta telah memanfaatkan sumber daya manusia dengan menempatkan personel sesuai dengan kompetensi dan kapasitas masing-masing. Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan:

- Rekrutmen tenaga ahli di bidang kebencanaan
  - BPBD Provinsi DKI Jakarta melaksanakan rekrutmen Tenaga Non-ASN dengan jumlah petugas penanganan nencana tahun 2025 sebanyak 264 orang
  - Petugas Penanganan Bencana tersebut bertugas di masing-masing kelurahan dengan posko di lima wilayah kota administrasi dan satu kabupaten administrasi. Adapun tugas dari Petugas

Penanganan Bencana ini adalah:

- Melaksanakan penyelenggaraan manajemen penanggulangan bencana di daerah;
- Melaksanakan pengurangan risiko bencana di wilayah;
- Melaksanakan penanganan bencana di wilayah;
- Melaksanakan pemulihan dini bencana di wilayah.

Untuk meningkatkan kapasitas petugas penanggulangan bencana, sebanyak 264 orang BPBD bekerja sama dengan BNPB dan Basarnas memberikan Bimbingan Teknis kepada Petugas Penanganan Bencana berupa:

- Peningkatan Kapasitas Pertolongan di Permukaan Air Bagi Petugas Penanganan Bencana
- Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Personel dalam Penanganan Korban dan Pengungsi Akibat Bencana
- Petugas P2B diturunkan ke setiap kelurahan untuk memberikan laporan dan pertolongan awal pada saat kejadian bencana di wilayah dengan cepat.

- Pada kegiatan KIE, BPBD melalui 18 Tenaga Ahli Literasi memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat pengunjung ruang literasi kebencanaan baik yang berasal dari anak sekolah dan masyarakat umum.
- BPBD juga melaksanakan rekrutmen PJLP untuk ditempatkan di Pusdatin sebanyak 4 Orang, dengan rincian 2 orang GIS, 2 orang Customer Relation, sedangkan Tenaga Ahli sebanyak 16 orang dengan rincian 2 orang programmer, 2 orang fotografer, 2 orang data analis, 6 orang *Technical Support*, dan 4 orang *Content Creator.*

- BPBD Provinsi DKI Jakarta mempunyai 82 ASN yang terbagi dalam 3 bidang, 1 unit, dan 1 sekretariat. Selain melaksanakan tugas sesuai fungsinya, ASN BPBD juga ditugaskan sebagai narasumber untuk memberikan informasi, edukasi dan sosialisasi terkait peningkatan kapasitas dan simulasi penanggulangan bencana pada fasilitas publik dan gedung, pembinaan dan pendampingan serta simulasi sekolah/madrasah aman bencana, dan kegiatan lain untuk meningkatkan kapasitas para ASN tersebut sesuai dengan tupoksinya. Personel juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh K/L lain.
- BPBD juga melakukan Rotasi dan promosi pegawai untuk menjaga motivasi dan kinerja dari ASN BPBD.

B. Sumber Daya Teknologi

BPBD Provinsi DKI Jakarta mempunyai Pusat Data dan Informasi Kebencanaan dengan andalannya Layanan Jakarta Siaga 112/*Call Center* 112 dan *Command Center*. Beberapa sistem dan aplikasi yang digunakan untuk pengembangan teknologi dalam penanggulangan bencana menjadi salah satu prioritas utama BPBD. Teknologi yang digunakan meliputi:

- Sistem peringatan dini berbasis IoT (Internet of Things) untuk memantau potensi bencana.
- Penggunaan *drone* untuk survei dan pemetaan area terdampak.
- Integrasi data berbasis GIS untuk perencanaan dan analisis risiko bencana.
- Aplikasi Siaga 112 dan Layanan Omnichanel Jakarta Siaga 112 merupakan inovasi layanan digital dari Jakarta Siaga 112 yang dapat diakses gratis melalui semua operator, baik telepon seluler (dengan/tanpa *simcard*), telepon rumah dan melalui WhatsApp.

- Aplikasi Simba merupakan aplikasi utama yang digunakan di BPBD merupakan hasil pengolahan yang dilakukan oleh petugas yang bersumber dari informasi SKPD terkait, laporan masyarakat, lurah dan lain-lain serta dari pemantauan petugas piket di lapangan.

Selain itu BPBD Provinsi DKI Jakarta mempunyai Ruang Literasi Kebencanaan yang menggunakan teknologi simulasi gambaran kejadian bencana (VR) dan pemanfaatan teknologi (media sosial website dan lain-lain terkait dengan teknologi informasi).

**2. Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan**

Perekonomian inklusif adalah sebuah model pembangunan ekonomi yang menciptakan kesempatan yang setara dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang kelompok atau wilayah. Fokus dalam konsep pembangunan ekonomi inklusif adalah mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, serta memperluas akses ke lapangan kerja, pendidikan, dan layanan keuangan.

*World Economic Forum* (WEF) mendefinisikan ekonomi inklusif merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kinerja perekonomian dengan perluasan kesempatan dan kemakmuran ekonomi, serta memberi akses yang luas pada seluruh lapisan masyarakat. Strategi ini memastikan bahwa semua individu, termasuk kelompok marginal, memiliki kesempatan sama untuk berpartisipasi dalam ekonomi. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tujuan ini membuat turunan dalam pencapaian ini menjadi sasaran “Tumbuhnya ekonomi dan sektor usaha berbasis pengalaman dan nilai tambah”.

Terkait dengan kata kunci “daya saing”, tujuan ini mengadopsi *Global Competitiveness Index*, yang berupaya meningkatkan kapasitas dan potensi kota, dalam hal ini Jakarta untuk dapat bersaing dengan kota global lainnya. Tujuan ini dilakukan dengan mengoptimalkan talenta sumber daya manusia terbaik dan mitra pembangunan lainnya.

Optimalisasi potensi sumber daya manusia di Jakarta dilakukan agar tercapai pertumbuhan ekonomi berdaya saing, meningkatkan kapasitas para pekerja, menambah penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Jakarta harus unggul inovasi, efisiensi, dan keunggulan kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional. Kata kunci ini kemudian dirumuskan menjadi sasaran “Menguatnya daya saing kota melalui inovasi dan kolaborasi”.

Kemudian kata kunci terakhir dalam tujuan ini adalah “penghidupan layak”, yang berarti suatu kondisi tersedianya peluang untuk bekerja, baik melalui ketersediaan lapangan pekerjaan, terbukanya kesempatan untuk berwirausaha, maupun resiliensi tenaga kerja terhadap tantangan.

Sejatinya tujuan ini berakar dari amanat UUD 1945 Pasal 27 Ayat 2, yang memaknai penghidupan yang layak adalah hak konstitusional setiap warga negara Indonesia mendapatkan standar hidup memadai, mencakup kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Konsep ini menjamin kehidupan bermartabat di atas garis kemiskinan, memungkinkan partisipasi sosial, dan didukung pekerjaan yang memberikan penghasilan cukup. Untuk mencapai hal tersebut, Pemprov DKI Jakarta menetapkan sasaran “Meningkatnya kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja”.

Adapun kata kunci terakhir yaitu pemerataan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan konsep RPD berupa kota yang seimbang. Pertumbuhan ekonomi diharapkan tetap memperhatikan dan tidak meninggalkan golongan miskin dan rentan, sehingga dirumuskan sasaran 'Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial'. Untuk mengevaluasi ketercapaian atas tujuan dan sasaran tersebut telah ditetapkan indikator-indikator yang akan digunakan sebagai berikut.

**Tabel II.27**
**Indikator Tujuan Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan**

| Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terbangunnya perekonomian inklusif yang berdaya saing disertai penghidupan layak dan pemerataan kesejahteraan | Indeks pembangunan ekonomi inklusif | Indeks | 8,20 | N/A | - |
| Tumbuhnya ekonomi dan sektor usaha berbasis pengalaman dan nilai tambah | Laju pertumbuhan ekonomi | Persen | 5,6-6,4 | 5,21 | 93,03 |
| Meningkatnya kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja | Tingkat pengangguran terbuka | Persen | 6,1 | 6,05 | 100,82 |
| Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan | Rasio gini | Koefisien | 0,41 | 0,44 | 92,97 |
| | Tingkat kemiskinan | Persen | 3,25 | 4,28 | 75,93 |
| | Tingkat kemiskinan ekstrem | Persen | 0,35 | N/A | - |
| Menguatnya daya saing kota melalui inovasi dan kolaborasi | Indeks daya saing daerah | Persen | 4,01 | 4,16 | 103,74 |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif**

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) merupakan indikator yang diterapkan guna mengukur dan memantau tingkat inklusivitas pembangunan Indonesia baik pada level Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. IPEI menjadi parameter inklusivitas pembangunan melalui aspek pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan. Secara periodik penerbitan hasil pengukuran IPEI diterbitkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas.

Pada target kinerja tahun 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempunyai target Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Provinsi DKI Jakarta sebesar 8,20 poin yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.

Realisasi IPEI Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2025 masih memiliki acuan pada 2023 sebagaimana laporan terakhir yang dirilis Bappenas. Hasilnya, DKI Jakarta mendapatkan nilai capaian sebesar 8,20 poin, termasuk pada kategori 'sangat memuaskan' (*Skala 1-3 = kurang memuaskan, 4-7 = memuaskan, 8-10 = sangat memuaskan)*. Penggunaan rilisan IPEI 2023 dalam pengukuran ini membuat capaian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2025 belum sepenuhnya relevan untuk dibandingkan dengan target.

**Tabel II.28**
**Capaian IKU "Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif"**

| Tujuan | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan | Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif | Indeks | 8,20 | N/A | - |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berikut ini merupakan gambaran capaian dari Sasaran Indikator Kinerja Utama pada Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Provinsi DKI Jakarta pada dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023- 2026:

**Tabel II.29**
**Capaian RPD IKU "Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif"**

| Tujuan | Indikator Sasaran | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | (5) | | (6) | | (7) |
| **Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan** | Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif | Indeks | 7,69 | 8,20 | 7,81 | N/A | 7,93 | N/A | 8,03 |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Tabel II.30**
**Lima Besar Provinsi dengan IPEI Tertinggi di Indonesia**

| No. | Pemda | Indeks 2023* |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | Pemerintah Provinsi DKI Jakarta | 8,20 |
| 2 | Pemerintah Provinsi Bali | 7,04 |
| 3 | Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung | 7,00 |
| 4 | Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau | 6,95 |
| 5 | Pemerintah Provinsi Maluku Utara | 6,82 |
| | **Indonesia** | **6,17** |

*Keterangan: * menggunakan data terakhir tahun 2023, untuk data tahun 2025 belum dirilis Bappenas*

Sumber: https://inklusif.bappenas.go.id/data

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi dengan tingkat IPEI sebesar 8,20, bahkan melampaui rata-rata Nasional sebesar 6,17 poin. Daerah dengan IPEI tertinggi pada tahun 2023 adalah Provinsi DKI Jakarta (8,20), Bali (7,04), dan Bangka Belitung (7,0). Di sisi lain, daerah dengan IPEI terendah adalah Provinsi Gorontalo (5,75), Nusa Tenggara Timur (5,63), dan Provinsi Papua (4,04). Dalam skala penilaian IPEI, nilai 1-3 dikategorikan tidak memuaskan, nilai 4-7 memuaskan, dan 8-10 sangat memuaskan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan sejumlah upaya untuk terus meningkatkan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif dengan sejumlah program seperti tabel di bawah ini, beserta kendala yang membuat tren pertumbuhan IPEI di tahun mendatang kurang terekam dengan baik.

| No | Indikator Keberhasilan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Pada Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, pilar 3. Perluasan Akses dan Kesempatan, dan sub-Pilar 3.1 Kapabilitas Manusia. Perluasan akses dan kesempatan ini ditandai dengan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan sejahtera yang di kemudian hari dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih tinggi dan inklusif. Salah satu indikator yang digunakan adalah Angka Harapan Lama Sekolah (HLS). Capaian Angka Harapan Lama Sekolah DKI Jakarta tahun 2025 sebesar 13,80 tahun. | Pada tahun 2025, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan di Kota Jakarta Timur diharapkan dapat bersekolah selama 14,28 tahun atau diperkirakan dapat masuk ke Diploma Dua, sedangkan di Kabupaten Kepulauan Seribu, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,97 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu.<br><br>Kelima kota memiliki HLS yang cukup merata. Pada tahun 2025, Disparitas HLS antara Kota Jakarta Timur dengan HLS tertinggi dan Kabupaten Kepulauan Seribu dengan HLS terendah sekitar 1,35 tahun.<br><br>Dilihat dari sisi pertumbuhan HLS, Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah tertinggi berada di kota Jakarta Utara sebesar 2,76% diikuti oleh Kota Jakarta Barat 2,51%; Jakarta Selatan dan Kepulauan Seribu sebesar 2,37%; Kota Jakarta Timur 1,78% dan Kota Jakarta Pusat 1,43%. |

| Kota/Kabupaten | Harapan Lama Sekolah (tahun) | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Kep. Seribu | 12,65 | 12,66 | 12,67 | 12,97 |
| Jakarta Selatan | 13,35 | 13,66 | 13,95 | 14,28 |
| Jakarta Timur | 13,97 | 14,06 | 14,07 | 14,32 |
| Jakarta Pusat | 13,28 | 13,29 | 13,31 | 13,50 |
| Jakarta Barat | 12,82 | 12,87 | 13,14 | 13,47 |
| Jakarta Utara | 12,66 | 12,67 | 12,70 | 13,05 |
| DKI Jakarta | 13,08 | 13,33 | 13,51 | 13,80 |

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta 2025 (BPS Provinsi DKI Jakarta)

Sementara itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2026 mempunyai beberapa prioritas pembangunan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif melalui:

**Tabel II.31**
**Prioritas Pembangunan untuk Meningkatkan**
**"Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif"**

| No. | Kegiatan | Prioritas Pembangunan Pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2026 | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Ekonomi yang Berkelanjutan dengan fokus utama Peningkatan Sektor Utama Produktif dan Bernilai Tambah, Penerapan Ekonomi Sirkular, Penguatan Inovasi, Kolaborasi, dan Daya Tarik Investasi, | Perekonomian Produktif dan Kompetitif | Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Ekonomi yang Berkelanjutan | Peningkatan Sektor Utama Produktif dan Bernilai Tambah | ● Program Pengembangan Ekspor<br>● Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri<br>● Program Perencanaan dan Pembangunan Industri<br>● Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting |
| | | | | Penerapan Ekonomi Sirkular | ● Program Pengelolaan Perikanan Budidaya<br>● Program Pengelolaan Perikanan Tangkap<br>● Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan<br>● Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian<br>● Program Penyuluhan Pertanian |

| No. | Kegiatan | Prioritas Pembangunan Pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2026 | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Peningkatan Daya Tarik Pariwisata dan Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif. | | | Penguatan Inovasi, Kolaborasi, dan Daya Tarik Investasi | ● Program Penataan Organisasi<br>● Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal<br>● Program Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal<br>● Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal<br>● Program Promosi Penanaman Modal<br>● Program Riset dan Inovasi Daerah |
| | | | | Peningkatan Daya Tarik Pariwisata | ● Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata<br>● Program Pemasaran Pariwisata<br>● Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif |
| | | | | Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif | ● Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual<br>● Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif |
| 2. | Penciptaan Penghidupan Masyarakat yang Layak dan Mandiri dengan fokus utama Penciptaan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penguatan Sistem Perlindungan Sosial, Penguatan Ketahanan Pangan dan Peningkatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan. | Kecukupan Penghidupan Masyarakat | Penciptaan Penghidupan Masyarakat yang Layak dan Mandiri | Penciptaan dan Perluasan Kesempatan Kerja | ● Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja<br>● Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi<br>● Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)<br>● Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian<br>● Program Penempatan Tenaga Kerja<br>● Program Pengembangan UMKM |
| | | | | Penguatan Sistem Perlindungan Sosial | ● Program Pemberdayaan Sosial<br>● Program Penanganan Bencana<br>● Program Perlindungan dan Jaminan Sosial<br>● Program Rehabilitasi Sosial |
| | | | | Penguatan Ketahanan Pangan | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat |
| | | | | Peningkatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan | Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat |

| No. | Kegiatan | Prioritas Pembangunan Pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2026 | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 | Prioritas Pembangunan Pada RKPD 2026 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 3 | Peningkatan Modal Manusia yang Berdaya Saing dengan fokus utama Peningkatan Kualitas dan Aksesibilitas Pendidikan, Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat, Perwujudan Kesetaraan Gender dan Peningkatan Peran Generasi Muda dalam Pembangunan serta Penguatan Nilai Budaya, Demokrasi, dan Kebinekaan Masyarakat | Kualitas Modal Manusia | Peningkatan Modal Manusia yang Berdaya Saing | Peningkatan Kualitas dan Aksesibilitas Pendidikan | Program Pengelolaan Pendidikan |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**a) Sasaran 1: Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah**

Perekonomian Jakarta diprediksi tetap tumbuh positif meskipun menghadapi tantangan geopolitik dan perlambatan ekonomi global. Secara garis besar, dalam laporan terakhir BPS mencatat Pertumbuhan ekonomi Provinsi DKI Jakarta tumbuh positif 5,21 persen pada 2025, melampaui pertumbuhan Nasional 5,11 persen dengan kontribusi sebesar 16,61 persen terhadap PDB Nasional.

Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta didorong utama oleh sektor akomodasi & makan minum (9,33 persen), transportasi & pergudangan (8,69 persen), serta jasa lainnya (8,46 persen). Di tengah laju positif pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran terbuka mengekor dengan catatan penurunan drastis menjadi 6,31 persen pada November 2025.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan sasaran Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah sebagai bagian dari upaya tercapainya tujuan Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan.

Pertumbuhan yang telah diupayakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta didorong oleh sejumlah faktor pendukung mulai dari kebijakan insentif pemerintah, investasi, serta upaya meningkatkan konsumsi rumah tangga dalam berbagai aktivitas mulai dari pariwisata hingga kuliner. Pertumbuhan ini mencerminkan peran strategis Jakarta sebagai pusat bisnis dan perdagangan yang tetap kokoh, didukung dengan pemulihan aktivitas sosial dan ekonomi secara menyeluruh.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memahami bahwa lapangan kerja adalah komponen kunci pertumbuhan ekonomi. Ketika orang memiliki pekerjaan, mereka memiliki uang untuk dibelanjakan pada barang dan jasa, yang membantu bisnis tumbuh dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja, kemudian difokuskan untuk sektor yang berbasis pengalaman dan nilai tambah. Harapannya, usaha tersebut dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi tambahan dalam pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan produktivitas kerja dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan peningkatan di sejumlah hal, di antaranya kualitas modal manusia, inovasi teknologi, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kualitas lapangan kerja. Upaya sasaran ini diukur secara berkelanjutan melalui indikator sasaran Laju Pertumbuhan Ekonomi sebagaimana akan diuraikan dalam laporan ini.

**Indikator Kinerja Utama: Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Laju Pertumbuhan Ekonomi merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan kenaikan produksi barang dan jasa, begitu juga sebaliknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang negatif.

Angka Laju Pertumbuhan Ekonomi dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) secara periodik, dengan rumus perhitungan:

$$r = \{Yit \times 100 / Yi(t-1)\} - 100.$$

Keterangan: r = Laju pertumbuhan ekonomi (%).
Yit = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke-t (nominal)
Yi(t-1) = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke t-1 (nominal)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam RPJMD 2025-2029 menetapkan target laju pertumbuhan ekonomi 2025 dalam rentang laju 5,00-5,30 persen. Target ini dipasang berkaca dari capaian kinerja laju pertumbuhan ekonomi pada 2024 sebesar 4,90 persen. Hasilnya, BPS mengumumkan laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta 2025 sebesar 5,21 persen (*cummulative-to-cummulative*).

**Tabel II.32**
**Capaian IKU "Laju Pertumbuhan Ekonomi"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah | Laju Pertumbuhan Ekonomi | Persen | 5,60-6,40 | 5,21 | 93,03 |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tabel di atas memberikan gambaran upaya pemenuhan capaian realisasi indikator laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2025. Hasilnya, laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta 2025 tumbuh positif dibandingkan tahun 2024 (4,90), meski belum mencapai target yang ditetapkan dalam RPD 2023-2025 yakni pada rentang 5,60-6,40 persen.

Jika dibandingkan dengan ambang bawah target sebesar 5,60 persen, maka pencapaian indikator laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta 2025 berada di capaian 93,03 persen dari target.

Berikut capaian laju pertumbuhan ekonomi yang dirilis BPS pada Februari 2026 sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel II.33**
**Laju Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta dan Nasional**

| No. | Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2025 | Jakarta | Indonesia |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Q to Q (*Quarter-to-Quarter*) | 3,41% | 0,86% |
| 2. | YoY (*Year-on-Year*) | 5,71% | 5,39% |
| 3. | C to C (*Cummulative-to-Cummulative*) | 5,21% | 5,11% |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Indikator Kinerja Utama pada Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta juga bisa dilihat perkembangannya dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 seperti di bawah ini:

**Tabel II.34**
**Capaian RPD IKU "Laju Pertumbuhan Ekonomi"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| **Laju Pertumbuhan Ekonomi** | Persen | 5.40-6.20 | 4,96 | 4,86-5,60 | 4,90 | 5,60-6,40 | 5,21 | 5,60-6,40 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dalam perjalanan RPD 2023-2026, pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta pada 2025 membawa angin segar usai selama dua tahun terakhir terjadi pelemahan. Berawal dari realisasi pertumbuhan ekonomi pada 2023 sebesar 4,96 persen, terjadi pelemahan pada 2024 sebesar 0,04 persen poin menjadi 4,90 persen.

Pertumbuhan signifikan baru terjadi pada laju pertumbuhan ekonomi pada 2025 yang mencatatkan peningkatan 0,31 poin menjadi 5,21 persen. Kendati demikian, capaian ini masih belum memenuhi target 2025 yang ditetapkan dalam RPD 2023-2026 sebesar 5,60-6,40 persen. Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi juga kian menantang jika dihadapkan pada target 2026 sebesar 5,60-6,40 persen.

Kendati demikian, berdasarkan peta RPJMD 2025-2029, laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta telah melampaui target dalam RPJMD yang ditetapkan dalam rentang 5,00-5,30 persen pada 2025, sekaligus menyentuh target RPJMD pada target 2026 (5,10-6,00 persen) dan target 2027 sebesar 5,20-6,50 persen. Capaian ini menunjukkan tren peningkatan laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta sudah berada di jalur yang benar, hingga menuju target akhir RPJMD pada 2029 yang ditetapkan dalam rentang laju 5,40-7,40 persen.

Berikut upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mendorong peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.

**Tabel II.35**
**Faktor Keberhasilan "Laju Pertumbuhan Ekonomi"**

| No. | Indikator Keberhasilan | Keterangan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | a. Konsumsi (C) Rumah Tangga: penyelenggaraan program/upaya mendorong konsumsi masyarakat seperti festival belanja Jakarta Festive Wonders 2025 dan digitalisasi pasar, upaya pemberian berbagai bantuan sosial seperti Kartu Lansia Jakarta, KJP Plus, Program Pangan Bersubsidi, dll, dilakukan guna menjaga daya beli masyarakat, menjaga tingkat konsumsi, yang pada akhirnya menggerakkan perekonomian.<br>b. Investasi (I): Kondisi ekonomi yang stabil, kebijakan pro-investasi, dan kestabilan politik dapat meningkatkan kepercayaan pelaku bisnis sehingga mendorong investasi perusahaan.<br>c. Pengeluaran Pemerintah (G): Penggunaan APBD untuk belanja publik, infrastruktur, dan program kesejahteraan dapat memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. | 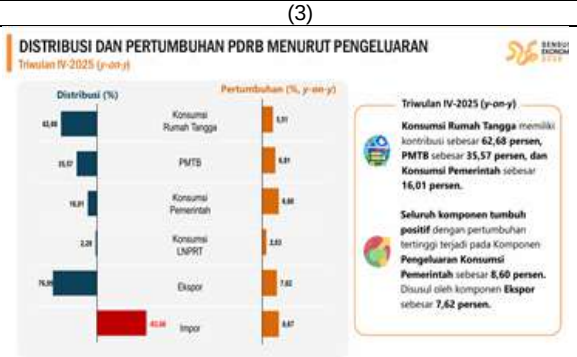 |

| No. | Indikator Keberhasilan | Keterangan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| | d. Net Ekspor (X-M): upaya promosi produk-produk UMKM yang telah dikurasi dan difasilitasi berbagai izin dan sertifikasi, serta dukungan pemasaran di berbagai event internasional turut berdampak terhadap kegiatan ekspor barang produk UMKM | |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Tabel II.36**
**Faktor Penghambat "Laju Pertumbuhan Ekonomi"**

| No. | Indikator Keberhasilan | Keterangan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Perekonomian Jakarta menghadapi sejumlah tantangan di luar kendali Pemerintah Daerah. Tren pelambatan perekonomian global sebagai dampak kebijakan tarif impor sepihak Amerika Serikat (AS) masih menimbulkan tingginya ketidakpastian. Ketegangan geopolitik dunia berlanjut dengan perang Rusia dan Ukraina di Eropa yang belum selesai, juga meningkatnya serangan Israel ke Palestina sehingga ketegangan geopolitik di Timur Tengah semakin meningkat. Ketidakpastian pasar keuangan global juga meningkat tinggi dengan aliran modal keluar dari negara dengan ekonomi berkembang dan bergeser ke aset yang dianggap aman (*safe haven assets*), khususnya obligasi AS dan emas. Dinamika, prospek, dan risiko perekonomian global yang penuh gejolak dan tantangan tersebut berimplikasi besar pada perekonomian negara-negara dengan ekonomi yang berkembang, termasuk Indonesia. Lebih lanjut, hal ini juga dapat berdampak pada perekonomian Jakarta, terlebih Jakarta memberikan andil perekonomian terbesar terhadap Nasional. (Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2025, Bank Indonesia).<br>Seiring meningkatnya permintaan *safe haven assets* di kancah global, sejumlah negara menerapkan kebijakan proteksionisme yang memengaruhi pada pasokan serta fluktuasi harga komoditas global. Hal ini berpotensi menahan laju pertumbuhan ekonomi Jakarta, terutama yang bersumber dari komponen ekspor-impor serta investasi. Pada saat yang sama, teknologi digital yang berkembang pesat termasuk penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) menjadi tantangan bagi sektor yang masih mengadaptasi sistem konvensional atau tradisional.<br>Di sisi lain, tingginya tingkat urbanisasi ke Jakarta mendorong peningkatan kebutuhan layanan publik, infrastruktur, dan ruang tampungan penduduk. Sementara itu, kemampuan fiskal daerah masih perlu dioptimalkan agar mampu mengimbangi pertumbuhan kebutuhan penduduk yang berlangsung sangat cepat. | |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Arah kebijakan yang akan dilakukan untuk terus mendorong penguatan perekonomian Jakarta di tengah berbagai tantangan serta meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi, antara lain:

- Penguatan Peran Jakarta sebagai kontributor utama perekonomian Nasional:
  - Optimalisasi sektor ekonomi utama, antara lain perdagangan, konstruksi, industri pengolahan, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan;

- Hilirisasi dan mendorong perbaikan iklim investasi; dan
- Pengembangan sektor potensial dengan *multiplier effect* sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.

- Penguatan sinergi pengendalian inflasi:
  - Penguatan sinergi dan implementasi program kerja TPID Jakarta sesuai strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif); guna mendukung pencapaian target inflasi Nasional 2025 sebesar 2,5 persen ±1 persen; dan
  - Kerja sama antar-daerah serta penguatan logistik pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan serta harga tetap terjangkau.
- Akselerasi ekosistem ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kolaborasi Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah, baik sektor publik maupun privat.

Untuk optimalisasi sektor utama dan pengembangan sektor potensial, strategi yang dapat dilakukan, antara lain:

- Penguatan sinergi dan kolaborasi lintas sektor

  Penguatan sinergi dan kolaborasi lintas sektor dilakukan melalui optimalisasi kerja sama yang telah terjalin serta perluasan kemitraan dengan pihak baru. Kolaborasi yang solid antar-sektor ekonomi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, mempercepat pertumbuhan, dan mendorong terciptanya iklim usaha yang berdaya saing.
- Penguatan regulasi dan kemudahan berinvestasi

  Penyediaan regulasi yang jelas dan pro-investasi, disertai dengan penyederhanaan birokrasi, menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Perbaikan kebijakan dan tata kelola perizinan akan mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- Perluasan ekonomi dan keuangan digital

  Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu pilar strategis dalam pengembangan ekonomi. Integrasi teknologi digital dalam proses produksi, distribusi, dan promosi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi serta memperkuat daya saing sektor ekonomi.
- Peningkatan sinergi dengan daerah penyangga/kota satelit Jakarta

  Penguatan kerja sama dengan daerah penyangga dan kota satelit, utamanya dalam kawasan megapolitan Jabodetabek dilakukan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih terintegrasi. Sinergi lintas wilayah ini dapat meningkatkan konektivitas, optimalisasi sumber daya, serta memperluas peluang pertumbuhan ekonomi bersama.
- Penguatan dan pengembangan sektor potensial

  Pengembangan sektor potensial dapat didorong untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi Jakarta. Sektor-sektor yang dapat didorong tersebut antara lain sektor lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan relatif tinggi dibanding sektor lapangan usaha lainnya namun memiliki kontribusi yang relatif rendah dibandingkan sektor-sektor yang hingga saat ini masih menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Jakarta. Sektor potensial ini antara lain Jasa seperti Jasa Perusahaan dan Jasa Keuangan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Transportasi dan Pergudangan.

**b) Sasaran 2: Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Adaptabilitas Tenaga Kerja**

Sasaran utama pada tujuan kedua ini adalah meningkatnya kesempatan kerja, yang dimaknai sebagai upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjamin ketersediaan lapangan pekerjaan (lowongan kerja) bagi angkatan kerja (penduduk usia kerja yang mencari kerja atau sudah bekerja). Sasaran ini akan memberikan cerminan kondisi di mana tenaga kerja dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan Jakarta.

Sementara itu adaptabilitas kerja, yang juga menjadi kata kunci dalam sasaran ini adalah kesiapan dan kemampuan psikososial masyarakat angkatan kerja di DKI Jakarta untuk menyesuaikan diri, bertahan, dan berkembang menghadapi perubahan situasi, tugas, atau lingkungan kerja. Kesiapan ini mencakup kemampuan menangani teknologi baru, pergeseran prioritas, dan transisi karier. Ini adalah *soft skill* penting untuk ketahanan karier. Kedua sasaran ini diukur melalui indikator sasaran Tingkat Pengangguran Terbuka.

**Indikator Kinerja Utama: Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada laporan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2025 menunjukkan performa positif secara tahunan dengan realisasi indeks TPT sebesar 6,05 persen. TPT DKI Jakarta 2025 (periode Agustus) berhasil turun 0,16 persen dibandingkan skor yang sama pada periode 2024 sebesar 6,21 persen (*Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta Nomor 54/11/31/Th. XXVII tanggal 5 November 2025 tentang Keadaan Ketenagakerjaan DKI Jakarta Agustus 2025*).

TPT merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi angkatan kerja yang belum terserap oleh pasar kerja, sekaligus mencerminkan tingkat pemanfaatan pasokan tenaga kerja di suatu wilayah. Semakin rendah nilai TPT menunjukkan semakin baik kinerja penyerapan tenaga kerja.

Realisasi TPT DKI Jakarta bukan cuma turun dari tahun ke tahun, namun telah melampaui target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja sebesar 6,1 persen. Dengan demikian, capaian TPT tersebut setara dengan 100,82 persen terhadap target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pengendalian pengangguran telah mencapai bahkan melampaui sasaran perencanaan. Capaian ini juga memberikan keberhasilan dari efektivitas upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja, disertai membaiknya kondisi pasar kerja di Provinsi DKI Jakarta.

Penurunan ini TPT DKI Jakarta 2025 juga dipengaruhi meningkatnya Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian di Provinsi DKI Jakarta. Peningkatan TKK mencerminkan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih baik, ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 20,69 ribu orang dibandingkan Agustus 2024.

**Tabel II.37**
**Capaian IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja | Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) | Persen | 6,1 | 6,05 | 100,82 |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Gambar II.9**
**Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka**
**Provinsi DKI Jakarta**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Grafik di atas memberikan gambaran jelas bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam tren positif tiga tahun terakhir menurunkan angka tingkat pengangguran terbuka. Sejak 2022 dengan TPT sebesar 7,18 persen, penurunan terjadi pada Agustus 2023 menjadi 6,53 persen, kemudian turun menjadi 6,21 persen pada 2024, dan kembali turun pada tahun 2025 sebesar 6,05 persen Jika dirata-ratakan, penurunan TPT yang dicapai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,37 persen tiap tahunnya.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2025, TPT laki-laki sebesar 6,21 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 5,79 persen. TPT laki-laki turun 0,02 persen, sedangkan TPT perempuan turun 0,38 persen jika dibandingkan Agustus 2024 (*year on year/yoy*). Hal ini memberikan gambaran pemerataan penurunan tingkat pengangguran terbuka dari segi jenis kelamin, dan optimalisasi penyerapan tenaga kerja ramah untuk kalangan perempuan.

Sementara itu berdasarkan profil pekerja dari pendidikan yang ditamatkan, pada Agustus 2025, penduduk bekerja di Jakarta masih didominasi tamatan SMA Umum yaitu sebesar 26,39 persen, disusul penduduk bekerja tamatan SMA kejuruan sebesar 25,21 persen.

Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2024. Dibandingkan Agustus 2024, penduduk bekerja berpendidikan SMA kejuruan, universitas, dan diploma I/II/III mengalami peningkatan persentase. Persentase penduduk bekerja tamatan SMA kejuruan meningkat 2,17 persen, tamatan universitas meningkat 1,41 persen, dan tamatan diploma I/II/III meningkat 1,39 persen. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan SMA umum, SMP, dan SD ke bawah mengalami penurunan persentase yaitu masing-masing turun 1,84 persen, 1,74 persen, dan 1,39 persen.

**Gambar II.10**
**Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Sebaran Wilayah**

| Kabupaten/Kota | Penduduk Bekerja (ribu orang) | Pengangguran (ribu orang) | Angkatan Kerja (ribu orang) | Bukan Angkatan Kerja (ribu orang) | Penduduk Usia Kerja (ribu orang) | TPAK (%) | TPT (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Kepulauan Seribu | 14,21 | 1,19 | 15,40 | 6,00 | 21,40 | 71,98 | 7,71 |
| Jakarta Selatan | 1.089,83 | 58,48 | 1.148,30 | 629,47 | 1.777,77 | 64,59 | 5,09 |
| Jakarta Timur | 1.446,88 | 105,16 | 1.552,04 | 872,96 | 2.425,00 | 64,00 | 6,78 |
| Jakarta Pusat | 513,63 | 33,28 | 546,91 | 290,94 | 837,85 | 65,28 | 6,09 |
| Jakarta Barat | 1.169,34 | 74,91 | 1.244,25 | 708,76 | 1.953,01 | 63,71 | 6,02 |
| Jakarta Utara | 894,58 | 57,32 | 951,90 | 463,71 | 1.415,60 | 67,24 | 6,02 |
| **DKI Jakarta** | **5.128,46** | **330,34** | **5.458,80** | **2.971,82** | **8.430,62** | **64,75** | **6,05** |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Pada Agustus 2025, penduduk bekerja paling banyak terdapat di Kota Jakarta Timur sebanyak 1,44 juta orang disusul Jakarta Barat dan Jakarta Selatan sebanyak 1,16 juta dan 1,08 juta pendudukan bekerja. Sementara itu wilayah dengan penduduk bekerja paling sedikit yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu sebanyak 14 ribu orang.

Sementara itu tingkat pengangguran berdasarkan wilayah, jumlah pengangguran terbanyak terdapat di Kota Jakarta Timur sebanyak 105,16 ribu orang, dan yang paling sedikit di Kabupaten Kepulauan Seribu sebanyak 1,19 ribu orang. Namun bila dilihat dari TPT, yang tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu sebesar 7,71 persen, dan TPT terendah berada di Jakarta Selatan sebesar 5,09 persen.

Selama periode Agustus 2024–Agustus 2025, TPT seluruh kabupaten/kota di Jakarta mengalami penurunan dengan penurunan terbesar di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 0,22 persen disusul Jakarta Timur dengan penurunan 0,17 persen dan Jakarta Barat dan Jakarta Utara masing-masing 0,16 persen.

**Gambar II.11**
**Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Wilayah**

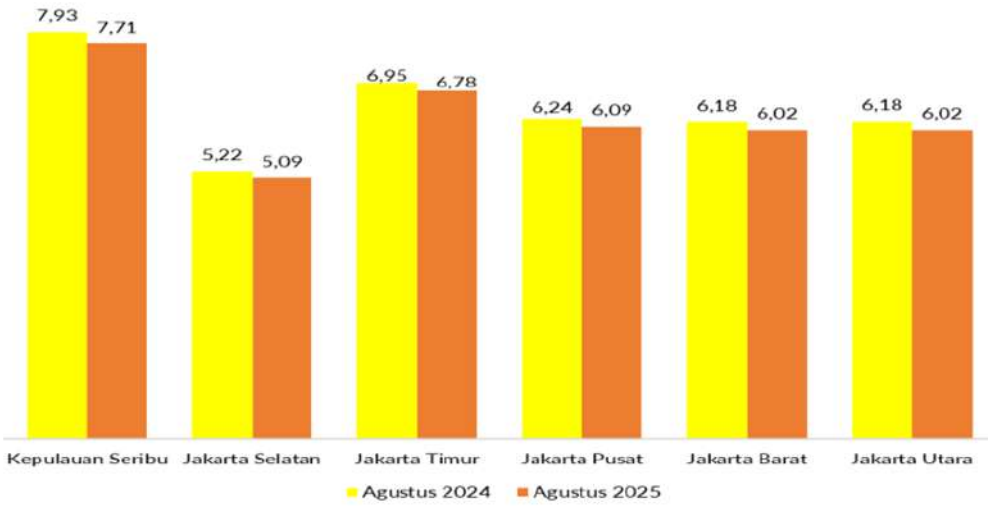


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Adapun realisasi tahun 2025 terhadap Sasaran Indikator kinerja utama pada dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 sebagai berikut:

**Tabel II.38**
**Capaian RPD IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) | Persen | 8,21 | 6,53 | 7,91 | 6,21 | 7,61 | 6,05 | 7,31 |

Sumber: Biro Perekonomian dan Keuangan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa capaian TPT DKI Jakarta 2025 **telah melampaui target pada RPD 2023-2026** yang telah ditetapkan dengan realisasi TPT Provinsi DKI Jakarta sebesar 6,05 persen.

Sejak realisasi TPT 2025 mencapai 6,53 persen pada 2023, realisasi TPT pada 2024 tumbuh positif dengan PT turun menjadi 6,21 persen, dan kembali turun pada TPT 2025 sebesar 6,05 persen. Capaian TPT 2025 bahkan telah melampaui target 2026 pada RPD sebesar 7,31 persen sehingga perlu ada penyesuaian target pada tahun tersebut.

Tren positif capaian kinerja tahunan ini masih perlu ditingkatkan melalui penguatan berbagai upaya penurunan tingkat pengangguran oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sehingga kondisi ketenagakerjaan di DKI Jakarta semakin membaik dan penurunan tingkat pengangguran dapat berlanjut pada periode-periode berikutnya.

Secara Nasional, tingkat pengangguran di DKI Jakarta masih terbilang tinggi dibandingkan dengan rata-rata TPT Nasional yang ditutup pada 4,85 persen. Ada selisih 1,2 persen yang masih perlu ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

**Gambar II.12**
**Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional**

| Provinsi | Agustus 2023 | Februari 2024 | Agustus 2024 | Februari 2025 | Agustus 2025 |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Aceh | 6,03 | 5,56 | 5,75 | 5,50 | 5,64 |
| Sumatera Utara | 5,89 | 5,10 | 5,60 | 5,05 | 5,32 |
| Sumatera Barat | 5,94 | 5,79 | 5,75 | 5,69 | 5,62 |
| Riau | 4,23 | 3,85 | 3,70 | 4,12 | 4,16 |
| Jambi | 4,53 | 4,45 | 4,48 | 4,48 | 4,26 |
| Sumatera Selatan | 4,11 | 3,97 | 3,86 | 3,89 | 3,69 |
| Bengkulu | 3,42 | 3,17 | 3,11 | 3,24 | 3,41 |
| Lampung | 4,23 | 4,12 | 4,19 | 4,07 | 4,21 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 4,56 | 3,85 | 4,63 | 4,17 | 4,45 |
| Kepulauan Riau | 6,80 | 6,94 | 6,39 | 6,89 | 6,45 |
| DKI Jakarta | 6,53 | 6,03 | 6,21 | 6,18 | 6,05 |
| Jawa Barat | 7,44 | 6,91 | 6,75 | 6,74 | 6,77 |
| Jawa Tengah | 5,13 | 4,39 | 4,78 | 4,33 | 4,66 |
| D.I. Yogyakarta | 3,69 | 3,24 | 3,48 | 3,18 | 3,46 |
| Jawa Timur | 4,88 | 3,74 | 4,19 | 3,61 | 3,88 |
| Banten | 7,52 | 7,02 | 6,68 | 6,64 | 6,69 |
| Bali | 2,69 | 1,87 | 1,79 | 1,58 | 1,49 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Gambar di atas memberikan gambaran bahwa masih terbuka ruang penguatan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menekan tingkat pengangguran di tahun-tahun mendatang. Berdasarkan capaian provinsi lain di Indonesia pada periode yang sama, terdapat variasi tingkat pengangguran yang mencerminkan perbedaan kondisi pasar tenaga kerja antar wilayah.

Provinsi Jawa Barat, misalnya, mencatat TPT sekitar 6,77 persen pada Agustus 2025 yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan DKI Jakarta.

Keunggulan serupa juga didapat DKI Jakarta jika dibandingkan Provinsi Banten dengan TPT 2025 sebesar 6,69 persen. Angka ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat dan Banten relatif lebih rendah dibandingkan ibu kota DKI Jakarta menunjukkan tren positif dengan penurunan tingkat pengangguran yang konsisten dari tahun ke tahun, yang mencerminkan meningkatnya tingkat kesempatan kerja serta membaiknya daya serap pasar kerja di DKI Jakarta.

Sejumlah program yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus dilakukan guna mengoptimalkan penurunan TPT pada tahun 2025. Penurunan TPT juga tidak terlepas dari membaiknya kondisi perekonomian daerah yang diikuti oleh pertumbuhan kesempatan kerja, khususnya pada lapangan usaha yang mencatat peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar seperti sektor aktivitas jasa lainnya.

Peningkatan jumlah penduduk bekerja, menurunnya pekerja setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, serta meningkatnya proporsi pekerja formal, juga menunjukkan adanya perbaikan daya serap dunia usaha dan dunia industri terhadap angkatan kerja.

Dari sisi kebijakan, capaian tersebut didukung oleh berbagai program pembangunan ketenagakerjaan yang dilaksanakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, mulai dari perencanaan tenaga kerja, pelatihan berbasis kompetensi, penempatan tenaga kerja, penguatan hubungan industrial, hingga pengawasan ketenagakerjaan. Program-program ini berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja pencari kerja, memperluas akses informasi pasar kerja, serta memfasilitasi pertemuan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja.

Selain itu, faktor keberhasilan penting dalam penurunan TPT adalah semakin kuatnya sinergi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan ketenagakerjaan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara aktif membangun kolaborasi dengan kementerian/lembaga, dunia usaha, lembaga pendidikan melalui berbagai skema kerja sama dan nota kesepahaman. Kolaborasi tersebut diarahkan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan relevansi kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri, mendorong rekrutmen bersama, serta memperkuat ekosistem pelatihan dan penempatan tenaga kerja.

Ruang penguatan orientasi penyerapan tenaga kerja tetap perlu diperkuat, mengingat catatan beberapa provinsi lain yang menunjukkan TPT yang lebih rendah, seperti Provinsi Jawa Tengah memiliki TPT 4,66 persen, ataupun Provinsi Jawa Timur memiliki TPT sekitar 3,61 persen.

Perbandingan antar-wilayah tersebut memperlihatkan bahwa penurunan TPT di DKI Jakarta sebesar 6,05 persen berada di antara provinsi dengan TPT menengah–tinggi, di bawah beberapa wilayah yang lebih tinggi seperti Jawa Barat tetapi di atas wilayah yang relatif lebih rendah seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur. Terlepas dari upaya yang akan dioptimalkan, disparitas ini juga tidak bisa dilepaskan dari faktor eksternal lainnya dipengaruhi oleh struktur ekonomi, tingkat urbanisasi, dan dinamika sektor industri di masing-masing wilayah.

Sejumlah program yang dilaksanakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mendukung pencapaian target Tingkat Pengangguran Terbuka disertai optimalisasi realisasi anggaran guna mewujudkan program tersebut. Realisasi anggaran guna mendukung pencapaian tersebut mencapai Rp243.694.584.803,- (dua ratus empat puluh tiga miliar enam ratus sembilan puluh empat juta lima ratus delapan puluh empat ribu delapan ratus tiga rupiah) dari total pagu sebesar Rp251.315.291.499,- (dua ratus lima puluh satu miliar tiga ratus lima belas juta dua ratus sembilan puluh satu ribu empat ratus sembilan puluh sembilan rupiah), atau setara pencapaian anggaran mencapai 96,97 persen.

**Tabel II.39**
**Tabel RPD IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya Kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja | Tingkat pengangguran terbuka | Program Perencanaan Tenaga Kerja | 929.841.232 | 923.200.000 | 99,29 |
| | | Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja | 194.995.827.494 | 189.464.822.793 | 97,16 |
| | | Program Penempatan Tenaga Kerja | 45.115.589.741 | 43.227.760.126 | 95,82 |
| | | Program Hubungan Industrial | 2.226.065.770 | 2.154.358.000 | 96,78 |
| | | Program Pengawasan Ketenagakerjaan | 8.047.967.262 | 7.924.443.884 | 98,47 |
| **TOTAL** | | | **251.315.291.499** | **243.694.584.803** | **96,97** |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Adapun Program-program Unggulan Penanganan Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2025, antara lain:

1) Pembentukan Tenaga Kerja Mandiri

   Kegiatan ini dilakukan di 5 Wilayah Kota Sudin TKTE dengan volume 4.000 orang.

2) Pameran Bursa Kerja (*Job Fair*) dan Bazar

Kegiatan ini dilakukan dengan volume 21 kali kegiatan yang terbagi dalam 16 kali kegiatan *job fair* wilayah Sudin DTKTE Kab/Kota, 3 kali kegiatan *job fair* satuan Pendidikan, 1 kali kegiatan *job fair* khusus penyandang disabilitas dan 1 kali kegiatan *Job Fair* tingkat Provinsi.

3) Pelatihan Keterampilan Kerja Kejuruan dan MTU

Kegiatan ini dilakukan di 7 Pusat Pelatihan Kerja Volume Total Peserta Pelatihan 9.684 Orang.

4) Pelatihan SIM A

Kegiatan ini dilakukan di 5 Wilayah Kota Sudin TKTE dengan volume 2.240 Orang.

5) Pelatihan Satuan Pengamanan

Kegiatan ini dilakukan di 5 Wilayah Kota Sudin TKTE dengan volume 702 Orang.

6) Pelatihan Kejuruan di Pulau Seribu

Kegiatan ini dilakukan di Sudin TKTE Pulau Seribu dengan *output* pencari kerja yang dilatih kejuruan Bahasa Inggris, Operator Komputer, Teknik Pendingin, Desain Grafis dan Kolaborasi Pelatihan Las Bawah Air dengan total volume 98 Orang.

7) Pelatihan Peningkatan Produktivitas

Kegiatan ini dilakukan UPT Pusat Pembangan Produktivitas Daerah dengan volume 1.782 Orang.

Di sisi lain, Pencapaian Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) Tahun 2025 masih dihadapkan pada berbagai kendala/hambatan dalam lingkup ketenagakerjaan.

**Tabel II.40**
**Faktor Penghambat IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka"**

| No. | Sasaran Strategis | Kendala/Hambatan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) | • Keterbatasan jumlah pegawai fungsional tertentu, khususnya Pengantar Kerja, Pengawas Ketenagakerjaan, Mediator Hubungan Industrial, serta Instruktur Pusat Pelatihan Kerja, masih menjadi faktor pembatas dalam optimalisasi pelayanan ketenagakerjaan, baik pada fungsi pembinaan, pelatihan, penempatan, maupun pengawasan.<br>• Laju pertumbuhan angkatan kerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja masih menjadi tantangan utama, seiring dengan tingginya mobilitas penduduk usia kerja dan masuknya angkatan kerja baru. Kondisi ini menuntut percepatan penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan efektivitas program penempatan tenaga kerja.<br>• Ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri masih cukup signifikan, baik dari aspek keterampilan teknis, sertifikasi, maupun soft skills. Hal ini berdampak pada belum optimalnya serapan tenaga kerja, meskipun peluang kerja tersedia.<br>• Kendala lainnya adalah belum optimalnya sistem informasi pasar kerja yang terintegrasi, sehingga akses pencari kerja terhadap informasi lowongan, pelatihan, dan layanan ketenagakerjaan belum merata.<br>• Tingkat produktivitas dan kemandirian sebagian pencari kerja masih relatif rendah, yang tercermin dari terbatasnya kesiapan berwirausaha dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja. |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ke depan mempunyai beberapa rencana aksi dalam lingkup ketenagakerjaan terkait Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) yakni:

**Tabel II.41**
**Rencana Aksi dalam Lingkup Ketenagakerjaan terkait IKU "Tingkat Pengangguran Terbuka"**

| No. | Sasaran Strategis | Rencana ke Depan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) | • Penguatan tata kelola layanan ketenagakerjaan melalui pengembangan dan integrasi sistem informasi ketenagakerjaan berbasis *Command Centre* sebagai basis data perencanaan, pemantauan, dan evaluasi penempatan tenaga kerja serta perluasan diseminasi informasi pasar kerja.<br>• Peningkatan kualitas dan relevansi pelatihan kerja melalui pemutakhiran sarana dan prasarana pelatihan, penyesuaian kurikulum berbasis kebutuhan industri, serta penguatan peran Pusat Pelatihan Kerja dalam menyiapkan tenaga kerja kompeten dan berdaya saing.<br>• Perluasan akses penempatan tenaga kerja melalui optimalisasi penyelenggaraan pameran kesempatan kerja di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, serta pengembangan *job fair* tematik dan *job fair* khusus penyandang disabilitas guna meningkatkan kesesuaian antara pencari kerja dan kebutuhan perusahaan.<br>• Penguatan sinergi dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) pada satuan pendidikan, dunia usaha, dan lembaga penempatan tenaga kerja melalui pembinaan kelembagaan, fasilitasi rekrutmen bersama, *walk-in interview*, serta dukungan penempatan lulusan pelatihan dan pendidikan.<br>• Peningkatan kesiapan dan daya saing pencari kerja melalui program pembinaan pra-kerja yang terstruktur, meliputi penguatan *soft skills,* literasi pasar kerja, penyusunan dokumen lamaran, serta pengenalan kebutuhan jabatan dan sektor prioritas. |

| No. | Sasaran Strategis | Rencana ke Depan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| | | • Perluasan kesempatan kerja di sektor informal melalui penguatan Program Tenaga Kerja Mandiri dan integrasinya dengan program kewirausahaan daerah, dengan fokus pada peningkatan produktivitas, penguatan manajemen usaha, dan pengembangan jejaring pemasaran. |

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**c) Sasaran 3: Berkurangnya Ketimpangan serta Terjaminnya Pemenuhan Kebutuhan dasar dan Perlindungan Sosial**

Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Sasaran ini diukur melalui sedikitnya tiga indikator: Rasio Gini (*Gini Ratio*), Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Kemiskinan Ekstrem.

Sasaran ini berfokus kepada pertumbuhan yang mencakup keadilan dalam pembangunan, perlindungan sosial bagi kelompok rentan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Secara umum, sebagai wilayah perkotaan dengan perputaran ekonomi yang besar, ketimpangan di wilayah perkotaan umumnya lebih tinggi daripada perdesaan. Hal ini juga yang membuat berdasarkan tren tahunan, Rasio Gini Jakarta terus menunjukkan tingkat ketimpangan yang tinggi, sering kali menempati peringkat teratas di Indonesia dibandingkan provinsi lain.

Secara umum, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan sasaran ini dengan poin-poin Utama pengurangan ketimpangan agar pembangunan lebih merata, memastikan pemenuhan dan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok, dan perlindungan sosial yang bermakna penyediaan jaminan perlindungan untuk melindungi masyarakat dari risiko sosial dan kemiskinan. Poin-poin tersebut diharapkan menjadi pilar pembangunan yang kuatbaik secara sosial maupun ekonomi untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan.

Dalam perjalanannya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan upaya berkelanjutan dalam program pengentasan kemiskinan dan mengatasi persoalan ketimpangan. Langkah tersebut di antaranya memperluas dan memperkuat bantuan sosial dengan menyasar kelompok rentan, mengendalikan inflasi pangan dan energi melalui intervensi harga pasar, subsidi ongkos distribusi hingga memperkuat cadangan pangan strategis. Upaya juga dilakukan dengan mendorong penciptaan kerja formal, penguatan UMKM, dan kemitraan dengan sektor swasta. Langkah lainnya juga dilakukan dengan memberikan insentif kepada pelaku usaha yang mempekerjakan kelompok rentan, serta memperluas layanan publik di wilayah padat penduduk.

Langkah-Langkah yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI pada sasaran ini terukur melalui hasil evaluasi tiga indikator: Rasio Gini, Laporan Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrem.

**Indikator Kinerja Utama 1: Rasio Gini**

Rasio Gini merupakan indikator yang mengukur tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk pada suatu wilayah. Nilai Rasio Gini berada pada rentang 0 sampai dengan 1. Nilai yang semakin mendekati 0 menunjukkan tingkat pemerataan yang semakin baik. Sebaliknya, nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

Realisasi Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta pada 2025 tercatat sebesar 0.441. Angka tersebut berada tipis di atas target 2025 yang ditetapkan sebesar 0,410. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya penurunan ketimpangan sosial ekonomi belum mencapai hasil yang diharapkan. Ketimpangan pengeluaran (rasio gini) yang meningkat tetap mengindikasikan bahwa *gap* pengeluaran penduduk kelas atas dan kelas bawah menjadi semakin tinggi. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengakui naiknya ketimpangan ini menunjukkan bahwa bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya merata di semua kelompok masyarakat.

**Tabel II.42**
**Capaian IKU "Rasio Gini"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | Rasio Gini | Persen | 0,410 | 0,441 | 92,97 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan realisasi Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,441 atau dengan capaian sebesar 92,97 persen jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

Distribusi pengeluaran penduduk pada Semester 1 (Maret 2025) menunjukkan bahwa pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah mengalami penurunan sebesar 0,03 poin menjadi 16,12 persen dibandingkan September 2024. Begitu juga dengan kelompok 40 persen menengah yang turun 1,27 poin menjadi 31,44 persen. Dari ilustrasi ini, menurut kategori Bank Dunia, angka ini menunjukkan ketimpangan pengeluaran penduduk di DKI Jakarta masih berada pada "kategori ketimpangan sedang".

**Tabel II.43**
**Tabel Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta**

| Uraian | September 2024 | Maret 2025 | Perubahan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Gini Rasio | 0,431 | 0,441 | 0,01 |
| Distribusi Pengeluaran | | | |
| 40% Bawah | 16,15 | 16,12 | -0,03 |
| 40% Tengah | 32,71 | 31,44 | -1,27 |
| 20% Atas | 51,14 | 52,45 | 1,01 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Secara Nasional, Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta juga terbilang **tinggi dibandingkan rata-rata Nasional** di tahun yang sama sebesar 0,379. Rasio Gini Provinsi DKI Jakarta berada pada peringkat tertinggi di antara seluruh provinsi di Indonesia.

Provinsi DKI Jakarta mencatat Rasio Gini tertinggi sebesar 0,441, sedangkan Rasio Gini terendah tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,222. Apabila dibandingkan dengan Rasio Gini Nasional sebesar 0,375, terdapat tujuh provinsi dengan tingkat ketimpangan di atas angka Nasional, yaitu DKI Jakarta (0,441), DI Yogyakarta (0,426), Jawa Barat (0,416), Papua Selatan (0,412), Papua (0,404), Gorontalo (0,392), dan Kepulauan Riau (0,382).

Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi tingkat ketimpangan antarwilayah yang dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi dan sosial masing-masing provinsi. Kondisi ini juga mencerminkan karakteristik DKI Jakarta sebagai pusat kegiatan ekonomi Nasional dengan struktur pendapatan masyarakat yang sangat beragam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya pemerataan hasil pembangunan serta perlindungan sosial yang berkelanjutan guna menekan kesenjangan antar-kelompok masyarakat.

**Gambar II.13**
**Rasio Gini Menurut Provinsi Maret 2024-Maret 2025**

| Provinsi | Maret 2024 | | | September 2024 | | | Maret 2025 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kota | Desa | K+D | Kota | Desa | K+D | Kota | Desa | K+D |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Aceh | 0,325 | 0,258 | 0,294 | 0,332 | 0,253 | 0,294 | 0,329 | 0,224 | 0,282 |
| Sumatera Utara | 0,325 | 0,230 | 0,297 | 0,333 | 0,236 | 0,306 | 0,324 | 0,228 | 0,295 |
| Sumatera Barat | 0,310 | 0,228 | 0,283 | 0,313 | 0,226 | 0,287 | 0,307 | 0,232 | 0,282 |
| Riau | 0,345 | 0,267 | 0,307 | 0,333 | 0,271 | 0,306 | 0,345 | 0,267 | 0,307 |
| Jambi | 0,360 | 0,288 | 0,321 | 0,353 | 0,279 | 0,315 | 0,328 | 0,275 | 0,301 |
| Sumatera Selatan | 0,352 | 0,305 | 0,333 | 0,357 | 0,300 | 0,331 | 0,370 | 0,224 | 0,311 |
| Bengkulu | 0,413 | 0,275 | 0,342 | 0,409 | 0,278 | 0,343 | 0,424 | 0,269 | 0,349 |
| Lampung | 0,323 | 0,275 | 0,302 | 0,329 | 0,270 | 0,301 | 0,319 | 0,261 | 0,292 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 0,263 | 0,196 | 0,244 | 0,251 | 0,189 | 0,235 | 0,232 | 0,199 | 0,222 |
| Kepulauan Riau | 0,351 | 0,240 | 0,349 | 0,360 | 0,236 | 0,357 | 0,383 | 0,238 | 0,382 |
| DKI Jakarta | 0,423 | - | 0,423 | 0,431 | - | 0,431 | 0,441 | - | 0,441 |
| Jawa Barat | 0,434 | 0,325 | 0,421 | 0,439 | 0,327 | 0,428 | 0,426 | 0,323 | 0,416 |
| Jawa Tengah | 0,399 | 0,310 | 0,367 | 0,392 | 0,317 | 0,364 | 0,390 | 0,306 | 0,359 |
| DI Yogyakarta | 0,440 | 0,349 | 0,435 | 0,429 | 0,355 | 0,428 | 0,434 | 0,334 | 0,426 |
| Jawa Timur | 0,387 | 0,325 | 0,372 | 0,388 | 0,332 | 0,373 | 0,383 | 0,326 | 0,369 |
| Banten | 0,357 | 0,254 | 0,353 | 0,361 | 0,246 | 0,359 | 0,335 | 0,221 | 0,330 |
| Bali | 0,364 | 0,287 | 0,361 | 0,352 | 0,285 | 0,348 | 0,352 | 0,277 | 0,353 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Sementara itu jika ditinjau dari perkembangan Rasio Gini berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023–2026, maka dapat diketahui bahwa tingkat ketimpangan menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 dan 2024, realisasi Rasio Gini masing-masing tercatat sebesar 0,431, sementara pada tahun 2025 meningkat menjadi 0,441 di atas target tahunan yang ditetapkan sebesar 0,410. Perlu ada penguatan yang lebih optimal guna menekan Rasio Gini yang ditargetkan sebesar 0,409 pada tahun 2026.

**Tabel II.44**
**Capaian RPD IKU "Rasio Gini"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Rasio Gini | Koefisien | 0,411 | 0,431 | 0,410 | 0,431 | 0,410 | 0,441 | 0,409 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan sejumlah tinjauan dan beberapa analisis faktor yang menjadi faktor Rasio Gini DKI Jakarta belum sesuai dengan target yang diharapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain:

1) Ekonomi Jakarta tumbuh sebesar 3,29 persen pada Triwulan I-2025 dibandingkan Triwulan III 2024, dari 536,59 triliun rupiah menjadi 554,25 triliun rupiah;
2) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Agustus 2024 ke Februari 2025 turun 0,03 poin, dan meningkat dari Februari 2024 ke Februari 2025;
3) Jumlah pekerja informal meningkat pada Februari 2025. Persentase pekerja informal naik 1,89 poin menjadi 37,95 persen di Februari 2025 dari Februari 2024 (36,06 persen). Sedangkan, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami penurunan sebesar 1,89 poin pada periode yang sama;

4) Inflasi yang terjadi sejak Oktober hingga Desember 2024 menunjukkan tren yang meningkat. Pada Maret 2025, Inflasi Jakarta (2 persen) lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional (1,65 persen);
5) Deflasi pada Januari–Februari 2025 disebabkan oleh diskon tarif listrik (*administered prices*) sehingga tidak mencerminkan pemulihan struktural daya beli masyarakat miskin (*real household consumption*);
6) Masuknya bulan Ramadan menyebabkan lonjakan harga pangan, memicu inflasi 2 persen pada bulan Maret (*m-to-m*) dan menurunkan daya beli kelompok rentan, sehingga menyebabkan turunnya rata-rata pengeluaran konsumsi kelompok miskin; dan
7) Program bantuan dari Pemerintah Pusat antara lain Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), dan lain sebagainya. Program pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial yang diberikan oleh Pemda DKI Jakarta antara lain Bantuan Sosial Tunai, Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus), Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), Jamkesda, Kartu Lansia Jakarta (KLJ), Program Bantuan Pangan. Program bantuan lain meliputi pemberian insentif untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pembebasan biaya sewa rumah susun sewa sederhana (Rusunawa), dan Pemberian Pelatihan Kerja secara gratis oleh Balai Latihan Kerja, dan lain sebagainya.

**Indikator Kinerja Utama 2: Tingkat Kemiskinan**

Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (rata-rata garis kemiskinan Nasional sebesar Rp609.160,- per kapita per bulan). Artinya, rumah tangga miskin dengan rata-rata 4-5 anggota rumah tangga yang pengeluarannya berada di bawah Rp2.875.235,- per bulan.

Penghitungan tingkat kemiskinan dilakukan Badan Pusat Statistik dengan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), mulai dari makanan dan non-makanan.

Realisasi tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 berada pada level 4,28 persen, menjauh dari target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 3,25 persen. Persentase tersebut setara dengan total 464,87 ribu orang, atau bertambah sebesar 15,8 ribu orang dibandingkan September 2024.

Berdasarkan perbandingan target dengan realisasi, capaian penurunan tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta berada di angka 75,93 persen.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk masih menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat kemiskinan juga mencerminkan adanya tekanan terhadap daya beli kelompok rentan, sehingga perlu kehadiran negara dalam intervensi perlindungan sosial secara berkelanjutan.

**Tabel II.45**
**Capaian IKU "Tingkat Kemiskinan"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berkurangnya Ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | Tingkat kemiskinan | Persen | 3,25 | 4,28 | 75,93 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tingkat kemiskinan DKI Jakarta sebenarnya sempat mengalami penurunan di level 4,14 persen pada rilis BPS DKI Jakarta untuk periode September 2024, usai pada Maret 2024 menyentuh di level 4,3 persen. Berdasarkan grafik tersebut, angka kemiskinan DKI Jakarta pada Maret 2025 sejatinya turun 0,02 poin bila dibandingkan dengan Maret 2024. Namun demikian, angka kemiskinan pada Maret 2025 kembali naik 0,14 poin dibandingkan September 2024.

**Gambar II.14**
**Grafik Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta 2018-2025**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Grafik di atas memberikan gambaran bahwa upaya penurunan tingkat kemiskinan tetap dalam tren positif usai lonjaksan tajam pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020. Tingkat kemiskinan di DKI Jakarta sempat stabil selama kurun 2020–2022, kemudian menurun hingga September 2024 sebelum sedikit naik pada Maret 2025. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun pemulihan ekonomi pasca-pandemi telah berhasil menurunkan kemiskinan, tekanan baru dapat kembali mendorong kerentanan.

Meski sempat terjadi deflasi pada Januari-Februari 2025, penurunan harga tersebut disebabkan oleh diskon tarif listrik yang bersifat sementara dan tidak mencerminkan pemulihan daya beli penduduk miskin. Selain itu lonjakan harga kebutuhan pokok selama bulan Ramadan turut menyebabkan daya beli masyarakat semakin turun.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencermati bahwa tingkat kemiskinan bukan sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk di suatu wilayah. Dimensi lain yang turut menjadi perhatian adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan dibuat untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

**Gambar II.15**
**Grafik Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Provinsi DKI Jakarta**

| Tahun | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) | Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| September 2024 | 0,549 | 0,106 |
| Maret 2025 | 0,574 | 0,111 |
| Perubahan September 2024 – Maret 2025 | 0,025 | 0,005 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Hasilnya, pada periode September 2024 – Maret 2025, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Maret 2025 sebesar 0,574 naik dibandingkan September 2024 pada kondisi 0,549. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Maret 2025 sebesar 0,111, naik dibandingkan September 2024 pada kondisi 0,106.

Kenaikan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan bahwa kondisi kelompok penduduk miskin memburuk, di mana penduduk miskin semakin menjauhi garis kemiskinan (semakin dalam tingkat kemiskinannya), dan kemiskinan makin tidak merata di antara penduduk miskin itu sendiri.

Sementara itu, capaian realisasi dalam Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023–2026 menunjukkan tingkat kemiskinan bergerak fluktuatif. Pada tahun 2023, realisasi tingkat kemiskinan tercatat sebesar 4,44 persen. Pada tahun 2024, angka tersebut menurun menjadi 4,14 persen. Namun, pada tahun 2025 tingkat kemiskinan kembali meningkat menjadi 4,28 persen, lebih tinggi dibandingkan target tahun berjalan sebesar 3,25 persen.

**Tabel II.46**
**Capaian RPD IKU "Tingkat Kemiskinan"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | Tingkat kemiskinan | 4,13 | 4,44 | 3,79 | 4,14 | 3,25 | 4,28 | 2,91 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pada level Nasional, Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta (4,28 persen) masih lebih rendah dibandingkan rata-rata Nasional sebesar 8,47 persen. Gambaran tingkat kemiskinan antar-provinsi juga menunjukkan perolehan yang variatif, mencerminkan perbedaan struktur ekonomi dan tingkat pembangunan masing-masing wilayah.

**Gambar II.16**
**Persentase Penduduk Miskin**
**di Beberapa Provinsi Per-Maret 2025**

| Provinsi | | Persentase Penduduk Miskin (%) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Perkotaan | | Perdesaan | | Total | |
| | | Sep'24 | Mar'25 | Sep'24 | Mar'25 | Sep'24 | Mar'25 |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. | Aceh | 8,37 | 8,54 | 14,99 | 14,44 | 12,64 | 12,33 |
| 2. | Sumatera Utara | 7,01 | 7,10 | 7,44 | 7,71 | 7,19 | 7,36 |
| 3. | Sumatera Barat | 4,16 | 3,91 | 6,79 | 6,93 | 5,42 | 5,35 |
| 4. | Riau | 6,11 | 5,75 | 6,52 | 6,43 | 6,36 | 6,16 |
| 5. | Jambi | 9,60 | 9,52 | 6,08 | 6,01 | 7,26 | 7,19 |
| 6. | Sumatera Selatan | 9,02 | 9,10 | 11,43 | 10,79 | 10,51 | 10,15 |
| 7. | Bengkulu | 12,32 | 12,34 | 12,63 | 11,95 | 12,52 | 12,08 |
| 8. | Lampung | 7,91 | 7,49 | 12,04 | 11,32 | 10,62 | 10,00 |
| 9. | Kepulauan Bangka Belitung | 4,09 | 3,89 | 6,49 | 6,59 | 5,08 | 5,00 |
| 10. | Kepulauan Riau | 4,36 | 4,13 | 8,55 | 8,33 | 4,78 | 4,44 |
| 11. | DKI Jakarta | 4,14 | 4,28 | - | - | 4,14 | 4,28 |
| 12. | Jawa Barat | 6,65 | 6,76 | 8,85 | 8,15 | 7,08 | 7,02 |
| 13. | Jawa Tengah | 8,83 | 9,10 | 10,45 | 9,92 | 9,58 | 9,48 |
| 14. | DI Yogyakarta | 10,11 | 10,16 | 11,31 | 10,46 | 10,40 | 10,23 |
| 15. | Jawa Timur | 6,83 | 7,00 | 13,19 | 12,86 | 9,56 | 9,50 |
| 16. | Banten | 5,57 | 5,58 | 6,20 | 5,89 | 5,70 | 5,63 |
| 17. | Bali | 3,32 | 3,27 | 5,11 | 4,97 | 3,80 | 3,72 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Provinsi dengan karakteristik ekonomi perkotaan dan dominasi sektor jasa, seperti DKI Jakarta dan Bali (3,72 persen), secara konsisten mencatat tingkat kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan provinsi lain, didukung oleh ketersediaan lapangan kerja dan akses layanan dasar yang lebih baik.

Sebaliknya, sejumlah provinsi di kawasan timur Indonesia masih berada pada kelompok dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi akibat keterbatasan infrastruktur dan tantangan geografis, meskipun dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan secara bertahap.

Berdasarkan pemetaan wilayah di Pulau Jawa, Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta lebih baik dibandingkan sejumlah provinsi lainnya seperti Jawa Barat (7,02 persen), Jawa Tengah (9,48 persen), Jawa Timur (9,50 persen), dan Provinsi DI Yogyakarta dengan tingkat kemiskinan 10,23 persen.

Upaya penurunan angka tingkat kemiskinan dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui dukungan program dan anggaran sebagai berikut:

**Tabel II.47**
**Tabel RPD IKU "Tingkat Kemiskinan"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | Tingkat Kemiskinan | **PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL** | **668.213.520.000** | **643.258.120.000** | **96,27** |
| | | Pemenuhan Kebutuhan Dasar melalui Kartu Anak Jakarta (KAJ) | 76.805.100.000 | 70.662.400.000 | 92,00 |
| | | Pemenuhan Kebutuhan Dasar melalui Kartu Lansia Jakarta (KLJ) | 526.322.640.000 | 510.355.285.000 | 96,97 |
| | | Pemenuhan Kebutuhan Dasar melalui Kartu Penyandang Disabilitas Jakarta | 65.085.780.000 | 62.240.435.000 | 95,63 |
| | | **PROGRAM REHABILITASI SOSIAL** | **19.095.394.085** | **18.565.201.954** | **97,22** |
| | | Penyediaan Alat Bantu Dengar | 4.836.502.220 | 4.734.443.590 | 97,89 |
| | | Penyediaan Hearing Aid | 908.263.328 | 897.999.996 | 98,87 |
| | | Penyediaan Kaki Palsu | 1.848.000.000 | 1.801.902.753 | 97,51 |
| | | Penyediaan Kursi Roda | 4.157.421.700 | 4.089.858.700 | 98,37 |
| | | Penyediaan Kursi Roda Anak | 772.622.905 | 755.768.502 | 97,82 |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | Penyediaan Kursi Roda Dewasa | 5.943.356.374 | 5.827.756.070 | 98,05 |
| | | Penyediaan Tongkat Disabilitas | 127.275.994 | 109.057.500 | 85,69 |
| | | Penyediaan Tongkat Kaki Tiga | 273.776.491 | 180.100.671 | 65,78 |
| | | Penyediaan Tongkat Walker | 228.175.073 | 168.314.172 | 73,77 |
| **TOTAL** | | | **687.308.914.085** | **661.823.321.954** | **96.29%** |

Sumber: Biro Kesejahteraan Sosial Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran pencapaian indikator Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta 2025 mencapai Rp661.823.321.954,- (enam ratus enam puluh satu miliar delapan ratus dua puluh tiga juta tiga ratus dua puluh satu ribu sembilan ratus lima puluh empat rupiah) dari total pagu sebesar Rp687.308.914.085,- (enam ratus delapan puluh tujuh miliar tiga ratus delapan juta sembilan ratus empat belas ribu delapan puluh lima rupiah). Realisasi anggaran setara 96,29 persen dari pagu yang ditetapkan.

Berikut beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan Provinsi DKI Jakarta antara lain:

1) Ekonomi Jakarta tumbuh sebesar 3,29 persen pada Triwulan I-2025 dibandingkan Triwulan III 2024, dari 536,59 triliun rupiah menjadi 554,25 triliun rupiah;
2) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Agustus 2024 ke Februari 2025 turun 0,03 poin, dan meningkat dari Februari 2024 ke Februari 2025;
3) Jumlah pekerja informal meningkat pada Februari 2025. Persentase pekerja informal naik 1,89 poin menjadi 37,95 persen di Februari 2025 dari Februari 2024 (36,06 persen). Sedangkan, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami penurunan sebesar 1,89 poin pada periode yang sama;

4) Inflasi yang terjadi sejak Oktober hingga Desember 2024 menunjukkan tren yang meningkat. Pada Maret 2025, Inflasi Jakarta (2 persen) lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional (1,65 persen);
5) Deflasi pada Januari–Februari 2025 disebabkan oleh diskon tarif listrik (*administered prices*) sehingga tidak mencerminkan pemulihan struktural daya beli masyarakat miskin (*real household consumption*);
6) Masuknya bulan Ramadan menyebabkan lonjakan harga pangan, memicu inflasi 2 persen pada bulan Maret (*m-to-m*) dan menurunkan daya beli kelompok rentan , sehingga menyebabkan turunnya rata-rata pengeluaran konsumsi kelompok miskin;
7) Program bantuan dari Pemerintah Pusat antara lain Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), dan lain sebagainya;
8) Program pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial yang diberikan oleh Pemda DKI Jakarta antara lain Bantuan Sosial Tunai, Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus), Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), Jamkesda, Kartu Lansia Jakarta (KLJ), Program Bantuan Pangan;
9) Program bantuan lain meliputi pemberian insentif untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pembebasan biaya sewa rumah susun sewa sederhana (Rusunawa), dan Pemberian Pelatihan Kerja secara gratis oleh Balai Latihan Kerja, dan lain sebagainya;
10) Penyaluran KJP Plus dan KJMU sudah dilakukan pada bulan Januari dan Februari tahun 2025 Penyaluran bantuan sosial PKD (Pemenuhan Kebutuhan Dasar) yang terdiri dari KLJ, KAJ, dan KPDJ didistribusikan setiap bulan; dan

11) Bantuan sosial penyediaan alat bantu fisik bagi penyandang disabilitas didistribusikan mulai Triwulan 2 2025. Seluruh upaya yang dilakuan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat DKI Jakarta dan mengurangi bertambahnya penduduk miskin.

**Indikator Kinerja Utama 3: Tingkat Kemiskinan Ekstrem**

Pendataan mengenai tingkat kemiskinan ekstrem merupakan wujud pelaksanaan Inpres Nomor 8 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. Badan Pusat Statistik pada 2025 merilis hasil survei tingkat kemiskinan bersamaan tingkat kemiskinan ekstrem.

Hasilnya, kemiskinan ekstrem Indonesia pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,85 persen atau 2,38 juta orang. Persentase ini mengecil, lebih baik dibanding Maret 2024 (*year on year/yoy*), di mana kemiskinan ekstrem tercatat 1,26 persen atau sekitar 3,56 juta orang.

Sebelum Inpres Nomor 8 Tahun 2025, tingkat kemiskinan ekstrem sudah menjadi indikator yang dicantumkan dalam Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Bappenas sejak 2020. Pada konteks global, tingkat kemiskinan ekstrem menjadi indikator pembangunan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Hingga saat ini data kemiskinan ekstrem untuk tingkat provinsi, termasuk DKI Jakarta, khusus periode 2025 belum dipublikasikan secara terpisah oleh BPS dalam rilis resmi statistik provinsi DKI Jakarta maupun publikasi Nasional yang memuat rinci provinsi. Publikasi profil kemiskinan provinsi DKI Jakarta tahun 2025 hanya menyajikan data kemiskinan umum (total penduduk miskin dan persentasenya) tanpa mengurai angka kemiskinan ekstrem secara provinsi.

**Tabel II.48**
**Capaian IKU "Tingkat Kemiskinan Ekstrem"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berkurangnya Ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | Tingkat kemiskinan ekstrem | Persen | 0,35 | N/A | - |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Capaian *kemiskinan ekstrem provinsi* pada tahun 2025—termasuk untuk Provinsi DKI Jakarta—belum tersedia untuk dibandingkan atau dianalisis secara regional. Data yang tersedia dan dapat dirujuk saat ini hanyalah kemiskinan ekstrem Nasional yang dirilis BPS secara agregat untuk seluruh Indonesia.

Ketidaktersediaan data kemiskinan ekstrem provinsi pada tahun 2025 ini umumnya disebabkan jadwal dan proses finalisasi data survei yang memerlukan waktu cukup panjang, serta penyesuaian metodologi yang digunakan BPS dalam memenuhi amanat statistik terbaru termasuk pengukuran kemiskinan ekstrem bersamaan dengan angka kemiskinan Nasional. Hingga publikasi berikutnya yang memuat data provinsi, perbandingan dan evaluasi capaian kemiskinan ekstrem tingkat provinsi masih harus menunggu rilis resmi dari BPS.

**Tabel II.49**
**Capaian RPD IKU "Tingkat Kemiskinan Ekstrem"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Tingkat Kemiskinan Ekstrem | Persen | 1,06 | 0,57 | 0,50 | 0,35 | 0,83 | N/A | 0,68 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tabel Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023–2026 di atas memberikan gambaran target Tingkat Kemiskinan Ekstrem pada tahun 2026 ditetapkan sebesar 0,68 persen. Apabila dibandingkan dengan capaian historis, maka realisasi tahun 2023 (0,57 persen) dan pada tahun 2024 (0,35 persen) telah melampaui target akhir RPD. Tren ini mengindikasikan bahwa capaian kinerja DKI Jakarta secara tahun ke tahun cukup positif dan usai selalu di atas dari target yang ditetapkan.

Sejalan dengan upaya pengentasan kemiskinan secara umum, Pemprov DKI Jakarta telah konsisten mengupayakan perbaikan Tingkat Kemiskinan Ekstrem dengan menyalurkan:

1) Bantuan Sosial Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) melalui skema Kartu Lansia Jakarta (KLJ) sebanyak 167.820 orang;
2) Kartu Anak Jakarta (KAJ) sebanyak 25.450 orang, dan Kartu Penyandang Disabilitas Jakarta (KPDJ) sebanyak 20.519 orang; dan
3) Pada Desember 2025, penyaluran bantuan sosial ini menjangkau 213.789 penerima manfaat, dengan pemberian Rp300.000,- per bulan untuk setiap penerima guna membantu pemenuhan kebutuhan hidup dasar.

Upaya ini merupakan komitmen Pemprov dalam menjaga keberlanjutan perlindungan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah, khususnya lansia, anak usia dini, dan penyandang disabilitas.

Untuk memastikan bahwa bantuan sosial tepat sasaran dan efektif, Pemprov DKI Jakarta bersama Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta telah meningkatkan proses verifikasi dan validasi data penerima, terutama setelah data terpadu kesejahteraan sosial bertransformasi menjadi Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) sesuai dengan kebijakan Nasional tahun 2025. Partisipasi masyarakat dan perangkat

wilayah juga digerakkan untuk memastikan tidak ada warga yang layak namun belum terdaftar atau menerima bantuan.

Sementara itu, merespons dinamika kemiskinan dan tekanan inflasi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, Pemprov DKI Jakarta merumuskan tujuh langkah strategis untuk mengatasi kemiskinan baru dan ketimpangan sosial. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1) Perluasan dan penguatan bantuan sosial
2) Pengendalian inflasi pangan dan energi,
3) Perluasan lapangan kerja termasuk padat karya dan pelatihan keterampilan
4) Peningkatan akses hunian terjangkau
5) Layanan dasar, insentif bagi pelaku usaha yang mempekerjakan kelompok rentan,
6) Pengembangan infrastruktur sosial,
7) pembangunan instrumen investasi seperti *Jakarta Fund* untuk mendukung perekonomian inklusif.

Pada tahun 2025, Pemprov DKI Jakarta mengintensifkan program bantuan sosial, memperkuat mekanisme data penerima untuk ketepatan sasaran, serta mengembangkan kebijakan strategis multidimensi yang tidak hanya mencari solusi jangka pendek, tetapi juga berupaya memutus siklus kemiskinan dan ketimpangan secara berkelanjutan. Semua upaya ini mendukung pencapaian indikator kemiskinan ekstrem dan kesejahteraan masyarakat, meskipun data sosial statistik terbaru untuk indikator kemiskinan ekstrem per provinsi masih menunggu rilis penuh dari BPS.

**d) Sasaran 4: Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi**

Daya saing kota adalah kemampuan suatu kota mengoptimalkan seluruh potensi ekonomi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan tata kelola pemerintahan. Upaya ini dilakukan guna meningkatkan produktivitas, menarik investasi, dan menciptakan kemakmuran serta kesejahteraan yang berkelanjutan, baik dalam skala domestik maupun internasional.

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mendefinisikan daya saing (*competitiveness*) lebih operasional: keunggulan kompetitif. Keunggulan, adalah keadaan yang menunjukkan lebih dari yang lain, sedangkan kompetitif adalah kata sifat yang berkaitan dengan kompetisi atau persaingan. Artinya, dalam iklim persaingan, ada yang lebih dan ada yang kurang. Daya saing kota yang tinggi ditandai dengan lingkungan bisnis yang kondusif, infrastruktur yang baik, dan peningkatan efisiensi yang didorong oleh inovasi.

Di Indonesia, hal ini diukur melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang dilakukan secara rutin oleh BRIN. IDSD dipakai untuk menilai kemampuan daerah dalam mengelola potensi, inovasi, dan produktivitas.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengupayakan ketahanan dengan semangat kolaborasi. Jakarta Kolaborasi (sering disimbolkan sebagai +Jakarta atau Plus Jakarta), menjadi strategi menuju kota berdaya saing. Merupakan konsep dan pendekatan pembangunan kota yang menempatkan Pemprov DKI Jakarta sebagai fasilitator, sementara pembangunan dilakukan bersama warga, komunitas, akademisi, dan swasta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memahami bahwa Jakarta adalah titik temu dan simbol pluralisme Indonesia. Ragam kebersamaan, masalah, disertai dengan solusi bisa ditemukan di Jakarta. Dengan semangat kolaborasi, Jakarta akan menuju kota yang semakin kuat, adil, inovatif.

Contoh Implementasi dalam semangat kolaborasi telah dihadirkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan sejumlah program, mulai Jakpreneur: Kolaborasi memberdayakan UMKM melalui pelatihan dan permodalan; Jakarta Smart City & JAKI: Kolaborasi pemerintah dengan komunitas digital dan startup; dan upaya Revitalisasi Ruang Publik: Melibatkan seniman dan komunitas dalam perbaikan kawasan kreatif.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara periodik diukur dan dievaluasi melalui indikator sasaran Indeks Daya Saing Daerah.

**Indikator Kinerja Utama 1: Indeks Daya Saing Daerah**

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing provinsi ataupun kabupaten/kota berdasarkan tingkat produktivitas, kemajuan, persaingan, dan kemandirian. Pengukuran IDSD dilakukan setiap tahun oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan mengadopsi kerangka pengukuran *Global Competitiveness Index* (GCI) 2019 dari *World Economic Forum* (WEF) yang telah disesuaikan dengan konteks ke-Indonesiaan dan ketersediaan data. Hasil pengukuran IDSD menjadi basis data yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah melakukan riset dan penyusunan kebijakan pembangunan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) sebagai indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025, dengan target 4.01 poin. Merujuk pada Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026, IDSD mendukung pencapaian tujuan “Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan” melalui sasaran strategis “Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi”.

**Tabel II.50**
**Capaian IKU “Indeks Daya Saing Daerah”**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi | Indeks Daya Saing Daerah | Indeks | 4.01 | 4,16 | 103,74 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan hasil penilaian IDSD Tahun 2025, skor IDSD Provinsi DKI Jakarta sebesar 4,16, melampaui target RPD Tahun 2025 sebesar 4,01. Capaian tersebut menempatkan Provinsi DKI Jakarta pada peringkat tertinggi nasional serta melampaui skor IDSD nasional sebesar 3,50. Realisasi IDSD tahun 2025 juga telah melampaui target IDSD tahun 2026 yang tercantum pada RPD, yaitu sebesar 4,03. Dengan telah ditetapkannya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025-2029, penetapan target IDSD tidak lagi mengacu pada RPD melainkan sesuai dengan RPJMD yakni sebesar 4,11 untuk tahun 2026.

BRIN telah menerbitkan Buku IDSD Tahun 2025 yang dirilis pada kegiatan "Rilis IDSD 2025: Penguatan Daya Saing Daerah untuk Mewujudkan Daya Saing Nasional yang Produktif dan Inklusif" pada tanggal 24 Februari 2026. IDSD merupakan instrumen yang dirancang untuk menilai tingkat daya saing pada level provinsi maupun kabupaten/kota, yang pada hakikatnya mencerminkan tingkat produktivitas daerah.

Kerangka pengukuran IDSD 2025 terdiri atas 4 (empat) komponen dasar, yaitu lingkungan pendukung, sumber daya manusia, pasar, dan ekosistem inovasi yang dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing sebagaimana ditunjukkan oleh gambar berikut:

**Gambar II.17**
**Bagan Penilaian IDSD**
**oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional**

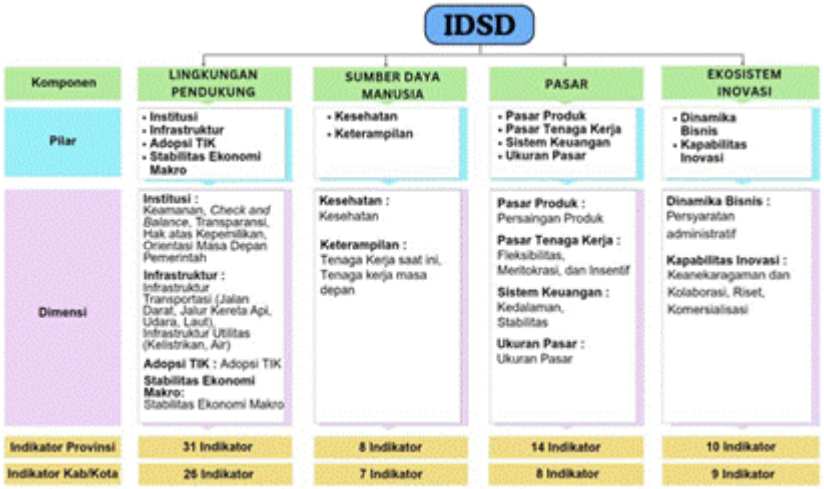


Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2025

**Tabel II.51**
**Capaian RPD IKU "Indeks Daya Saing Daerah"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks Daya Saing Daerah | Indeks | 3,96 | 3,97 | 4,01 | 4,09 | 4,01 | 4,16 | 4,03 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Gambar II.18**
**Peringkat secara Nasional Penilaian IDSD**
**oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional**

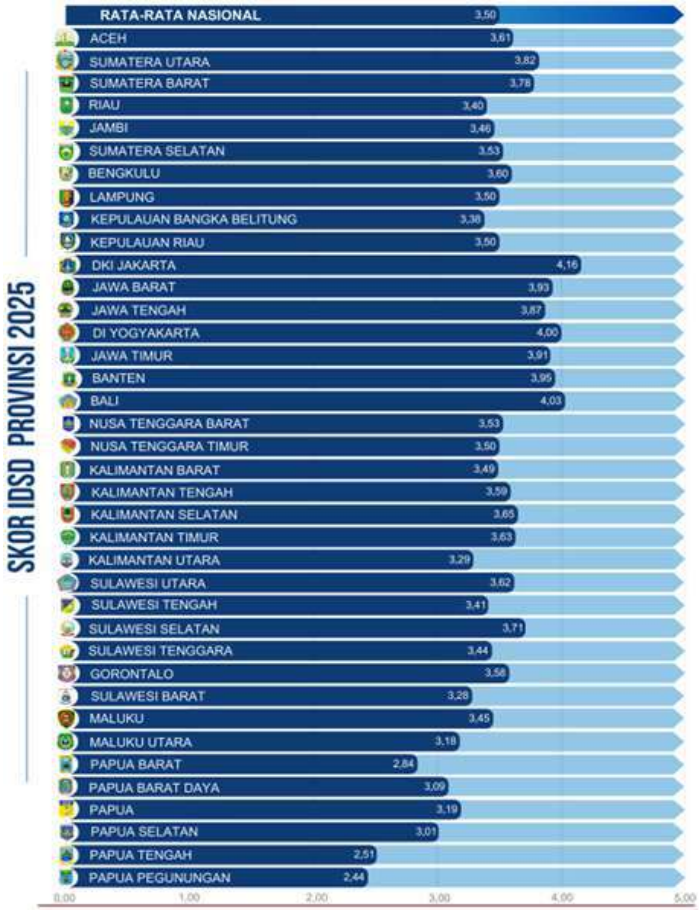


Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2025

Berdasarkan realisasi IDSD tahun 2025 sebagaimana ditunjukkan gambar di atas, terdapat 22 provinsi yang memiliki nilai IDSD di atas rata-rata nasional. Provinsi DKI Jakarta menempati peringkat tertinggi, diikuti oleh Provinsi Bali dengan nilai 4,03 dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai 4,00.

Perbandingan capaian IDSD Provinsi DKI Jakarta berdasarkan pilar pada tahun 2024 dan 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah. Capaian IDSD pada tahun 2025 menunjukkan tren perbaikan dibandingkan tahun 2024 dengan peningkatan sebesar 0,07 poin. Peningkatan terutama didorong oleh perbaikan pada Pilar Institusi (+0,40), Infrastruktur (+0,37), Sistem Keuangan (+0,21), dan Kapabilitas Inovasi (+0,58). Adapun pilar yang perlu menjadi perhatian karena mengalami penurunan adalah Pilar Keterampilan (-0,37) dan Dinamika Bisnis (-0,39), sementara Pilar Pasar Produk tetap pada 2,64.

**Tabel II.52**
**Hasil Penilaian IDSD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024-2025**

| No. | Pilar | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pilar 1 Institusi<br>*Institusi menetapkan aturan, baik yang bersifat tertulis (kebijakan) maupun tidak tertulis (norma perilaku), yang memengaruhi keputusan pelaku ekonomi agar dapat bertindak secara optimal.* | 3,68 | 4,08 |
| 2. | Pilar 2 Infrastruktur<br>*Pilar infrastruktur menilai ketersediaan serta kualitas layanan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi di suatu wilayah.* | 4,37 | 4,74 |
| 3. | Pilar 3 Adopsi TIK<br>*Pilar Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengukur tingkat pemanfaatan dan penerapan TIK di suatu daerah* | 5,00 | 5,00 |
| 4. | Pilar 4 Stabilitas Ekonomi Makro<br>*Pilar stabilitas ekonomi makro menggambarkan kemampuan daerah dalam menjaga keseimbangan perekonomian serta menghadapi berbagai guncangan, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun global.* | 4,57 | 4,62 |
| 5. | Pilar 5 Kesehatan<br>*Pilar kesehatan mencerminkan tingkat kualitas sumber daya manusia, yang diukur berdasarkan harapan lama hidup seseorang dalam kondisi kesehatan optimal.* | 4,06 | 4,07 |
| 6. | Pilar 6 Keterampilan<br>*Pilar keterampilan mencerminkan tingkat pendidikan dan kompetensi tenaga kerja saat ini dan tenaga kerja masa depan di suatu wilayah.* | 3,94 | 3,57 |
| 7. | Pilar 7 Pasar Produk<br>*Pilar pasar produk mencerminkan keterbukaan pasar dalam memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh pelaku usaha untuk bersaing secara adil.* | 2,64 | 2,64 |
| 8. | Pilar 8 Pasar Tenaga Kerja<br>*Pilar tenaga kerja mencerminkan efisiensi, keadilan, dan inklusivitas pasar kerja yang berperan penting dalam mendukung produktivitas nasional.* | 4,54 | 4,58 |
| 9. | Pilar 9 Sistem Keuangan<br>*Sistem keuangan memiliki peran strategis dalam menyalurkan sumber-sumber pembiayaan, memfasilitasi kelancaran arus transaksi melalui mekanisme pembayaran yang efisien, serta menyediakan instrumen perlindungan terhadap berbagai bentuk risiko keuangan.* | 4,11 | 4,32 |
| 10. | Pilar 10 Ukuran Pasar<br>*Ukuran pasar berperan dalam mendorong peningkatan produktivitas melalui penyediaan kesempatan bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan efisiensi skala produksi.* | 5,00 | 5,00 |
| 11. | Pilar 11 Dinamika Bisnis<br>*Dinamika bisnis menggambarkan kemudahan untuk memulai dan melakukan bisnis dan kemudahan untuk melakukan divestasi dan keluar dari pasar (market) di suatu wilayah* | 3,34 | 2,95 |
| 12. | Pilar 12 Kapabilitas Inovasi<br>*Kapabilitas inovasi memberikan gambaran kuantitas dan kualitas riset dan inovasi suatu daerah* | 3,77 | 4,35 |
| | **Skor IDSD** | **4,09** | **4,16** |

Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, diolah 2026

Dalam rangka mendukung pencapaian IDSD, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2025 melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang didukung oleh 5 (lima) perangkat daerah. Realisasi anggaran untuk peningkatan IDSD 2025 mencapai Rp396.830.324.248,- (tiga ratus sembilan puluh enam miliar delapan ratus tiga puluh juta tiga ratus dua puluh empat ribu dua ratus empat puluh delapan rupiah) dari pagu sebesar Rp446.496.684.338,- (empat ratus empat puluh enam miliar empat ratus sembilan puluh enam juta enam ratus delapan puluh empat ribu tiga ratus tiga puluh delapan rupiah). Realisasi anggaran tersebut setara capaian 88,88 persen dari pagu anggaran.

**Tabel II.53**
**Tabel RPD IKU "Indeks Daya Saing Daerah"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **Indeks Daya Saing Daerah** | Dinas Kebudayaan | Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya | 4.222.507.182 | 4.129.701.117 | 97,80 |
| | | Program Pengelolaan Permuseuman | 87.417.422.842 | 81.385.937.416 | 93,10 |
| | | Program Pengembangan Kebudayaan | 169.831.578.409 | 147.835.925.064 | 87,05 |
| | Sekretariat Daerah | Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah | 69.608.351.922 | 54.171.866.453 | 77,82 |
| | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | Program Pengembangan Iklim dan Penanaman Modal | 5.456.538.844 | 5.206.994.170 | 95,43 |
| | | Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal | 3.874.830.523 | 3.698.996.944 | 95,46 |
| | | Program Promosi Penanaman Modal | 9.932.526.434 | 9.422.443.206 | 94,86 |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno | 876.551.810 | 858.813.359 | 97,98 |
| | | Program Pembinaan Perpustakaan | 93.440.124.016 | 88.325.870.117 | 94,53 |
| | Kabupaten Administrasi Kep Seribu | Program Pembinaan Perpustakaan | 1.836.252.356 | 1.793.776.402 | 97,69 |
| **TOTAL** | | | **446.496.684.338** | **396.830.324.248** | **88,88** |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Anggaran dialokasikan pada berbagai upaya strategis untuk mendukung peningkatan IDSD, di antaranya sebagai berikut:

1) Upaya pendayagunaan dan apresiasi terhadap warisan budaya secara berkelanjutan termasuk revitalisasi dan aktivasi cagar budaya;
2) Perbaikan infrastruktur kebudayaan disertai pemberian dukungan terhadap acara atau festival yang mampu menambah daya saing Jakarta di bidang wisata, seni, budaya, dan ekonomi kreatif yang dilaksanakan sepanjang tahun;
3) Penggunaan kembali ruang untuk fungsi lain (*reuse*) selain dari yang awalnya dibangun atau dirancang untuk menumbuhkan aktivitas baru yang dapat mendukung upaya konservasi;
4) Meningkatkan jumlah kolaborator dengan menyelenggarakan berbagai festival kolaborasi melalui kerja sama antar-perangkat daerah;
5) Mengembangkan *platform* digital Plus Jakarta untuk melakukan *branding* dan promosi kolaborasi serta sebagai sarana untuk melakukan komunikasi publik kepada masyarakat terkait kegiatan prioritas yang dilaksanakan;

6) Menyelenggarakan forum bisnis dan investasi internasional tahunan *Jakarta Investment Forum* (JIF) sebagai wadah fasilitasi *stakeholders* potensial, baik dari sektor publik maupun swasta yang dapat terlibat dalam investasi dan penanaman modal di Jakarta;
7) Peningkatan gemar membaca dengan memperbaiki kualitas layanan perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan milik masyarakat, serta penambahan ragam dan koleksi buku bacaan; dan
8) Peningkatan *competitiveness* dan menyelesaikan permasalahan perkotaan melalui kegiatan penelitian, kajian, ataupun pengembangan.

**3. Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan tujuan ketiga yakni 'Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan'. Tujuan ini dapat dimaknai bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan terpenting yang dapat menentukan kualitas hidup dan bermasyarakat warga Jakarta.

Terdapat dua kata kunci utama: 'Madani' dan 'Berkesetaraan'. 'Madani' menjadi panduan dasar pembangunan Jakarta yang berorientasi terciptanya masyarakat madani (*civil society*) yang religius, demokratis, toleran, dan beradab tinggi. Sejatinya konsep ini berakar hukum pada UUD 1945, khususnya pasal-pasal tentang kebebasan berserikat, berkumpul, berpendapat, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi keadilan, toleransi, dan partisipasi sosial.

Sementara itu 'Berkesetaraan' seyogianya dapat dipahami bahwa pembangunan Jakarta ditujukan demi terciptanya ruang publik yang bebas, tanpa diskriminasi, menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, dan kebersamaan, guna menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman Jakarta.

Dalam konteks tujuan pembangunan Jakarta, kedua kata kunci ini diturunkan ke dalam dua sasaran yang mencakup dua aspek yakni pendidikan dan kesehatan. Dua aspek ini mewujud melalui sasaran 'Meratanya kesempatan pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat' dan 'Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan'.

'Berkesetaraan' juga dimaknai dalam pembangunan Jakarta yang menghadirkan kehidupan bermasyarakat tanpa diskriminasi, dalam hal ini partisipasi pembangunan berbasis gender. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Pemprov DKI Jakarta juga menetapkan sasaran 'Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsif gender'. Terkait dengan standar hidup layak, sasaran ini tidak dalam aspek yang diukur karena dianggap sudah terwakili oleh tujuan kedua yang tidak terpisahkan sebagai satu kesatuan dalam laporan ini.

**Tabel II.54**
**Indikator Tujuan Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan**

| Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya pembangunan manusia madani yang berkesetaraan | Indeks Pembangunan Manusia | Indeks | 84,15 | 85,05 | 101,07 |
| Meratanya Kesempatan Pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat | Indeks Dimensi Pendidikan | Tahun | 12,52 | 12,70 | 101,43 |
| Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | Angka Harapan Hidup | Tahun | 75,99 | 76,27 | 100,37 |
| | Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita | Persen | 15,80 | 17,20 | 91,14 |
| Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsif gender | Indeks Pembangunan Gender | Indeks | 96,40 | N/A | - |
| Menguatnya nilai nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan masyarakat | Indeks Demokrasi | Indeks | 84,57 | 84,99 | 100,50 |

Sumber: Biro Pendidikan dan Mental Spiritual Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2025 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencatatkan skor 85,05 poin, menjadi provinsi dengan dengan IPM tertinggi di antara 37 provinsi lainnya dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) 2025. IPM 2025 tumbuh 0,9 poin dari target 84,15. Capaian ini juga menegaskan keberlanjutan pembangunan Jakarta dalam tren positif. DKI Jakarta konsisten mempertahankan predikat IPM 'sangat tinggi' (>80) yang diraih sejak tahun 2020.

IPM DKI Jakarta tumbuh positif menjauh dari rata-rata IPM Nasional 2025 sebesar 75,90 (Berita Resmi Statistik No.55/II/31/Th.XXVII, 5 November 2025). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berada pada status predikat sangat tinggi di antara 37 provinsi, mengungguli DI Yogyakarta (82,48) dan Kepulauan Riau (80.53). Skor IPM ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembangunan di Jakarta, tetapi juga menjadi indikator penting Jakarta dalam berkontribusi mewujudkan Indonesia Emas 2045, ketika masyarakat Indonesia diharapkan hidup lebih sehat, cerdas, dan sejahtera.

IPM merupakan laporan rutin yang disampaikan BPS guna memonitor tingkat pencapaian pembangunan manusia. IPM disusun melalui sejumlah indikator penyusun yakni Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), serta Pengeluaran riil per Kapita per Tahun (PPP). IPM diterbitkan oleh BPS dengan rumus perhitungan: IPM= v (I kesehatan) x (I pendidikan) x (I pengeluaran) x 100. Capaian IPM dikelompokkan menjadi empat kategori: Rendah (IPM < 60), Sedang (60 = IPM < 70), Tinggi (70 = IPM < 80), dan Sangat tinggi (IPM = 80).

**Gambar II.19**
**Perbandingan IPM Provinsi DKI Jakarta 2025**
**dengan Provinsi Lainnya**

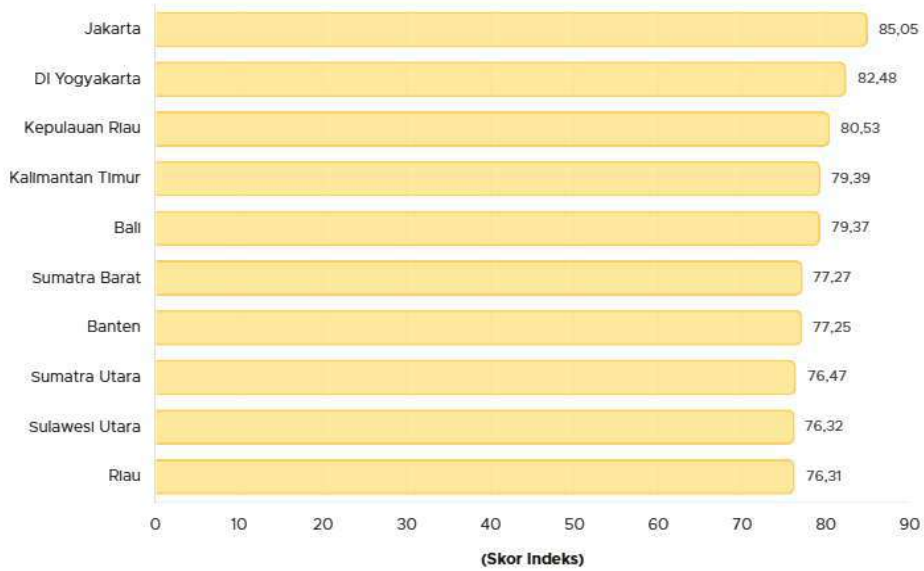


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

**Tabel II.55**
**Capaian IKU "Indeks Pembangunan Manusia"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya pembangunan manusia madani yang berkesetaraan | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | Indeks | 84,15 | 85,05 | 101,07 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Tabel II.56**
**Capaian RPD IKU "Indeks Pembangunan Manusia"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Tercapainya pembangunan manusia madani yang berkesetaraan | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | 81,55 | 83,55 | 81,77 | 84,15 | 81,99 | 85,05 | 82,11 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pembangunan manusia melampaui target yang ditetapkan, sekaligus menegaskan tren peningkatan IPM yang berkelanjutan dari tahun ke tahun. Jika ditarik lebih jauh ke belakang, maka diketahui meski telah mendapatkan predikat pada level 'sangat tinggi' sejak 2020, IPM Provinsi DKI Jakarta masih terus konsisten menuju arah pertumbuhan dengan rata-rata pertumbuhan 0,7 persen *year on year* (yoy) dari 81,92 pada 2020 menjadi 85,05 pada 2025.

**Gambar II.20**
**Grafik Indeks Pembangunan Manusia**
**Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020-2025**

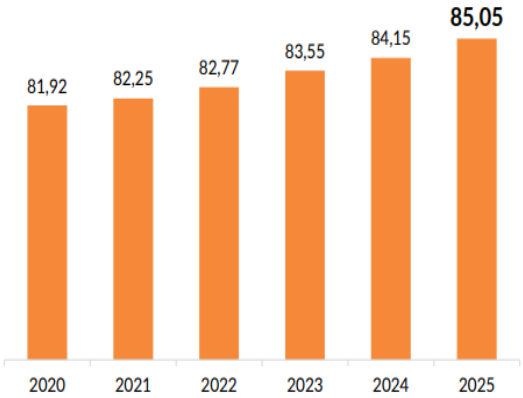


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Sejalan dengan pertumbuhan lima tahunan, juga dapat dicermati peningkatan IPM Provinsi DKI Jakarta berdasarkan target RPD Tahun 2023-2026. Sejak RPD dicanangkan dengan target IPM 81,55 poin, realisasi target pada 2023 mencapai 83.55. Pertumbuhan serupa juga tecermin dalam target dan realisasi pada 2024.

Melalui target IPM 2024 sebesar 83,55, realisasi pada tahun yang sama mencatatkan skor IPM 84,15 yang kemudian menjadi target selanjutnya pada 2025. Berdasarkan skor IPM 2025 sebesar 85,05, maka peningkatan rata-rata IPM dalam kurun RPD Tahun 2023-2025 tumbuh 0,71 persen per tahun.

Peningkatan IPM 2025 Provinsi DKI Jakarta tentunya sejalan dengan laju pertumbuhan sejumlah faktor penyusun IPM mulai dari Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Rata-rata Lama Sekolah, dan juga Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan. Faktor Umur Harapan Hidup (UHH) pada 2025 tercatat 76,27 tahun, tumbuh 0,28 tahun dibandingkan tahun 2024. Pertumbuhan serupa juga terjadi pada faktor Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang masing-masing naik 0,29 dan 0,10 tahun. Sementara itu pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan) tumbuh sebesar Rp723.000,- dibandingkan tahun 2024 menjadi Rp20,67 juta.

**Gambar II.21**
**IPM Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Faktor Penyusun**

| Dimensi/Indikator | Satuan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| **Umur Panjang dan Hidup Sehat** | | | | | | | |
| Umur Harapan Hidup (UHH) saat Lahir | tahun | 75,20 | 75,28 | 75,54 | 75,81 | 75,99 | 76,27 |
| **Pengetahuan** | | | | | | | |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | tahun | 12,98 | 13,07 | 13,08 | 13,33 | 13,51 | 13,80 |
| Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | tahun | 11,13 | 11,17 | 11,31 | 11,45 | 11,49 | 11,59 |
| **Standar Hidup Layak** | | | | | | | |
| Pengeluaran Riil per Kapita (yang dise-suaikan) | ribu rupiah | 18.227 | 18.520 | 18.927 | 19.373 | 19.953 | 20.676 |
| **IPM** | | **81,92** | **82,25** | **82,77** | **83,55** | **84,15** | **85,05** |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Berdasarkan sebaran pada tingkat kota/kabupaten, terdapat empat wilayah dengan predikat IPM dengan predikat sangat tinggi yakni Kota Jakarta Selatan (88,51), diikuti oleh Jakarta Timur sebesar 85,51, kemudian Jakarta Barat sebesar 85,18, Jakarta Pusat sebesar 84,45 dan Jakarta Utara sebesar 83,12. Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Seribu masih berada pada status pembangunan manusia yang “tinggi” dengan capaian IPM 2025 sebesar 77,52.

**Gambar II.22**
**IPM DKI Jakarta 2025 Berdasarkan Kota/Kabupaten**

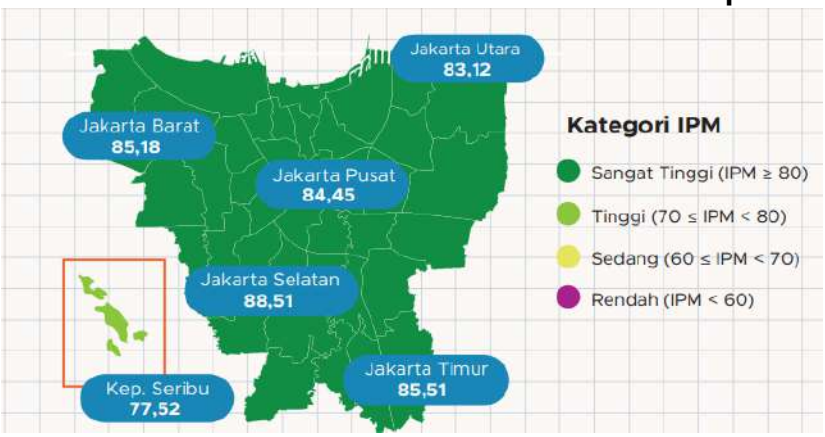


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Capaian nilai IPM Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 tidak bisa dilepaskan dari dukungan sejumlah program yang telah dilaksanakan guna meningkatkan nilai capaian tersebut. Serapan realisasi anggaran dalam program penunjang nilai IPM tahun 2025 mencapai Rp23.558.688.848.391,- (dua puluh tiga triliun lima ratus lima puluh delapan miliar enam ratus delapan puluh delapan juta delapan ratus empat puluh delapan ribu tiga ratus sembilan puluh satu rupiah). Adapun total pagu anggaran sebesar Rp24.993.081.841.351,- (dua puluh empat triliun sembilan ratus sembilan puluh tiga miliar delapan puluh satu juta delapan ratus empat puluh delapan ribu tiga ratus sembilan puluh satu rupiah). Melalui realisasi anggaran tersebut, capaian serapan anggaran mencapai 94,26 persen dari total pagu, dengan capaian efisiensi sebesar 5,74 persen dari nilai total anggaran.

**Tabel II.57**
**Tabel RPD IKU "Indeks Pembangunan Manusia"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya pembangunan manusia madani yang berkesetaraan | Indeks Pembangunan Manusia | **Pendidikan** | | | |
| | | 1. Program penunjang urusan pemerintahan daerah provinsi | 10.908.891.053.438 | 10.463.359.942.984 | 95,92 |
| | | 2. Program pengelolaan pendidikan | 8.695.075.720.230 | 8.045.245.683.227 | 92,53 |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | **Kesehatan** | | | |
| | | 1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat | 3.677.074.752.529 | 3.406.264.611.910 | 92,64 |
| | | 2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan | 1.579.845.057.902 | 1.525.310.325.242 | 96,55 |
| | | 3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman | 224.999.864 | 223.421.100 | 99,30 |
| | | 4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan | 2.931.177.250 | 2.895.208.528 | 98,77 |
| | | **Perindustrian Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah** | | | |
| | | 1. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM) | 1.940.440.680 | 1.937.300.000 | 99,84 |
| | | 2. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian | 550.281.656 | 521.349.648 | 94,74 |
| | | 3. Program Pengembangan Ekspor | 35.052.698.033 | 31.078.109.776 | 88,66 |
| | | 4. Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri | 433.540.063 | 427.925.290 | 98,70 |
| | | 5. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri | 91.062.119.706 | 81.424.970.686 | 89,42 |
| **TOTAL** | | | **24.993.081.841.351** | **23.558.688.848.391** | **94,26** |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Badan Pusat Statistik (BPS) mengakui bahwa peningkatan IPM Provinsi DKI Jakarta pada 2025 tidak terlepas dari strategi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang dicanangkan oleh Pemprov DKI Jakarta. BPS juga menegaskan Pemprov DKI Jakarta juga yang menjadi yang provinsi pertama di Indonesia yang menjalin kolaborasi dengan BPS dalam melakukan identifikasi RW kumuh. Strategi ini diakui mujarab dalam memperkuat kebijakan pembangunan manusia berbasis data.

Portal Satu Data Jakarta dibuat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta guna memastikan seluruh kebijakan berbasis data yang akurat, terbuka, dan berdampak langsung bagi masyarakat. Berikut sejumlah program yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam upaya mendorong peningkatan IPM 2025.

**Tabel II.58**
**Faktor Keberhasilan Peningkatan "Indeks Pembangunan Manusia"**

| No. | Faktor Keberhasilan | Upaya yang Dilakukan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) | |
| | a. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat | ● Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi;<br>● Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota;<br>● Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi;<br>● Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota;<br>● Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi;<br>● Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas B dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi. |
| | b. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan: | ● Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi;<br>● Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota. |
| | c. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman | ● Penerbitan Pengakuan Pedagang Besar Farmasi (PBF) Cabang dan Cabang Penyalur Alat Kesehatan (PAK);<br>● Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);<br>● Pemberian Sertifikat Produksi untuk Sarana Produksi Alat Kesehatan Kelas 1 tertentu dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Kelas 1 Tertentu Perusahaan Rumah Tangga;<br>● Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga;<br>● Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan DepotAir Minum (DAM). |

| No. | Faktor Keberhasilan | Upaya yang Dilakukan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| | d. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan | ● Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota |
| 2. | Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | ● Bantuan Biaya Personal Pendidikan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus pada jenjang Pendidikan Khusus, Pendidikan Non Formal/Kesetaraan, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan;<br>● Penyediaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri, dan sekolah Swasta Gratis Jenjang SLB, serta Pendidikan Kesetaraan Swasta Paket A/Ula, Paket B/Wustha, dan Paket C/Ulya;<br>● Penyediaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pendidikan Khusus, Pendidikan Non Formal/Kesetaraan, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan;<br>● Penyediaan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) Pendidikan Khusus, Pendidikan Non Formal/Kesetaraan, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan;<br>● Bantuan Sosial Beasiswa Pendidikan Anak Tenaga Kesehatan Yang Meninggal Dunia Dalam Penanganan COVID 19 (Bansos untuk peserta didik) Jenjang PAUD;<br>● Peningkatan Kompetensi Teknis Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui bimbingan teknis, pelatihan, dan/atau magang/PKL untuk peningkatan kapasitas bidang pendidikan;<br>● Mendorong ketersediaan guru di semua satuan jenjang pendidikan negeri dan memberikan tambahan penghasilan bagi guru-guru di sekolah swata menjadi pendorong peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan;<br>● Dari sisi pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, rehabilitasi gedung sekolah terus dilakukan; selain itu untuk menjamin aksesibilitas ke sekolah telah disediakan moda transportasi dan bus sekolah gratis |
| 3. | Pengeluaran per Kapita (PPP) | ● Pembinaan Kewirausahaan UKM di 5 (lima) Wilayah Kota Administrasi dan 1 (satu) Kabupaten Administrasi;<br>● Penumbuhan Wirausaha Industri Baru di Wilayah 5 (lima) Wilayah Kota Administrasi dan 1 (satu) Kabupaten Administrasi;<br>● Pendampingan Industri Kecil dan Menengah Berkualitas, melalui sertifikasi Halal & Izin Edar;<br>● Fasilitiasi pemasaran Tingkat Wilayah (Kecamatan & Kab/Kota) melalui Bazar;<br>● Fasilitasi Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP);<br>● Pendampingan Penyusunan Proposal Bisnis KKMP;<br>● Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri, melalui Penyelenggaraan Business matching P3DN;<br>● Pendampingan Industri Kreatif dan Digital;<br>● Fasilitasi Pemasaran Tingkat Provinsi;<br>● Partisipasi Pameran Dalam Kota, Luar Kota, Luar Negeri. |

Sumber: Biro Pendidikan dan Mental Spiritual Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

a) **Sasaran 1: Meratanya Kesempatan Pendidikan untuk Semua Disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat**

Pemerataan pendidikan dan proses pembelajaran sepanjang hayat (*longlife learning*) merupakan kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dalam kewajiban negara terhadap masyarakatnya. Di Indonesia, hak atas pendidikan telah diatur jelas dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Negara wajib menyelenggarakan sistem pendidikan Nasional, membiayai pendidikan dasar, serta memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20 persen dari APBN/APBD untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara global, perjuangan Indonesia meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan memang masih perlu terus ditingkatkan. Laporan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) *Education at a Glance 2025*, Indonesia berada pada peringkat 44 dari 45 negara. Peringkat tersebut tecermin pada fakta bahwa hanya 13,1 persen masyarakat dalam rentang usia 25-64 tahun yang menamatkan pendidikan tinggi, SMA/diploma sebanyak 29,7 persen, dan lulusan di bawah SMA sebanyak 57,3 persen.

Sementara itu, 'Pembelajaran Sepanjang Hayat' memiliki makna bahwa semua kegiatan pembelajaran dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi. Dengan pemaknaan ini, pembelajaran tak cuma proses formal yang terbatas pada ruang kelas dan jenjang usia tertentu. *Longlife learning* dalam konteks globalisasi, diarahkan agar individu terus memperbarui dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perubahan yang terjadi di dunia, memastikan sumber daya manusia Indonesia siap memasuki kebutuhan pasar kerja.

Pada upaya pencapaian tujuan ini, Pemprov DKI Jakarta memprioritaskan pemerataan pendidikan melalui bantuan sosial (KJP Plus, KJMU), perluasan akses sekolah swasta gratis, dan pembangunan infrastruktur modern berkonsep ramah lingkungan. Pemprov DKI Jakarta juga mengalihkan anggaran sarapan gratis untuk menambah kuota KJP Plus dan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU).

Upaya ini berfokus pada pengurangan kesenjangan bagi keluarga prasejahtera, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan pendidikan inklusif dan vokasi (SMK). Pemprov DKI Jakarta juga membuka posko pengaduan di 44 kecamatan untuk meningkatkan layanan KJP Plus dan KJMU. Dengan posko ini, diharapkan masyarakat lebih mudah mengakses informasi jika mengalami kendala dalam proses pendataan dan penerimaan KJP Plus serta KJMU.

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Dimensi Pendidikan**

Evaluasi pencapaian tujuan ini terukur melalui Indeks Dimensi Pendidikan, yang indikatornya juga menjadi bagian dari komponen tidak terpisahkan dalam laporan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS). Hasilnya, sejalan dengan peningkatan IPM 2025, Indeks Dimensi Pendidikan Provinsi DKI Jakarta tumbuh positif dari tahun ke tahun. Pada 2025, Indeks Dimensi Pendidikan DKI Jakarta mencatatkan skor 12,70, melampaui target yang ditetapkan 12,52. Skor ini juga melampaui rata-rata Nasional sebesar 11,18 (tahun).

**Tabel II.59**
**Capaian IKU "Indeks Dimensi Pendidikan"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meratanya kesempatan pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat | Indeks Dimensi Pendidikan | Tahun | 12,52 | 12,70 | 101,43 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Indeks Dimensi Pendidikan merupakan penghitungan rata-rata antara dua indikator utama: Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak di masa mendatang. Angka HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Sementara itu Rata-rata Lama Sekolah (RLS) mencerminkan rata-rata jumlah tahun pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan tujuan strategis sektor pendidikan diukur melalui dua Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Indikator pertama memiliki fokus pada sasaran peningkatan partisipasi pendidikan serta kualitas pembelajaran, sementara itu Rata-rata Lama Sekolah (RLS) diarahkan fokus pada sasaran terjaminnya aksesibilitas layanan dan perbaikan tata kelola pendidikan secara berkelanjutan. Kedua indikator ini tergambarkan dalam komponen HLS-RLS yang dibuat BPS dalam dimensi pengetahuan, yang menjadi faktor penyusun dalam penilaian terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Tabel II.60**
**Tabel Capaian Indikator HLS dan RLS**
**dalam Indeks Pendidikan Tahun 2025**

| Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Peningkatan Partisipasi Pendidikan dan Kualitas Serta Pembelajaran | Harapan Lama Sekolah | Tahun | 13,53 | 13,80 | 101,20 |
| Terjaminnya Akses dan Layanan serta Perbaikan Tata Kelola Pendidikan | Rata-Rata Lama Sekolah | Tahun | 11,51 | 11,59 | 100,70 |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel di atas, dapat diketahui kedua indikator, baik HLS dan RLS mengalami peningkatan. Pada 2025, Indeks Pendidikan menunjukkan seorang anak berusia 7 tahun di Jakarta memiliki harapan untuk mengenyam 13,80 tahun pendidikan pada masa mendatangnya (HLS). Begitu juga dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) masyarakat Jakarta pada rata-rata 11,59 tahun.

Angka ini melampaui target yang ditetapkan yakni 13,53 untuk HLS dan 11,51 untuk RLS. capaian Harapan Lama Sekolah (HLS) 2025 melampaui target yang ditetapkan (13,53) dengan kenaikan sebesar 0,27. Demikian pula indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang mencapai 11,59, melampaui target sebesar 11,51. Ketercapaian HLS dan RLS pada 2025 bahkan sudah melampaui target yang dicanangkan untuk 2026 dengan selisih 0,16. Kondisi demikian membuat maka dipandang perlu untuk melakukan penyesuaian target pada periode 2026.

Tren pertumbuhan lima tahunan HLS dan RLS juga dapat dilihat dalam kurun periode 2020 hingga 2025. Dalam periode tersebut, HLS Jakarta rata-rata meningkat 1,24 persen per tahun, sementara RLS tumbuh rata-rata 0,81 persen per tahun. Jika dikonversikan dalam satuan tahun, HLS pada 2025 tumbuh 0,29 tahun atau 2,15 persen dibandingkan tahun 2024 *(year on year/yoy)*, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020–2024 sebesar 1,01 persen. Sementara itu, RLS DKI Jakarta pada 2025 meningkat 0,10 tahun atau 0,87 persen dibandingkan 2024, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020–2024 yang sebesar 0,80 persen.

**Gambar II.23**
**Grafik Pertumbuhan HLS dan RLS**
**Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020-2025**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

**Tabel II.61**
**Capaian HLS dan RLS**
**Berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa**

| No. | Provinsi | Harapan Lama Sekolah (HLS) | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | DI Yogyakarta | 15.78 | 10.58 |
| 2. | **DKI Jakarta** | 13.80 | 11.59 |
| 3. | Jawa Timur | 13.44 | 8.81 |
| 4. | Jawa Tengah | 13.05 | 8.62 |
| 5. | Jawa Barat | 13.02 | 9.46 |
| | Nasional | 13.30 | 9.07 |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa baik HLS dan RLS Provinsi DKI Jakarta melampaui rata-rata Nasional. RLS DKI Jakarta mencatatkan skor tertinggi di Pulau Jawa, mengungguli Provinsi DI Yogyakarta dan juga Jawa Barat. RLS DKI Jakarta yang meraih 11,59 poin bahkan menjadi yang tertinggi di antara 37 provinsi lainnya secara Nasional, disusul RLS DI Yogyakarta (10,72) di posisi kedua dan Kepulauan Riau (10,20) di posisi ketiga.

Capaian ini mencerminkan bahwa penduduk usia 25 tahun ke atas di DKI Jakarta memiliki tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi, dan menjadi gambaran keberhasilan pembangunan pendidikan di masa lalu, kualitas akses dan keberlanjutan pendidikan yang lebih baik, serta mencerminkan modal sumber daya manusia yang lebih unggul. Modal pembangunan ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan daya saing daerah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara Nasional.

Terkait dengan HLS, Provinsi DKI Jakarta (13,80) masih di bawah raihan skor HLS yang dicatat Provinsi DI Yogyakarta (15,78), tapi masih unggul dari HLS Provinsi Jawa Barat (13,02), Jawa Tengah (13,05), dan juga Jawa Timur (13,44). Hal ini memberikan gambaran bahwa Provinsi DKI Jakarta telah berupaya optimal menciptakan akses dan partisipasi pendidikan di DKI Jakarta dan memperluas peluang anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi relatif lebih besar. Meski menjadi cerminan efektivitas kebijakan dan program pendidikan di DKI Jakarta, namun masih ada ruang untuk perbaikan ke depan tentunya dengan dukungan masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan sekolah.

**Gambar II.24**
**HLS dan RLS Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Wilayah**

| Provinsi | Harapan Lama Sekolah (tahun) | | | Rata-Rata Lama Sekolah (tahun) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| (1) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| Kabupaten Kepulauan Seribu | 12,66 | 12,67 | 12,97 | 9,03 | 9,26 | 9,27 |
| Kota Jakarta Selatan | 13,66 | 13,94 | 14,28 | 11,75 | 11,95 | 12,06 |
| Kota Jakarta Timur | 14,06 | 14,07 | 14,32 | 11,88 | 11,99 | 12,01 |
| Kota Jakarta Pusat | 13,29 | 13,31 | 13,50 | 11,54 | 11,61 | 11,62 |
| Kota Jakarta Barat | 12,87 | 13,14 | 13,47 | 11,23 | 11,24 | 11,25 |
| Kota Jakarta Utara | 12,67 | 12,70 | 13,05 | 10,84 | 10,85 | 11,08 |
| **DKI Jakarta** | **13,33** | **13,51** | **13,80** | **11,45** | **11,49** | **11,59** |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Berdasarkan sebaran pada masing-masing wilayah Provinsi DKI Jakarta, tabel di atas memberikan gambaran bahwa seluruh kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak terdapat wilayah yang mengalami penurunan capaian pada kedua indikator pendidikan tersebut. Kota Jakarta Timur menjadi wilayah dengan HLS tertinggi (14.32) usai naik 0,25 poin dibandingkan tahun 2024.

Sementara itu wilayah dengan RLS tertinggi berada di Jakarta Selatan dengan 12.06 disusul Jakarta Timur yang terpaut tipis dengan skor 12.01. Terdapat empat wilayah yang masih berada di bawah rata-rata HLS DKI Jakarta (13,80) yakni Jakarta Pusat (13,50), Jakarta Barat (13,47), Jakarta Utara (13,05), dan Kepulauan Seribu (12,97).

Sementara itu terdapat tiga wilayah di bawah rata-rata RLS DKI Jakarta (11,59) yakni Jakarta Barat (11,25), Jakarta Utara (11,08), dan Kepulauan Seribu (9,27). Secara umum, peningkatan HLS dan RLS DKI Jakarta di atas kertas telah menjadi faktor utama tumbuhnya Indeks Dimensi Pendidikan DKI Jakarta, serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta tahun 2025.

**Tabel II.62**
**Capaian RPD IKU "Indeks Dimensi Pendidikan"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Meratanya kesempatan pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat | Indeks Dimensi Pendidikan | 12,14 | 12,39 | 12,16 | 12,50 | 12,18 | 12,70 | 12,20 |

Sumber: Biro Pendidikan dan Mental Spiritual Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan di atas, dapat ditemukan bahwa tren pertumbuhan dalam target RPD 2023-2026, naik pada rata-rata 0,15 tiap tahunnya. Adapun realisasi capaian Indeks Dimensi Pendidikan Tahun 2025 meningkat 0,20 poin dibanding Tahun 2024 (*year on year/yoy*) dan meningkat 0,31 poin dibanding Tahun 2023. Indeks Dimensi Pendidikan 2025 bahkan lebih tinggi 0,50 poin, melampaui target akhir RPD pada 2026 yang ditetapkan pada angka 12,20. Ketercapaian ini membuat perlu ada penyesuaian kembali target Indeks Pendidikan pada 2026.

**Tabel II.63**
**Tabel RPD IKU "Indeks Dimensi Pendidikan"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Indeks Dimensi Pendidikan | Dinas Pendidikan | Program penunjang urusan pemerintahan daerah provinsi | 10.908.891.053.438 | 10.463.359.942.984 | 95,92 |
| | | Program pengelolaan pendidikan | 8.695.075.720.230 | 8.045.245.683.227 | 92,53 |
| **TOTAL** | | | **19.603.966.773.668** | **18.508.605.626.211** | **94,41** |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Ketercapaian Indeks Pendidikan yang telah melampaui target tidak terlepas dari sejumlah program pengelolaan pendidikan yang dilakukan Provinsi DKI Jakarta selama setahun terakhir. Penyerapan realisasi anggaran untuk mencapai target Indeks Dimensi Pendidikan 2025 mencapai Rp8.045.245.683.227,- (delapan triliun empat puluh lima miliar dua ratus empat puluh lima juta enam ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus dua puluh tujuh rupiah), dari total pagu anggaran sebesar Rp8.695.075.720.230,- (delapan triliun enam ratus sembilan puluh lima miliar tujuh puluh lima juta tujuh ratus dua puluh ribu dua ratus tiga puluh.

Melalui penyerapan anggaran mencapai 94 persen, kinerja administrasi dan pelaksanaan program telah berjalan dengan baik. Kendati demikian, capaian ini belum berkorelasi linear terhadap peningkatan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), karena kedua indikator tersebut bersifat *outcome* yang dipengaruhi oleh faktor struktural dan memerlukan waktu jangka menengah hingga panjang untuk menunjukkan perubahan signifikan.

Hingga saat ini belanja pendidikan masih didominasi oleh biaya rutin dan operasional. Ke depannya, diperlukan penguatan efektivitas dan ketepatan sasaran belanja guna mengatasi kendala sosial-ekonomi, mobilitas penduduk, serta isu Anak Tidak Sekolah (ATS) agar berdampak nyata pada peningkatan HLS dan RLS secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan capaian Indeks Pendidikan di tahun mendatang, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan sejumlah rencana aksi, antara lain:

1) Pemberian bantuan KJP PLUS
2) Pemberian Bantuan Pendidikan Masuk Sekolah (BPMS)
3) Penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Bersama yang melibatkan sekolah swasta
4) Pemberian bantuan pendidikan untuk sekolah swasta

Dalam upaya meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU), Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta juga telah menyusun rencana aksi penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) melalui pembentukan Tim Penanganan Lintas Sektor. Langkah ini diambil atas pertimbangan bahwa penanganan ATS merupakan tantangan kompleks yang tidak dapat diselesaikan secara parsial oleh Dinas Pendidikan saja, melainkan memerlukan kolaborasi antar-instansi.

**b) Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup Melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan**

Meningkatnya kualitas dan harapan hidup berkaitan erat dengan perbaikan layanan kesehatan, nutrisi, dan gaya hidup sehat masyarakat di dalamnya. Peningkatan kualitas dan harapan hidup mencerminkan keberhasilan pembangunan manusia (IPM) yang berfokus pada kesehatan fisik, mental, pendidikan, dan lingkungan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan sasaran meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memfokuskan peningkatan kualitas dan harapan hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas layanan melalui sarana prasarana modern, penguatan kebijakan, sanitasi, gizi, dan jaminan sosial untuk mencapai pelayanan kesehatan yang merata.

Pembangunan ini bertujuan mewujudkan masyarakat Jakarta yang lebih sehat dengan akses pelayanan yang merata dan bermutu tinggi.

Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026 telah menegaskan Jakarta adalah kota inklusif, dalam arti semua warga dapat merasakan manfaat dan mempunyai hak yang sama untuk tinggal di kota (*right to the city*) guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya, serta berpartisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Fungsi Kesehatan merupakan bagian dari dimensi manusia (human) yang dijabarkan ke dalam tujuan Pembangunan Manusia yang Madani dan Berkesetaraan. Guna mencapai tujuan tersebut sasaran pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas an harapan hidup melalui perbaikan Kesehatan perkotaan dengan mendukung perbaikan Indeks Pembangunan Manusia melalui peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH).

Evaluasi terhadap sasaran ini dilakukan dengan indikator Angka Harapan Hidup dalam komponen penyusun Usia Harapan Hidup pada laporan Badan Pusat Statistik.

**Indikator Kinerja Utama 1: Angka Harapan Hidup**

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan jumlah tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir, yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat derajat kesehatan dan kualitas kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Angka ini mencerminkan kondisi kesehatan, sosial ekonomi, dan fasilitas layanan kesehatan.

Hasilnya, BPS dalam laporan akhir 2025 mengumumkan AHH di DKI Jakarta berada pada angka 76,27 tahun. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 75,99 tahun dalam Keputusan Gubernur Nomor 168 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.

**Tabel II.64**
**Capaian IKU "Angka Harapan Hidup"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | Angka Harapan Hidup | Tahun | 75,99 | 76,27 | 100,37 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi AHH DKI Jakarta 2025 berada di angka 76,27 tahun, atau melampaui target dengan selisih 0,28 poin tahun dari target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Realisasi ini setara capaian 100,37 persen dari target. AHH DKI Jakarta Tahun 2025 yang telah mencapai 76,27 tahun mengartikan bahwa bayi yang dilahirkan tahun 2025 memiliki peluang untuk hidup sampai berumur hampir 76 tahun.

**Gambar II.25**
**Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) DKI Jakarta**

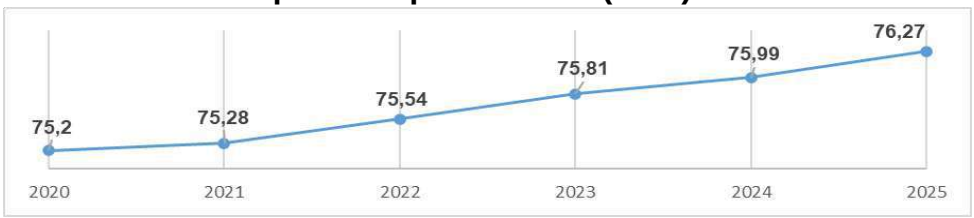


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Selama 2020–2025, UHH di DKI Jakarta meningkat sebesar 1,07 tahun, dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 0,21 tahun secara tahunan. Pada tahun 2020, UHH tercatat sebesar 75,20 tahun dan meningkat menjadi 76,27 tahun pada 2025. Secara tahunan, UHH tahun 2025 meningkat sebesar 0,28 tahun atau 0,37 persen dibandingkan tahun 2024, yang menunjukkan laju pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan tahunan periode 2020-2025.

**Gambar II.26**
**Pertumbuhan Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) secara Nasional**

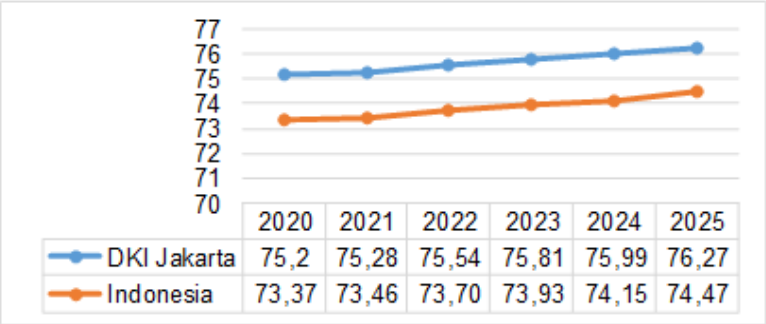


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Begitu juga jika dibandingkan pertumbuhan UHH secara Nasional. DKI Jakarta sejak 2020 selalu konsisten berjalan di atas nilai rata-rata Nasional, dengan keunggulan rata-rata 2 tahun di atas capaian Nasional. Meskipun laju peningkatan AHH Nasional relatif lebih besar, namun tingkat capaian AHH Provinsi DKI Jakarta tetap berada di atas capaian Nasional, yang mencerminkan kondisi umur panjang dan derajat kesehatan penduduk DKI Jakarta yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata Nasional.

**Tabel II.65**
**Umur Harapan Hidup di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 Berdasarkan Wilayah Kota/Kabupaten**

| Provinsi | Umur Harapan Hidup saat Lahir (Tahun) | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Kepulauan Seribu | 74,54 | 74,89 | 75,03 | 75,24 |
| Kota Jakarta Selatan | 75,77 | 76,02 | 76,23 | 76,55 |
| Kota Jakarta Timur | 75,12 | 75,37 | 75,59 | 75,93 |
| Kota Jakarta Pusat | 76,07 | 76,34 | 76,57 | 76,91 |
| Kota Jakarta Barat | 75,62 | 75,81 | 75,98 | 76,23 |
| Kota Jakarta Utara | 74,96 | 75,07 | 75,17 | 75,32 |
| DKI Jakarta | 75,54 | 75,81 | 75,99 | 76,27 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan sebaran wilayah pada tabel di atas, dapat diketahui UHH warga Jakarta berdasarkan wilayah relatif merata pada rentang usia 75-76 tahun. UHH tertinggi berada di wilayah Kota Jakarta Pusat (76,91), lalu Jakarta Selatan (76,55), disusul Jakarta Barat dengan UHH sebesar 76.23 tahun. Enam wilayah di DKI Jakarta tanpa terkecuali menunjukkan angka kenaikan UHH secara tahunan dari 2022 hingga 2025.

**Tabel II.66**
**Capaian RPD IKU "Angka Harapan Hidup"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Angka Harapan Hidup | Tahun | 73,21 | 75,81 | 75,81 | 75,99 | 73,42 | 76,27 | 73,53 |

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi AHH DKI Jakarta terus mengalami perbaikan dari tahun 2023. Berdasarkan dengan target pada tabel di atas, Indikator AHH pada target akhir di 2026 yang memiliki target 73,53 tahun bahkan telah terlampaui sejak realisasi 2023 dan kembali menjauh oleh capaian tahun 2025 sebesar 76,27. Tren kenaikan ini membuat diperlukan kembali penyesuaian target pada tahun 2026.

Pencapaian target AHH DKI Jakarta 2025 tidak terlepas dari sejumlah program dan realisasi anggaran yang telah dijalankan dalam pemenuhan target indikator sasaran. Kegiatan tersebut di antaranya meliputi:

**Tabel II.67**
**Tabel RPD IKU "Angka Harapan Hidup"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **Angka Harapan Hidup** | **Dinas Kesehatan** | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi | 6.168.747.343.068 | 5.901.490.110.134 | 95,67 |
| | | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat | 3.677.074.752.529 | 3.406.264.611.910 | 92,64 |
| | | Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan | 1.579.845.057.902 | 1.525.310.325.242 | 96,55 |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman | 224.999.864 | 223.421.100 | 99,30 |
| | | Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan | 2.931.177.250 | 2.895.208.528 | 98,77 |
| **TOTAL** | | | **11.428.823.330.613** | **10.836.183.676.914** | **94,81** |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran yang terserap dalam program penunjang Angka Harapan Hidup di Dinas Kesehatan secara keseluruhan mencapai Rp10.836.183.676.914,- (sepuluh triliun delapan ratus tiga puluh enam miliar seratus delapan puluh tiga juta enam ratus tujuh puluh enam ribu sembilan ratus empat belas rupiah) dari total pagu sebesar Rp11.428.823.330.613,- (sebelas triliun empat ratus dua puluh delapan miliar delapan ratus dua puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh ribu enam ratus tiga belas rupiah). Realisasi ini setara pencapaian 94,81 persen dari total pagu.

Selain didukung dengan program-program di atas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempunyai *Quick Wins* Program 100 Hari Gubernur dan Wakil Gubernur yang mendukung ketercapaian indikator tersebut di antaranya:

1) *Quick wins* Pemutakhiran data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yang memiliki 3 (tiga) rencana aksi yaitu:
   - Penyediaan data Kepesertaan JKN pada segmen PBPU dan BP yang didaftarkan oleh Pemprov. DKI Jakarta yang sudah dipadankan dengan DTKS, Regsosek, Data Pembayaran Pajak;
   - Harmonisasi Pemutakhiran data peserta JKN pada segmen PBPU dan BP yang didaftarkan oleh Pemprov. DKI Jakarta sesuai Perubahan Pergub 46/2021;dan

- Kampanye Mandiri Itu Keren berdasarkan Instruksi Sekretaris Daerah Nomor 5 Tahun 2024 tentang Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional kepada Penduduk Provinsi DKI Jakarta.

2) *Quick Wins Home Service* Warga Jakarta (Pasukan Putih), yang memiliki 5 (lima) rencana aksi yaitu
   - Penyusunan SK Gubernur *Home Service* Warga jakarta (Pasukan Putih);
   - Identifikasi kebutuhan SDM di setiap Puskesmas Pembantu;
   - Pendataan sasaran untuk *Home Service* Warga Jakarta (Pasukan Putih);
   - Pelatihan untuk pelayanan *Home Service* Warga Jakarta (Pasukan Putih);dan
   - Peluncuran *Home Service* Warga Jakarta (Pasukan Putih).
3) *Quick Wins* Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cakung sebagai Rumah Sakit dengan Layanan Berstandar Internasional yang memiliki dua (dua) rencana aksi yaitu
   - Pembuatan maket RSUD Cakung;dan
   - Menyusun usulan kegiatan Tahun Jamak.
4) *Quick Wins* Penguatan Jakarta Kini (JAKI) sebagai *superapps* pelayanan publik, yang memiliki 1 (satu) rencana aksi yaitu
   - Berkoordinasi dengan BPJS terkait pengintegrasian layanan JKN Mobile dengan JAKI;
   - Penyusunan proses bisnis fitur pertolongan medis terintegrasi pada JAKI; dan
   - Peluncuran Fitur Utama pada Aplikasi JakCare, yaitu:
     - Pertolongan Pertama pada Luka Psikologis (P3LP);
     - *Hotline* 24 Jam dengan Psikolog Klinis;
     - *Self Assesment* SRQ 29;
     - Kegawatdaruratan Psikiatri;

- Media Edukasi dan Informasi;dan
- Konektivitas dengan Fasyankes.

5) *Quick Wins* Pemutakhiran data dan peningkatan honorarium Jumantik, operasional Dasawisma, operasional Posyandu dan operasional RT/RW yang memiliki dua (dua) rencana aksi yaitu
   - Registrasi kader Jumantik;
   - Penyusunan Rancangan Perubahan Keputusan Gubernur tentang peningkatan honorarium Kader Jumantik;
   - Registrasi kader Posyandu;dan
   - Penyusunan kajian/telaahan terkait peningkatan Satuan Biaya Operasional Posyandu

Berikut ini beberapa kendala capaian Angka Harapan Hidup Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 sekaligus upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI untuk mendorong peningkatan Angka Harapan Hidup:

**Tabel II.68**
**Faktor Penghambat "Angka Harapan Hidup"**

| No. | Sasaran Strategis | Kendala/Hambatan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Ketidaksesuaian data kepesertaan dengan data kependudukan serta data sasaran pelayanan kesehatan, serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme kepesertaan JKN yang dibayarkan oleh Pemerintah Daerah. | Meningkatkan ketepatan sasaran kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional, melalui:<br>● Pemadanan dan pemutakhiran data kepesertaan JKN dengan data kependudukan dan data sasaran pelayanan kesehatan.<br>● Penyusunan dan pelaksanaan strategi komunikasi kepesertaan JKN yang dibayarkan oleh Pemerintah Daerah.<br>● Pelaksanaan kampanye peningkatan ketepatan sasaran kepesertaan JKN. |
| 2. | Belum optimalnya efektivitas sistem rujukan pelayanan kesehatan berbasis kompetensi fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk belum seragamnya penerapan regulasi rujukan dan pemanfaatan sistem informasi pendukung rujukan. | Meningkatkan efektivitas sistem rujukan pelayanan kesehatan berbasis kompetensi, melalui:<br>● Penyusunan dan penerapan regulasi rujukan pelayanan kesehatan berbasis kompetensi fasilitas pelayanan kesehatan.<br>● Pemanfaatan Aplikasi *JAKConnected* dalam penguatan sistem rujukan pelayanan kesehatan.<br>● Penerapan layanan unggulan pada Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan grand design layanan unggulan. |

| No. | Sasaran Strategis | Kendala/Hambatan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 3. | Masih terbatasnya cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan esensial, yang dipengaruhi oleh belum meratanya ketersediaan alat kesehatan, alat penunjang medik, serta bahan medis habis pakai pada fasilitas pelayanan kesehatan. | Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan esensial, melalui:<br>● Pemenuhan ketersediaan alat kesehatan dan alat penunjang medik pada fasilitas pelayanan kesehatan.<br>● Penyediaan bahan medis habis pakai (BMHP) dan logistik pelayanan kesehatan esensial.<br>● Penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta pelayanan penyakit menular dan tidak menular. |
| 4. | Belum optimalnya mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, antara lain terkait penerapan kebijakan mutu dan keselamatan pasien, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pemanfaatan data dan informasi pelayanan kesehatan. | Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui:<br>● Penyusunan kebijakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada mutu dan keselamatan pasien.<br>● Pelaksanaan pelatihan pelayanan prima bagi tenaga kesehatan dan tenaga pendukung.<br>● Penguatan pemanfaatan data dan informasi pelayanan kesehatan dalam pemantauan mutu layanan. |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Guna memperbaiki Angka Harapan Hidup Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ke depan mempunyai beberapa rencana aksi yang terdiri dari:

**Tabel II.69**
**Rencana Aksi dalam Lingkup Kesehatan terkait "Angka Harapan Hidup"**

| No. | Kegiatan | Rencana Aksi 2026 | Target |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Peningkatan Akses Universal Terhadap Layanan Kesehatan yang Holistik, Berkualitas, dan Berkelanjutan | Meningkatkan Keberhasilan Rujukan melalui Aplikasi Jakconnected | Tersedianya strategi rujukan berbasis kompetensi<br>Terlaksananya JAKConnected |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Indikator Kinerja Utama 2: Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita**

Prevalensi *Stunting* merupakan indikator yang ditetapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam pencapaian sasaran strategis Peningkatan Kualitas dan Harapan Hidup Melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan. Prevalensi *stunting* sendiri merupakan dokumen resmi yang secara periodik diumumkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI).

Secara umum, prevalensi *stunting* di Indonesia menurut data terbaru, (SKI) 2024 adalah 19,8 persen. Angka ini menunjukkan tren positif penurunan berkelanjutan dari 21,6 persen pada 2022 dan 24,4 persen pada 2021. Meski demikian, angka pencapaian Nasional ini masih cukup menantang, menimbang target Nasional mencapai 14,2 persen pada 2029.

Berdasarkan nota dinas Setda Provinsi DKI Jakarta Nomor 1192/TG/03.00, prevalensi *stunting* periode 2025 DKI Jakarta berada pada skor 17,20 persen. Angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 15,80 persen.

**Tabel II.70**
**Capaian IKU "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | Prevalensi *Stunting* | Persen | 15,80 | 17,20 | 91,14 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Adapun berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel II.71**
**Capaian RPD IKU "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | Prevalensi *Stunting* | 13,70 | 17,60 | 13,20 | 17,20 | 12,70 | 17,20 | 12,20 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan meski dalam tren positif menekan prevalensi *stunting*, namun capaian ini masih perlu penguatan lebih optimal di tahun-tahun mendatang. Dalam dokumen RPD 2023-2025 dapat terlihat belum ada capaian yang mencapai target yang ditetapkan.

Pada 2023, misalnya, dari target yang ditetapkan sebesar 13,70 persen, nyatanya prevalensi *stunting* di DKI Jakarta masih berada di kisaran 17,60 persen. Begitu juga yang terjadi pada laporan 2024. Realisasi prevalensi *stunting* yang didapat sebesar 17,20 persen masih belum memenuhi target sebesar 13,20 persen. Meski belum memenuhi target, namun perubahan menuju perbaikan tetap terbuka, dengan bercermin dari penurunan prevalensi sebesar 0,40 persen poin dari 2023 menuju 2024.

**Gambar II.27**
**Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita secara Nasional**

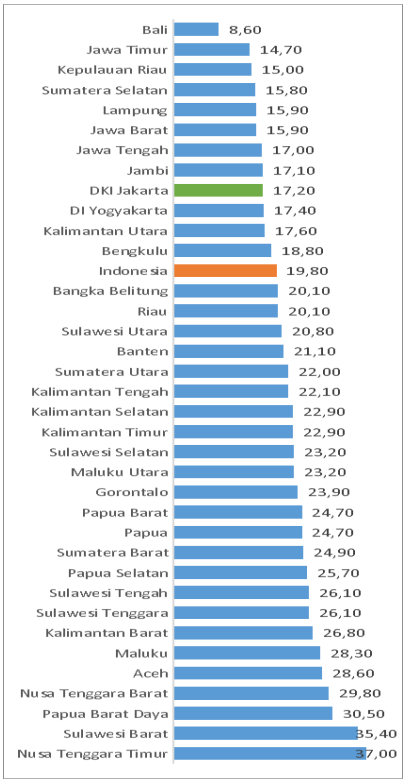


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Dalam perbandingan secara Nasional, DKI Jakarta juga berada pada ruang kompetitif dalam pencapaian menuju nol persen *stunting*. Dari 36 provinsi yang terdapat di SKI 2024, DKI Jakarta berada di antara 12 provinsi yang memiliki prevalensi *stunting* di bawah angka Nasional. Tiga provinsi dengan prevalensi *stunting* terendah adalah Bali (8,60 persen), Jawa Timur (14,70 persen) dan Kepulauan Riau (15 persen).

Jika dibandingkan dengan sejumlah provinsi di Pulau Jawa, rapor prevalensi *stunting* DKI Jakarta masih lebih unggul dari DI Yogyakarta (17,40 persen) dan Provinsi Banten dengan prevalensi *stunting* sebesar 21,10 persen.

Upaya pencapaian target indikator prevalensi *stunting* pada balita dilakukan melalui program yang dilaksanakan:

**Tabel II.72**
**Tabel RPD IKU "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) | Dinas Kesehatan | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat | 3.677.074.752.529 | 3.406.264.611.910 | 92,64 |
| **TOTAL** | | | **3.677.074.752.529** | **3.406.264.611.910** | **92,64** |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran yang terserap pada program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat adalah Rp3.406.264.611.910,- (*tiga triliun empat ratus enam miliar dua ratus enam puluh empat juta enam ratus sebelas ribu sembilan ratus sepuluh rupiah*) dari total pagu anggaran sebesar Rp3.677.074.752.529,- (*tiga triliun enam ratus tujuh puluh tujuh miliar tujuh puluh empat juta tujuh ratus lima puluh dua ribu lima ratus dua puluh sembilan rupiah*). Capaian anggaran pada program tersebut setara pencapaian 92,64 persen dengan kategori kinerja anggaran sangat tinggi, dengan efisiensi sebesar 7,36 persen.

Selain didukung dengan program-program di atas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempunyai rencana aksi penurunan *stunting* dengan beberapa renaksi yaitu:

1) Menerapkan *Smart* Posyandu untuk menurunkan prevalensi balita bermasalah gizi di DKI Jakarta;
2) Pendampingan penanganan balita bermasalah gizi dengan kolaborator praktisi dan akademisi;
3) Intervensi balita bizi dengan PMT pangan lokal, PDK dan F-100;
4) Mengurangi BBLR dan prematuritas (Ibu hamil diberikan Fe kombinasi, bumil KEK diberikan PMT);
5) Skrining kesehatan calon pengantin dan intervensinya;
6) Skrining anemia remaja putri dan pemberian TTD;
7) Skrining bayi baru lahir (SHK, S-HAK, G6PD, dan lainnya);
8) STBM;
9) Pemberian PKMK;
10) Penggerakan kemitraan untuk balita *stunting* alergi susu sapi;dan
11) Penguatan pencatatan dan pelaporan masalah gizi.

Rencana aksi penurunan *stunting* di atas telah dilaksanakan sesuai dengan target guna meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.

Berikut upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mendorong peningkatan capaian prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada balita Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025:

**Tabel II.73**
**Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Capaian "Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita"**

| No. | Rekomendasi | Tindak Lanjut |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat berbasis layanan kesehatan berkelanjutan melalui:<br>a. Terlaksananya pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita bermasalah gizi<br>b. Tertatalaksananya balita *stunting* oleh dokter spesialis | • Revisi petunjuk teknis tata laksana balita bermasalah gizi<br>• Persentase balita bermasalah gizi yang dilakukan *screening red flag* sebelum diberikan PMT<br>• Revisi petunjuk teknis tata laksana balita bermasalah gizi<br>• Persentase balita dengan *stunting* yang dilakukan tata laksana oleh dokter spesialis<br>• Kampanye penurunan balita *stunting* |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Guna memperbaiki capaian prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada balita Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ke depan mempunyai beberapa rencana aksi yang terdiri dari:

**Tabel II.74**
**Rencana Aksi dalam Lingkup Kesehatan terkait**
**"Prevalensi *Stunting* (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita"**

| No. | Kegiatan | Rencana Aksi 2026 | Target |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat berbasis layanan kesehatan berkelanjutan | Pencegahan Kasus Baru *Stunting* | ● Pendampingan penanganan balita bermasalah gizi dengan kolaborator praktisi dan akademisi |
| | | | ● Intervensi balita bizi dengan PMT pangan lokal, PDK dan F-100 |
| | | | ● Mengurangi BBLR dan prematuritas (Ibu hamil diberikan Fe kombinasi, bumil KEK diberikan PMT) |
| | | | ● Skrining kesehatan calon pengantin dan intervensinya |
| | | | ● Skrining anemia remaja puteri dan pemberian TTD |
| | | | ● Skrining Bayi Baru Lahir (SHK, S-HAK, G6PD dan lainnya) |
| | | | ● STBM |
| | | Penanganan Balita *Stunting* | ● Pemberian PKMK |
| | | | ● Penggerakan kemitraan untuk balita *stunting* alergi susu sapi |
| | | Penguatan Pencatatan & Pelaporan | ● Integrasi JakAntro dengan EPPGBM |
| | | | ● Pemanfaatan Sigizi Kesga (EPPGBM) |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**c) Sasaran 3: Menurunnya Kesenjangan Melalui Pembangunan Responsif Gender**

Pembangunan Berbasis Gender merupakan konsep pembangunan yang memberdayakan manusia dalam berbagai aspek tanpa memandang perbedaan baik dari jenis kelamin. Sebuah konsep pembangunan antidiskriminasi dan kekerasan, bertujuan mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang lebih adil dan setara.

Pemberdayaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tidak terlepas dari pendekatan pembangunan yang digunakan. Dalam konteks global, beberapa pendekatan pembangunan yang umum dipakai untuk menjawab ketimpangan gender antara lain pendekatan WID (*Women in Development), WAD (Women and Development), dan GAD (*Gender and Development).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkomitmen menjadikan Jakarta sebagai *role model* pembangunan perempuan dan anak. Langkah ini dilakukan berfokus pada pengarusutamaan gender (PUG) di berbagai perangkat daerah, peningkatan partisipasi kerja perempuan, serta keamanan fasilitas publik (transportasi/umum).

Dinas PPAPP, misalnya, telah menjalankan pengintegrasian isu gender dalam pembangunan untuk mengatasi hambatan marginalisasi, stereotip, dan kekerasan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga mengembangkan *feminist urbanism* untuk menciptakan ruang publik yang aman dan setara bagi perempuan, anak, dan kelompok rentan.

Upaya yang dilakukan telah membuahkan hasil positif. Berdasarkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) tahun 2024, DKI Jakarta memperoleh angka 95,56 atau di atas angka Nasional (91,85). Sementara Indeks Perlindungan Anak (IPA) tahun 2023 mencapai angka 70,11 atau di atas rata-rata Nasional (63,83).

Uraian mengenai hasil pencapaian target dijabarkan melalui indikator Pembangunan Berbasis Gender, yang tidak terpisahkan dalam tujuan tercapainya sasaran Menurunnya Kesenjangan Melalui Pembangunan Responsif Gender.

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Pembangunan Gender**

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan pengukuran langsung terhadap ketimpangan *antargender* dalam pencapaian pembangunan manusia. Nilai IPG merupakan perbandingan (rasio) capaian antara Indeks Pembangunan Manusia Perempuan dengan Indeks Pembangunan Manusia Laki-laki.

Hasil indeks ini diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun. Semakin kecil jarak angka Indeks Pembangunan Gender dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara perempuan dengan laki-laki. Begitu juga sebaliknya, semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin tinggi ketimpangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

IPG juga dibentuk dari dimensi yang sama dengan IPM, yaitu umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan indikator Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH); pengetahuan yang diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS); dan standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan (PPP). Bedanya IPG mengukur untuk indikator tersebut untuk masing-masing jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan.

Hingga periode pelaporan, BPS belum merilis IPG sehingga tidak terdefinisikan dalam laporan ini. Capaian IPG Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 baru akan dirilis oleh BPS pada pertengahan tahun 2026 (bulan Juni). Sampai dengan saat ini, data capaian yang sudah terpublikasi dalam *website* BPS adalah IPG Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024, yaitu sebesar 96,50 persen yang dirilis pada bulan Juni 2025.

**Tabel II.75**
**Capaian IKU "Indeks Pembangunan Gender"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Menurunnya Kesenjangan Melalui Pembangunan Responsif Gender | Indeks Pembangunan Gender | Persen | 95,14 | N/A | - |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Gambar II.28**
**Indeks Pembangunan Gender Provinsi DKI Jakarta**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

IPG DKI Jakarta 2024 yang menunjukkan tren positif sejalan dengan komponen penyusunnya yakni IPM laki-laki dan IPM perempuan yang juga terus meningkat. Perbedaan percepatan pencapaian IPM laki-laki dengan IPM Perempuan menjadi kunci bagaimana pola IPG terbentuk dan mencatatkan kenaikan dari tahun sebelumnya 96,40 pada 2023 menjadi 96,50 pada 2025. Pada tahun 2024, IPM laki-laki DKI Jakarta sudah mencapai 86,21 sedangkan IPM perempuan mendapatkan percepatan sehingga mencapai skor 83,19 atau ada *gap* sebesar 3,02 poin.

Diharapkan ke depan pembangunan gender terus meningkat dengan *gap* semakin mengecil. DKI Jakarta mempunyai angka IPM baik laki-laki maupun perempuan yang sangat tinggi, dan IPG cukup dekat dengan nilai 100 menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan mampu meningkatkan kapabilitas perempuan untuk menuju kesetaraan gender.

**Gambar II.29**
**Perbandingan Indeks Pembangunan Gender**
**Berdasarkan Wilayah DKI Jakarta 2020-2025**

| Kabupaten/Kota | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Kep. Seribu | 93,95 | 93,94 | 94,29 | 94,48 | 94,52 |
| Kota Jakarta Selatan | 97,22 | 97,37 | 97,55 | 98,43 | 98,71 |
| Kota Jakarta Timur | 96,07 | 96,04 | 96,53 | 96,54 | 96,62 |
| Kota Jakarta Pusat | 97,19 | 97,31 | 97,56 | 97,60 | 97,82 |
| Kota Jakarta Barat | 96,29 | 96,53 | 96,55 | 96,58 | 96,87 |
| Kota Jakarta Utara | 94,47 | 94,53 | 94,78 | 95,04 | 95,26 |
| **DKI Jakarta** | **95,70** | **95,93** | **96,03** | **96,40** | **96,50** |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Gambar di atas memberikan gambaran komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta atas pengarusutamaan gender membuahkan hasil. Selama periode 2020-2024, IPG semua kabupaten/kota menunjukan pola peningkatan, pun pada tahun 2024, IPG semua wilayah naik dibandingkan dengan tahun 2023.

IPG tertinggi berdasarkan wilayah dimulai dari Jakarta Selatan (98,71), lalu Jakarta Pusat (97,82), disusul Jakarta Barat dengan IPG 96,87. Kepulauan Seribu masih menjadi wilayah terendah dalam hal IPG dengan catatan nilai sebesar 94,52. Kota yang tak luput perlu diperhatikan capaian IPG-nya juga adalah Jakarta Utara dengan skor IPG 95,26. Namun melihat 4 dari 6 Kota/Kab. Administrasi sudah berada di atas rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia antara laki–laki dan perempuan yang ditunjukkan oleh IPG di DKI Jakarta sudah cukup seimbang.

Berikut gambaran mengenai IPG DKI Jakarta jika ditinjau dari dokumen RPD 2023-2026:

**Tabel II.76**
**Capaian RPD IKU "Indeks Pembangunan Gender"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks Pembangunan Gender | | 95,04 | 96,40 | 95,14 | 96,50 | 95,24 | N/A | 95,34 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan dengan target dan realisasi pada tabel di atas, terdapat peningkatan target capaian dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, yaitu realisasi 2023 adalah sebesar 96,40 persen dan pada 2024 adalah 96,50 persen berdasarkan laporan yang keluar pada Juni 2025. Peningkatan IPG per tahun 2024 sejatinya juga telah melampaui target yang ditetapkan pada 2026 dalam RPD, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas target tahun tersebut.

**Gambar II.30**
**Indeks Pembangunan Gender**
**Seluruh Provinsi Tahun 2024**

Indeks Pembangunan Gender seluruh Pemda tahun 2024

| No | Pemda | Indeks | No | Pemda | Indeks |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | ACEH | 92,64 | 18. | NUSA TENGGARA BARAT | 91,54 |
| 2. | SUMATERA UTARA | 91,50 | 19. | NUSA TENGGARA TIMUR | 93,77 |
| 3. | SUMATERA BARAT | 95,25 | 20. | KALIMANTAN BARAT | 88,20 |
| 4. | RIAU | 89,32 | 21. | KALIMANTAN TENGAH | 89,62 |
| 5. | JAMBI | 89,50 | 22. | KALIMANTAN SELATAN | 89,94 |
| 6. | SUMATERA SELATAN | 93,22 | 23. | KALIMANTAN TIMUR | 87,45 |
| 7. | BENGKULU | 91,65 | 24. | KALIMANTAN UTARA | 88,77 |
| 8. | LAMPUNG | 93,52 | 25. | SULAWESI UTARA | 95,48 |
| 9. | KEP. BANGKA BELITUNG | 90,21 | 26. | SULAWESI TENGAH | 92,89 |
| 10. | KEP. RIAU | 94,20 | 27. | SULAWESI SELATAN | 93,53 |
| 11. | **DKI JAKARTA** | **96,50** | 28. | SULAWESI TENGGARA | 91,53 |
| 12. | JAWA BARAT | 90,39 | 29. | GORONTALO | 88,64 |
| 13. | JAWA TENGAH | 93,00 | 30. | SULAWESI BARAT | 90,60 |
| 14. | D. I. YOGYAKARTA | 95,10 | 31. | MALUKU | 93,73 |
| 15. | JAWA TIMUR | 92,19 | 32. | MALUKU UTARA | 90,91 |
| 16. | BANTEN | 92,52 | 33. | PAPUA BARAT | 82,26 |
| 17. | BALI | 95,10 | 34 | **PAPUA BARAT DAYA** | 84,27 |
| | | | 35. | PAPUA | 90,30 |
| | | | | **INDONESIA** | **92,29** |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Berdasarkan perbandingan dengan provinsi lain di Indonesia, dapat diketahui bahwa DKI Jakarta (96,50) berada di urutan teratas skor IPG 2025 dari total 35 provinsi lain di Indonesia yang dinilai.

Begitu juga berdasarkan provinsi di Pulau Jawa, IPG DKI Jakarta 2024 mengungguli Jawa Barat (90,39), Jawa Tengah (93.00), Jawa Timur (92,19), DI Yogyakarta (95.10), hingga Provinsi Banten dengan IPG 2024 sebesar 92,52.

Hasil IPG DKI Jakarta tidak terlepas dari sejumlah program yang telah dilaksanakan guna mencapai target yang

telah ditetapkan. Program pencapaian Indikator IPG 2025 dilaksanakan dengan melalui sejumlah program yang terdiri dari: Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, Program Peningkatan Kualitas Keluarga, dan Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak.

**Tabel II.77**
**Tabel RPD IKU "Indeks Pembangunan Gender"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsif gender | Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) | Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan | 4.003.076.570 | 3.838.093.542 | 95,88 |
| | | Program Peningkatan Kualitas Keluarga | 1.846.950.812 | 1.812.723.688 | 98,15 |
| | | Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak | 85.014.490 | 84.414.490 | 99,29 |
| **TOTAL** | | | **5.935.041.872** | **5.735.231.720** | **96,63** |

Sumber: Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran yang terserap dalam program penunjang Indeks Pembangunan Gender tahun 2025 mencapai Rp5.735.231.720,- (lima miliar tujuh ratus tiga puluh lima juta dua ratus tiga puluh satu ribu tujuh ratus dua puluh rupiah) dari total pagu anggaran sebesar Rp5.935.041.872,- (lima miliar sembilan ratus tiga puluh lima juta empat puluh satu ribu delapan ratus tujuh puluh dua rupiah). Realisasi target ini setara dengan 96,63 persen pencapaian.

Selain melalui Pemberdayaan Gender, seperti sudah disebutkan di bagian awal, perlu dilihat juga Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan, dan Dimensi Hidup Layak sebagai komposit pembentuk Indeks Pembangunan Gender.

BPS menggunakan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) dari data Long Form Sensus Penduduk 2020 untuk dimensi kesehatan, menggunakan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah dari data Susenas untuk Dimensi Pendidikan, dan menggunakan Pengeluaran Per Kapita (PPP) dari Susenas untuk Dimensi Hidup Layak. Oleh sebab itu, perlu juga dilihat kinerja dari sektor tersebut dalam analisis capaian Indeks Pembangunan Gender.

**d) Sasaran 4: Menguatnya Nilai-nilai Demokrasi, Kebangsaan dan Kebinekaan Masyarakat**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadikan penguatan nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan menjadi sasaran yang tidak luput dari tujuan Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan. Upaya penguatan nilai demokrasi menjadi salah satu program prioritas, didukung komitmen menjaga stabilitas politik dan kebebasan sipil.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membentuk Pokja Indeks Demokrasi (IDI), menargetkan semakin matangnya Provinsi DKI Jakarta mempertahankan posisi sebagai provinsi paling demokratis, dengan fokus pada aspek kebebasan sipil, hak politik, dan lembaga demokrasi.

Pembahasan demokrasi bukan cuma berfokus pada institusi demokrasi, yakni penyelenggara negara dalam hal ini pemerintah daerah. Pemprov DKI Jakarta memandang substansi demokrasi yang tak kalah penting dalam penyelenggaraan negara yakni keberadaan warga yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan demokrasi.

Demokrasi menjadi instrumen untuk menghadirkan kesejahteraan rakyat. Pada tujuan ini, muara dari demokrasi dan kesejahteraan tak lain dengan menempatkan rakyat sebagai subyek dalam setiap perumusan, penyelenggaraan, termasuk pengawasan kebijakan yang berdampak bagi publik.

Di sisi lain, penguatan nilai kebangsaan dan kebinekaan difokuskan pada internalisasi Pancasila, melalui peningkatan partisipasi aktif warga, serta penegakan hukum yang adil. Upaya ini melibatkan proses yang tak mudah dan butuh dukungan banyak pihak. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menjalankan banyak program yang mengedepankan nilai-nilai Pendidikan tentang musyawarah-mufakat, toleransi, kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab, dan transparansi pemerintahan demi keberlanjutan demokrasi.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penguatan demokrasi diukur melalui indikator Indeks Demokrasi yang hasilnya tidak terpisahkan dalam laporan ini.

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Demokrasi**

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Penguatan demokrasi melalui IDI tecermin dalam berbagai dokumen perencanaan strategis, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, serta Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025–2045.

Penghitungan Indeks Demokrasi dilakukan dengan menghitung Angka IDI yang terdiri dari: 1) indeks demokrasi di tingkat provinsi, 2) indeks demokrasi di tingkat pusat, dan 3) indeks demokrasi di tingkat Nasional yang didapatkan dari nilai provinsi dan pusat, di mana aspek IDI provinsi dan pusat dihitung dengan penimbang terhadap indikator. Penimbang didapatkan dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dikembangkan oleh Thomas Saaty. AHP dilakukan oleh para ahli dan praktisi yang memiliki pengalaman, pengetahuan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik.

Melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil perumusan nilai Indeks Demokrasi didapat dari suatu tahapan proses yang panjang, sehingga nilai Indeks Demokrasi pada tahun berjalan (N) baru dapat diperoleh di tahun berikutnya (N+1). Oleh karena itu, Target Indeks Demokrasi Tahun 2025 sebagai IKU Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 didefinisikan dengan “Indeks IDI Tahun 2024 yang dipublikasikan hasilnya pada Tahun 2025”.

Adapun target Indeks Demokrasi pada Tahun 2025 di Provinsi DKI Jakarta ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 dengan target 84,57 sebagaimana realisasi yang dicapai pada Kinerja Tahun 2024. Hasilnya, capaian IDI Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024 (Laporan 2025) adalah sebesar 84,99 indeks, dengan persentase capaian dari target mencapai 100,50 persen.

**Tabel II.78**
**Capaian IKU “Indeks Demokrasi”**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **Menguatnya nilai-nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan masyarakat** | Indeks Demokrasi | Indeks | 84,57 | 84,99 | 100,50 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

IDI Provinsi DKI Jakarta 2025 terdiri dari 3 aspek yang dinilai: Kebebasan, Kesetaraan, dan Kapasitas Lembaga Demokrasi. Proporsi penilaian IDI untuk tiap aspeknya adalah sebagai berikut:

**Tabel II.79**
**Penilaian IDI Provinsi DKI Jakarta**
**Berdasarkan Aspek Penyusun**

| No. | Aspek | Nilai | Bobot | Indeks |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kebebasan | 83,49 | 0,310 | 25,88 |
| 2. | Kesetaraan | 87,59 | 0,376 | 32,93 |
| 3. | Kapasitas Lembaga Demokrasi | 83,35 | 0,314 | 26,17 |
| | Indeks Demokrasi Indonesia | | | **84,99** |

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Gambar II.31**
**Indeks Demokrasi Seluruh Provinsi Tahun 2024**

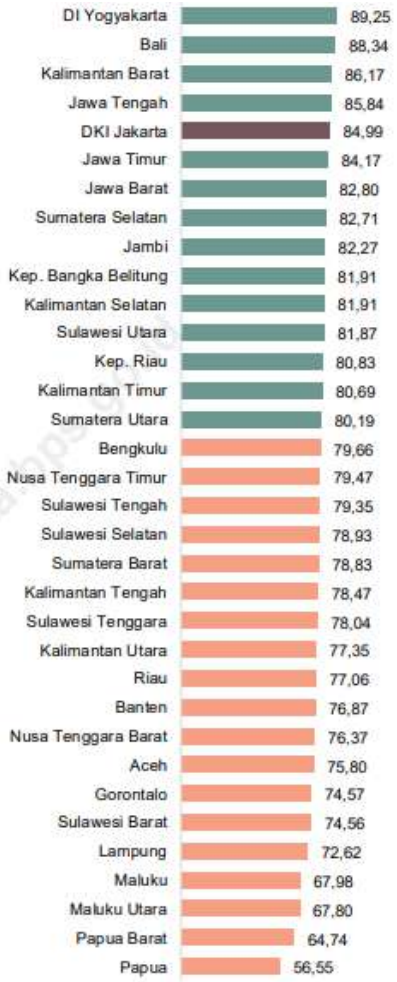


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Pada gambar di atas ini menunjukkan posisi DKI Jakarta pada lima besar provinsi dengan IDI tertinggi pada 2024. Nilai capaian IDI DKI Jakarta berada dalam kategori tinggi (>80). Peringkat IDI Provinsi DKI Jakarta, meski mencapai penguatan indeks, tapi mengalami penurunan peringkat secara Nasional, dari posisi kedua pada tahun sebelumnya menjadi peringkat kelima dengan nilai 84,99.

Peringkat pertama secara Nasional diraih oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai 89,25, diikuti oleh Provinsi Bali pada posisi kedua dengan nilai 88,34, Provinsi Kalimantan Barat pada posisi ketiga dengan nilai 86,17, serta Provinsi Jawa Tengah pada posisi keempat dengan nilai 85,84.

Peningkatan indeks IDI Provinsi DKI Jakarta dari 84,57 pada tahun 2023 menjadi 84,99 pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan capaian demokrasi di DKI Jakarta tetap terjadi, meskipun laju perbaikannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan beberapa provinsi lain yang mengalami peningkatan lebih signifikan pada periode yang sama.

**Tabel II.80**
**Capaian RPD IKU "Indeks Demokrasi"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks Demokrasi Indonesia | Indeks | 76,82 | 82,13 | 77,07 | 84,57 | 77,37 | 84,99 | 77,57 |

Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta 2023-2026

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Indeks Demokrasi DKI Jakarta dalam Dokumen RPD 2023-2026, pada Capaian tahun 2025 telah melampaui target dengan selisih lebih tinggi 7,62 indeks, bahkan melampaui target pada tahun 2026 (77,57) atau selisih 7,42 indeks. Pencapaian ini membuat perlu ada penyesuaian kembali target IDI pada tahun berikutnya.

Pencapaian target IDI DKI Jakarta tidak terlepas dari sejumlah program pendukung yang dilaksanakan untuk mencapai target indikator. Adapun realisasi anggaran dalam program penunjang Indeks Demokrasi tahun 2025 mencapai realisasi sebesar Rp762.976.111.693,- (tujuh ratus enam puluh dua miliar sembilan ratus tujuh puluh enam juta seratus sebelas ribu enam ratus sembilan puluh tiga rupiah) dari total pagu anggaran sebesar Rp766.068.353.655,- (tujuh ratus enam puluh enam miliar enam puluh delapan juta tiga ratus lima puluh tiga ribu enam ratus lima puluh lima rupiah). Serapan ini setara pencapaian 98,22 persen, dengan tingkat efisiensi 1,78 persen.

**Tabel II.81**
**Tabel RPD IKU "Indeks Demokrasi"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Menguatnya nilai-nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan masyarakat | Indeks Demokrasi | Program penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan | 22.354.183.585 | 21.354.096.976 | 95,53 |
| | | Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan | 46.811.682.659 | 46.779.780.067 | 99,93 |
| | | Program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya | 1.686.433.385 | 1.659.552.793 | 98,41 |
| | | Program peningkatan kewaspadaan Nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial | 19.922.673.486 | 19.419.721.805 | 97,48 |
| | | Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik | 675.293.380.540 | 673.762.960.052 | 99,77 |
| **TOTAL** | | | **766.068.353.655** | **762.976.111.693** | **98,22** |

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dalam rangka terciptanya optimalisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya, strategi-strategi yang telah dilakukan sebagai berikut:

1) Aspek Sumber Daya Manusia
   - Meningkatkan kualitas SDM dengan mengikutsertakan dalam pengembangan kompetensi lainnya (bimtek, diskusi, rapat) terkait IDI;
   - Melakukan penugasan-penugasan teknis yang terkait dengan tugas dan fungsi, khususnya yang mendukung capaian IDI;

- Pelaksanaan evaluasi kinerja dan pelaksanaan tugas pegawai yang memiliki tugas dan fungsi terkait IDI secara berkala;dan
- Melibatkan pegawai dalam penugasan lintas tugas dan fungsi sebagai upaya akselerasi peningkatan pengetahuan dan pengalaman.

2) Aspek Teknologi
- Pemanfaatan aplikasi/sistem informasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi terkait capaian dan peningkatan Indeks Demokrasi;dan
- Optimalisasi penggunaan media sosial dalam pelaksanaan sosialisasi yang terkait tugas dan fungsi pendukung capaian Indeks Demokrasi.

Faktor keberhasilan capaian Indeks Demokrasi Provinsi DKI Jakarta tidak lepas dari upaya pelaksanaan tugas dan fungsi Bakesbangpol misalnya melalui koordinasi pelaksanaan tugas Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (TNI/Polri/Kejaksaan), sosialisasi-sosialisasi dan koordinasi terkait nilai-nilai demokrasi yang melibatkan tokoh agama, perkumpulan penghayat kepercayaan, Forum Kerukunan Umat Beragama, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi etnik, partai politik, generasi muda (pelajar dan mahasiswa), dan *stakeholder* strategis lainnya.

**4. Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus memperkuat kualitas pelayanan publik sebagai bagian dari transformasi Jakarta menuju kota global. Salah satu pilar utama adalah menghadirkan layanan terpadu yang mudah diakses dan berstandar tinggi.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan tujuan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas. Frase 'Transformasi Pelayanan Publik' merupakan gambaran kondisi pelayanan dari pemerintah hadir lebih dekat, lebih mudah, dan lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pemenuhan hak masyarakat atas pelayanan pemerintah dititikberatkan pada memanfaatkan teknologi dan media yang tersedia secara maksimal.

Sementara itu frase 'Manajemen Berintegritas' memiliki pesan yang kuat bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkomitmen menjunjung tinggi nilai-nilai integritas untuk tidak melakukan korupsi serta melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya. Salah satu komitmen yang dibuat adalah Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang terus digencarkan di seluruh Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Dalam pelaksanaan pencapaian tujuan Transformasi Pelayanan Publik, maka dirumuskan dua sasaran yaitu ‘Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat’ dan ‘Terakselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Kota Cerdas’. Sementara itu pada tujuan terbangunnya 'Manajemen Pemerintahan Berintegritas' dirumuskan dua sasaran yaitu ‘Tercapainya perbaikan manajemen dan arsitektur kinerja pemerintah’ dan ‘Terkelolanya keuangan daerah yang sehat, transparan, dan akuntabel’.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memahami bahwa pemaknaan 'Integritas' tak sebatas pada jalannya pemerintahan secara kelembagaan, namun juga pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di dalamnya. Sehingga konsep integritas pada tujuan ini diturunkan menjadi sasaran ‘Berkembangnya Kapasitas, Profesionalitas, dan Iklim Kerja Aparatur’. Evaluasi ketercapaian atas tujuan dan sasaran tersebut ditetapkan melalui indikator-indikator yang hasilnya tidak terpisahkan dari laporan ini.

**Tabel II.82**
**Indikator Tujuan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas**

| Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terlaksananya transformasi pelayanan publik dan manajemen pemerintahan berintegritas | Indeks Reformasi Birokrasi | Indeks | 84 | N/A | - |
| Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat | Indeks | 93,36 | 93,73 | 100,40 |
| Terakselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | Indeks | 4,46 | 4,55 | 102,01 |
| Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah | Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) | Indeks | 87 (A) | 83,67 | 96,17 |
| | Indeks Survei Penilaian Integritas | Predikat | 80 | 71,08 | 88,85 |
| Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel | Opini Laporan Keuangan Daerah | Opini | WTP | WTP | 100 |
| Berkembangnya Kapasitas, Profesionalitas, dan Iklim Kerja Aparatur | Indeks Sistem Merit | Indeks | 350,5 | 375,5 | 107,13 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Reformasi Birokrasi**

Indeks Reformasi Birokrasi Reformasi Birokrasi (Indeks RB) adalah gambaran tingkat kemajuan di tingkat kementerian, lembaga, maupun pemerintah daerah dalam mewujudkan birokrasi yang berkualitas. Penilaian secara periodik dilakukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tahun 2025 difokuskan pada transformasi tata kelola pemerintahan digital yang efektif, lincah, dan kolaboratif. Fokus ini menguat pascapengesahan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Sebagai kota global, Pemprov DKI Jakarta berkomitmen meningkatkan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas.

Pada tahun 2025 hingga saat ini Kemenpan RB belum mengeluarkan hasil Indeks RB 2025, sehingga capaian nilai pada Indeks RB dalam penyusunan nilai Indeks RB masih "N/A".

Data terakhir yang diterima Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yakni Indeks RB pada 2024 yang meraih skor 93.72 (A-). Skor ini melompati jauh dari target 84 poin yang ditetapkan dalam Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 288 Tahun 2025 Tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2025. Capaian skor tersebut juga melampaui realisasi yang diraih pada 2023 sebesar 82,47 poin.

**Tabel II.83**
**Capaian IKU "Indeks Reformasi Birokrasi"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terlaksananya transformasi pelayanan publik dan manajemen pemerintahan berintegritas | Indeks Reformasi Birokrasi | Nilai | 84 | N/A | - |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemprov DKI Jakarta pada 2025 menetapkan perubahan terhadap target Indeks RB menjadi 94 poin, dari sebelumnya 84 yang tertuang dalam RPD 2023-2026. Perubahan target dilakukan dengan mempertimbangkan laporan Indeks RB DKI Jakarta 2024 sebesar 93,72 poin–melampaui target akhir 85 poin dalam RPD Tahun 2023-2026.

Perubahan target juga memperhatikan arahan dari Tim Evaluator Kemenpan RB dalam Laporan Hasil Evaluasi AKIP 2024 pada laporan tahun 2023, yang merekomendasikan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perlu menyesuaikan target Perjanjian Kinerja pada tahun berjalan dengan memperhatikan realisasi pada tahun sebelumnya. Sejumlah alasan tersebut dituangkan Instruksi Sekretaris Daerah (Insekda) Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyesuaian Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja.

Secara umum, peningkatan realisasi ini mencerminkan keberhasilan dalam mencapai sasaran strategis berupa terciptanya tata kelola pemerintahan digital yang lincah serta budaya birokrasi Ber-AKHLAK.

**Tabel II.84**
**Capaian RPD IKU "Indeks Reformasi Birokrasi"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks Reformasi Birokrasi | Nilai | 82 | 82,47 | 83 | 93,72 | 84 | N/A | 85 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Gambar II.32**
**Perbandingan Indeks Reformasi Birokrasi di 5 Provinsi dan Nasional**

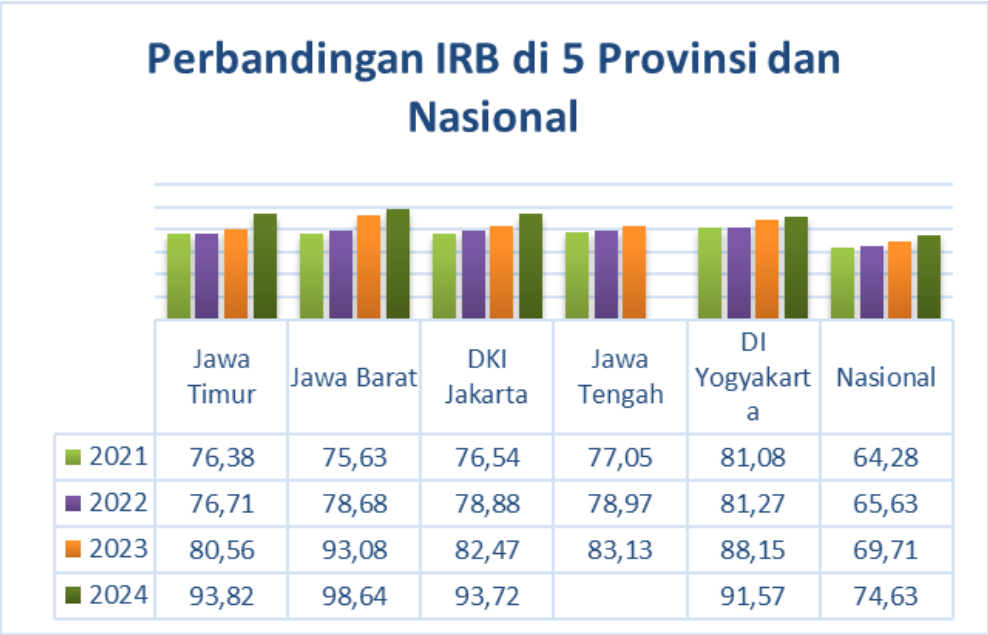


| | Jawa Timur | Jawa Barat | DKI Jakarta | Jawa Tengah | DI Yogyakarta | Nasional |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2021 | 76,38 | 75,63 | 76,54 | 77,05 | 81,08 | 64,28 |
| 2022 | 76,71 | 78,68 | 78,88 | 78,97 | 81,27 | 65,63 |
| 2023 | 80,56 | 93,08 | 82,47 | 83,13 | 88,15 | 69,71 |
| 2024 | 93,82 | 98,64 | 93,72 | | 91,57 | 74,63 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Indeks RB Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berada posisi yang cukup berkontribusi dalam Indeks RB secara Nasional. Indeks RB DKI Jakarta yang mencatat 93,72 poin, jauh di atas rata-rata Indeks RB di 38 Provinsi sebesar 74,63 poin.

Jika dibandingkan Indeks RB berdasarkan pemerintah provinsi di Pulau Jawa, Indeks RB DKI Jakarta juga berada pada ruang yang kompetitif. Meski Indeks RB Provinsi DKI Jakarta sedikit di bawah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur pada 2024, namun performa Pemprov DKI Jakarta dalam aspek tertentu sangat menonjol.

Sebagai contoh pada 2025, dalam Indeks Reformasi Hukum dengan meraih nilai 99,40 atau Kategori AA/Istimewa menjadikannya salah satu yang terbaik secara Nasional. Selain itu, Indeks Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah (IPPD) mencapai 99,08 yang menunjukkan bahwa tata kelola perencanaan, pengendalian dan evaluasi di seluruh tahapan perencanaan sudah baik.

Pemprov DKI Jakarta juga berhasil memperoleh Opini Kualitas Tertinggi dari Ombudsman RI dalam Penilaian Maladministrasi pelayanan publik Tahun 2025, melalui Kota Administrasi Jakarta Utara, Kota Administrasi Jakarta Pusat dan Kota Administrasi Jakarta Barat.

Pencapaian target Indeks RB yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Berikut analisis faktor keberhasilan dalam pencapaian kinerja untuk indikator Indeks Reformasi Birokrasi 2025:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemanfaatan SDM berfokus pada penguatan kapasitas dan budaya kerja. Program pembangunan Zona Integritas (ZI) telah melibatkan 134 perangkat daerah (PD/UKPD) dalam pengisian LKE dan survei integritas. Pemprov DKI Jakarta juga berhasil meningkatkan kualitas manajemen ASN berbasis Sistem Merit, yang mencakup aspek perencanaan kebutuhan, pengembangan karier melalui pemetaan kompetensi, serta suksesi hasil manajemen talenta. Internalisasi Budaya Kerja BerAKHLAK juga diperkuat melalui pendampingan strategis terhadap agen perubahan di perangkat daerah dan unit perangkat daerah.

2) Sumber Daya Anggaran

Pengelolaan anggaran dilakukan secara strategis untuk mendukung program prioritas. Realisasi belanja untuk program Tata Kelola Pemerintahan yang Adaptif mencapai 92,89 persen dari pagu Rp1,91 Triliun. Selain itu, Pemprov DKI Jakarta tetap mengalokasikan anggaran yang cukup untuk fungsi pelayanan publik meski terjadi dinamika pendapatan, seperti alokasi 26,6 persen untuk fungsi pendidikan dan 43,03 persen untuk infrastruktur pelayanan publik pada proyeksi anggaran berikutnya.

3) Sumber Daya Sarana Prasarana dan Teknologi

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengoptimalkan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam pelaksanaan kerja maupun pelayanan kepada masyarakat. Berikut sejumlah hasil positif beserta capaian yang dilakukan.

- Indeks SPBE: Mencapai 4,46 (Predikat Memuaskan);
- Aplikasi JAKI: Terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan publik digital;
- Digitalisasi Arsip: Tingkat digitalisasi arsip meningkat signifikan mencapai skor 80,17, didukung oleh implementasi aplikasi Arjuna dan Srikandi untuk arsip dinamis dan statis;

- Integrasi Data Kesehatan: Penggunaan *dashboard patient journey* dan integrasi manajemen tempat tidur di seluruh (31) RSUD secara *real-time* melalui *Application Programming Interface*/Antarmuka Pemrograman Aplikasi (API).

Sedangkan untuk total realisasi anggaran pembinaan RB di Biro ORB mencapai Rp3.736.824.604.- (98,2 persen) dari pagu yang ditetapkan Rp3.803.915.709,-. Hal ini menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dalam pengelolaan program pendukung kinerja.

**Tabel II.85**
**Tabel RPD IKU "Indeks Reformasi Birokrasi"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terlaksananya transformasi pelayanan public dan manajemen pemerintahan berintegritas | Indeks Reformasi Birokrasi | **Program Penataan Organisasi** | | | |
| | | Penataan Analisis Jabatan | 699.000.000 | 688.660.000 | 98,52 |
| | | Fasilitasi Penataan Kelembagaan Provinsi | 1.787.099.100 | 1.745.027.500 | 97,65 |
| | | Pembinaan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi | 303.074.519 | 291.977.100 | 96,34 |
| | | Monitoring dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja | 27.600.000 | 27.600.000 | 100 |
| | | Evaluasi Pelaksanaan Budaya Kerja | 137.642.090 | 136.695.000 | 99,31 |
| | | Pengelolaan Tatalaksana Pemerintahan | 693.600.000 | 691.865.004 | 99,75 |
| | | Fasilitasi Peningkatan Pelayanan Publik | 155.900.000 | 155.000.000 | 99,42 |
| **TOTAL** | | | **3.803.915.709** | **3.736.824.604** | **98,20** |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari sisi hambatan dan kendala, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengakui masih terdapat sejumlah tantangan yang mesti menjadi perhatian di tahun-tahun mendatang.

1) Penyederhanaan Birokrasi: Masih terdapat kendala dalam penetapan pengaturan sistem kerja pasca penyederhanaan birokrasi, di mana Rancangan Peraturan Gubernur (Rapergub) masih tertahan menunggu regulasi turunan Undang Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Pemerintah Daerah Khusu Jakarta;
2) Optimalisasi TIK Sektoral: Penggunaan aplikasi kearsipan Nasional (Srikandi) belum merata di seluruh perangkat daerah, karena sebagian besar masih menggunakan aplikasi internal (*E-office*) yang masih dalam tahap audit;dan
3) Integritas dan Korupsi: Berdasarkan Survei Penilaian Integritas (SPI) 2024, Jakarta mendapatkan skor 72,5, yang menempatkan dalam kategori rentan terpapar praktik korupsi akibat sistem pencegahan yang belum sepenuhnya efektif.

Pemprov DKI Jakarta telah menyusun langkah-langkah strategis:

1) Penguatan Manajemen Risiko: Mengalokasikan anggaran memadai untuk penerapan manajemen risiko di seluruh perangkat daerah dan melakukan monitoring berkala terhadap Rencana Tindak Pengendalian (RTP);
2) Akselerasi Tata Kelola Digital: Mendorong penggunaan aplikasi Srikandi secara menyeluruh dan menyelesaikan audit aplikasi E-office untuk memastikan standar keamanan informasi terpenuhi;
3) Peningkatan Integritas: Menyusun rencana aksi tindak lanjut hasil SPI 2024, termasuk penguatan mekanisme perlindungan pelapor (*Whistleblowing System*) dan sosialisasi antikorupsi yang lebih intensif kepada penyedia layanan;dan

4) Pendanaan Alternatif: Menyiapkan skema *creative financing* seperti *Jakarta Collaboration Fund* dan penerbitan obligasi daerah untuk mendukung pembangunan infrastruktur kota tanpa membebani APBD secara berlebihan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan target Indeks RB sebesar 95 poin pada tahun 2026, meningkat dari target 94 pada 2025 berdasarkan RPJMD. Guna mencapai target tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan berbagai langkah strategis yang komprehensif sebagai berikut:

**Tabel II.86**
**Rencana Strategis Peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi**

| No. | Langkah Strategis | Rencana Aksi |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Penguatan Tata Kelola Perencanaan dan Akuntabilitas Kinerja | a. Perbaikan Perencanaan Berorientasi Hasil: dengan melakukan reviu dan perbaikan *cascading* kinerja agar indikator lebih berorientasi pada hasil (*outcome*), memenuhi kriteria SMART, dan didukung oleh target yang tepat berdasarkan capaian tahun sebelumnya,<br>b. Optimalisasi SAKIP: Melakukan bimbingan teknis penyusunan *Critical Success Factors* (CSF) dan pohon kinerja di seluruh perangkat daerah untuk memastikan keselarasan antara visi jangka menengah dengan program operasional. |
| 2. | Transformasi Digital dan Kelembagaan | a. Akselerasi Arsitektur SPBE: Melakukan perencanaan dan penganggaran belanja Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) serta menerapkan mekanisme evaluasi (*clearance*) belanja SPBE. Pada tahun 2026, fokus akan beralih dari Indeks SPBE menjadi Indeks Pemerintahan Digital,<br>b. Digitalisasi Kearsipan: Mendorong penggunaan aplikasi kearsipan Nasional Srikandi di seluruh perangkat daerah, melakukan audit keamanan informasi pada aplikasi internal (*E-office*) melalui BSSN/BRIN, serta meningkatkan kualitas informasi kearsipan yang diunggah pada Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN),<br>c. Penyederhanaan Sistem Kerja: Segera menetapkan regulasi mengenai sistem kerja baru pasca-penyederhanaan birokrasi guna memastikan organisasi tetap lincah dalam memberikan layanan. |
| 3. | Penguatan Integritas dan Pengawasan | a. Implementasi Manajemen Risiko secara Menyeluruh: Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk penerapan Manajemen Risiko di seluruh perangkat daerah, melakukan monitoring secara berkala terhadap Rencana Tindak Pengendalian (RTP), serta memastikan integrasi manajemen risiko ke dalam proses bisnis dan pengambilan keputusan, |

| No. | Langkah Strategis | Rencana Aksi |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| | | b. Pencegahan Korupsi dan SPI: Menyusun rencana aksi tindak lanjut hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) 2024, mengimplementasikan Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK), serta memperkuat mekanisme perlindungan pelapor melalui *Whistleblowing System* (WBS) dengan lebih intensif disosialisasikan,<br>c. Penyelesaian Temuan Pemeriksaan: Melakukan identifikasi akar masalah temuan BPK/APIP untuk menyusun pengendalian yang tepat guna mencegah temuan berulang dan memastikan opini WTP tetap dipertahankan,<br>d. Budaya Kerja BerAKHLAK: Memperkuat internalisasi nilai-nilai dasar ASN melalui pendampingan agen perubahan (*agent of change*) dan pemberian penghargaan bagi unit kerja yang berhasil membangun Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM. |
| 4. | Reformasi Birokrasi Tematik (Berdampak) | a. Pengentasan Kemiskinan: Melakukan pemutakhiran data DTKS secara berkala, menyempurnakan *logical framework* sektor kemiskinan, serta memperluas cakupan bantuan seperti KJP Plus dan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU),<br>b. Daya Tarik Investasi: Mempercepat dan menyederhanakan proses perizinan berusaha berbasis risiko melalui subsistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA), meningkatkan kualitas data investasi, serta memperkuat koordinasi lintas perangkat daerah untuk menyelesaikan hambatan perizinan,<br>c. Pengendalian Inflasi: Memperkuat kerja sama antar-daerah, mengoptimalkan *urban farming*, serta menjamin keterjangkauan harga melalui pangan subsidi dan pasar murah. |
| 5. | Strategi Pendanaan dan Sumber Daya | a. Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD): Melakukan intensifikasi pajak dan retribusi daerah serta optimalisasi pemanfaatan aset daerah di tengah penurunan pendapatan transfer pusat ke daerah (TKD),<br>b. Skema Pendanaan Alternatif: Menyiapkan skema *creative financing* melalui pembentukan Jakarta *Collaboration Fund* dan penerbitan obligasi daerah untuk mendukung pembangunan infrastruktur kota global. |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

a) **Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat**

Pelayanan publik merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas dan efektivitas kinerja pemerintahan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memahami sebagai wujud nyata dari fungsi administrasi publik, pelayanan publik tidak hanya dilihat sebagai proses pemberian jasa kepada masyarakat, melainkan juga cerminan hubungan timbal balik antara penyelenggara negara dengan masyarakat.

Peningkatan kualitas, aksesibilitas dan kemudahan layanan masyarakat merupakan sasaran yang tidak bisa dilepaskan dari tujuan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas. Performa perangkat daerah diukur melalui Indeks Kepuasan Masyarakat yang hasilnya merupakan penilaian langsung dari masyarakat pengguna layanan.

Fokus utama sasaran ini mencakup layanan yang lebih cepat, aman, dan ramah kelompok rentan (difabel/lansia), serta penggunaan teknologi *mobile* untuk memangkas antrean dan meningkatkan transparansi, sehingga pelayanan publik menjadi lebih inklusif dan solutif. Pemenuhan standar pelayanan sejatinya telah diatur dalam Undang-undang Nomor 25 tentang Pelayanan Publik guna menjamin kepastian hukum masyarakat dalam pelayanan publik, khususnya untuk masyarakat.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya seoptimal mungkin memberikan pelayanan dengan berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat dengan berbagai cara, di antaranya memangkas sistem birokrasi dan melakukan penyederhanaan standar pelayanan atau penyederhanaan prosedur pelayanan, penghematan waktu atau efektivitas dalam memberikan pelayanan, hingga melakukan efisisensi biaya agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang murah tetapi tetap berkualitas. Guna mengukur dan mengevaluasi sasaran Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat, maka Indeks Kepuasan Masyarakat menjadi parameter yang digunakan.

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Kepuasan Masyarakat**

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) digunakan untuk mengukur sejauh mana kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan atau kinerja pelayanan. IKM akan memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan, persepsi, dan harapan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Pada laporan hasil IKM 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meraih penilaian sebesar 93,73 poin, meningkat dari capaian IKM 2024 dan target yang ditetapkan sebesar 93,36 poin. Peningkatan IKM pada tahun ini setara capaian sebesar 100,39 persen dari target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

**Tabel II.87**
**Capaian IKU "Indeks Kepuasan Masyarakat"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya kualitas aksesibilitas dan kemudahan layanan masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat | Nilai | 93,36 | 93,73 | 100,39 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2025 dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan aplikasi Jak-Survey dan JAKI yang dikelola oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta UP. Bidang Statistik dan Unit Pengelola Jakarta Smart City.

Adapun unsur-unsur yang dilakukan penilaian melalui survei kepada masyarakat yakni:

1) Persyaratan
2) Sistem, Mekanisme dan Prosedur
3) Waktu Penyelesaian
4) Biaya/Tarif
5) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
6) Kompetensi Pelaksana
7) Perilaku Pelaksana
8) Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan
9) Sarana dan Prasarana

Dari unsur-unsur yang ditetapkan sebagaimana poin di atas, penilaian kemudian dilakukan terhadap 12 Dinas Daerah dan 6 Kabupaten/Kota Administrasi Provinsi DKI Jakarta dengan pola sebagai berikut:

1) Setiap Semester untuk lingkup Kota/Kabupaten Administrasi, yaitu:
   - Kota Administrasi Jakarta Barat
   - Kota Administrasi Jakarta Timur
   - Kota Administrasi Jakarta Utara
   - Kota Administrasi Jakarta Selatan
   - Kota Administrasi Jakarta Pusat
   - Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

2) Setiap per Triwulan untuk lingkup 12 Dinas, yaitu:
   - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
   - Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
   - Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
   - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
   - Dinas Pertamanan dan Hutan Kota
   - Dinas Sosial
   - Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
   - Dinas Perhubungan
   - Dinas Pendidikan
   - Dinas Kesehatan
   - Dinas Kebudayaan
   - Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan

Berdasarkan nilai IKM 12 Dinas dan 6 Kota/Kabupaten Administrasi tersebut, maka nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) didapatkan melalui rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai IKM Provinsi} = \frac{\text{IKM 12 Dinas + IKM 6 Kota/Kabupaten Administrasi}}{\text{Jumlah pelaksana SKM}}$$

Hasil Nilai IKM Provinsi tersebut kemudian dikonversi untuk masuk ke dalam Indeks Kepuasan Masyarakat sebagaimana klasifikasi yang disusun melalui tabel berikut ini:

**Tabel II.88**
**Tabel Hasil Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat**

| Nilai Persepsi | Interval | Konversi SKM | Mutu Pelayanan | Kinerja Unit Pelayanan |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | 1.00 - 2.59 | 25.00 - 64.99 | **D** | Tidak Baik |
| 2 | 2.60 - 3.06 | 65.00 - 76.60 | **C** | Kurang Baik |
| 3 | 3.07 - 3.53 | 76.61 - 88.30 | **B** | Baik |
| 4 | 3.54 - 4.00 | 88.31 - 100 | **A** | Sangat Baik |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan laporan mengenai Indeks Kepuasan Masyarakat dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, maka dapat muncul kesimpulan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pelayanan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meningkat dari tahun ke tahun.

**Gambar II.33**
**Grafik Indeks Kepuasan Masyarakat dan Nasional**

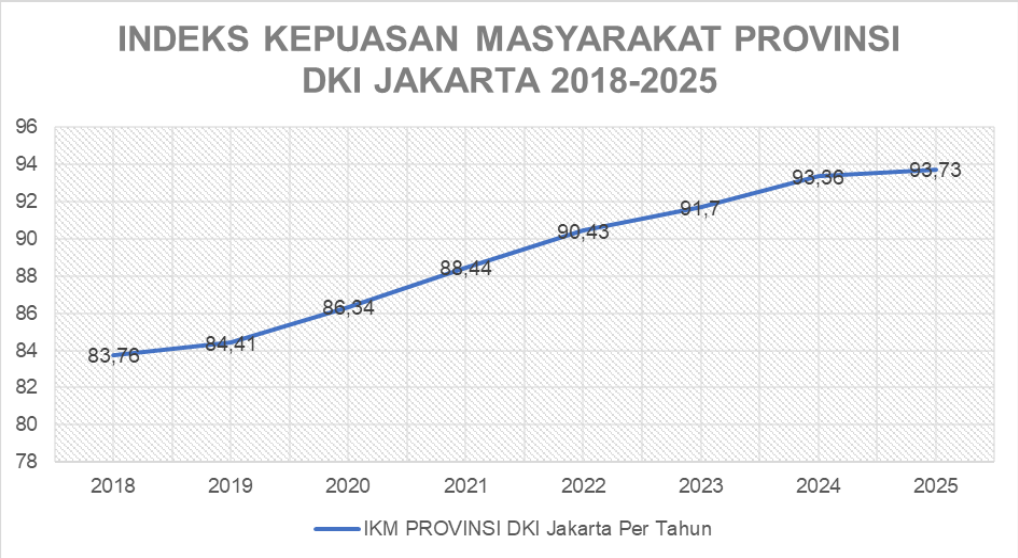


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2025

Grafik di atas memberikan gambaran konsistensi peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2018 hingga 2025 di Provinsi DKI Jakarta. IKM DKI Jakarta berada pada 93,73 poin, meningkat 0,37 poin dari tahun sebelumnya (*year on year/yoy*).

Jika dirata-ratakan peningkatan dalam tujuh tahun terakhir, maka didapatkan hasil rata-rata pertumbuhan IKM 2025 DKI Jakarta tumbuh positif 1,42 poin tiap tahunnya. Konsistensi ini tetap membuka ruang penguatan melalui upaya-upaya perbaikan dan penguatan kualitas pelayanan publik baik di tingkat dinas maupun wilayah kota/kabupaten guna mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. Adapun Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Nasional pada tahun pelaporan belum tersedia karena masih dalam tahap finalisasi di tingkat Nasional. Meskipun demikian, Survei Kepuasan Masyarakat di lingkungan pemerintah daerah telah dilaksanakan secara berkelanjutan, dan hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi internal guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat.

**Tabel II.89**
**Capaian RPD IKU "Indeks Kepuasan Masyarakat"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks Kepuasan Masyarakat | Nilai | 88,50 | 91,76 | 91,08 | 93,36 | 88,70 | 93,73 | 90,50 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa IKM DKI Jakarta berada pada 93,73 poin, meningkat 0,37 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terdapat upaya-upaya perbaikan kualitas pelayanan publik baik di tingkat dinas maupun wilayah kota/kabupaten guna mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. Capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat juga sudah melampaui target dari akhir tahun RPD Tahun 2023-2026 (90,50).

Berdasarkan Surat Kementerian PAN-RB Nomor B/207/AA.05/2024 Hal Hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (APIP), target indikator pada Perjanjian Kinerja harus mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya, sehingga target SKM tahun 2025 mengalami perubahan dari target RPD yang semula 88,70 menjadi 93,36 pada Perjanjian Kinerja sesuai dengan Instruksi Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyesuaian Target Kinerja pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024, namun walaupun adanya kenaikan target, IKM tahun 2025 tetap tercapai.

**Tabel II.90**
**Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Kategori Dinas Daerah Tahun 2025**

| Perangkat Daerah | Nilai Per Unsur | | | | | | | | | IKM | Mutu Pelayanan | Jumlah Responden |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Persyaratan | Prosedur | Waktu | Biaya | Produk | Kompetensi | Perilaku | Aduan | Sarpras | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) |
| Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 99.98 | 99.95 | 99.97 | 99.99 | 99.89 | 99.95 | 99.97 | 99.97 | 99.95 | 99.96 | A | 58.052 |
| Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif | 88.95 | 86.43 | 89.25 | 88.93 | 86.67 | 86.88 | 87.33 | 86.86 | 87.78 | 87.68 | B | 3.208 |
| Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman | 88.85 | 88.34 | 88.24 | 88.28 | 87.97 | 88.25 | 88.5 | 87.99 | 87.65 | 88.23 | A | 12.307 |
| Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 96.46 | 96.38 | 96.60 | 96.63 | 96.45 | 96.29 | 96.77 | 96.46 | 96.42 | 96.50 | A | 44.466 |
| | 92.83 | 92.82 | 91.87 | 93.22 | 91.70 | 92.17 | 91.91 | 90.58 | 91.70 | 92.09 | A | 5.925 |
| Dinas Sosial | 91.00 | 90.34 | 90.95 | 92.98 | 90.37 | 90.81 | 91.86 | 90.59 | 86.99 | 90.66 | A | 1.296 |
| Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | 90.84 | 90.59 | 90.84 | 92.15 | 90.68 | 90.93 | 91.31 | 90.36 | 88.67 | 90.71 | A | 8.658 |
| Dinas Perhungan | 95.67 | 93.38 | 94.44 | 93.61 | 93.66 | 93.99 | 94.48 | 93.42 | 93.64 | 94.03 | A | 7.921 |
| Dinas Sosial | 91.00 | 90.34 | 90.95 | 92.98 | 90.37 | 90.81 | 91.86 | 90.59 | 86.99 | 90.66 | A | 1.296 |
| Dinas Pertamanan dan Hutan Kota | 92.83 | 92.82 | 91.87 | 93.22 | 91.70 | 92.17 | 91.91 | 90.58 | 91.70 | 92.09 | A | 5.925 |
| Dinas Kebudayaan | 91.78 | 90.24 | 89.99 | 89.54 | 89.48 | 90.02 | 90.90 | 89.73 | 89.41 | 90.12 | A | 7.142 |
| Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan | 93.48 | 92.95 | 93.17 | 94.01 | 93.58 | 93.66 | 93.93 | 93.27 | 92.64 | 93.41 | A | 18.025 |
| Dinas Pendidikan | 88.57 | 87.68 | 87.68 | 89.56 | 87.47 | 87.74 | 87.64 | 86.71 | 86.69 | 87.68 | B | 261.397 |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi DKI Jakarta, diolah 2026

**Tabel II.91**
**Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Kategori Kota/Kabupaten Tahun 2025***

| Perangkat Daerah | Nilai Per Unsur | | | | | | | | | IKM | Mutu Pelayanan | Jumlah Responden |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Persyaratan | Prosedur | Waktu | Biaya | Produk | Kompetensi | Perilaku | Aduan | Sarpras | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) |
| Kota Administrasi Jakarta Barat | 95,68 | 95,78 | 95,76 | 95,99 | 95,82 | 95,82 | 96,02 | 95,87 | 95,86 | 95,84 | A | 96.776 |
| Kota Administrasi Jakarta Pusat | 99,50 | 99,51 | 99,51 | 99,52 | 99,52 | 99,51 | 99,52 | 99,51 | 99,51 | 99,51 | A | 65.350 |
| Kota Administrasi Jakarta Selatan | 96,89 | 96,87 | 96,85 | 97,10 | 96,89 | 96,87 | 97,03 | 96,91 | 96,87 | 96,92 | A | 103.980 |
| Kota Administrasi Jakarta Timur | 98,10 | 98,13 | 98,13 | 98,22 | 98,14 | 98,11 | 98,22 | 98,12 | 98,12 | 98,14 | A | 103.052 |
| Kota Administrasi Jakarta Utara | 97,86 | 97,91 | 97,90 | 98,02 | 97,93 | 97,92 | 98,02 | 97,93 | 97,95 | 97,94 | A | 50.133 |
| Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu | 94,24 | 94,28 | 94,33 | 94,51 | 94,39 | 94,31 | 94,45 | 94,36 | 94,34 | 94,36 | A | 14.605 |

** Penilaian dilakukan terhadap 7 (tujuh) bidang pelayanan yakni PPSU, Ketertiban Umum, RPTRA, PKK, Posyandu, Jumantik dan RT/RW, LMK, dan FKDM.*

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi DKI Jakarta, diolah 2026

**Tabel II.92**
**Rata-rata Nilai Berdasarkan Unsur Penyusun Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025**

| Unsur Pelayanan DKI Jakarta | Nilai | Mutu Pelayanan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Persyaratan Pelayanan | 94,09 | A |
| Kemudahan Prosedur Pelayanan | 93,56 | A |
| Kecepatan Waktu Pelayanan | 93,72 | A |
| Biaya | 94,35 | A |
| Kesesuaian Produk Pelayanan | 93,56 | A |
| Kompetensi Petugas | 93,68 | A |
| Perilaku Petugas | 93,98 | A |
| Sarana dan Prasarana | 93,42 | A |
| Penanganan Pengaduan | 93,16 | A |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi DKI Jakarta, diolah 2026

Pencapaian IKM 2025 yang melampaui target tidak terlepas dari sejumlah pelaksanaan kegiatan pendukung guna mendapatkan nilai optimal untuk IKM Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melaksanakan kegiatan peningkatan pemahaman aparatur, pembinaan dan evaluasi terkait SKM dengan pagu anggaran Rp7.200.000,- dengan capaian sebesar 100 persen.

Pemanfaatan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil menjadi kunci dalam penerapan IKU untuk memastikan pelaksanaan kegiatan survei kepuasan masyarakat berjalan efektif, akurat, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas pelayanan publik.

**Tabel II.93**
**Tabel RPD IKU "Indeks Kepuasan Masyarakat"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Meningkatnya kualitas aksesibilitas dan kemudahan layanan masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat | Peningkatan pemahaman aparatur, pembinaan dan evaluasi terkait survei kepuasan masyarakat | 7.200.000 | 7.200.000 | 100 |
| **TOTAL** | | | **7.200.000** | **7.200.000** | **100** |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat:

1) Perlu ditingkatkannya pengetahuan SDM terkait dengan pelaksanaan SKM pada masing-masing unit pelayanan, agar pelayanan tidak kendala dengan ketidakpahaman pelayanan dalam melayani layanan;
2) Kurangnya jangka waktu pengolahan data survei;
3) Pelaksanaan survei yang terlalu dekat, sehingga evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan SKM kurang maksimal;dan
4) Perlu ditingkatkan prasarana dan sarana guna memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat pengguna layanan.

Dalam rangka meningkatkan IKM, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ke depan mempunyai beberapa rencana aksi yang terdiri dari:

1) Meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia kepada petugas yang melaksanakan pelayanan dan petugas survei;

2) Mencari solusi terkait dengan batas waktu pengolahan data survei;
3) Melakukan koordinasi antar-perangkat daerah terkait dengan waktu pelaksanaan survei;dan
4) Memanfaatkan teknologi untuk otomatisasi pembuatan laporan triwulan/semester.

**b) Sasaran 2: Terakselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas**

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta (UU DKJ) mengatur status Jakarta sebagai pusat perekonomian Nasional dan kota global. Amanat ini harus dipersiapkan matang oleh Jakarta untuk membangun ekosistem digital yang makin kuat.

Pengembangan ekosistem digital dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui penguatan kota cerdas atau *Jakarta Smart City* (JSC), yang menjadi salah satu strategi utama pemerintah menjawab kompleksitas tantangan perkotaan dalam era digital.

JSC salah satunya mewujud dalam kehadiran aplikasi super (*super-apps*) JAKI (Jakarta Kini), sebagai platform digital terpadu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang mengintegrasikan lebih dari 50 layanan publik. Aplikasi ini telah digunakan lebih dari empat juta pengguna dan menjadi tulang punggung pelayanan publik berbasis digital di Jakarta.

Perjalanan JSC tak cuma berguna untuk kepentingan publik, tapi menginspirasi pengembangan digital untuk daerah lainnya. Pada 2025, JSC menorehkan prestasi membanggakan dengan meraih penghargaan dalam ajang bergengsi Bravo 500 Summit–Awards 2025. JSC dinobatkan sebagai penerima penghargaan untuk kategori *'Smart City Innovation Leader',* atas pencapaiannya dalam mendukung transformasi digital di Indonesia.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan sasaran Terakselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas. Sasaran ini menekankan bahwa pengembangan konsep *smart city* bukan hanya soal teknologi yang mutakhir, tetapi pendekatan tata kelola inovatif yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor industri, akademisi, dan komunitas masyarakat.

Transformasi layanan dan ekosistem digital yang kuat telah mendapatkan pengakuan mampu meningkatkan efisiensi administrasi publik. Proses perizinan menjadi lebih cepat, layanan kesehatan dan pendidikan lebih mudah diakses, serta penanganan bencana dapat dilakukan dengan koordinasi yang lebih baik. Tak luput juga, keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan menjadi bagian penting dalam penerapan kota cerdas. JSC telah membangun koneksi antara pemerintah dengan warga melalui platform digital, sistem pelaporan berbasis komunitas, maupun survei online yang dilakukan berkala.

Evaluasi dan pengukuran pada sasaran Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas dilakukan dengan indikator Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)**

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna, termasuk masyarakat. Evaluasi terhadap SPBE dilakukan pemerintah pusat melalui Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) bersama Tim Koordinasi SPBE Nasional. Produk dari evaluasi ini bernama Indeks SPBE.

Hasil pelaksanaan evaluasi SPBE digunakan dalam menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam mendorong peningkatan penerapan SPBE secara menyeluruh pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah di masa mendatang. Kemenpan RB tahun mendatang juga memastikan percepatan ekosistem digital pemerintah akan menyasar SPBE, dengan melakukan transformasi kebijakan SPBE menjadi Pemerintah Digital (Pemdi).

Transformasi SPBE yang disiapkan ini nantinya akan mengutamakan dampak dan kepuasan pengguna layanan digital pemerintah, tidak hanya mengukur tingkat kematangan pengelola layanan digital. Arah kebijakan ini diakui global, termasuk pada *GovTech Maturity Index* (GTMI) World Bank maupun *Digital Government Index* (DGI) OECD.

Pada Indeks SPBE Tahun 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan target sebesar 4.46 berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Target ini dibuat menyusul realisasi nilai 4,46 pada indeks tahun tersebut.

Hasilnya, Nilai Indeks SPBE Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 adalah 4,55 dengan predikat “Memuaskan” berdasarkan Surat Nomor B/76/M.PD.06/2025 perihal Penyampaian Hasil Pemantauan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada Tahun 2025. Hasil ini juga kembali mencatatkan pencapaian target dalam perjanjian kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

**Tabel II.94**
**Capaian IKU :Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)”**

| No. | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Indeks SPBE | Indeks | 4,46 | 4,55 | 102,01 |

Sumber: Biro Organisasi dan reformasi birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi Indeks SPBE Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2025 mempunyai nilai 4,55, melampaui target dengan selisih 0,09 lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Realisasi Indeks SPBE pada tahun 2025 setara pencapaian 102,01 persen dari target.

**Tabel II.95**
**Capaian RPD IKU "Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks SPBE | Indeks | 3,50 | 4,21 | 3,50 | 4,46 | 3,57 | 4,55 | 3,57 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa realisasi capaian atas indeks SPBE Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melampaui target RPD Tahun 2025 yaitu 3,57 dengan hasil realisasi sebesar 4,55. Capaian ini bahkan telah melampaui target akhir dalam dokumen RPD yang menargetkan indeks SPBE pada nilai 3,57, sehingga perlu ada penyesuaian kembali target pada tahun tersebut.

**Gambar II.34**
**Indeks SPBE Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

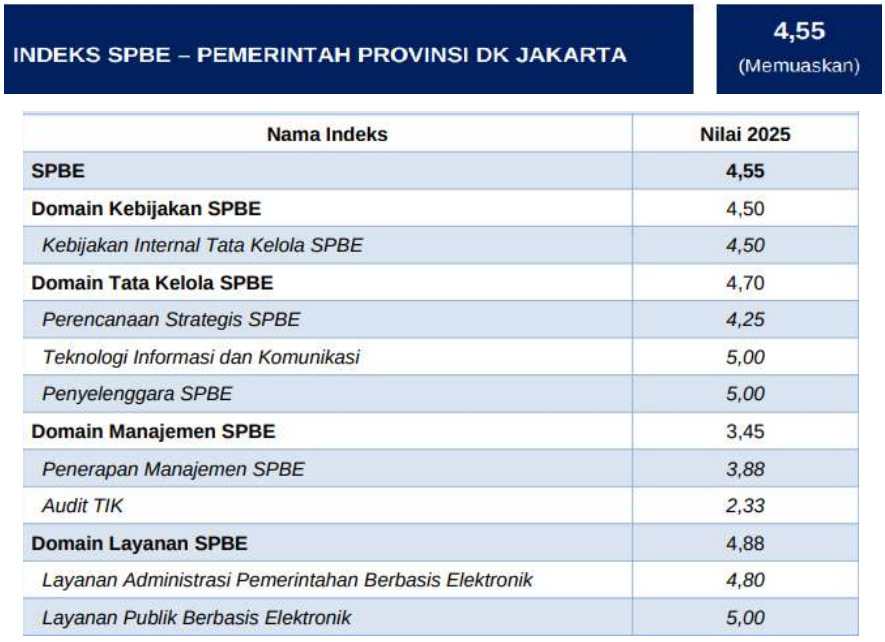


Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, 2025

Indeks SPBE DKI Jakarta 2025 berdasarkan domain dan aspel yang dinilai, dapat dilihat nilai sempurna (5 poin dari skala 1-5) pada beberapa aspek SPBE DKI Jakarta, khusunya pada aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi, Penyelenggara SPBE, dan juga Layanan Publik Berbasis Elektronik. Predikat tertinggi kedua berdasarkan aspek juga meliputi Domain Layanan SPBE yang mencatatkan nilai 4,88 dan juga Domain Tata Kelola SPBE. Meski demikian, masih perlu penguatan pada aspek audit TIK (2,33) yang menjadi pembeban dari penilaian Domain Manajamen SPBE.

Sementara itu, penilaian kematangan berdasarkan indikator yang dinilai, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel II.96**
**Perolehan Nilai Tingkat Kematangan Indikator Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Tahun 2025**

| No. | Indikator | Nilai Tingkat Kematangan | |
|---|---|---|---|
| | | 2024 | 2025 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Arsitektur SPBE Instansi Pusat/Pemerintah | 3 | 3 |
| 2. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Peta Rencana SPBE Instansi Pusat/Pemerintah | 3 | 3 |
| 3. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Manajemen Data | 5 | 5 |
| 4. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Pembangunan Aplikasi SPBE | 5 | 5 |
| 5. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Layanan Pusat Data | 5 | 5 |
| 6. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Layanan Jaringan Intra Instansi | 5 | 5 |
| 7. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi Pusat/Pemerintah Daerah | 5 | 5 |
| 8. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Manajemen Keamanan Informasi | 5 | 5 |
| 9. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Audit TIK | 5 | 5 |
| 10. | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal Tim Koordinasi SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah | 3 | 4 |
| 11. | Tingkat Kematangan Arsitektur SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah | 4 | 4 |
| 12. | Tingkat Kematangan Peta Rencana SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah | 3 | 4 |
| 13. | Tingkat Kematangan Rencana dan Anggaran SPBE | 5 | 5 |
| 14. | Tingkat Kematangan Inovasi Proses Bisnis SPBE | 3 | 4 |
| 15. | Tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE | 5 | 5 |
| 16. | Tingkat Kematangan Layanan Pusat Data | 5 | 5 |
| 17. | Tingkat Kematangan Layanan Jaringan Intra Instansi Pusat/Pemerintah Daerah | 5 | 5 |

| No. | Indikator | Nilai Tingkat Kematangan | |
|---|---|---|---|
| | | 2024 | 2025 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 18. | Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi | 5 | 5 |
| 19. | Tingkat Kematangan Tim Koordinasi SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah | 4 | 5 |
| 20. | Tingkat Kematangan Kolaborasi Penerapan SPBE | 5 | 5 |
| 21. | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko SPBE | 3 | 3 |
| 22. | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Keamanan Informasi | 5 | 5 |
| 23. | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Data | 3 | 5 |
| 24. | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Aset TIK | 2 | 2 |
| 25. | Tingkat Kematangan Penerapan Kompetensi Sumber Daya Manusia | 5 | 5 |
| 26. | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Pengetahuan | 3 | 3 |
| 27. | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Perubahan | 2 | 3 |
| 28. | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Layanan SPBE | 5 | 5 |
| 29. | Tingkat Kematangan Pelaksanaan Audit Infrastruktur SPBE | 2 | 2 |
| 30. | Tingkat Kematangan Pelaksanaan Audit Aplikasi SPBE | 2 | 3 |
| 31. | Tingkat Kematangan Pelaksanaan Audit Keamanan SPBE | 2 | 2 |
| 32. | Tingkat Kematangan Layanan Perencanaan | 5 | 4 |
| 33. | Tingkat Kematangan Layanan Penganggaran | 5 | 5 |
| 34. | Tingkat Kematangan Layanan Keuangan | 5 | 4 |
| 35. | Tingkat Kematangan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa | 5 | 5 |
| 36. | Tingkat Kematangan Layanan Kepegawaian | 5 | 5 |
| 37. | Tingkat Kematangan Layanan Kearsipan Dinamis | 5 | 5 |
| 38. | Tingkat Kematangan Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah | 5 | 5 |
| 39. | Tingkat Kematangan Layanan Pengawasan Internal Pemerintah | 5 | 5 |
| 40. | Tingkat Kematangan Layanan Akuntabilitas Kinerja Organisasi | 5 | 5 |
| 41. | Tingkat Kematangan Layanan Kinerja Pegawai | 5 | 5 |
| 42. | Tingkat Kematangan Layanan Pengaduan Pelayanan Publik | 5 | 5 |
| 43. | Tingkat Kematangan Layanan Data Terbuka | 5 | 5 |
| 44. | Tingkat Kematangan Layanan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) | 5 | 5 |
| 45. | Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektor 1 | 5 | 5 |
| 46. | Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektor 2 | 5 | 5 |
| 47. | Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektor 3 | 5 | 5 |

Sumber: Biro Organisasi dan reformasi birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pada penilaian Nasional Indeks SPBE Tahun 2025, Kemenpan-RB hanya menampilkan nilai masing-masing instansi terkait melalui surat laporan hasil pemantauan SPBE. Hal ini berbeda dengan penilaian pada tahun 2024 saat Kemenpan-RB menampilkan peringkat Indeks SPBE secara keseluruhan baik Kementerian/Lembaga hingga Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota. Alhasil, beberapa instansi/ pemerintah daerah menyampaikan Indeks SPBE pada saluran informasi maupun media sosial masing-masing.

Ketercapaian Indikator Kinerja pada Indeks SPBE 2025 tidak terlepas dari sejumlah program yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pada perangkat Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi, program pengelolaan tatalaksana pemerintahan tercapai realisasi anggaran sebesar Rp684.665.004,- dari total pagu Rp686.400.000,-. Serapan anggaran ini terealisasi setara capaian 99,75 persen. Adapun efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp1.734.996,- atau 0,25 persen dari total anggaran.

**Tabel II.97**
**Tabel RPD IKU "Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terakselerasinya transformasi digital dan pengembangan ekosistem kota cerdas | **Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik** | **Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi** | | | |
| | | Pengelolaan Tatalaksana Pemerintahan | 686.400.000 | 684.665.004 | 99,75 |
| | | **Dinas Kominfotik** | | | |
| | | Program penyelenggaraan statistik sektoral | 9.434.620.312 | 8.289.630.101 | 87,86 |
| | | Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi | 51.848.179.160 | 50.619.908.197 | 97,63 |
| | | Program pengelolaan aplikasi informatika | 853.670.643.338 | 751.091.921.993 | 87,98 |
| **TOTAL** | | | **915.639.842.810** | **810.686.125.295** | **88,54** |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Selain program di atas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi selaku Anggota Tim Koordinasi SPBE melaksanakan kegiatan Evaluasi Peta Proses Bisnis Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Kegiatan dilakukan sebagai upaya keberlanjutan untuk menyediakan dokumen Peta Proses Bisnis Pemerintah Provinsi DKI Jakarta selaras dengan kebutuhan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan juga bertujuan mendukung peningkatan capaian nilai Tingkat kematangan Inovasi Proses Bisnis menuju capaian nilai 4 (empat) poin, dengan adanya peningkatan 1 (satu) poin dari tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran dalam upaya peningkatan indikator Indeks SPBE 2025 mencapai Rp810.686.125.295,- dari total pagu anggaran Rp915.639.842.810,-. Capaian realisasi anggaran setara 88,54 persen dari target dengan efisiensi mencapai 11,46 persen.

Pada tahun 2017, target kinerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta adalah Indeks *e-Government*. Seiring terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), *e-government* bertransformasi menjadi i-Government (*integrated government*) yaitu penerapan *smart government*, yaitu sistem yang saling terintegrasi sehingga dapat menghasilkan data. Kendati demikian transformasi masih menemui sejumlah persoalan, di antaranya:

1) Belum ada tata Kelola SPBE yang terpadu secara Nasional;
2) SPBE belum diterapkan pada penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan pelayanan public secara menyeluruh dan optimal;

3) Jangkauan infrastruktur TIK ke seluruh wilayah dan ke semua lapisan masyarakat yang belum optimal, termasuk didalamnya terkait rendahnya penetrasi pengguna internet di Indonesia;dan
4) Keterbatasan jumlah pegawai ASN yang memiliki kompetensi teknis TIK.

Adapun beberapa rencana aksi Tahun 2026, yaitu:

1) Pemerintah Pusat dan Daerah diharapkan dapat mengedepankan SPBE dengan melakukan transformasi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik berbasis elektronik. Dukungan TIK perlu diperkuat;
2) Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi selaku Sekretaris II Tim Koordinasi SPBE Provinsi DKI Jakarta merencanakan pelaksanaan kegiatan "Peningkatan Pemahaman Aparatur terkait Pelaksanaan Tim Koordinasi SPBE Instansi". Kegiatan dilakukan dengan mengundang narasumber dari Kemenpan-RB sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkatkan capaian indeks SPBE yang lebih baik di tahun berikutnya;dan
3) Dalam mendukung peningkatan capaian Indeks SPBE Tahun 2026, Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta akan melaksanakan kegiatan penyusunan Peta Proses Bisnis Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Target dan sasaran *output* berupa Peta Proses Bisnis Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang selaras dengan RPJMD 2025-2029, dan keselarasan antara pembangunan arsitektur SPBE Nasional dan arsitektur SPBE Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

**c) Sasaran 3: Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah**

Manajemen kinerja secara umum dapat dimaknai sebagai sebuah konsep kerja yang dilakukan dengan pendekatan terstruktur untuk digunakan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas program dan layanan. Secara umum kerangka kerja yang digunakan ini dilakukan seluruh pemerintahan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan sasaran Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah yang perlu terpenuhi oleh masing-masing dinas di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Fokus pada sasaran ini dititikberatkan pada terwujudnya penguatan sistem akuntabilitas (SAKIP), penyelarasan sasaran strategis, dan digitalisasi pelaporan yang berfokus pada efektivitas hasil (outcome) daripada sekadar penyerapan anggaran.

Sasaran ini terukur melalui dua indikator sasaran yakni penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dan juga Indeks Survei Penilaian Integritas. Indikator ini akan mengukur kekurangan dan hal-hal yang perlu dipertahankan dalam perbaikan perencanaan program, dan efisiensi anggaran untuk menciptakan birokrasi yang lincah.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menilai bahwa perbaikan manajemen kinerja perlu melibatkan pendekatan terstruktur yang meliputi perencanaan strategis, pengukuran hasil, dan peningkatan penyampaian layanan kepada publik. Sementara itu arsitektur kinerja yang jelas dimaknai sebagai penyusunan dokumen perencanaan yang berjenjang dari sasaran strategis hingga individu untuk memastikan setiap kegiatan mendukung tujuan utama.

**Indikator Kinerja Utama 1: Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)**

Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) merupakan salah satu indikator sasaran Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah. Predikat AKIP juga merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 telah menetapkan target AKIP pada 2025 sebesar 87 poin, setelah pada realisasi 2024 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendapatkan predikat A dengan skor 81.66. AKIP merupakan laporan periodik yang tiap tahun diterbitkan oleh Kemenpan RB dalam mendukung peningkatan kinerja instansi pemerintah yang terarah, terukur, serta berorientasi pada hasil (*result oriented government*).

**Tabel II.98**
**Capaian Indikator "Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)"**

| No. | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Nilai/Predikat AKIP | Nilai | 87 | 83,67 | 96,17 |

Sumber: Biro Organisasi dan reformasi birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2025 mendapatkan nilai sebesar 83,67 dari Tim Evaluator Kementerian PAN dan RB, dengan predikat "(A) Memuaskan" (Surat Kemenpan-RB Nomor: B/387/AA.05/2025 LHE AKIP 2025). Nilai ini meningkat dibandingkan AKIP 2024 sebesar 81,66 yang juga menggendong predikat "A".

**Tabel II.99**
**Penilaian LHE AKIP Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

| No. | Komponen yang Dinilai | Bobot | Nilai |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Perencanaan Kinerja | 30 | 26,40 |
| 2. | Pengukuran Kinerja | 30 | 24,91 |
| 3. | Pelaporan Kinerja | 15 | 12,81 |
| 4. | Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 25 | 19,55 |
| | Nilai Hasil Evaluasi | 100 | 83,67 |
| | **Tingkat Akuntabilitas Kinerja** | | **A** |

Sumber: Biro Organisasi dan reformasi birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Capaian ini memberikan gambaran bahwa Provinsi DKI Jakarta menjadi instansi pemerintah dan juga unit kerja yang dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan yang berorientasi hasil. Adapun capaian nilai tersebut meningkat dari tahun 2024 yaitu 81,66 atau unggul selisih 2,01 poin, namun masih belum mencapai target 87 poin yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian target berada pada persentase 96,17 persen.

**Tabel II.100**
**Capaian RPD IKU "Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)"**

| Indikator | Satuan | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | 2024 | | 2025 | | 2026 |
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Nilai/ Predikat AKIP | Nilai | 82,00 | 81,06 | 84 | 81,66 | 87 | 83,67 | 90,50 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Indikator Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 telah diselaraskan dengan target yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023–2026.

Dari tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa sampai saat ini capaian realisasi Tahun 2025 mendekati target yang telah ditetapkan dengan persentase mencapai 96 persen. Angka yang belum mencapai target menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih optimal dalam rangka meningkatkan capaian nilai AKIP Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Dalam pencapaian target indikator AKIP 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengoptimalkan beberapa faktor pendukung yang dilakukan, salah satunya yakni pemanfaatan sumber daya program/anggaran. Pada tahapan ini Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan tugas didukung beberapa program-program yaitu terdiri dari:

1) Program penyelenggaraan pengawasan;
2) Program perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah;
3) Program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah;dan
4) Program penataan organisasi.

**Tabel II.101**
**Tabel RPD IKU "Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya perbaikan manajemen dan arsitektur kinerja pemerintah | Nilai/ Predikat AKIP | **Inspektorat** | | | |
| | | Program penyelenggaraan pengawasan | 97.434.361.248 | 66.680.481.000 | 68,44 |
| | | **Bappeda** | | | |
| | | Program perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah | 18.670.133.097 (APBDP 2025) | 15.936.054.483 | 85,35 |
| | | Program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah | 7.536.996.046 (APBDP 2025) | 6.978.482.175 | 92,59 |
| | | **Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi** | | | |
| | | Program Penataan Organisasi | 27.600.000 | 27.600.000 | 100 |
| | | **Badan Kepegawaian Daerah** | | | |
| | | Penyusunan Kebijakan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur | 40.200.000 | 39.900.000 | 99,25 |
| **TOTAL** | | | **123,709,290,391** | **89,662,517,658** | **72,48** |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran yang terserap dalam program penunjang nilai AKIP tahun 2025 mencapai realisasi sebesar Rp89.662.517.658,- (delapan puluh sembilan miliar enam ratus enam puluh dua juta lima ratus tujuh belas ribu enam ratus lima puluh delapan rupiah) dari total pagu anggaran sebesar Rp123.709.290.391,- (seratus dua puluh tiga miliar tujuh ratus sembilan juta dua ratus sembilan puluh ribu tiga ratus sembilan puluh satu rupiah) Atau capaian sebesar 72,48 persen dengan capaian efisiensi sebesar 27,52 persen dari nilai total anggaran.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan peningkatan capaian yaitu:

1) Perencanaan

- Penetapan Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Kepala Perangkat Daerah Tahun 2025 selaras dengan muatan pada dokumen RPD 2023-2026 dan Renstra Perangkat Daerah 2023-2026. Penyusunan target pada perjanjian kinerja dilaksanakan dengan ketentuan bahwa setiap target kinerja menggambarkan adanya peningkatan kinerja dibandingkan realisasi kinerja tahun sebelumnya. Hal tersebut tertuang pada Lampiran Instruksi Sekretaris Daerah Nomor e-0043 tahun 2024;
- Memastikan perencanaan kinerja yang tertuang di dalam RPJMD tahun 2025-2029 dan Renstra Perangkat Daerah tahun 2025-2029 sesuai dengan prinsip penjenjangan kinerja secara vertikal dan horizontal melalui penyelarasan dengan RPJPD 2025-2045 dan RPJMN 2025-2029. Selanjutnya, penuangan penjenjangan kinerja melalui pohon kinerja melibatkan seluruh elemen internal pemerintah provinsi DKI Jakarta dengan mempertimbangkan seluruh masukan dari Pemerintah Pusat termasuk Kementerian Dalam Negeri, Bappenas, BPKP, Kementerian PANRB, dan K/L sektoral terkait, serta narasumber lainnya yang relevan;
- Sejak tahun 2024, penyusunan perjanjian kinerja sudah diintegrasikan dengan proses pengendalian dan evaluasi kinerja organisasi. Hal ini dilakukan dengan melebur fitur perencanaan kinerja pada Sistem e-SAKIP ke dalam Sistem Monev Kinerja. Sistem tersebut dilakukan pengembangan setiap tahun menyesuaikan dengan perubahan kebijakan serta arahan dan masukan untuk peningkatan perencanaan dan pengukuran kinerja organisasi;

- Verifikasi Renstra PD oleh Bidang Perencana Bappeda berdasarkan Permendagri 86 Tahun 2017 dilaksanakan sebagai bentuk pengendalian dan evaluasi untuk memastikan tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program prioritas, program, kegiatan, dan subkegiatan pada Renstra selaras dengan RPJMD Tahun 2025-2029;
- Verifikasi Renja PD oleh Bidang Perencana Bappeda berdasarkan Permendagri 86 Tahun 2017 dilaksanakan sebagai bentuk pengendalian dan evaluasi terhadap target, sasaran kinerja, kesesuaian penggunaan kode sub kegiatan antara PD dan UKPD, serta atribut pada level tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan subkegiatan;
- Internalisasi Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah ke dalam proses perencanaan yakni dengan mengundang perwakilan generasi muda warga miskin pada Musrenbang Kota untuk dapat menyampaikan usulan secara langsung melalui forum untuk mewujudkan perencanaan yang lebih inklusif;
- Bimbingan teknis penyusunan *Critical Success Factor* sesuai dengan PermenPAN-RB Nomor 89 Tahun 2021 dengan mengundang narasumber dari BPKP yang bertujuan agar dokumen perencanaan, antara lain RPJMD dan Renstra, disusun sesuai dengan tahapan penjenjangan kinerja dalam rangka membangun model logis kinerja yang mendukung pencapaian kinerja organisasi;dan
- Melakukan penyusunan rencana aksi untuk setiap indikator kinerja. Rencana aksi merupakan tahapan kunci bagi keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Melalui penyusunan rencana aksi yang strategis, diharapkan organisasi dapat mengantisipasi potensi kegagalan kinerja serta menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko secara efektif. Dengan demikian, target indikator kinerja diyakini dapat terealisasi secara optimal sejauh seluruh rangkaian rencana aksi diimplementasikan secara konsisten dan akuntabel.

2) Pengukuran

- Melaksanakan evaluasi capaian pengukuran kinerja setiap triwulan capaian kinerja oleh Asisten masing-masing Bidang;

- Meningkatkan kualitas pengukuran kinerja dengan kriteria keberhasilan yaitu pelaksanaan monev evaluasi capaian kinerja perangkat daerah dan menyusun manual indikator yang jelas atas kinerja dan cara pengukurannya;dan
- Mendorong perencanaan target kinerja dijabarkan pada beberapa triwulan guna mendukung proses pengendalian kinerja. Hasil kinerja tersebut wajib dilaporkan oleh pengampu kinerja setiap triwulan pada Sistem Monev Kinerja. Selanjutnya, data tersebut digunakan sebagai bahan penyusun Laporan Evaluasi RKPD dan Laporan Evaluasi Renja Perangkat Daerah. Ketentuan ini dituangkan pada Instruksi Sekretaris Daerah Nomor e-0020 tahun 2025 dan Instruksi Sekretaris Daerah Nomor e-0028 tahun 2025.

3) Pelaporan
   - Melakukan pendampingan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada 42 Perangkat Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 dengan pagu anggaran sebesar Rp27.600.000,- dan realisasi sebesar Rp27.600.000,- capaian 100 persen;dan
   - Penyusunan data capaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 untuk dijadikan Subbab pada dokumen LPPD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.

4) Evaluasi

   Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Inspektorat telah memiliki tools yang digunakan oleh Inspektorat DKI Jakarta dan seluruh perangkat daerah dalam melakukan pemantauan monitoring atas seluruh tindak lanjut hasil pemeriksaan baik itu hasil pemeriksaan BPK dan APIP (Inspektorat, BPKP, Kemenpan RB dan Itjen) melalui Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut (SIMANTAB) simantab.jakarta.go.id

5) Pemanfaatan Sumber Daya Manusia
   - Melaksanakan pendampingan ASN yang menyusun Dokumen Perjanjian Kinerja Kepala Perangkat Daerah Tahun 2025;

- Melaksanakan pendidikan dan pelatihan Manajemen Kinerja yang dilaksanakan sebanyak 3 angkatan pada tahun 2025 kepada seluruh ASN perangkat daerah;dan
- Melakukan sosialisasi dan FGD serta pendampingan penyusunan laporan dengan menghadirkan narasumber dari Kementerian Keuangan dan professional penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Perangkat Daerah.

6) Pemanfaatan Sumber Daya Teknologi

Dalam hal pemanfaatan sumber daya teknologi, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempunyai beberapa sistem terkait dengan implementasi AKIP yaitu:

- Sistem Informasi RPJMD (*sipjm.jakarta.go.id*) memuat informasi rencana jangka menengah sesuai dengan RPD dan Renstra Perangkat Daerah tahun 2023-2026 dan RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah 2025-2029;
- *Smart Planning Budgeting* (*apbd.jakarta.go.id*) memuat informasi rencana tahunan sesuai dengan RKPD dan Renja Perangkat Daerah tahun berjalan;dan
- Sistem Monev Kinerja (*monev2025.bapedadki.net*) memuat informasi kerja, kinerja, dan anggaran tahun berjalan untuk kebutuhan pengendalian dan evaluasi tahunan.

Berikut sejumlah catatan rekomendasi berdasarkan data LHE AKIP Triwulan II Tahun 2025:

**Tabel II.102**
**Rekomendasi Indikator AKIP Tahun 2025**

| No. | Rekomendasi | Tindak Lanjut |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Pada PK Gubernur Tahun 2025 masih terdapat indikator kinerja yang tidak relevan dengan sasarannya dan masih berupa *output* | PK Gubernur Tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023 - 2026 yang terdiri dari 4 tujuan dan 17 sasaran yang menjadi kinerja di level Provinsi dan telah digunakan sejak tahun 2023.<br>Rencana tindak lanjut:<br>Untuk PK tahun 2026 akan mengacu pada dokumen RPJMD 2025 - 2029 sesuai dengan Perda Nomor 2 Tahun 2025 yang muatannya telah mempertimbangkan seluruh masukan dari Pemerintah Pusat |

| No. | Rekomendasi | Tindak Lanjut |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 2. | Terdapat target kinerja pada tahun 2025 yang masih di bawah realisasi tahun 2024, misalnya pada indikator persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan | Dalam menetapkan target kinerja 2025 sudah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun 2024 dibandingkan dengan target yang terdapat pada RPD 2023 - 2026, di mana target kinerja 2025 yang ditetapkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024 dan sudah dituangkan dalam Insekda Nomor e-0043/2024 tentang Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Indikator Kinerja Jabatan Pimpinan Tinggi Madya dan Jabatan Tinggi Pratama Tahun 2025.<br>Akan tetapi untuk target kinerja dengan indikator persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan, target pada tahun 2025 nilainya di bawah tahun 2024 karena data realisasi indikator tersebut baru kami terima Juli 2025 setelah PK Tahun 2025 ditandatangani, sehingga untuk targetnya masih mengacu pada realisasi tahun 2023. |
| 3. | Terdapat tujuan strategis pada PK Gubernur Tahun 2025 yang tidak relevan dengan indikator, misalnya tercapainya pembangunan manusia madani yang berkelanjutan dengan indikator IPM | PK Gubernur Tahun 2025 masih mengacu pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023 - 2026 yang terdiri dari 4 tujuan dan 17 sasaran yang menjadi kinerja di level Provinsi dan telah digunakan sejak tahun 2023.<br>Rencana tindak lanjut:<br>Untuk PK tahun 2026 akan mengacu pada dokumen RPJMD 2025 - 2029 sesuai dengan Perda Nomor 2 Tahun 2025 yang muatannya telah mempertimbangkan seluruh masukan dari Pemerintah Pusat |
| 4. | Sebagian besar rekomendasi pada komponen perencanaan masih dalam tahap proses dikarenaan dokumen RPJMD belum ditetapkan | Dokumen RPJMD 2025-2029 sudah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2025 pada tanggal 29 Agustus 2025, yang muatannya sudah mempertimbangkan seluruh masukan dari Pemerintah Pusat termasuk Kemendagri, Bappenas, BPKP, Kemenpan RB, dan K/L sektoral terkait lainnya. |
| 5. | Aplikasi e-SAKIP Provinsi Jakarta masih dalam tahap pengembangan dan belum dapat terlihat implementasi aplikasi e-SAKIP hasil pengembangan tersebut | Dapat diinformasikan bahwa aplikasi e-SAKIP Provinsi DKI Jakarta telah digunakan sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2025. Untuk tahun 2024 dan 2025, sesuai Pergub 57 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Pergub 121 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Bappeda telah mengintegrasikan aplikasi e-Sakip dengan sistem e-Monev Bappeda menjadi sistem Monev Kinerja. Aplikasi tersebut tetap dapat diakses melalui alamat *sakip.jakarta.go.id* dengan memilih tahun 2024 dan 2025 yang akan secara otomatis membuka *link* sistem monev kinerja tahun 2024 dan 2025 (*monev.jakarta.go.id*) |
| 6. | pada aplikasi e-SAKIP Jakarta belum terlihat data kinerja untuk tahun 2025 | Dapat diinformasikan bahwa pada aplikasi e-SAKIP sudah terlihat tampilan data kinerja tahun 2025. harap dibuka *sakip.jakarta.go.id*, lalu pilih tahun 2025 yang secara otomatis akan menampilkan sistem monev kinerja 2025 di *https://monev2025.bapedadki.net*. Pada sistem tersebut, data realisasi kinerja mulai dari Sasaran strategis, serta realisasi anggaran telah tersedia |

| No. | Rekomendasi | Tindak Lanjut |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 7. | Belum seluruhnya Laporan Kinerja pada Level Perangkat Daerah telah menyajikan data terkait rekomendasi perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja di tahun berikutnya | Berikut rencana aksi yang terus dilakukan guna meningkatkan kualitas LKIP Perangkat Daerah Tahun 2025:<br>1. Melakukan Sosialisasi penyusunan LKIP Perangkat Daerah<br>2. Pendampingan Penyusunan LKIP Perangkat Daerah yang didampingi oleh Narasumber Profesional dan Inspektorat<br>3. Menjadikan Penyusunan Pelaporan Kinerja Perangkat Daerah menjadi Materi Pelaporan Kinerja pada kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) pada tahun 2025 yang salah satu pengajar dari KemenPANRB sebanyak 3 Angkatan (V, VI dan VI) |
| 8. | Belum memanfaatkan laporan kinerja sebagai salah satu dasar dalam penetapan target kinerja di tahun berikutnya | Adapun langkah yang dilakukan adalah<br>1) pada Insekda Nomor e-0043 Tahun 2024 terkait Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Indikator Kinerja Jabatan Pimpinan Tinggi Madya dan Jabatan Tinggi Pratama Tahun 2025, memasukkan klausul terkait dalam menyusun target kinerja harus menggambarkan adanya peningkatan target kinerja dibandingkan tahun sebelumnya<br>2) Mekanisme penetapannya dilakukan melalui forum pembahasan penyusunan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Indikator Kinerja yang diarahkan oleh Asisten Sekretaris Daerah |
| 9. | Belum terdapat mekanisme/tools yang dapat digunakan oleh Inspektorat Provinsi DKI dalam melakukan pemantauan monitoring atas TL yang dilakukan oleh seluruh Perangkat Daerah | Inspektorat telah memiliki tools yang digunakan oleh Inspektorat DKI Jakarta dan seluruh Perangkat Daerah dalam melakukan pemantauan monitoring atas seluruh tindak lanjut hasil pemeriksaan baik itu hasil pemeriksaan BPK dan APIP (Inspektorat, BPKP, Kemenpan RB dan Itjen) melalui Sistem Informasi Monitoring Tindak Lanjut (SIMANTAB) *simantab.jakarta.go.id* |

Sumber:Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun yang akan datang telah mempunyai beberapa rencana aksi dalam hal meningkatkan capaian dari Predikat AKIP di tahun -tahun mendatang, di antara lain:

1) Perencanaan

- Melibatkan instansi vertikal dalam menguatkan ketentuan, alur kerja, serta hasil dari perencanaan kinerja tahun 2026. Sebagai contoh adalah pelibatan Kementerian PANRB dalam menyusun ketentuan dan prinsip penyusunan Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Kepala Perangkat Daerah untuk tahun 2026;
- Perencanaan kinerja organisasi telah diselaraskan dengan perencanaan kinerja individu melalui perjanjian kinerja seluruh pejabat (Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, Pejabat Administrator/Ketua Kelompok, Pejabat

Pengawas/Ketua Subkelompok, Ketua Satuan Pelaksana, Koordinator Satuan Pelaksana, dan Koordinator Satuan Instalasi pada Rumah Sakit Umum Daerah Tipe A, B, C, dan D) serta penyusunan rencana aksi indikator kinerja masing-masing. Hal ini dilakukan melalui pengintegrasian kinerja organisasi pada Sistem Monev Kinerja dengan data kinerja individu pada Sistem informasi tambahan penghasilan pegawai (e-TPP);

- Koordinasi dengan Bappenas untuk penilaian kualitas perencanaan melalui Indeks Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah (IPPD);dan
- Penerapan perencanaan yang inklusif dengan mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam perencanaan melalui penyusunan *Gender Analysis Budget*.

2) Pengukuran

- Melakukan pemantauan capaian realisasi dari target indikator berkolaborasi antara Bappeda dan Biro Koordinasi di bawah Bidang urusan masing-masing;dan
- Melakukan evaluasi berdasarkan dengan hasil capaian indikator yang nantinya dilaporkan kepada Asisten bidang masing-masing untuk ditindaklanjuti.

3) Pelaporan

- Peningkatan kualitas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Perangkat Daerah dengan melaksanakan pendampingan serta menghadirkan narasumber yang berkualitas;dan
- Menambah jumlah angkatan Pendidikan dan pelatihan Manajamen Kinerja.

4) Evaluasi

- Melakukan Reviu LPPD;
- Melakukan Reviu RENJA/RKPD;
- Melakukan Reviu LKPD;
- Melakukan Reviu RENJA/RKPD perubahan;
- Melakukan bimtek evaluasi sakip & sosialisasi juknis evaluasi sakip;
- Monitoring TLHE SAKIP PD;
- Melakukan penjaminan SPIP dengan penekanan pada penetapan tujuan (relevan dgn perencanaan dan pengukuran kinerja SAKIP);dan
- Melakukan PM evaluasi SAKIP PD.

**Indikator Kinerja Utama 2: Indeks Survei Penilaian Integritas**

Survei Penilaian Integritas (SPI) merupakan laporan berkala yang diselenggarakan Komisi Pemberantasan Korupsi untuk mengukur pemetaan risiko di instansi, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pemetaan risiko korupsi diukur berdasarkan perspektif pegawai, masyarakat pengguna layanan, dan para ahli. SPI digunakan sebagai alat mengukur efektivitas pencegahan korupsi, melalui *output* Indeks SPI untuk perbaikan tata kelola, transparansi, dan meningkatkan kepercayaan publik.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadikan Indeks SPI sebagai indikator yang digunakan dalam sasaran Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah. Pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan target yaitu 80 indeks yang dituangkan dalam Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.

Realisasi capaian Indeks Survei Penilaian Integritas pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperoleh capaian sebesar 71,08, berdasarkan hasil SPI tahun 2025 yang dikeluarkan oleh KPK pada Desember 2025.

**Tabel II.103**
**Capaian Indikator "Indeks Survei Penilaian Integritas"**

| No. | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Indeks Survei Penilaian Integritas | Indeks | 80 | 71,08 | 88,85 |

Sumber: Biro Organisasi dan reformasi birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa target 80 yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja belum dapat terpenuhi, karena realisasi SPI DKI Jakarta 2025 baru mencapai 71,08. Ada *gap* 8,92 indeks poin antara realisasi dan target. Ketercapaian SPI DKI Jakarta 2025 masih setara 88,85 persen dari target yang telah ditetapkan.

Adapun hasil skor agregat, internal, eksternal dan eksper dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta seperti berikut ini:

**Gambar II.35**
**Hasil Skor Agregat, Internal, Eksternal dan Eksper atas Indeks Survei Penilaian Integritas**

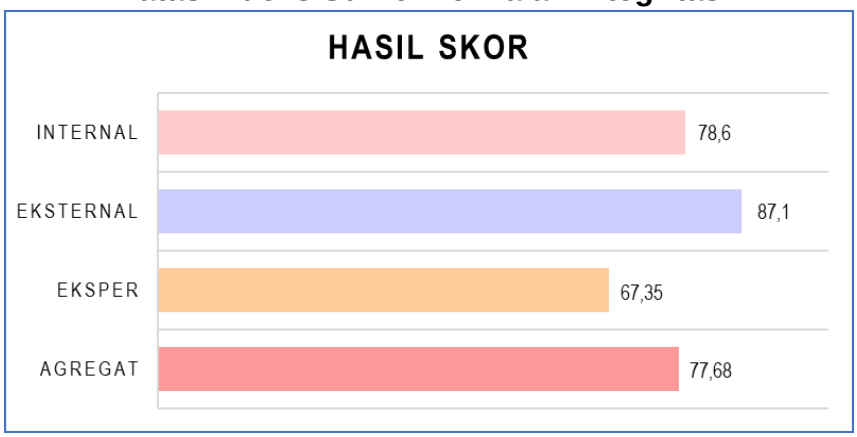


Sumber: Inspektorat Provinsi DKI Jakarta, 2025

**Tabel II.104**
**Capaian RPD IKU "Indeks Survei Penilaian Integritas"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Survei Penilaian Integritas | Indeks | 70 | 76,96 | 75 | 72,34 | 80 | 71,08 | 85,00 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dari tabel target dan capaian SPI DKI Jakarta pada RPD 2023-2026, memberikan gambaran bahwa masih perlu ada upaya keras Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan Indeks Penilaian Integritas di masa mendatang. Terlebih pada tahun 2025 terdapat penurunan capaian Indeks SPI sebesar 1,26 poin dari tahun sebelumnya yaitu 72,34.

Pada target akhir RPD (2026) SPI juga ditargetkan sebesar 85 indeks. Sehingga nilai SPI DKI Jakarta Tahun 2025 sebesar 71,08 masih jauh dari target akhir dengan selisih 13,92 poin perlu dicapai. Catatan ini menjadi pengingat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menggencarkan kembali mengenai beberapa program/ kegiatan/rencana aksi kegiatan guna meningkatkan nilai tersebut.

Berdasarkan perbandingan Indeks SPI antarprovinsi di Pulau Jawa, DKI Jakarta masih perlu peningkatan untuk dapat bersaing dengan sejumlah provinsi lainnya di Pulau Jawa. Indeks SPI DKI Jakarta 2025 juga masih di bawah rata-rata Nasional sebesar 72,32. DKI Jakarta masih berada di bawah DI Yogyakarta (79,40), Jawa Tengah (75,38), hingga Jawa Barat yang mendapatkan nilai 71,85.

**Gambar II.36**
**Indeks SPI Secara Nasional**

**Tabel SPI 2025**

**Berdasarkan Provinsi Pulau Jawa dan Nasional**

| No | Provinsi | SPI 2025 |
|---|---|---|
| 1 | DI Yogyakarta | 79.40 |
| 2 | Jawa Tengah | 75.38 |
| 3 | Jawa Timur | 75.23 |
| 4 | Banten | 73.22 |
| 5 | Jawa Barat | 71.85 |
| **6** | **DKI Jakarta** | **71.08** |
| 7 | NASIONAL | 72.32 |
| ... | | |
| 34 | Sumatra Utara | 62.01 |
| 35 | Maluku Utara | 61.83 |
| 36 | Papua Barat Daya | 61.79 |
| 37 | Papua Pegunungan | 61.74 |
| 38 | Papua Barat | 60.15 |

*Sumber: SPI KPK 2025*

Sumber: Survei Penilaian Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, 2025

Sekadar gambaran secara Nasional, indeks SPI tiga provinsi terendah terdapat di Provinsi Papua Barat Daya (61,79), Papua Pegunungan (61,74), dan Papua Barat dengan indeks SPI 60,15.

Berikut program dan realisasi anggaran dalam upaya peningkatan Indeks SPI DKI Jakarta sepanjang 2025:

**Tabel II.105**
**Tabel RPD IKU "Indeks Survei Penilaian Integritas"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tercapainya perbaikan manajemen dan arsitektur kinerja pemerintah | Survei Penilaian Integritas | Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi | 17.859.417.716 | 10.225.190.228 | 57,25 |
| **TOTAL** | | | **17.859.417.716** | **10.225.190.228** | **57,25** |

Sumber: Inspektorat Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran peningkatan SPI DKI Jakarta 2025 mencapai Rp10.225.190.228,- (sepuluh miliar dua ratus dua puluh lima juta seratus sembilan puluh ribu dua ratus dua puluh delapan rupiah) dari total pagu sebesar Rp17.859.417.716 (Tujuh belas miliar delapan ratus lima puluh sembilan juta empat ratus tujuh belas ribu tujuh ratus enam belas rupiah), setara pencapaian 57,25 persen dari pagu yang ditetapkan.

Komisi Pemberantasan Korupsi dalam rekomendasinya telah memberikan catatan kepada sejumlah instansi untuk meningkatkan SPI di tahun mendatang, dengan sejumlah petunjuk sebagai berikut:

Rekomendasi utama mencakup perbaikan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan mutasi/promosi, pengawasan gratifikasi, peningkatan transparansi layanan publik, dan pemanfaatan digitalisasi untuk mencegah korupsi. Instansi juga disarankan melakukan bedah skor bersama Kedeputian Pencegahan KPK.

Berikut adalah poin-poin utama rekomendasi dan fokus SPI 2025:

1) Manajemen SDM dan Promosi: Pengawasan ketat pada proses mutasi, promosi, dan penempatan jabatan untuk menghindari intervensi kepentingan pribadi;
2) Penguatan Pengawasan Internal: Inspektorat diminta membedah hasil skor SPI untuk memetakan risiko kerawanan gratifikasi dan suap;
3) Transparansi Layanan Publik: Peningkatan keterbukaan dalam pelayanan untuk mengurangi potensi pungli;
4) Digitalisasi Layanan: Memanfaatkan teknologi digital (seperti melalui JAGA.ID) untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan layanan;dan
5) Partisipasi Aktif: Mendorong pegawai, pengguna layanan, dan mitra kerja untuk berpartisipasi dalam survei guna menghasilkan perbaikan yang presisi.

**d) Sasaran 4: Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel**

Pengelolaan keuangan daerah dimaknai sebagai rangkaian aktivitas meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan daerah memiliki kontribusi signifikan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan di setiap daerah.

Pengelolaan keuangan daerah yang berhasil dapat dicirikan dengan terwujudnya pengelolaan keuangan yang taat asas, efisien, efektif, transparan, dan akuntabel. Bentuk pertanggungjawaban dari pengelolaan keuangan daerah adalah dengan disusunnya laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyediakan informasi relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. LKPD digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan dan belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi, dan membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada Februari 2025 telah menjalin kerja sama strategis dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sinergi ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tentang penguatan tata kelola pemerintahan menuju Jakarta Kota Global dan Berbudaya.

Melalui MoU ini, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menegaskan komitmen terhadap transparansi dengan memberikan akses seluas-luasnya kepada BPKP untuk melakukan pengawasan. Kerja sama ini penting dilakukan untuk mewujudkan transformasi Jakarta menjadi kota global. Saat ini peringkat Jakarta dalam Global City Index telah naik dari posisi 74 ke 71.

Transparansi keuangan merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Pemprov DKI. Dengan akses publik yang mudah terhadap informasi keuangan, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan mencegah potensi penyimpangan. Ia berharap langkah ini akan membawa perbaikan signifikan dalam tata kelola keuangan daerah.

Untuk mencapai sasaran Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel, Pemerintah menetapkan Opini Laporan Keuangan Daerah sebagai indikator di dalamnya.

**Indikator Kinerja Utama: Opini Laporan Keuangan Daerah**

Laporan Keuangan Daerah merupakan indikator dari sasaran Terkelolanya Keuangan Daerah yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada 2025 meraih Opini Laporan Keuangan Daerah berupa **Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)** berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024 Nomor 8A/LHP/XVIII.JKT/5/2025 tanggal 23 Mei 2025.

Capaian ini menegaskan konsistensi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mempertahankan opini WTP dari tahun ke tahun.

**Tabel II.106**
**Capaian Indikator "Opini Laporan Keuangan Daerah"**

| No. | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Opini Laporan Keuangan Daerah | Opini | WTP | WTP | 100 |

Sumber: Badan Pemeriksa Keuangan Daerah, diolah 2026

Realisasi pencapaian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) merupakan bukti terpenuhinya standar tertinggi dalam pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Opini WTP Berdasarkan Pasal 1 angka 11 UU 15 Tahun 2024, dimaknai sebagai pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, di mana predikat WTP menunjukkan bahwa Pemprov DKI Jakarta telah memenuhi empat kriteria utama dalam Penjelasan Pasal 16 ayat (1), yaitu kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian *intern*.

Dengan terpenuhinya kewajiban pelaporan yang memuat opini sebagaimana diatur dalam Pasal 16 ayat (1), Pemprov DKI Jakarta telah merealisasikan tanggung jawab keuangan negara untuk melaksanakan pengelolaan secara tertib, taat pada peraturan, serta transparan bagi kepentingan lembaga perwakilan dan masyarakat.

**Tabel II.107**
**Capaian RPD IKU "Opini Laporan Keuangan Daerah"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Opini Laporan Keuangan Daerah | Opini | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga menjadikan indikator Opini Laporan Keuangan Daerah masuk dalam target tahunan RPJMD 2025-2029. Indikator ini masuk dalam sasaran Optimalnya Manajemen, Akuntabilitas Keuangan, dan Performa Kinerja Pemerintahan dengan target WTP yang ditetapkan hingga tahun 2030.

Di sisi lain, capaian Opini Laporan Keuangan Daerah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan menjadi salah satu target strategis yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) BPKD Tahun 2025–2029.

Untuk mendukung pencapaian tersebut, ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai instrumen pengukuran keberhasilan tujuan dan sasaran strategis BPKD yang juga telah dituangkan dalam Renstra sebagai pedoman pelaksanaan dan evaluasi kinerja perangkat daerah. IKU dirumuskan selaras dengan target pembangunan RPJMD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025–2029. Renstra ini juga menjadi tolak ukur capaian kinerja tahunan, termasuk Indeks Unsur Kepatuhan dalam Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai salah satu IKU yang ditargetkan untuk mendorong tercapainya tujuan dan sasaran strategis tersebut.

Melalui penetapan IKU ini, kinerja Pemprov DKI Jakarta dalam lima tahun ke depan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap terwujudnya tata kelola keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, berikut sejumlah program yang telah dijalankan Pemeintah Provinsi DKI dalam pencapaian target Opini WTP atas Laporan Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta:

**Tabel II.108**
**Tabel RPD IKU "Opini Laporan Keuangan Daerah"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Terkelolanya keuangan daerah yang sehat, transparan dan akuntabel | Opini Laporan Keuangan Daerah | **Badan Pengelolaan Keuangan Daerah** | | | |
| | | Program Pengelolaan Keuangan Daerah<br>● Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah<br>● Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah<br>● Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah<br>● Pembinaan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota<br>● Pengelolaan Data dan Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Lingkup Keuangan Daerah | 37.967.431.370 | 36.577.541.284 | 96,34 |
| | | Program Pengelolaan Barang Milik Daerah | 1.841.836.000 | 1.815.985.000 | 98,60 |
| | | **Badan Pengelolaan Aset Daerah** | | | |
| | | Program Pengelolaan Barang Milik Daerah | 107.413.697.224 | 98.474.970.993 | 91,68 |

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | **Badan Pendapatan Daerah** | | | |
| | | Program Pengelolaan Pendapatan Daerah<br>● Kegiatan Pengelolaan Pendapatan Daerah | 531.796.079.902 | 493.507.445.622 | 92,80 |
| | | **Badan Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa** | | | |
| | | Program Kebijakan dan Pelayanan Pengadaan Barang Dan Jasa<br>● Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa<br>● Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik<br>● Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa | 5.972.813.543 | 5.311.374.260 | 88,93 |
| **TOTAL** | | | **684.991.858.039** | **635.687.317.159** | **92,80** |

Sumber: Badan Pemeriksa Keuangan Daerah, diolah 2026

Realisasi anggaran dalam upaya pencapaian target opini WTP atas Laporan Keuangan Daerah DKI Jakarta 2025 mencapai Rp635.687.317.159,- dari total pagu sebesar Rp684.991.858.039,-. Penyerapan anggaran ini setara capaian 92.80% dari pagu.

Realisasi capaian opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 dengan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) turut didukung ketersediaan sarana dan prasarana, khususnya infrastruktur teknologi informasi yang memadai melalui pengembangan dan pemanfaatan berbagai sistem digital terintegrasi, antara lain Smart Planning Budgeting, RBA BLUD, Dashboard Keuangan DKI Jakarta, e-HARGA, Proyeksi APBD, Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), E-Belanja Pegawai (E-Belpeg), Sistem Informasi Pendapatan Daerah (SIMPAD),

Retribusi *Online System* (ROS), serta Sistem Informasi Manajemen Rekening Bank (Si-Merak), yang secara konsisten memperkuat tata kelola keuangan daerah mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan secara lebih transparan, akuntabel, dan tepat waktu.

Upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memperoleh opini WTP masih menghadapi sejumlah faktor penghambat yang bersumber dari kinerja pendapatan daerah. Target pendapatan belum tercapai secara optimal akibat menurunnya transaksi pengalihan hak yang berdampak pada rendahnya penerimaan BPHTB, tidak optimalnya realisasi pendapatan hibah karena pergeseran jadwal proyek strategis dan selisih kurs antara perencanaan dan realisasi, serta sisa dana transfer yang tidak terealisasi seiring dengan kebijakan penyaluran DAK Non-Fisik yang memperhitungkan sisa dana tahun sebelumnya di RKUD.

Dari sisi belanja dan pembiayaan, penyerapan anggaran belum optimal akibat belanja pegawai yang tidak terserap maksimal, efisiensi dan penyesuaian realisasi belanja barang dan jasa, subsidi, bantuan sosial, serta belanja modal yang masih terkendala proses pengadaan, kegiatan lintas tahun, dan efisiensi anggaran. Selain itu, pengeluaran pembiayaan berupa penyertaan modal daerah belum mencapai target karena pergeseran proyek, selisih kurs, belum ditetapkannya regulasi BUMD tertentu, serta adanya pengalihan sumber pendanaan alternatif.

**e) Sasaran 5: Berkembangnya Kapasitas Profesionalitas dan Iklim Kerja Aparatur**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan sasaran Berkembangnya Kapasitas Profesionalitas dan Iklim Kerja Aparatur dalam upaya mewujudkan tujuan Terlaksananya Transformasi Pelayanan Publik dan Manajemen Pemerintahan Berintegritas. Indikator sasaran yang digunakan untuk mengukur capaian tersebut yakni melalui Indeks Sistem Merit.

Sistem merit dalam lingkup pemerintahan adalah kebijakan manajemen ASN yang mendasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja ASN secara adil dan wajar tanpa diskriminasi. Tujuannya adalah merekrut dan mengembangkan ASN yang profesional dan berintegritas, menempatkan mereka sesuai kompetensi, dan melindungi karier mereka dari politisasi.

Arah kebijakan sistem merit telah ditetapkan melalui Peraturan Menpan-RB Nomor 19 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Sistem Merit dalam Manajemen Aparatur Sipil Negara yang diterbitkan pada 31 Desember 2025. Pasal 2 peraturan tersebut menegaskan penyelenggaraan sistem merit dalam manajemen ASN didasarkan pada 5 (lima) prinsip utama, yaitu: Kualifikasi; Kompetensi; Potensi; Kinerja; dan Integritas dan Moralitas.

Kemenpan-RB menetapkan tiga indikator utama dalam sistem merit. Pertama adalah ketersediaan, yakni sejauh mana prasyarat sistem merit sudah terpenuhi. Kedua, yakni kualitas, mengukur efektivitas pelaksanaan dan pemenuhan standar yang ditetapkan. Sedangkan ketiga adalah pemanfaatan, yaitu dampak nyata yang dihasilkan dari penerapan sistem bagi organisasi dan masyarakat. Dengan model ini, sistem merit ASN diharapkan tidak lagi hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi fondasi bagi manajemen talenta yang adil dan transparan. Model ini juga mendorong penegakan integritas dan disiplin di kalangan ASN.

Dalam konteks yang lebih luas, meritokrasi yang baik diharapkan dapat turut mendukung program prioritas Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Keberhasilan program prioritas pemerintahan sangat bergantung pada kualitas ASN yang menjalankannya. Jika birokrasi diisi oleh orang-orang yang tepat, berintegritas, dan memiliki kapabilitas yang dibutuhkan, maka setiap program yang dirancang akan memiliki peluang keberhasilan yang jauh lebih besar.

Pemerintah Provinsi DKI telah menekankan seluruh proses promosi, rotasi, dan mutasi jabatan dilakukan berdasarkan prinsip merit sistem, yang mengutamakan kecocokan kompetensi dengan kebutuhan organisasi. Langkah ini dilakukan agar setiap pejabat yang dilantik memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mendukung visi Pemprov DKI Jakarta dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Tak cuma mengedepankan sistem merit, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan sejumlah upaya pengembangan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Pemprov DKI Jakarta. Hal ini dilakukan agar seluruh pegawai negeri sipil (PNS) terus meningkatkan kompetensi mereka untuk menjawab tantangan pelayanan publik yang semakin dinamis. Hasil upaya ini diukur dan dievaluasi melalui hasil Indeks Sistem Merit yang laporannya akan disampaikan dalam laporan ini.

**Indikator Kinerja Utama: Indeks Sistem Merit**

Pengukuran penerapan sistem merit dilaksanakan secara berkala melalui penilaian mandiri oleh instansi pemerintah, survei kepuasan dan keterikatan Pegawai ASN, serta verifikasi dan penilaian oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) dengan melibatkan Lembaga Administrasi Negara pada aspek tertentu (PermenPANRB Nomor 19 Tahun 2025).

Perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan antara struktur birokrasi, proses bisnis pemerintahan, serta arah kebijakan pembangunan Nasional sebagaimana termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029.

Hasil pengukuran tersebut dituangkan dalam Indeks Sistem Merit, merupakan agregasi dari maturitas penerapan Sistem Merit sebesar 75 persen (tujuh puluh lima persen) dan kepuasan dan keterikatan Pegawai ASN sebesar 25 persen (dua puluh lima persen), sebagai dasar penetapan predikat penerapan Sistem Merit bagi instansi pemerintah. Indeks tersebut digunakan sebagai standar pengukuran penerapan Sistem Merit bagi instansi pemerintah dengan predikat dasar, lanjutan, menengah, tinggi dan maju.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan target Indeks Sistem Merit sebesar 350,5 yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Nomor 288 Tahun 2025 tentang Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Target tersebut ditetapkan juga berkaca dari penilaian yang didapat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada 2024 (SK Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 488 Tahun 2024). Pada tahun 2024 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperoleh nilai capaian Indeks Sistem Merit sebesar 350,5 dengan Kategori IV (Sangat Baik).

Hasilnya, pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperoleh nilai capaian Penilaian Mandiri Indeks Sistem Merit sebesar 375,5 atau setara dengan pelampauan target sebesar 107,13 persen. Penilaian tersebut berdasarkan nota dinas Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Nomor 20241/KG.04 Tahun 2025 tentang Penyampaian Laporan Hasil Pelaksanaan Penilaian Mandiri Indeks Sistem Merit Dalam Manajemen ASN di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025.

**Tabel II.109**
**Capaian Indikator "Indeks Sistem Merit"**

| No. | Indikator Sasaran | Satuan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Indeks Sistem Merit | Indeks | 350,5 | 375,5 | 107,13 |

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Adapun rincian komponen-komponen penyusun Indeks Sistem Merit Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 2025 sebagai berikut:

**Tabel II.110**
**Komponen Penyusun Indeks Sistem Merit**
**Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025**

| No. | Indikator Sasaran | Satuan |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | Aspek Perencanaan Kebutuhan | 40 |
| 2 | Aspek Pengadaan | 40 |
| 3 | Aspek Pengembangan Karir | 105 |
| 4 | Aspek Promosi dan Mutasi | 37,5 |
| 5 | Aspek Manajemen Kinerja | 75 |
| 6 | Aspek Penggajian, Penghargaan dan Disiplin | 40 |
| 7 | Aspek Perlindungan dan Pelayanan | 16 |
| 8 | Aspek Sistem Informasi | 22 |
| | **TOTAL** | **375,5** |

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pada Tahun 2025, capaian Indeks Sistem Merit Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan hasil penilaian 2024 yang dilakukan oleh instansi pembina dalam hal ini Badan Kepegawaian Negara (BKN). Aturan terbaru pada 2025 tidak dilakukan penilaian eksternal oleh BKN sebagai instansi pembina Sistem Merit. Capaian Indeks Sistem Merit Tahun 2025 diperoleh melalui mekanisme penilaian mandiri yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berdasarkan pedoman, standar, dan indikator yang ditetapkan sebagai bagian dari evaluasi internal terhadap implementasi Sistem Merit dalam pengelolaan manajemen ASN.

Adapun berdasarkan tabel di atas, nilai 375,5 dengan Kategori IV (Sangat Baik) merupakan hasil agregasi dari penilaian mandiri pada aspek dan sub-aspek lingkup Badan Kepegawaian Daerah sebesar 337,5 serta penilaian mandiri pada aspek dan sub-aspek di lingkup Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia sebesar 38.

**Tabel II.111**
**Capaian RPD IKU "Indeks Sistem Merit"**

| Indikator | Satuan | Target 2023 | Realisasi 2023 | Target 2024 | Realisasi 2024 | Target 2025 | Realisasi 2025 | Target 2026 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) | | (6) |
| Indeks Sistem Merit | Indeks | 326 | 350,5 | 330,5 | 350,5 | 335.5 | 375,5 | 345,5 |

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa pencapaian Indeks Sistem Merit Pemerintah Provinsi DKI Jakarta selalu melampaui target yang ditetapkan RPD pada target tahunannya. Sejak capaian Nasional pada tahun 2023 sebesar 350,5, sejatinya nilai tersebut sudah melampaui target akhir RPD 2026 sebesar 345,5. Kendati demikian, pada paragraf sebelumnya sudah dijelaskan bahwa penilaian tidak dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya karena metode dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan berbeda dibandingkan tahun-tahun terdahulu.

Berikut ini merupakan program dan realisasi anggaran yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam upaya pencapaian target indikator Indeks Sistem Merit Tahun 2025.

**Tabel II.112**
**Tabel RPD IKU "Indeks Sistem Merit"**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran 2025 | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Berkembangnya kapasitas profesionalitas dan iklim kerja aparatur | **Indeks Sistem Merit** | **Badan Kepegawaian Daerah** | | | |
| | | Program Kepegawaian Daerah | 24.902.641.461 | 22.396.012.363 | 89,93 |
| | | **Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia** | | | |
| | | Program Kepegawaian Daerah | 20.791.350.635 | 20.444.537.564 | 98,33 |
| | | Program Pengembangan Sumber Daya Manusia | 20.336.662.258 | 18.685.772.486 | 91,88 |
| **TOTAL** | | | **684.991.858.039** | **635.687.317.159** | **92,80** |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Realisasi anggaran pada pencapaian target indikator Indeks Sistem Merit mencapai Rp61.526.322.413,- (enam puluh satu miliar lima ratus dua puluh enam juta tiga ratus dua puluh dua ribu empat ratus tiga belas rupiah) dari total pagu sebesar Rp66.030.654.354,- (enam puluh enam miliar tiga puluh juta enam ratus lima puluh empat ribu tiga ratus lima puluh empat rupiah). Realisasi tersebut setara penyerapan anggaran sebesar 93,18 persen dari pagu yang ditetapkan.

Selain dukungan program dan anggaran, di bawah ini merupakan sejumlah faktor pendukung ketercapaian target Indeks Sistem Merit Pemerintah Provinsi DKI Jakarta:

1) Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

**BKD:**

Capaian kinerja Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai serta pelaksanaan pengembangan kapasitas dan kompetensi ASN yang selaras. Hal tersebut tercermin dari keberadaan jumlah jabatan fungsional pengampu urusan sumber daya manusia serta jabatan fungsional lainnya yang relevan, yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi serta pencapaian kinerja Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta.

**Tabel II.113**
**Jabatan Fungsional pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta**

| Tahun | No. | Nama Jabatan Fungsional | Jenjang | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Keahlian | Ketrampilan |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2025 | 1. | Analis Sumber Daya Manusia Aparatur | 15 | - |
| | 2. | Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur | - | 10 |
| | 3. | Assessor Sumber Daya Manusia Aparatur | 9 | - |
| | 4. | Arsiparis | 3 | - |
| | 5. | Arsiparis | - | 4 |
| **TOTAL** | | | **27** | **14** |

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Program pengembangan kompetensi bagi ASN yang selaras dengan kebutuhan organisasi yang difokuskan pada peningkatan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural juga ikut berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BKD serta pencapaian indikator kinerja baik di level sasaran strategis maupun sasaran relevan lainnya, antara lain:

**Tabel II.114**
**Program Pengembangan Kompetensi bagi ASN di Provinsi DKI Jakarta**

| Tahun | Nama Pendidikan dan Pelatihan/ Bimbingan Teknis |
|---|---|
| (1) | (2) |
| 2025 | 6. Pelatihan Fungsional SDM Aparatur |
| | 7. Pelatihan Fungsional Assessor SDM Aparatur |
| | 8. Strategi Penggalian Evidence dan Umpan Balik dalam Penilaian Kompetensi |
| | 9. *Government Transformation Academy* (GTA) |
| | 10. Teknis Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi |
| | 11. Manajemen Strategis |
| | 12. Manajemen Kinerja Organisasi dan ASN |
| | *13. Coaching dan Mentoring* |
| | 14. Penggunaan Tools Audit TIK BRIN |
| | 15. Agen Perubahan Implementasi *Core Values* BerAkhlak |
| | 16. Sosial Kultural Jenjang I |
| | 17. Bimbingan Teknis Pengelolaan Tim Kerja Melalui Teknik *Coaching Mentoring* |
| | *18. Family Development Program* |
| | 19. Komunikasi Publik |
| **TOTAL** | **14 JENIS** |

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**BPSDM:**

Pembagian peran sub-kelompok yang jelas serta koordinasi yang efektif antarsub-kelompok. Sub-kelompok Program dan Pelaporan mengoordinasikan agar kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan BPSDM mengakomodasi target keberhasilan indikator sistem merit yang perlu dicapai.

Sub-kelompok Analisis Kebutuhan menyusun analisis kesenjangan kompetensi dan strategi pengembangan kompetensi jangka Panjang, lalu diinterintegrasikan ke dalam Renstra Instansi oleh Sub-kelompok Program dan Pelaporan. Selanjutnya, Subkelompok Tugas Belajar bertanggung jawab dalam pengelolaan praktik kerja dan pertukaran pegawai. Lalu Sub-kelompok Evaluasi secara konsisten melakukan evaluasi terhadap seluruh pelatihan yang diselenggarakan BPSDM.

2) Pemanfaatan Teknologi

**BKD:**

Digitalisasi layanan kepegawaian yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengembangan berbagai aplikasi dalam Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dalam pelaksanaannya, Badan Kepegawaian Daerah berperan aktif dalam pembangunan, pengelolaan, pengembangan,serta optimalisasi pemanfaatan sistem informasi sehingga mendukung terwujudnya layanan kepegawaian yang terintegrasi, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi.

Kondisi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Indeks Sistem Merit dalam rangka mewujudkan pengelolaan manajemen ASN yang profesional. Digitalisasi layanan kepegawaian yang dilaksanakan melalui pengembangan berbagai aplikasi dalam Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, antara lain Sistem Informasi Kenaikan Pangkat (SIPANGKAT), Sistem Informasi Cuti, Sistem Informasi Manajemen Talenta (*Talent Pool*), serta Sistem Informasi Registrasi ASN (SIREG ASN), berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola manajemen ASN.

Integrasi sistem dan data kepegawaian dengan sistem kepegawaian yang dikelola secara Nasional (SIASN) juga mendorong proses layanan kepegawaian menjadi lebih akuntabel, dan berbasis data sehingga pengambilan keputusan kepegawaian dapat dilakukan secara objektif dan terukur. Kondisi ini berdampak langsung terhadap peningkatan capaian Indeks Sistem Merit, khususnya pada aspek perlindungan dan pelayanan ASN serta aspek sistem informasi.

**BPSDM:**

Pelaksanaan pelatihan telah memanfaatkan metode blended learning, termasuk penggunaan platform Zoom untuk mendukung pembelajaran daring yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta. Selain itu, BPSDM telah membangun dan mengelola berbagai sistem, aplikasi, dan website pendukung pengembangan kompetensi ASN yang terintegrasi, antara lain:

- Aplikasi MUSRENBANGKOM, yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis usulan kebutuhan pelatihan dari seluruh Perangkat Daerah, sehingga perencanaan pengembangan kompetensi ASN tersusun secara terstruktur, terpadu, dan berbasis kebutuhan
- Aplikasi SIMDIKLAT, yang mendukung penyelenggaraan diklat mulai dari penjadwalan, pendaftaran peserta, hingga administrasi pelaksanaan, sehingga proses penyelenggaraan pelatihan berjalan tertib, terkoordinasi, dan transparan

Selain terdapat faktor pendukung/keberhasilan, dalam pelaksanaan realisasi capaian terdapat beberapa kendala yaitu potensi penghambat yang masih perlu diantisipasi meliputi tingginya beban kerja penyelenggara pendidikan dan pelatihan, dinamika kebijakan dan regulasi, serta ketergantungan pada sistem aplikasi

MOOC dari LAN-RI yang dapat memengaruhi kelengkapan dan ketepatan waktu data.

Berikut rencana aksi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam peningkatan capaian penilaian mandiri atas Indeks Sistem Merit Pemerintah Provinsi DKI Jakarta:

- Menyusun peta talenta dan rencana suksesi seluruh pegawai, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2020;
- Menganalisis kesenjangan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja pegawai untuk seluruh pegawai secara berkala;
- Menganalisis permasalahan kinerja pegawai secara terstruktur, kemudian menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan kinerja;
- Internalisasi kode etik dan kode perilaku ASN secara berkala;
- Melanjutkan asesmen kepada seluruh pegawai secara bertahap; dan
- BPSDM akan memperkuat kapasitas SDM pengelola, menjaga kesinambungan dukungan anggaran, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, serta memperkuat evaluasi dan koordinasi lintas subkelompok guna menjaga dan meningkatkan cap aian Sistem Merit secara berkelanjutan.

**d. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target dalam Rencana Pembangunan Daerah**

Laporan capaian Indikator Kinerja Utama dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.115**
**Capaian IKU Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam RPD Tahun 2023-2026**

| No. | Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja Utama | Satuan | 2023 | | 2024 | | 2025 | | Target Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| **1.** | **Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan** | **Indeks Kota Layak Huni** | **Indeks** | **65** | **71,3** | **66** | **N/A** | **67** | **N/A** | **68** |
| | a. Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas | Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan | Persen | 69,06 | 77,24 | 69,56 | 77,66 | 69,84 | N/A | 70,10 |
| | b. Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit | Persentase perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik | Persen | 18,78 | 18,86 | 20,97 | 22,19 | 21,87 | 23,63 | 23,01 |
| | c. Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon | 1) Indeks kualitas lingkungan hidup | Indeks | 54,93 | 54,97 | 55,43 | 56,39 | 55,93 | N/A | 56,43 |
| | | 2) Persentase penurunan emisi gas rumah kaca | Persen | 19,30 | 25,40 | 25,40 | 25,90 | 25,90 | N/A | 22,30 |
| | d. Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota | Indeks Risiko Bencana | Indeks | 60,12 | 61,31 | 59,66 | 59,29 | 59,16 | 57,59 | 58,72 |
| **2.** | **Terbangunnya perekonomian inklusif yang berdaya saing disertai penghidupan layak dan pemerataan kesejahteraan** | **Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif** | **Indeks** | **7,69** | **8,20** | **7,81** | **N/A** | **7,93** | **N/A** | **8,04** |
| | a. Tumbuhnya ekonomi dan sektor usaha berbasis pengalaman dan nilai tambah | Laju pertumbuhan ekonomi | Persen | 5,40-6,20 | 4,96 | 4,86-5,60 | 4,90 | 5,60-6,40 | 5,21 | 5,60-6,40 |
| | b. Meningkatnya kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja | Tingkat pengangguran terbuka (Periode Agustus) | Persen | 8,21 | 6,53 | 7,91 | 6,21 | 7,61 | 6,05 | 7,31 |

| No. | Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja Utama | Satuan | 2023 | | 2024 | | 2025 | | Target Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | c. Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | 1) Rasio Gini | Koefisien | 0,411 | 0,431 | 0,410 | 0,431 | 0,410 | 0,441 | 0,409 |
| | | 2) Tingkat Kemiskinan | Persen | 4,13 | 4,44 | 3,79 | 4,14 | 3,25 | 4,28 | 2,91 |
| | | 3) Tingkat Kemiskinan Ekstrem | Persen | 1,06 | 0,57 | 0,50 | 0,35 | 0,83 | N/A | N/A |
| | d. Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi | Indeks Daya Saing Daerah | Indeks | 3,96 | 3,97 | 4,01 | 4,09 | 4,01 | 4,16 | 4,03 |
| **3.** | **Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan** | **Indeks Pembangunan Manusia** | **Indeks** | **81,55** | **83,55** | **81,77** | **84,15** | **81,99** | **85,05** | **82,11** |
| | a. Meratanya kesempatan pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat | Indeks dimensi pendidikan | Indeks | 12,14 | 12,39 | 12,16 | 12,50 | 12,18 | 12,70 | 12,20 |
| | b. Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | 1) Angka Harapan Hidup | Tahun | 73,21 | 75,81 | 75,81 | 75,99 | 73,42 | 76,27 | 73,53 |
| | | 2) Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada Balita | Persen | 13,70 | 17,60 | 13,20 | 17,20 | 12,70 | 17,20 | 12,20 |
| | c. Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsif gender | Indeks Pembangunan Gender | Indeks | 95,04 | 96,40 | 95,14 | 96,50 | 95,24 | N/A | 95,34 |
| | d. Menguatnya nilai-nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan masyarakat | Indeks Demokrasi | Indeks | 76,82 | 82,13 | 77,07 | 84,57 | 77,37 | 84,99 | 77,57 |

| No. | Tujuan/Sasaran | Indikator Kinerja Utama | Satuan | 2023 | | 2024 | | 2025 | | Target Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Target | Realisasi | Target | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| **4.** | **Terlaksananya transformasi pelayanan publik dan manajemen pemerintahan berintegritas** | **Indeks Reformasi Birokrasi** | **Indeks** | **82** | **82,47** | **83** | **93,72** | **84** | **N/A** | **85** |
| | a. Meningkatnya kualitas aksesibilitas dan kemudahan layanan masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat | Indeks | 88,50 | 91,76 | 91,08 | 93,36 | 88,70 | 93,73 | 90,50 |
| | b. Terakselerasinya transformasi digital dan pengembangan ekosistem kota cerdas | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | Indeks | 3,50 | 4,21 | 3,50 | 4,46 | 3,57 | 4,55 | 3,57 |
| | c. Tercapainya perbaikan manajemen dan arsitektur kinerja pemerintah | 1) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) | Nilai | 82 | 81,06 | 84 | 81,66 | 87 | 83,67 | 90,50 |
| | | 2) Indeks Survei Penilaian Integritas | Indeks | 70 | 76,96 | 75 | 72,34 | 80 | 71,08 | 85 |
| | d. Terkelolanya keuangan daerah yang sehat, transparan dan akuntabel | Opini Laporan Keuangan Daerah | Opini | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| | e. Berkembangnya kapasitas profesionalitas dan iklim kerja aparatur | Indeks Sistem Merit | Indeks | 326 | 350,50 | 330,50 | 350,50 | 335,5 | 375,50 | 345,50 |

Sumber: Badan Perencana Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat sebanyak 11 indikator telah melampaui capaian dari target yang ditetapkan dalam RPD 2023-2026. Capaian yang didapat mayoritas indikator bahkan telah melampaui target akhir dari RPD pada tahun 2026. Ketercapaian target ini membuat besar kemungkinan dibutuhkan penyesuaian kembali target indikator dalam dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun yang akan datang.

**e. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan dengan Hasil (Kinerja) yang Telah Dicapai**

Pengukuran efisiensi anggaran dalam pelaporan ini dilakukan mengadopsi formula penghitungan efisiensi pada tingkat Kementerian/Lembaga yang merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Pengukuran efisiensi didasarkan pada perhitungan melalui formula sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

PAKi merujuk pada Pagu Anggaran Keluaran i, namun dalam adaptasi yang dilakukan, PAKi merujuk pada Pagu Anggaran Kinerja I, demikian pula dengan RAKi yang merujuk pada Realisasi Anggaran Kinerja i dan CKi yang merujuk pada capaian kinerja i.

**Tabel II.116**
**Capaian Kinerja dan Efisiensi Anggaran Pencapaian IKU 2025**

| No. | Indikator | Capaian Kinerja | Anggaran | | Efisiensi Anggaran (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Indeks Kota Layak Huni | N/A | 17.538.930.163.890 | 15.283.136.170.695 | 12,86 |
| 2 | Persentase Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan | N/A | 1.058.572.530.368 | 913.516.546.381 | 13,70 |
| 3 | Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik | 108,05% | 7.417.971.895.032 | 6.650.647.669.867 | 10,34 |
| 4 | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup | N/A | 37.068.416.334 | 36.166.636.00 | 2,43 |
| 5 | Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca | N/A | 2.707.122.896 | 2.576.785.450 | 4,81 |
| 6 | Indeks Risiko Bencana | 102,65% | 137.702.789.920 | 128.567.068.428 | 6,63 |
| 7 | Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif | N/A | - | - | - |
| 8 | Laju Pertumbuhan Ekonomi | 93,03% | - | - | - |
| 9 | Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) | 100,82% | 251.315.291.499 | 243.694.584.803 | 3,03 |
| 10 | Tingkat Kemiskinan | 75,93% | 687.308.914.085 | 661.823.321.954 | 3,71 |
| 11 | Rasio Gini | 92,97% | - | - | - |
| 12 | Tingkat Kemiskinan Ekstrem | N/A | - | - | - |
| 13 | Indeks Daya Saing Daerah | 103,74% | 446.496.684.338 | 396.830.324.248 | 11,12 |
| 14 | Indeks Pembangunan Manusia | 101,07% | 24.993.081.841.351 | 23.558.688.848.391 | 5,74 |
| 15 | Indeks dimensi pendidikan | 101,43% | - | - | - |
| 16 | Angka Harapan Hidup | 100,37% | 6.168.747.343.068 | 5.901.490.110.134 | 4,33 |
| 17 | Prevalensi *Stunting* | 91,14 | - | - | - |

| No. | Indikator | Capaian Kinerja | Anggaran | | Efisiensi Anggaran (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 18 | Indeks Pembangunan Gender | N/A | 5.935.041.872 | 5.735.231.720 | 3,37 |
| 19 | Indeks Demokrasi | 100,50% | 766.068.353.655 | 762.976.111.693 | 1,78 |
| 20 | Indeks Reformasi Birokrasi | N/A | 3.803.915.709 | 3.736.824.604 | 1,80 |
| 21 | Indeks Kepuasan Masyarakat | 100,40% | 7.200.000 | 7.200.000 | 0 |
| 22 | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | 102,01% | 915.639.842.810 | 810.686.125.295 | 11,46 |
| 23 | Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) | 96,17% | 123.709.290.391 | 89.662.517.658 | 27,52 |
| 24 | Indeks Survei Penilaian Integritas | 88,85% | 17.859.417.716 | 10.225.190.228 | 42,75 |
| 25 | Opini Laporan Keuangan Daerah | 100% | 684.991.858.039 | 635.687.317.159 | 7,20 |
| 26 | Indeks Sistem Merit | 107,13% | 66.030.654.354 | 61.526.322.413 | 6,82 |
| **TOTAL** | | | **61.323.948.567.327** | **56.121.214.271.121** | **8,48** |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan data realisasi anggaran pada tabel di atas, apabila dilakukan perhitungan secara kumulatif, maka capaian realisasi serapan anggaran mencapai Rp56.121.214.271.121,- (lima puluh enam triliun seratus dua puluh satu miliar dua ratus empat belas juta dua ratus tujuh puluh satu ribu seratus dua puluh satu rupiah) dari total pagu anggaran gabungan sebesar Rp61.323.948.567.327,- (enam puluh satu triliun tiga ratus dua puluh tiga miliar sembilan ratus empat puluh delapan juta lima ratus enam puluh tujuh ribu tiga ratus dua puluh tujuh rupiah). Realisasi ini setara capaian 91,52 persen dengan efisiensi anggaran sebesar 8,48 persen.

Melalui rumus Nilai Efisiensi $NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$, maka diperoleh nilai efisiensi atas kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebesar 71,20 persen dari skala 100 persen. Nilai efisiensi ini memberikan gambaran secara umum bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mampu mencapai kinerja dengan menggunakan sumber daya secara efisiensi (*cost-effective*).

**f. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja**

Berikut ini merupakan rangkuman realisasi program dan anggaran yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam upaya pencapaian keseluruhan Indikator Kinerja Utama yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Laporan pada tabel di bawah ini dibuat sebagaimana mestinya sebagai bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kepada publik dalam satu tahun periode.

Laporan realisasi program dan anggaran ini juga akan menjadi bahan evaluasi perbaikan kinerja pada tahun mendatang sebagai bentuk komitmen pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

**Tabel II.117**
**Realisasi Program dan Anggaran Indikator Kinerja Utama Tahun 2025**

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | | Anggaran | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | | (5) | (6) | (7) |
| **Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan** | | **Indeks Kota Layak Huni** | **Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup** | | **17.538.930.163.890** | **15.283.136.170.695** | **87,14** |
| 1. | Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang berkualitas | Persentase pemenuhan layanan dasar perkotaan | 1) | Program pengembangan perumahan (hunian layak) | 457.700.814.073 | 388.939.803.896 | 84,98 |
| | | | 2) | Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (Air Minum) | 29.603.822.850 | 26.177.093.963 | 88,42 |
| | | | 3) | Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah (Air Limbah/ Sanitasi) | 571.267.893.445 | 498.399.648.522 | 87,24 |

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 2. | Tercapainya perbaikan pola aktivitas dan mobilitas melalui pengembangan kota berorientasi transit | Persentase perjalanan penduduk menggunakan moda transportasi publik | 1) Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) | 6.934.405.661.402 | 6.200.108.246.258 | 89,41 |
| | | | 2) Program Pengelolaan Pelayaran | 184.431.344.023 | 176.726.910.710 | 95,82 |
| | | | 3) Program pengelolaan perkeretaapian | 3.946.601.050 | 3.650.162.931 | 92,49 |
| | | | 4) Program penunjang urusan pemerintahan daerah provinsi | 999.676.751.503 | 895.123.756.745 | 89,54 |
| 3. | Tercapainya pemulihan ekosistem kota dan implementasi pembangunan rendah karbon | a. Indeks kualitas lingkungan hidup | Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup | 37.068.416.334 | 36.166.636.008 | 97,57 |
| | | b. Persentase penurunan emisi gas rumah kaca | 1) Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup | 2.707.122.896 | 2.576.785.450 | 95,19 |
| 4. | Meningkatnya stabilitas dan ketahanan kota | Indeks Risiko Bencana | 2) Program penanggulangan bencana | 137.702.789.920 | 128.567.068.428 | 93,37 |
| **Terbangunnya perekonomian inklusif yang berdaya saing disertai penghidupan layak dan pemerataan kesejahteraan** | | **Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif** | | | | |
| 1. | Tumbuhnya ekonomi dan sektor usaha berbasis pengalaman dan nilai tambah | Laju Pertumbuhan ekonomi | | | | |
| 2. | Meningkatnya kesempatan kerja dan adaptabilitas tenaga kerja | Tingkat Pengangguran Terbuka (Periode Agustus) | 1) Program perencanaan tenaga kerja | 929.841.232 | 923.200.000 | 99,29 |
| | | | 2) Program penempatan tenaga kerja | 45.115.589.741 | 43.227.760.126 | 95,82 |
| | | | 3) Program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja | 194.995.827.494 | 189.464.822.793 | 97,16 |
| | | | 4) Program hubungan industrial | 2.226.065.770 | 2.154.358.000 | 96,78 |
| | | | 5) Program pengawasan ketenagakerjaan | 8.047.967.262 | 7.924.443.884 | 98,47 |

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 3. | Berkurangnya ketimpangan serta terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan sosial | a. Tingkat Kemiskinan | 1) Program perlindungan dan jaminan sosial | 668.213.520.000 | 643.258.120.000 | 96,27 |
| | | | 2) Program rehabilitasi sosial | 19.095.394.085 | 18.565.201.954 | 97,22 |
| | | b. Rasio Gini | | | | |
| | | c. Tingkat Kemiskinan Ekstrem | | | | |
| 4. | Menguatnya Daya Saing Kota melalui Inovasi dan Kolaborasi | Indeks Daya Saing Daerah | 1) Program pelestarian dan pengelolaan cagar budaya (Dinas Kebudayaan) | 4.222.507.182 | 4.129.701.117 | 97,80 |
| | | | 2) Program pengelolaan permuseuman (Dinas Kebudayaan) | 87.417.422.842 | 81.385.937.416 | 93,10 |
| | | | 3) Program pengembangan kebudayaan (Dinas kebudayaan) | 169.831.578.409 | 147.835.925.064 | 87,05 |
| | | | 4) Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah (Sekretariat Daerah) | 69.608.351.922 | 54.171.866.453 | 77,82 |
| | | | 5) Program pengembangan iklim dan penanaman modal (DPMPTSP) | 5.456.538.844 | 5.206.994.170 | 95,43 |
| | | | 6) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal (DPMPTSP) | 3.874.830.523 | 3.698.996.944 | 95,46 |
| | | | 7) Program Promosi Penanaman Modal (DPMPTSP) | 9.932.526.434 | 9.422.443.206 | 94,86 |
| | | | 8) Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno (Dispusip) | 876.551.810 | 858.813.359 | 97,98 |
| | | | 9) Program Pembinaan Perpustakaan (Dispusip) | 93.440.124.016 | 88.325.870.117 | 94,53 |
| | | | 10) Program Pembinaan Perpustakaan (Kab. Adm. Kepulauan Seribu) | 1.836.252.356 | 1.793.776.402 | 97,69 |

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | | Anggaran | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | | (5) | (6) | (7) |
| **Tercapainya Pembangunan Manusia Madani yang Berkesetaraan** | | **Indeks Pembangunan Manusia** | 1) | Program pengelolaan pendidikan | 8.695.075.720.230 | 8.045.245.683.227 | 92,53 |
| | | | 2) | Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat | 3.677.074.752.529 | 3.406.264.611.910 | 92,64 |
| | | | 3) | Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan | 1.579.845.057.902 | 1.525.310.325.242 | 96,55 |
| | | | 4) | Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman | 224.999.864 | 223.421.100 | 99,30 |
| | | | 5) | Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan | 2.931.177.250 | 2.895.208.528 | 98,77 |
| | | | 6) | Program penunjang urusan pemerintahan daerah provinsi | 10.908.891.053.438 | 10.463.359.942.984 | 95,92 |
| | | | 7) | Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha | 1.940.440.680 | 1.937.300.000 | 99,84 |
| | | | 8) | Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian | 550.281.656 | 521.349.648 | 94,74 |
| | | | 9) | Program Pengembangan Ekspor | 35.052.698.033 | 31.078.109.776 | 88,66 |
| | | | 10) | Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri | 433.540.063 | 427.925.290 | 98,70 |
| | | | 11) | Program Perencanaan dan Pembangunan Industri | 91.062.119.706 | 81.424.970.686 | 89,42 |
| 1. | Meratanya kesempatan pendidikan untuk semua disertai edukasi pembelajaran sepanjang hayat | Indeks dimensi pendidikan | 1) | Program penunjang urusan pemerintahan daerah provinsi | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |
| | | | 2) | Program pengelolaan pendidikan | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 2. | Meningkatnya kualitas dan harapan hidup melalui perbaikan kesehatan perkotaan | a. Angka Harapan Hidup | 1) Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |
| | | | 2) Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |
| | | | 3) Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |
| | | | 4) Program penunjang urusan pemerintahan daerah provinsi | 6.168.747.343.068 | 5.901.490.110.134 | 95,67 |
| | | | 5) Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |
| | | | 6) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |
| | | b. Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada Balita | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Masuk dalam Indikator Sasaran IPM 2025 | | |
| 3. | Menurunnya kesenjangan melalui pembangunan responsif gender | Indeks Pembangunan Gender | 1) Program pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan | 4.003.076.570 | 3.838.093.542 | 95,88 |
| | | | 2) Program peningkatan kualitas keluarga | 1.846.950.812 | 1.812.723.688 | 98,15 |
| | | | 3) Program pengelolaan sistem data gender dan anak | 85.014.490 | 84.414.490 | 99,29 |
| 4. | Menguatnya nilai-nilai demokrasi, kebangsaan dan kebinekaan masyarakat | Indeks Demokrasi | 1) Program Penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan | 22.354.183.585 | 21.354.096.976 | 95,53 |
| | | | 2) Program pemberdayaan dan pengawasan organisasi kemasyarakatan | 46.811.682.659 | 46.779.780.067 | 99,93 |
| | | | 3) Program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya | 1.686.433.385 | 1.659.552.793 | 98,41 |

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | | Anggaran | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | | (5) | (6) | (7) |
| | | | 4) | Program peningkatan kewaspadaan Nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial | 19.922.673.486 | 19.419.721.805 | 97,48 |
| | | | 5) | Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik | 675.293.380.540 | 673.762.960.052 | 99,77 |
| **Terlaksananya transformasi pelayanan publik dan manajemen pemerintahan berintegritas** | | **Indeks Reformasi Birokrasi** | **Penataan Organisasi** | | **3.803.915.709** | **3.736.824.604** | **98,20** |
| 1. | Meningkatnya kualitas aksesibilitas dan kemudahan layanan masyarakat | Indeks Kepuasan Masyarakat | Peningkatan pemahaman aparatur, pembinaan dan evaluasi terkait survei kepuasan masyarakat | | 7.200.000 | 7.200.000 | 100 |
| 2. | Terakselerasinya transformasi digital dan pengembangan ekosistem kota cerdas | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | 1) | Pengelolaan Tatalaksana Pemerintahan (Biro ORB) | 686.400.000 | 684.665.004 | 99,75 |
| | | | 2) | Program penyelenggaraan statistik sektoral (Diskominfotik) | 9.434.620.312 | 8.289.630.101 | 87,86 |
| | | | 3) | Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi (Diskominfotik) | 51.848.179.160 | 50.619.908.197 | 97,63 |
| | | | 4) | Program pengelolaan aplikasi informatika (Diskominfotik) | 853.670.643.338 | 751.091.921.993 | 87,98 |

| No. | Sasaran | Indikator Sasaran | Program | Anggaran | | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Pagu | Realisasi | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 3. | Tercapainya perbaikan manajemen dan arsitektur kinerja pemerintah | a) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) | 1) Program penyelenggaraan pengawasan | 97.434.361.248 | 66.680.481.000 | 68,44 |
| | | | 2) Program perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah | 18,670.133.097 | 15.936.054.483 | 85,35 |
| | | | 3) Program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah | 7.536.996.046 | 6.978.482.175 | 92,59 |
| | | | 4) Penataan Organisasi | 27.600.000 | 27.600.000 | 100 |
| | | | 5) Penyusunan Kebijakan Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur | 40.200.000 | 39.900.000 | 99,25 |
| | | b) Indeks Survei Penilaian Integritas | Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi | 17.859.417.716 | 10.225.190.228 | 57,25 |
| 4. | Terkelolanya keuangan daerah yang sehat, transparan dan akuntabel | Opini Laporan Keuangan Daerah | 1) Program pengelolaan keuangan daerah | 37.967.431.370 | 36.577.541.284 | 96,34 |
| | | | 2) Program pengelolaan barang milik daerah (BPKD) | 1.841.836.000 | 1.815.985.000 | 98,60 |
| | | | 3) Program pengelolaan barang milik daerah (BPAD) | 107.413.697.224 | 98.474.970.993 | 91,68 |
| | | | 4) Program pengelolaan pendapatan daerah | 531.796.079.902 | 493.507.445.622 | 92,80 |
| | | | 5) Program kebijakan dan pelayanan pengadaan barang dan jasa | 5.972.813.543 | 5.311.374.260 | 88,93 |
| 5. | Berkembangnya kapasitas profesionalitas dan iklim kerja aparatur | Indeks Sistem Merit | 1) Program kepegawaian daerah (BKD) | 24.902.641.461 | 22.396.012.363 | 89,93 |
| | | | 2) Program kepegawaian daerah (BPSDM) | 20.791.350.635 | 20.444.537.564 | 98,33 |
| | | | 3) Program pengembangan sumber daya manusia | 20.336.662.25 | 18.685.772.486 | 91,88 |

Sumber: Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

# BAB III
# CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2022 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan disebutkan bahwa tugas pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari pemerintah daerah provinsi kepada daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

Penyelenggaraan urusan pemerintah yang dilaksanakan oleh Gubernur dalam rangka pelaksanaan tugas pembantuan dan dekonsentrasi dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pendanaan dalam rangka tugas pembantuan dan dekonsentrasi dilaksanakan setelah adanya penugasan atau pelimpahan wewenang dari pemerintah melalui kementerian/lembaga kepada kepala daerah.

Dasar hukum pelaksanaan tugas pembantuan di Provinsi DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
5. Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat;

8. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2022 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;dan
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksana Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat.

Tugas pembantuan di Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 merupakan pelaksanaan penugasan dari Pemerintah Pusat melalui kementerian/lembaga kepada Gubernur DKI Jakarta untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat. Kegiatan tugas pembantuan dibiayai melalui APBN dan dilaksanakan setelah adanya penugasan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada awal tahun anggaran, alokasi tugas pembantuan ditetapkan sebesar Rp3.449.683.000,- (tiga miliar empat ratus empat puluh sembilan juta enam ratus delapan puluh tiga ribu rupiah) dan mengalami penyesuaian menjadi Rp1.352.112.000,- (satu miliar tiga ratus lima puluh dua juta seratus dua belas ribu rupiah) sebagai tindak lanjut kebijakan efisiensi belanja pemerintah, dengan penyesuaian pelaksanaan kegiatan tetap mengacu pada sasaran dan target kinerja yang ditetapkan.

Pelaksanaan tugas pembantuan Tahun Anggaran 2025 secara umum terlaksana sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh kementerian/lembaga. Penurunan alokasi anggaran tidak menghambat pencapaian *output* utama karena dilakukan penyesuaian skala prioritas kegiatan dan optimalisasi sumber daya. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel serta mendukung pencapaian sasaran program Pemerintah Pusat sesuai kewenangan yang dilimpahkan.

Pelaksanaan Tugas Pembantuan di Provinsi DKI Jakarta memiliki kekhususan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai status DKI Jakarta sebagai daerah khusus. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia, provinsi tidak memberikan penugasan kepada pemerintah kabupaten/kota administrasi karena tidak memiliki kewenangan otonom. Seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi dilaksanakan secara terpusat oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

## 3.1 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Provinsi

### 3.1.1 Target Kinerja

Pada awal tahun 2025 Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran tugas pembantuan sebesar Rp3.449.683.000,- (tiga miliar empat ratus empat puluh sembilan juta enam ratus delapan puluh tiga ribu rupiah). Sehubungan dengan terbitnya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, terjadi revisi anggaran dari kementerian/lembaga yang menugaskan sebagian urusan pemerintahannya kepada provinsi, sehingga alokasi anggaran tugas pembantuan pada akhir tahun 2025 berubah menjadi Rp1.352.112.000,- (satu miliar tiga ratus lima puluh dua juta seratus dua belas ribu rupiah).

Berikut kami sampaikan rekapitulasi anggaran tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 menurut kementerian/lembaga, antara lain:

**Tabel III.1**
**Alokasi Anggaran Tugas Pembantuan di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025**

| No. | Kementerian/Lembaga | Total Anggaran (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Kementerian Pertanian Republik Indonesia | 127.691.000 | Blokir Anggaran sebesar Rp23.493.000,- |
| 2. | Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia | 137.042.000 | Blokir Anggaran sebesar Rp133.442.000,- |
| 3. | Kementerian Perindustrian Republik Indonesia | 491.467.000 | Blokir Anggaran sebesar Rp491.467.000,- |
| 4. | Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia | 595.912.000 | - |
| | **TOTAL** | **1.352.112.000** | |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Provinsi DKI Jakarta menjalankan 9 (sembilan) satuan kerja tugas pembantuan dari 4 (empat) kementerian/lembaga, yaitu: 1 (satu) satuan kerja dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan 6 (enam) satuan kerja dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta; 1 (satu) satuan kerja dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dikelola oleh Dinas Perindustrian,

Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta; dan 1 (satu) satuan kerja dari Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia dikelola oleh Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.2**
**Program dan Kegiatan Tugas Pembantuan di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025**

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Nomor DIPA | Program | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| **KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 1. | Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan<br>SP DIPA-018.06.4.019057/2025 | Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas | Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner |
| | | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan |
| **KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 2. | Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap<br>SP DIPA-032.03.4.019062/2025 | Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan | Pengelolaan Perizinan dan Kenelayanan |
| | | | Pengelolaan Sumber Daya Ikan |
| | | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap |
| 3. | Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya<br>SP DIPA-032.04.4.019063/2025 | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen Internal Lingkungan Ditjen Perikanan Budidaya |
| 4. | Sekretariat Jenderal<br>SP DIPA-032.01.4.690925/2025 | Program Dukungan Manajemen | Pengelolaan Perencanaan, Keuangan dan BMN |
| 5. | Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan<br>SP DIPA-032.05.4.690970/2025 | Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan | Pencegahan Pelanggaran dan Penyadartahuan Sektor Kelautan dan Perikanan |
| | | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan |
| 6. | Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan<br>SP DIPA-032.06.4.691008/2025 | Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri | Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan |
| | | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Nomor DIPA | Program | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 7. | Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut SP DIPA-032.07.4.691046/2025 | Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan | Penataan Ruang Laut |
| | | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut |
| **KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 8. | Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka SP DIPA-019.05.4.690743/2025 | Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri | Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Aneka |
| | | Program Dukungan Manajemen | Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil, Menengah dan Aneka |
| **KEMENTERIAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 9. | Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi SP DIPA-152.03.4.694644/2025 | Program Transmigrasi | Pembangunan Kawasan Transmigrasi |
| | | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen Eselon I Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 3.1.2 Realisasi

Dalam pelaksanaannya, sampai dengan 31 Desember 2025 alokasi anggaran tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp1.352.112.000,- (satu miliar tiga ratus lima puluh dua juta seratus dua belas ribu rupiah). Dengan realisasi sebesar Rp601.054.428,- (enam ratus satu juta lima puluh empat ribu empat ratus dua puluh delapan rupiah) atau 44,45 persen, yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel III.3**
**Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan Pusat**
**yang Dilaksanakan oleh Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025**

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| **KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 1. | Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan<br>SP DIPA-018.06.4.019057/2025 | a. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas | DKI Jakarta | DKPKP | 41.970.000 | 41.873.600 | 99,77 | 1 laporan | |
| | | - Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner | | | 41.970.000 | 41.873.600 | 99,77 | 1 laporan | |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 85.721.000 | 39.240.000 | 45,78 | 1 laporan | |
| | | - Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan | | | 85.721.000 | 39.240.000 | 45,78 | 1 laporan | |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan | | | | 127.691.000 | 81.113.600 | 63,52 | | |
| **Total Tugas Pembantuan Kementerian Pertanian Republik Indonesia** | | | | | **127.691.000** | **81.113.600** | **63,52** | | |
| **KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 2. | Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap<br>SP DIPA-032.03.4.019062/2025 | a. Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan | DKI Jakarta | DKPKP | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Pengelolaan Perizinan dan Kenelayanan | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Pengelolaan Sumber Daya Ikan | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 3.600.000 | 3.530.000 | 98,06 | 1 laporan | |
| | | - Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap | | | 3.600.000 | 3.530.000 | 98,06 | 1 laporan | |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap | | | | 3.600.000 | 3.530.000 | 98,06 | | |
| 3. | Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya<br>SP DIPA-032.04.4.019063/2025 | Program Dukungan Manajemen | DKI Jakarta | DKPKP | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| 4. | Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan<br>SP DIPA-032.01.4.690925/2025 | Program Dukungan Manajemen | DKI Jakarta | DKPKP | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Pengelolaan Perencanaan, Keuangan dan BMN | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | Total Tugas Pembantuan Sekretariat Jenderal | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| 5. | Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan<br>SP DIPA-032.05.4.690970/2025 | a. Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan | DKI Jakarta | DKPKP | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Pencegahan Pelanggaran dan Penyadartahuan sektor Kelautan dan Perikanan | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| 6. | Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan<br>SP DIPA-032.05.4.690970/2025 | a. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri | DKI Jakarta | DKPKP | 96.000.000 | 0 | 0 | 1 laporan | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp96.000.000,- |
| | | - Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan | | | 96.000.000 | 0 | 0 | 1 laporan | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp96.000.000,- |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 37.442.000 | 0 | 0 | 1 laporan | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp37.442.000,- |
| | | - Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan | | | 37.442.000 | 0 | 0 | 1 laporan | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp37.442.000,- |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan | | | | 133.442.000 | 0 | 0 | | |
| 7. | Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut<br>SP DIPA-032.07.4.691046/2025 | a. Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan | DKI Jakarta | DKPKP | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Penataan Ruang Laut | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| **Total Tugas Pembantuan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia** | | | | | **137.042.000** | **3.530.000** | **2,58** | | |
| **KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 8. | Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka SP DIPA-019.05.4.690743/2025 | a. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri | DKI Jakarta | DPPKUKM | 459.412.000 | 0 | 0 | - | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp459.412.000,- |
| | | - Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Aneka | | | 459.412.000 | 0 | 0 | - | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp459.412.000,- |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 32.055.000 | 0 | 0 | - | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp32.055.000,- |
| | | - Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil, Menengah dan Aneka | | | 32.055.000 | 0 | 0 | - | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp32.055.000,- |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka | | | | 491.467.000 | 0 | 0 | | |
| **Total Tugas Pembantuan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia** | | | | | **491.467.000** | **0** | **0** | | |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| **KEMENTERIAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 9. | Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi<br>SP DIPA-152.03.4.694644/2025 | a. Program Transmigrasi | DKI Jakarta | DTKTE | 558.568.000 | 479.112.427 | 85,78 | 10 keluarga | |
| | | - Pembangunan Kawasan Transmigrasi | | | 558.568.000 | 479.112.427 | 85,78 | 10 keluarga | |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 37.344.000 | 37.298.401 | 99,88 | 2 layanan | |
| | | - Dukungan Manajemen Eselon I Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi | | | 37.344.000 | 37.298.401 | 99,88 | 2 layanan | |
| | Total Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi | | | | 595.912.000 | 516.410.828 | 86,66 | | |
| **Total Tugas Pembantuan Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia** | | | | | **595.912.000** | **516.410.828** | **86,66** | | |
| **Total Tugas Pembantuan Provinsi DKI Jakarta** | | | | | **1.352.112.000** | **601.054.428** | **44,45** | | |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

1. **Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran tugas pembantuan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar Rp235.721.000,- (dua ratus tiga puluh lima juta tujuh ratus dua puluh satu ribu rupiah). Karena adanya revisi anggaran berupa pengurangan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar Rp108.030.000,- (seratus delapan juta tiga puluh ribu rupiah), maka alokasi anggaran tugas pembantuan mengalami perubahan berkurang menjadi Rp127.691.000,- (seratus dua puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah). Adapun, realisasi anggaran per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp81.113.600,- (delapan puluh satu juta seratus tiga belas ribu enam ratus rupiah) atau 63,52 persen.

Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran tugas pembantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia sebesar Rp912.119.000,- (sembilan ratus dua belas juta seratus sembilan belas ribu rupiah) yang terdiri dari Unit Kerja Eselon I sebagai berikut: (1) Sekretariat Jenderal; (2) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap; (3) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya; (4) Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan; (5) Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan; dan (6) Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut. Karena adanya revisi anggaran berupa pengurangan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan sebesar Rp775.077.000,- (tujuh ratus tujuh puluh lima juta tujuh puluh tujuh ribu rupiah), maka alokasi anggaran tugas pembantuan mengalami perubahan berkurang menjadi Rp137.042.000,- (seratus tiga puluh tujuh juta empat puluh dua ribu rupiah). Adapun realisasi anggaran per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.530.000,- (tiga juta lima ratus tiga puluh ribu rupiah) atau 2,58 persen.

2. **Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran tugas pembantuan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia sebesar Rp1.705.931.000,- (satu miliar tujuh ratus lima juta sembilan ratus tiga puluh satu ribu rupiah). Karena adanya revisi anggaran berupa pengurangan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia sebesar Rp1.214.464.000,- (satu miliar dua ratus empat belas juta empat ratus enam puluh empat ribu rupiah), maka alokasi anggaran tugas pembantuan mengalami perubahan berkurang menjadi Rp491.467.000,- (empat ratus sembilan puluh satu juta empat ratus enam puluh tujuh ribu rupiah). Namun sampai dengan tahun anggaran berakhir, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia masih memberlakukan Blokir *Automatic Adjustment* terhadap seluruh anggaran tugas pembantuan yang diberikan, sehingga anggaran tugas pembantuan tidak dapat dijalankan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi DKI Jakarta.

3. **Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025 Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran tugas pembantuan dari Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia sebesar Rp595.912.000,- (lima ratus sembilan puluh lima juta sembilan ratus dua belas ribu rupiah). Adapun realisasi anggaran per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp516.410.828,- (lima ratus enam belas juta empat ratus sepuluh ribu delapan ratus dua puluh delapan rupiah) atau 86,66 persen.

## 3.2 Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia, bahwa otonomi di Provinsi DKI Jakarta terletak pada tingkat provinsi, dengan demikian Provinsi DKI Jakarta tidak memberikan penugasan kepada pemerintah kabupaten/kota administrasi, karena seluruh kewenangan otonom terpusat di tingkat provinsi.

## 3.3 Permasalahan dan Kendala

Dalam pelaksanaan tugas pembantuan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ada beberapa kendala dan permasalahan yang mengakibatkan tidak maksimalnya penyerapan di antaranya sebagai berikut:

1. Implementasi dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, menyebabkan adanya kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan, sehingga anggaran mengalami revisi dan dikembalikan kepada Negara melalui kementerian/lembaga teknis pemberi tugas pembantuan.
2. Adanya kementerian/lembaga yang masih memberlakukan Blokir *Automatic Adjustment* terhadap seluruh anggaran tugas pembantuan yang diberikan, sehingga anggaran tugas pembantuan tidak dapat dijalankan oleh perangkat daerah. Sedangkan, anggaran tersebut masih melekat pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang dikelola oleh perangkat daerah.
3. Belum adanya monitoring dan evaluasi secara berkala dari kementerian/ lembaga pemberi tugas pembantuan kepada satuan kerja penerima sehingga kendala-kendala teknis yang dimiliki oleh perangkat daerah tidak termonitor dan tereksekusi secara langsung oleh kementerian/lembaga teknis pemberi tugas pembantuan; dan
4. Adanya pergantian pejabat Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dan Bendahara Pengeluaran pada tahun anggaran berjalan sehingga membutuhkan proses administrasi yang memperlambat realisasi kegiatan dan penyerapan anggaran.

## 3.4 Saran dan Tindak Lanjut

Adapun saran dan tindak lanjut dari permasalahan pelaksanaan tugas pembantuan di Provinsi DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Perangkat daerah yang mendapatkan tugas pembantuan perlu berkoordinasi aktif dengan kementerian/lembaga teknis terkait pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari masing-masing kementerian/lembaga;
2. Biro Pemerintahan selaku sekretariat Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat sekaligus sebagai unit kerja bidang pemerintahan bertugas melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas pembantuan di tingkat provinsi. Diharapkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Biro Pemerintahan kepada seluruh satuan kerja penerima tugas pembantuan di Provinsi DKI Jakarta dapat membantu dalam mendapatkan solusi atas kendala teknis yang dihadapi oleh perangkat daerah pelaksana tugas pembantuan; dan
3. Perangkat daerah yang mendapatkan tugas pembantuan juga perlu berkoordinasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) wilayah kerjanya terkait proses administrasi keuangan dan pengelolaan sistem yang dimiliki oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia agar pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tugas pembantuan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

## 3.5 Tugas Dekonsentrasi Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Provinsi

Pada Pasal 1 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2022 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan, disebutkan bahwa Dekonsentrasi kepada Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat yang selanjutnya disebut Dekonsentrasi kepada GWPP adalah pelimpahan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat kepada Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat. Selanjutnya dalam Pasal 3 ayat (1) disebutkan bahwa penyelenggaraan dekonsentrasi dilakukan melalui pelimpahan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat kepada GWPP berdasarkan asas dekonsentrasi.

Adapun penyelenggaraan dekonsentrasi pada tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.5.1 Target Kinerja

Pada Januari 2025 Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi sebesar Rp11.237.941.000,- (sebelas miliar dua ratus tiga puluh tujuh juta sembilan ratus empat puluh satu ribu rupiah). Seiring dengan berjalannya waktu terjadi adanya perubahan anggaran. Anggaran dekonsentrasi untuk Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal, serta Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengalami efisiensi anggaran sehingga kementerian/lembaga teknis melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan anggaran menjadi nihil. Adapun alokasi anggaran dekonsentrasi per 31 Desember 2025 menjadi sebesar Rp8.784.013.000,- (delapan miliar tujuh ratus delapan puluh empat juta tiga belas ribu rupiah).

Berikut kami sampaikan rekapitulasi anggaran dekonsentrasi yang dilimpahkan oleh Pemerintah Pusat kepada Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 menurut kementerian/lembaga, antara lain

**Tabel III.4**
**Alokasi Anggaran Dekonsentrasi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025**

| No. | Kementerian/Lembaga | Total Anggaran (Rp) | Keterangan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Kementerian Dalam Negeri | 0 | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| 2. | Kementerian Pertanian | 131.703.000 | - |
| 3. | Badan Pangan Nasional | 1.137.920.000 | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp876.760.000,- |
| 4. | Kementerian Perdagangan | 188.992.000 | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp188.992.000,- |
| 5. | Kementerian Koperasi | 3.249.218.000 | - |
| 6. | Kementerian Ketenagakerjaan | 3.272.894.000 | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp3.272.894.000,- |
| 7. | Kementerian Pemuda dan Olahraga | 803.262.000 | - |
| 8. | Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal | 0 | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| 9. | Perpustakaan Nasional | 0 | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | **TOTAL** | **8.784.013.000** | |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Provinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2025 menerima total 10 (sepuluh) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dekonsentrasi dari kementerian/lembaga tseknis yang dikelola oleh 7 (tujuh) perangkat daerah di Provinsi DKI Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.5**
**Program dan Kegiatan Dekonsentrasi di Provinsi DKI Jakarta Menurut Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2025**

| No. | Unit Kerja Eselon I | Program | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| **KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 1. | Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan<br>SP DIPA-010.04.3.019080/2025 | Program Pembinaan Kapasitas Pemerintahan Daerah dan Desa | Pembinaan Penyelenggaraan Hubungan Pusat dan Daerah serta Kerja Sama Daerah |
| **KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 2. | Direktorat Jenderal Tanaman Pangan<br>SP DIPA-018.03.3.019044/2025 | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan |
| 3. | Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian<br>SP DIPA-018.10.3.019071/2025 | Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi | Penguatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian |
| **BADAN PANGAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 4. | Badan Pangan Nasional Republik Indonesia<br>SP DIPA-125.01.3.690699/2025 | Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas | Pemantapan Ketersediaan dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan |
| | | | Pengendalian Kerawanan Pangan dan Pemantapan Kewaspadaan Pangan dan Gizi |
| | | | Pemantapan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan |
| | | Program Dukungan Manajemen | Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Pangan Nasional |
| **KEMENTERIAN KOPERASI REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 5. | Kementerian Koperasi Republik Indonesia<br>SP DIPA-149.01.3.694495/2025 | Program Perkoperasian | Dukungan Pemberdayaan Koperasi di Daerah |
| **KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 6. | Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri<br>SP DIPA-090.02.4.019065/2025 | Program Perdagangan Dalam Negeri | Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri Daerah |

| No. | Unit Kerja Eselon I | Program | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| **KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 7. | Sekretariat Jenderal<br>SP DIPA-026.01.3.691171/2025 | Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi | Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Kelembagaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas di Provinsi |
| | | | Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas di Provinsi |
| | | | Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Pemagangan Binalavotas di Provinsi |
| | | Program Pembinaan Ketenagakerjaan | Penguatan Kelembagaan dan Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial di Provinsi |
| | | | Peningkatan Kompetensi Mediator Hubungan Industrial di Provinsi |
| | | | Peningkatan Pembinaan Hubungan Kerja dan Penerapan Pengupahan di Provinsi |
| | | | Peningkatan Pemeriksaan Norma Ketenagakerjaan di Provinsi |
| | | | Peningkatan Kualitas Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan di Provinsi |
| | | | Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri di Provinsi |
| | | | Peningkatan Kompetensi Pengantar Kerja di Provinsi |
| | | | Pengelolaan Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan di Provinsi |

| No. | Unit Kerja Eselon I | Program | Kegiatan |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| **KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 8. | Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia<br>SP DIPA-092.01.3.010026/2025 | Program Keolahragaan | Pengelolaan Pembinaan Sentra Olahraga Prestasi |
| **KEMENTERIAN INVESTASI DAN HILIRISASI/BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 9. | Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia<br>SP DIPA-065.01.3.015112/2025 | Program Penanaman Modal dan Hilirisasi | Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Wilayah IV |
| **PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA** | | | |
| 10. | Perpustakaan Nasional Republik Indonesia<br>SP DIPA-057.01.3.015112/2025 | Program Perpustakaan dan Literasi | Perkembangan Perpustakaan Umum dan Khusus |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 3.5.2 Realisasi

Dalam pelaksanaannya, sampai dengan 31 Desember 2025 total anggaran dekonsentrasi di Provinsi DKI Jakarta tahun 2025 adalah sebesar Rp8.784.013.000,- (delapan miliar tujuh ratus delapan puluh empat juta tiga belas ribu rupiah) dengan realisasi sebesar Rp4.048.992.569,- (empat miliar empat puluh delapan juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu lima ratus enam puluh sembilan rupiah) atau 46,10 persen, yang dapat dijelaskan sebagi berikut:

**Tabel III.6**
**Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Dekonsentrasi yang Dilimpahkan Pemerintah Pusat kepada Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2025**

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| **KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 1. | Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan SP DIPA-010.04.3.019080/2025 | Program Pembinaan Kapasitas Daerah dan Desa | DKI Jakarta | Biro Pemerintahan | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Pembinaan Penyelenggaraan Hubungan Pusat dan Daerah serta Kerja Sama Daerah | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | Total Dekonsentrasi Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| **Total Dekonsentrasi Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia** | | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| **KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 2. | Direktorat Jenderal Tanaman Pangan SP DIPA-018.03.3.019044/2025 | Program Dukungan Manajemen | DKI Jakarta | DKPKP | 36.233.000 | 36.225.000 | 99,98 | | |
| | | - Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan | | | 36.233.000 | 36.225.000 | 99,98 | | |
| | Total Dekonsentrasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan | | | | 36.233.000 | 36.225.000 | 99,98 | | |
| 3. | Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian SP DIPA-018.10.3.019071/2025 | Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi | DKI Jakarta | DKPKP | 95.470.000 | 95.420.780 | 99,95 | | |
| | | - Penguatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian | | | 95.470.000 | 95.420.780 | 99,95 | | |
| | Total Dekonsentrasi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian | | | | 95.470.000 | 95.420.780 | 99,95 | | |
| **Total Dekonsentrasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia** | | | | | **131.703.000** | **131.645.780** | **99,96** | | |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| **BADAN PANGAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 4. | Badan Pangan Nasional<br>SP DIPA-125.01.3.690699/2025 | a. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas | DKI Jakarta | DKPKP | 1.098.060.000 | 219.263.269 | 19,96 | | |
| | | - Pemantapan Ketersediaan dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan | | | 321.110.000 | 0 | 0 | | |
| | | - Pengendalian Kerawanan Pangan dan Pemantapan Kewaspadaan Pangan dan Gizi | | | 50.000.000 | 29.197.400 | 58,39 | | |
| | | - Pemantapan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan | | | 726.950.000 | 190.065.869 | 26,15 | | |
| | | b. Program Dukungan Manajemen | | | 39.860.000 | 39.832.985 | 99,93 | | |
| | | - Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Pangan Nasional | | | 39.860.000 | 39.832.985 | 99,93 | | |
| | Total Dekonsentrasi Badan Pangan Nasional | | | | 1.137.920.000 | 259.096.254 | 22,77 | | |
| **Total Dekonsentrasi Badan Pangan Nasional Republik Indonesia** | | | | | **1.137.920.000** | **259.096.254** | **22,77** | | |
| **KEMENTERIAN KOPERASI REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 5. | Kementerian Koperasi<br>SP DIPA-149.01.3.694495/2025 | Program Perkoperasian | DKI Jakarta | DPPKUKM | 3.249.218.000 | 2.896.565.106 | 89,15 | | |
| | | - Dukungan Pemberdayaan Koperasi di Daerah | | | 3.249.218.000 | 2.896.565.106 | 89,15 | | |
| | Total Dekonsentrasi Kementerian Koperasi | | | | 3.249.218.000 | 2.896.565.106 | 89,15 | | |
| **Total Dekonsentrasi Kementerian Koperasi Republik Indonesia** | | | | | **3.249.218.000** | **2.896.565.106** | **89,15** | | |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| **KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 6. | Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri SP DIPA-090.02.4.019065/2025 | Program Perdagangan Dalam Negeri | DKI Jakarta | DPPKUKM | 188.992.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp188.992.000,- |
| | | - Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri Daerah | | | 188.992.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp188.992.000,- |
| | Total Dekonsentrasi Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri | | | | 188.992.000 | 0 | 0 | | |
| **Total Dekonsentrasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia** | | | | | **188.992.000** | **0** | **0** | | |
| **KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 7. | Sekretariat Jenderal SP DIPA-026.01.3.691171/2025 | a. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi | DKI Jakarta | DTKTE | 1.368.925.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp1.368.925.000,- |
| | | - Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Kelembagaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas di Provinsi | | | 88.220.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp88.220.000,- |
| | | - Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas di Provinsi | | | 112.865.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp112.865.000,- |
| | | - Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Pemagangan Binalavotas di Provinsi | | | 1.167.840.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp1.167.840.000,- |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | b. Program Pembinaan Ketenagakerjaan | | | 1.903.969.000 | | | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp1.903.969.000,- |
| | | - Penguatan Kelembagaan dan Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial di Provinsi | | | 61.823.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp61.823.000,- |
| | | - Peningkatan Kompetensi Mediator Hubungan Industrial di Provinsi | | | 154.778.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp154.778.000,- |
| | | - Peningkatan Pembinaan Hubungan Kerja dan Penerapan Pengupahan di Provinsi | | | 10.000.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp10.000.000,- |
| | | - Peningkatan Pemeriksaan Norma Ketenagakerjaan di Provinsi | | | 722.026.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp722.026.000,- |
| | | - Peningkatan Kualitas Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan di Provinsi | | | 73.290.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp73.290.000,- |
| | | - Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri di Provinsi | | | 584.128.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp584.128.000,- |
| | | - Peningkatan Kompetensi Pengantar Kerja di Provinsi | | | 145.155.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp145.155.000,- |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | | - Pengelolaan Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan di Provinsi | | | 152.769.000 | 0 | 0 | | Anggaran mengalami blokir AA sebesar Rp152.769.000,- |
| | Total Dekonsentrasi Sekretariat Jenderal | | | | 3.272.894.000 | 0 | 0 | | |
| **Total Dekonsentrasi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia** | | | | | **3.272.894.000** | **0** | **0** | | |
| **KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 8. | Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia SP DIPA-092.01.3.010026/2025 | Program Keolahragaan | DKI Jakarta | Dispora | 803.286.000 | 761.685.429 | 94,82 | | |
| | | - Pengelolaan Pembinaan Sentra Olahraga Prestasi | | | 803.286.000 | 761.685.429 | 94,82 | | |
| | Total Dekonsentrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga | | | | 803.286.000 | 761.685.429 | 94,82 | | |
| **Total Dekonsentrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia** | | | | | **803.286.000** | **761.685.429** | **94,82** | | |
| **KEMENTERIAN INVESTASI DAN HILIRISASI/BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 9. | Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia SP DIPA-065.01.3.015112/2025 | Program Penanaman Modal dan Hilirisasi | DKI Jakarta | DPMPTSP | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Wilayah IV | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | Total Dekonsentrasi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| **Total Dekonsentrasi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia** | | | | | **0** | **0** | **0** | | |

| No. | Unit Kerja Eselon I/ Dasar Pelaksanaan | Program/Kegiatan | Lokasi | Perangkat Daerah Pelaksana | Alokasi Anggaran | Realisasi Anggaran | | Realisasi Capaian Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | (Rp) | (Rp) | (%) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| **PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA** | | | | | | | | | |
| 10. | Perpustakaan Nasional Republik Indonesia SP DIPA-057.01.3.015112/2025 | Program Perpustakaan dan Literasi | DKI Jakarta | DISPUSIP | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | | - Perkembangan Perpustakaan Umum dan Khusus | | | 0 | 0 | 0 | - | Efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025 |
| | Total Dekonsentrasi Perpustakaan Nasional | | | | 0 | 0 | 0 | | |
| **Total Dekonsentrasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia** | | | | | **0** | **0** | **0** | | |
| **Total Dekonsentrasi Provinsi DKI Jakarta** | | | | | **8.784.013.000** | **4.048.992.569** | **46,10** | | |

Sumber: Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

1. **Biro Pemerintahan**

Pada awal tahun 2025 Biro Pemerintahan Setda Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia sebesar Rp376.431.000,- (tiga ratus tujuh puluh enam juta empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah) pada Unit Kerja Eselon I Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan. Namun, seluruh anggaran dekonsentrasi tersebut mengalami efisiensi sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, sehingga anggaran mengalami revisi dan dikembalikan kepada Negara melalui Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

2. **Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025 Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar Rp132.164.000,- (seratus tiga puluh dua juta seratus enam puluh empat ribu rupiah). Karena adanya revisi anggaran berupa pengurangan pada satuan kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian sebesar Rp5.530.000,- (lima juta lima ratus tiga puluh ribu rupiah) dan penambahan pada satuan kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebesar Rp5.069.000,- (lima juta enam puluh sembilan ribu rupiah), maka alokasi anggaran mengalami perubahan menjadi Rp131.703.000,- (seratus tiga puluh satu juta tujuh ratus tiga ribu rupiah).

Realisasi anggaran terhadap dana dekonsentrasi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp131.645.000,- (seratus tiga puluh satu juta enam ratus empat puluh lima ribu rupiah) atau 99,96 persen, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Anggaran dekonsentrasi dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar Rp31.164.000,- (tiga puluh satu juta seratus enam puluh empat ribu rupiah). Karena adanya revisi anggaran berupa penambahan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar Rp5.069.000,- (lima juta enam puluh sembilan ribu rupiah), maka alokasi anggaran mengalami perubahan menjadi Rp36.233.000,- (tiga puluh enam juta dua ratus tiga puluh tiga ribu rupiah) dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp36.225.000,- (tiga puluh enam juta dua ratus dua puluh lima ribu rupiah) atau 99,98 persen.
b. Anggaran dekonsentrasi dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar Rp101.000.000,- (seratus satu juta rupiah). Karena adanya revisi anggaran berupa pengurangan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar Rp5.530.000,- (lima juta lima ratus tiga puluh ribu rupiah), maka alokasi anggaran mengalami perubahan menjadi Rp95.470.000,- (sembilan puluh lima juta empat ratus tujuh puluh ribu rupiah) dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2025 sebesar Rp95.420.780,- (sembilan puluh lima juta empat ratus dua puluh ribu tujuh ratus delapan puluh rupiah) atau 99,95 persen.

Kemudian, pada awal tahun 2025 Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dari Badan Pangan Nasional Republik Indonesia sebesar Rp1.098.060.000,- (satu miliar sembilan puluh delapan juta enam puluh ribu rupiah). Karena adanya revisi anggaran berupa penambahan dari Badan Pangan Nasional Republik Indonesia sebesar Rp39.860.000,- (tiga puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah), maka alokasi anggaran mengalami perubahan menjadi Rp1.137.920.000,- (satu miliar seratus tiga puluh tujuh juta sembilan ratus dua puluh ribu rupiah) dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp259.096.254,- (dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan puluh enam ribu dua ratus lima puluh empat rupiah) atau 22,77 persen.

3. **Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025 Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sebesar Rp3.249.218.000,- (tiga miliar dua ratus empat puluh sembilan juta dua ratus delapan belas ribu rupiah). Adapun realisasi anggaran per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.896.565.106,- (dua miliar delapan ratus sembilan puluh enam juta lima ratus enam puluh lima ribu seratus enam rupiah) atau 89,15 persen.

Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta juga mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia sebesar Rp188.992.000,- (seratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu rupiah).

Namun sampai dengan tahun anggaran berakhir, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia masih memberlakukan Blokir *Automatic Adjustment* terhadap seluruh anggaran dekonsentrasi yang diberikan, sehingga anggaran dekonsentrasi tidak dapat dijalankan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi DKI Jakarta.

4. **Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025 Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia sebesar Rp3.272.894.000,- (tiga miliar dua ratus tujuh puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh empat ribu rupiah). Namun sampai dengan tahun anggaran berakhir, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia masih memberlakukan Blokir *Automatic Adjustment* terhadap seluruh anggaran dekonsentrasi yang diberikan, sehingga anggaran dekonsentrasi tidak dapat dijalankan oleh Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta.

5. **Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025 Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia sebesar Rp2.110.000.000,- (dua miliar seratus sepuluh juta rupiah). Dikarenakan ada revisi berupa pengurangan anggaran dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia sebesar Rp1.306.714.000,- (satu miliar tiga ratus enam juta tujuh ratus empat belas ribu rupiah), maka alokasi anggaran mengalami perubahan menjadi Rp803.286.000,- (delapan ratus tiga juta dua ratus delapan puluh enam ribu rupiah). Adapun realisasi anggaran per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp761.685.429,- (tujuh ratus enam puluh satu juta enam ratus delapan puluh lima ribu empat ratus dua puluh sembilan rupiah) atau 94,82 persen.

6. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia sebesar Rp499.137.000,- (empat ratus sembilan puluh sembilan ribu seratus tiga puluh tujuh ribu rupiah). Namun, seluruh anggaran dekonsentrasi tersebut mengalami efisiensi sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, sehingga anggaran mengalami revisi dan dikembalikan kepada Negara melalui Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia.

**7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta**

Pada awal tahun 2025, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta mendapatkan alokasi anggaran dekonsentrasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebesar Rp313.045.000,- (tiga ratus tiga belas juta empat puluh lima ribu rupiah). Namun, seluruh anggaran dekonsentrasi tersebut mengalami efisiensi sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, sehingga anggaran mengalami revisi dan dikembalikan kepada Negara melalui Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

# BAB IV
# PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

## 4.1. Urusan Pendidikan

### 4.1.1. Jenis Pelayanan Dasar Bidang Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan menjadi 2 (dua) lingkup penyelenggaraan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sesuai dengan penyelenggaraan otonomi khusus di Provinsi DKI Jakarta, otonomi daerah terletak di tingkat provinsi oleh karena itu pemerintah provinsi melaksanakan secara keseluruhan pelayanan dasar bidang Pendidikan yang terdiri atas:

1. Pendidikan Menengah;
2. Pendidikan Khusus;
3. Pendidikan Anak Usia Dini;
4. Pendidikan Dasar;dan
5. Pendidikan Kesetaraan.

Penerima pelayanan dasar untuk setiap jenis pelayanan dasar yaitu warga negara dengan ketentuan:

1. Usia 16 (enam belas) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun untuk jenis pelayanan dasar pendidikan menengah;
2. Usia 4 (empat) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun untuk jenis pelayanan dasar pendidikan khusus;
3. Usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun untuk jenis pelayanan dasar pendidikan anak usia dini;
4. Usia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun untuk jenis pelayanan dasar pendidikan dasar;dan
5. Usia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun untuk jenis pelayanan dasar pendidikan kesetaraan.

Lebih lanjut jenis layanan serta mutu pelayanan dasar bidang Pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan selanjutnya sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, perangkat daerah pelaksana urusan pemerintahan bidang Pendidikan adalah Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta.

### 4.1.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Pendidikan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, target capaian pemerintah daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan adalah 100 persen.

### 4.1.3. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan

Dalam rangka pemenuhan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta untuk memastikan penduduk anak usia sekolah telah mendapatkan akses dan kualitas pendidikan yang tuntas dan berkualitas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki beberapa program untuk mencapai hal tersebut antara lain:

1. Tersedianya anggaran untuk mengurangi angka putus sekolah setiap jenjang melalui program Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP);
2. Perluasan akses pendidikan bagi peserta didik tidak mampu yang tidak diterima pada satuan pendidikan negeri melalui program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Bersama, dan Bantuan Pendidikan Masuk Sekolah (BPMS);
3. Perluasan Pendidikan inklusi dan akses bagi anak berkebutuhan khusus;dan

4. Tersedianya anggaran untuk menjembatani peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui anggaran Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU).

**Tabel IV.1**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Pendidikan Tingkat Provinsi**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | **99,79** |
| **1** | **Pendidikan Menengah** | | | | | **99,82** |
| | **ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (16-18 tahun)** | | Target 100% (SPM) | APS Tahun N-1 | Selisih yang Harus Dilayani di Tahun N | Pencapaian (%) |
| | | | 100 | 88,22 | 88,22 | 99,82 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 208.067 | 208.067 | 0 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,82** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 99,12 |
| | **SMA (2025)** | | | | | **98,47** |
| | 1) Kemampuan literasi | Nilai | 86,62 | 86,01 | 0,61 | 99,30 |
| | 2) Kemampuan numerasi | Nilai | 75,09 | 73,48 | 1,61 | 97,86 |
| | 3) Indeks iklim keamanan | Nilai | 76,87 | 75,67 | 1,20 | 98,44 |
| | 4) Indeks iklim kebinekaan | Nilai | 76,8 | 76 | 0,80 | 98,96 |
| | 5) Indeks iklim inklusivitas | Nilai | 68,25 | 66,75 | 1,50 | 97,80 |
| | **SMK (2025)** | | | | | **98,77** |
| | 1) Kemampuan literasi | Nilai | 78,83 | 83 | -4,17 | 100 |
| | 2) Kemampuan numerasi | Nilai | 66,28 | 72 | -5,72 | 100 |
| | 3) Tingkat penyerapan lulusan SMK | Nilai | 90,83 | 93,14 | -2,31 | 100 |
| | 4) Kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja lulusan SMK | Nilai | 80,86 | 82 | -1,14 | 100 |
| | 5) Indeks iklim keamanan | % | 73,82 | 83 | -9,18 | 100 |
| | 6) Indeks iklim kebinekaan | % | 73,19 | 72 | 1,19 | 98,37 |
| | 7) Indeks iklim inklusivitas | Nilai | 65,23 | 67 | -1,77 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **2** | **Pendidikan Khusus** | | | | | **99,76** |
| | **ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (4-18 TAHUN) PENYANDANG DISABILITAS** | Persentase | Target 100% (SPM) | APS Tahun N-1 | Selisih yang Harus Dilayani di Tahun N | Pencapaian (%) |
| | | | 100 | 99,19 | 99,19 | 99,76 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 6.256 | 6.256 | 0 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,76** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 98,82 |
| | **SDLB (2025)** | | | | | 97,17 |
| | 1) Kemampuan literisasi | Nilai | 74,39 | 77,56 | -3,17 | 100 |
| | 2) Kemampuan numerasi | Nilai | 74,33 | 76,14 | -1,81 | 100 |
| | 3) Indeks iklim keamanan | Nilai | 73,36 | 62,99 | 10,37 | 85,86 |
| | 4) Indeks iklim kebinekaan | Nilai | 40,64 | 70,23 | -29,59 | 100 |
| | 5) Indeks iklim inklusivitas | Nilai | 48,27 | 58,88 | -10,61 | 100 |
| | **SMPLB (2025)** | | | | | 99,29 |
| | 1) Kemampuan literisasi | Nilai | 69,31 | 73,57 | -4,26 | 100 |
| | 2) Kemampuan numerasi | Nilai | 71,47 | 73,35 | -1,88 | 100 |
| | 3) Indeks iklim keamanan | Nilai | 65,12 | 62,82 | 2,30 | 96,47 |
| | 4) Indeks iklim kebinekaan | Nilai | 53,68 | 79,87 | -26,19 | 100 |
| | 5) Indeks iklim inklusivitas | Nilai | 53,57 | 68,86 | -15,29 | 100 |
| | **SMALB (2025)** | | | | | 100 |
| | 6) Kemampuan literisasi | Nilai | 52,59 | 81,04 | -28,45 | 100 |
| | 7) Kemampuan numerasi | Nilai | 54,45 | 70,62 | -16,17 | 100 |
| | 8) Indeks iklim keamanan | Nilai | 71,87 | 74,92 | -3,05 | 100 |
| | 9) Indeks iklim kebinekaan | Nilai | 74,43 | 75,48 | -1,05 | 100 |
| | 10) Indeks iklim inklusivitas | Nilai | 60,81 | 65,65 | -4,84 | 100 |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Persentase pencapaian penerima layanan dasar pendidikan menengah pada tahun 2025 berhasil mencapai 100 persen dari target pemenuhan. Jumlah penduduk DKI Jakarta usia 16 sampai dengan 18 tahun yang menjadi target layanan pada tahun 2025 adalah sebanyak 208.067 orang. Dari sasaran tersebut, seluruhnya yakni 208.067 orang telah terlayani pendidikannya dan tidak menyisakan warga yang belum terlayani. Pencapaian maksimal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus mendorong dan memastikan penduduk anak usia sekolah mendapatkan akses pendidikan yang tuntas dan berkualitas. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai program, antara lain penyediaan anggaran untuk menekan angka putus sekolah melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP), serta perluasan akses pendidikan bagi peserta didik tidak mampu melalui program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Bersama dan Bantuan Pendidikan Masuk Sekolah (BPMS).

Sementara itu, Persentase pencapaian penerima layanan dasar pendidikan khusus pada tahun 2025 juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yakni mencapai 100 persen. Berdasarkan data sasaran anak penyandang disabilitas usia 4 sampai dengan 18 tahun, terdapat 6.256 orang yang harus dilayani. Seluruh sasaran tersebut, yaitu sebanyak 6.256 orang, telah berhasil terlayani seutuhnya. Capaian ini merupakan wujud nyata dari komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mewujudkan perluasan pendidikan inklusi dan memastikan pemerataan akses belajar bagi anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, capaian kinerja SPM Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 masuk ke dalam kategori Indeks Pencapaian "Tuntas Utama" dengan total pencapaian sebesar 99,79 persen. Angka kumulatif ini didukung oleh total pencapaian layanan Pendidikan Menengah sebesar 99,82 persen dan layanan Pendidikan Khusus sebesar 99,76 persen.

Meskipun pencapaian dari segi kuantitas penerima layanan dasar telah mencapai target maksimal 100 persen, pada aspek pencapaian mutu minimal layanan dasar masih terdapat ruang untuk optimalisasi, khususnya pada capaian literasi dan numerasi di jenjang tertentu. Sebagai contoh, pada jenjang SMA, kemampuan literasi terealisasi sebesar 86,01 persen dari target 86,62 persen (capaian 99,30 persen), dan kemampuan numerasi terealisasi sebesar 73,48 persen dari target 75,09 persen (capaian 97,86 persen). Ketidaktercapaian target literasi dan numerasi secara absolut pada beberapa jenjang ini turut dipengaruhi oleh tren penurunan nilai rata-rata literasi dan numerasi secara Nasional pada periode yang sama. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan terus melakukan penyesuaian strategi pembelajaran dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik untuk merespons tantangan capaian mutu tersebut ke depannya.

**Tabel IV.2**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Pendidikan**
**Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | **99,99** |
| **1** | **Pendidikan Dasar Usia Dini** | | | | | **100** |
| | **Persentase Pencapaian Penerima Layanan Dasar (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 351.020 | 351.020 | 0 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Peningkatan proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B | % | 59,03 | 59,03 | 0 | 100 |
| | 2. Proporsi guru PAUD dengan kualifikasi Sarjana (S1)/Diploma empat (D-IV) | % | 78,69 | 82,70 | +4,01 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **2** | **Pendidikan Dasar** | | | | | **99,80** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.672.636 | 1.672.636 | 0 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,80** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | **Sekolah Dasar** | | | | | 99,81 |
| | 1. Kemampuan literasi | Nilai | 73,95 | 73,53 | 0,42 | 99,43 |
| | 2. Kemampuan numerasi | Nilai | 62,23 | 69,21 | -6,98 | 100 |
| | 3. Indeks iklim keamanan | Nilai | 78,61 | 80,18 | -1,57 | 100 |
| | 4. Indeks iklim kebinekaan dan inklusivitas | % | 77,25 | 76,95 | 0,30 | 99,61 |
| | 5. Indeks iklim inklusivitas | % | 65,14 | 68,34 | -3,20 | 100 |
| | **SMP** | | | | | 100 |
| | 1. Kemampuan literasi | Nilai | 83,13 | 85,76 | -2,63 | 100 |
| | 2. Kemampuan numerasi | Nilai | 71,62 | 72,72 | -1,10 | 100 |
| | 3. Indeks iklim keamanan | Nilai | 75,52 | 75,69 | -0,17 | 100 |
| | 4. Indeks iklim kebinekaan dan inklusivitas | % | 74,65 | 75,63 | -0,98 | 100 |
| | 5. Indeks iklim inklusivitas | % | 65,15 | 66,53 | -1,38 | 100 |
| | | | | | | |
| **3** | **Pendidikan Kesetaraan** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 24.093 | 24.093 | 0 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | 22,59 | 66,25 | -43,66 | 100 |
| | 1. Angka partisipasi kasar (7-18 tahun) kesetaraan | % | 22,59 | 66,25 | -43,66 | 100 |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Persentase pencapaian penerima layanan dasar untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Kesetaraan pada tahun 2025 secara keseluruhan telah berhasil mencapai target 100 persen. Pada jenjang PAUD, seluruh sasaran sebanyak 351.020 anak telah terlayani sepenuhnya.

Pada jenjang Pendidikan dasar dan pendidikan menengah pertama, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memberikan layanan kepada seluruh target sasaran sebanyak 1.672.636 orang tanpa ada warga yang belum terlayani (100 persen). Secara spesifik, mutu layanan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencatatkan capaian sempurna (100 persen) pada seluruh indikator, termasuk kemampuan literasi dengan nilai 85,76 dan numerasi dengan nilai 72,72 yang melampaui target yang ditetapkan. Sementara itu, pada jenjang Sekolah Dasar (SD), meskipun kuantitas penerima layanan mencapai 100 persen, terdapat catatan pada aspek mutu khususnya kemampuan literasi yang terealisasi 73,53 dari target 73,95 (99,43 persen).

Sama halnya dengan jenjang lainnya, pendidikan kesetaraan juga mencatatkan performa yang sangat baik dengan melayani seluruh sasaran sebanyak 24.093 orang (100 persen). Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk kesetaraan usia 7-18 tahun menunjukkan lompatan signifikan dengan realisasi sebesar 66,25 persen, jauh melampaui target awal sebesar 22,59 persen.

Secara kumulatif, capaian kinerja SPM Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 berada pada kategori "Tuntas Utama" dengan indeks pencapaian sebesar 99,99 persen. Terkait ketidaktercapaian target absolut pada beberapa indikator literasi di jenjang SD, hal tersebut sejalan dengan kondisi pada jenjang menengah yang dipengaruhi oleh tren penurunan nilai rata-rata literasi dan numerasi secara Nasional pada periode yang sama. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tetap berkomitmen untuk melakukan penguatan strategi pembelajaran dan pemenuhan mutu barang/jasa/SDM guna menjaga kualitas layanan pendidikan di seluruh wilayah.

### 4.1.4. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan

**Tabel IV.3**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Pendidikan**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD DKI Jakarta | 91.862.889.462.412 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Dinas Pendidikan) | 18.493.298.285.286 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 9.491.791.691.322 |
| | APBD | 9.491.791.691.322 |
| | a) APBD Murni | 9.491.791.691.322 |
| | b) APBD DAU | 0 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 0 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 0 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 0 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 0 |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan merupakan kewajiban konstitusional pemerintah daerah dalam rangka menjamin terpenuhinya hak dasar warga negara atas layanan pendidikan yang bermutu dan merata. Dalam konteks pelaksanaan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2025 mengalokasikan anggaran yang signifikan guna memastikan ketercapaian indikator SPM secara optimal.

Total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 tercatat sebesar Rp91.862.889.462.412,-. Dari total tersebut, alokasi anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pendidikan mencapai Rp18.493.298.285.286,-, yang menunjukkan bahwa sektor pendidikan tetap menjadi salah satu prioritas utama dalam struktur belanja daerah.

Secara khusus, pagu anggaran yang dialokasikan untuk penerapan SPM Pendidikan pada Dinas Pendidikan sebesar Rp9.491.791.691.322,-. Apabila dibandingkan dengan total anggaran Dinas Pendidikan, maka proporsi anggaran SPM mencapai sekitar 51,34 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh anggaran Dinas Pendidikan difokuskan secara langsung untuk mendukung pemenuhan layanan dasar pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai SPM.

Dari sisi sumber pendanaan, seluruh alokasi penerapan SPM Pendidikan Tahun 2025 bersumber dari APBD Murni, sedangkan komponen pendanaan lainnya seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik maupun Non Fisik, Dana Bagi Hasil (DBH), skema kerja sama, otonomi khusus, *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta mekanisme APBN melalui Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan tidak tercatat sebagai sumber pendanaan SPM pada tahun berjalan. Kondisi ini mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah yang relatif kuat, sekaligus menunjukkan komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam membiayai pemenuhan pelayanan dasar pendidikan secara mandiri.

Secara substantif, alokasi anggaran SPM tersebut diarahkan untuk mendukung pemenuhan indikator layanan dasar pendidikan yang meliputi aspek akses, mutu, sarana dan prasarana, ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan. Dengan struktur penganggaran yang terfokus dan proporsional, diharapkan target capaian SPM Pendidikan Tahun 2025 dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif perencanaan pembangunan daerah, besaran alokasi anggaran ini juga menunjukkan konsistensi kebijakan antara dokumen perencanaan (RPJMD), penganggaran (APBD), dan pelaporan kinerja (LKPJ), sehingga mencerminkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, terukur, dan berorientasi pada hasil (*result-based management*).

Dengan dukungan fiskal yang memadai dan perencanaan yang sistematis, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta diharapkan mampu memastikan terpenuhinya hak dasar pendidikan bagi seluruh masyarakat secara inklusif dan berkeadilan, sekaligus memperkuat daya saing sumber daya manusia daerah dalam jangka panjang.

### 4.1.5. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan

**Tabel IV.4**
**Dukungan Personel SPM Bidang Pendidikan**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas | 4.327 | 3.278 | 15.024 |
| 2. | Pengelolaan Pendidikan Khusus | 378 | 215 | 686 |
| 3. | Pendidikan Dasar | 14.842 | 12.694 | 27.659 |
| 4. | Pendidikan Kesetaraan | 14 | - | 1.727 |
| 5. | Pendidikan Anak Usia Dini | 55 | 155 | 12.892 |
| | **JUMLAH** | **19.616** | **16.342** | **57.988** |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Jumlah dukungan personel yang terlibat dalam setiap jenis layanan pendidikan menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, lingkungan belajar yang kondusif, serta pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang efektif bagi peserta didik mulai dari usia dini hingga lulus pada jenjang menengah termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang setara dan inklusif.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, melalui Dinas Pendidikan, terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas personel demi mendukung pencapaian target layanan pendidikan yang telah ditetapkan.

### 4.1.6. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan

**Tabel IV.5**
**Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Pendidikan**

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pengumpulan Data | Data yang diperoleh dari Dukcapil masih berupa data rekap (agregat), bukan *by name by address*, sehingga belum dapat dipadankan secara optimal dengan data Dapodik. | Penguatan integrasi sistem data melalui mekanisme interoperabilitas antar-perangkat daerah; penyusunan MoU pertukaran data *by name by address* dengan tetap memperhatikan perlindungan data pribadi. |
| 2. | Pengumpulan Data | Data capaian SPM bergantung pada rilis Rapor Pendidikan Kemendikbudristek, sehingga terdapat indikator yang belum dapat dihitung karena data belum tersedia. | Optimalisasi penggunaan data alternatif (Dapodik, EMIS, dan survei internal daerah) sebagai data antara (*proxy*) sembari menunggu rilis resmi Nasional. |
| 3. | Validasi Data | Terdapat perbedaan (*discrepancy*) antara data sekolah, data pusat, dan data hasil verifikasi lapangan. | Pelaksanaan rekonsiliasi data secara berkala serta pembentukan tim verifikasi dan validasi (verval) tingkat provinsi/kota/kabupaten. |
| 4. | Penghitungan Kebutuhan | Perhitungan kebutuhan layanan dasar (guru, rombel, sarpras) belum sepenuhnya berbasis proyeksi pertumbuhan penduduk dan kebutuhan riil wilayah. | Penyusunan model proyeksi kebutuhan berbasis spasial dan demografi, serta pemanfaatan *dashboard* perencanaan berbasis data. |
| 5. | Perencanaan dan Penganggaran | Sinkronisasi antara target SPM dengan dokumen perencanaan (Renstra, Renja) dan penganggaran belum sepenuhnya berbasis *gap analysis* indikator SPM. | Penguatan perencanaan berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) dan analisis kesenjangan (*gap analysis*) sebagai dasar penyusunan program/kegiatan. |
| 6. | Penganggaran | Ketergantungan pada APBD murni tanpa dukungan pendanaan alternatif berpotensi membatasi ruang fiskal pada kondisi tertentu. | Diversifikasi sumber pendanaan melalui skema kolaborasi (CSR, KPBU sektor pendidikan, kemitraan swasta) dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas. |
| 7. | Pelaksanaan | Distribusi guru dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya merata pada beberapa satuan pendidikan tertentu. | Penataan dan redistribusi guru berbasis kebutuhan riil serta optimalisasi kebijakan pengangkatan ASN/PPPK sesuai formasi kebutuhan. |
| 8. | Monitoring dan Evaluasi | Monitoring capaian indikator SPM belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu *dashboard* pengendalian kinerja. | Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital yang terintegrasi dengan *e-planning* dan *e-budgeting* daerah. |
| 9. | Lain-lain | Tantangan urbanisasi dan mobilitas penduduk tinggi memengaruhi dinamika kebutuhan layanan pendidikan. | Penguatan perencanaan adaptif berbasis wilayah dan peningkatan kapasitas daya tampung sekolah pada wilayah dengan tekanan permintaan tinggi. |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Permasalahan dalam penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam aspek tata kelola data, perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan dan pengendalian. Tantangan utama terletak pada integrasi dan validitas data sebagai dasar penghitungan capaian indikator SPM. Ketergantungan terhadap rilis data Nasional serta belum optimalnya interoperabilitas sistem informasi menjadi faktor yang memengaruhi akurasi pengukuran kinerja.

Pada aspek perencanaan dan penganggaran, diperlukan penguatan pendekatan berbasis kesenjangan (*gap-based planning*) agar alokasi anggaran benar-benar difokuskan pada indikator yang belum memenuhi standar minimal. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, isu pemerataan tenaga pendidik dan dinamika pertumbuhan penduduk perkotaan menjadi tantangan tersendiri dalam menjamin akses layanan pendidikan yang setara.

Melalui strategi penguatan integrasi data, peningkatan kualitas perencanaan berbasis kinerja, serta optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi digital, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta diharapkan mampu meningkatkan efektivitas implementasi SPM Pendidikan secara berkelanjutan.

## 4.2. Urusan Kesehatan

### 4.2.1. Jenis Pelayanan Dasar Bidang Kesehatan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada SPM Kesehatan, Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan terdiri atas SPM Kesehatan daerah provinsi dan SPM Kesehatan daerah kabupaten/kota. Sebagaimana bentuk kekhususan Provinsi DKI Jakarta, SPM secara keseluruhan dilaksanakan oleh perangkat daerah di tingkat provinsi mengikuti bentuk otonomi tunggal Provinsi DKI Jakarta sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan daerah terdiri atas:

1. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi;
2. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi;
3. Pelayanan kesehatan ibu hamil;
4. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
5. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
6. Pelayanan kesehatan balita;
7. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
8. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
9. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
10. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
11. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
12. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
13. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis;dan
14. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*).

Adapun ketentuan terhadap mutu pelayanan dasar dan tata cara pemenuhannya diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, perangkat daerah pelaksana urusan pemerintahan bidang Kesehatan adalah Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

### 4.2.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Kesehatan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019, target capaian pemerintah daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan adalah 100 persen.

### 4.2.3. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

**Tabel IV.6**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM Bidang Kesehatan Tingkat Provinsi**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS PARIPURNA** | | | **100** |
| **1** | **Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi | Orang | Jumlah Total yang harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 15.000 | 15.000 | 0 | 100 |
| | Jumlah Penerima yang Harus Dilayani (Pra Krisis Kesehatan) | Orang | 15.000 | 15.000 | 0 | 100 |
| | Jumlah Penerima yang Harus Dilayani (Tahap Tanggap Darurat) | Orang | 0 | 0 | 0 | 0 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang harus dilayani/ dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | **Pra Krisis Kesehatan** | | | | | 100 |
| | 1. Edukasi pengurangan risiko krisis kesehatan bagi penduduk yang tinggal di wilayah berpotensi bencana | Orang | 15.000 | 15.000 | 0 | 100 |
| | 2. Tenaga medis, tenaga kesehatan, atau tenaga non kesehatan | Orang | 80 | 80 | 0 | 100 |
| | 3. Sarana dan prasarana | Unit | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | **Tahap Tanggap Darurat** | | | | | 100 |
| | 1. Obat-obatan dan bahan medis habis pakai | Orang | 7.500 | 7.500 | 0 | 100 |
| | 2. Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) meliputi pemberian ASI dan MPASI | Orang | 523 | 523 | 0 | 100 |
| | 3. Makanan tambahan untuk ibu hamil Kekurangan Enegi Kronis (KEK) dan balita bermasalah gizi | Orang | 350 | 350 | 0 | 100 |
| | 4. Kelengkapan pendukung kesehatan perorangan (Individu Kit) | Orang | 1.880 | 1.880 | 0 | 100 |
| | 5. Tenaga medis: Dokter | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |
| | 6. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 30 | 30 | 0 | 100 |
| | 7. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 36 | 36 | 0 | 100 |
| | 8. Tenaga kesehatan: Tenaga kefarmasian | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan: Tenaga kesehatan masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga kesehatan: Tenaga kesehatan lingkungan | Orang | 3 | 3 | 0 | 100 |
| | 11. Tenaga kesehatan: Tenaga gizi | Orang | 5 | 5 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga kesehatan terlatih di bidang kesehatan jiwa atau tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan penanganan kesehatan jiwa | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **2** | **Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Layanan jumlah penerima yang harus dilayani terhadap pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi dan atau berpotensi KLB | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 2.254 | 3.247 | -470 | 100 |
| | Jumlah Penerima yang Harus Dilayani (Berpotensi KLB) | Orang | 2.254 | 2.217 | 37 | 98,36 |
| | Jumlah penerima yang harus dilayani (kondisi terjadi KLB) | Orang | 523 | 1.030 | -507 | 196,94 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) Yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Alat Perlindungan Diri (APD) sesuai dengan jenis penyakit | Unit | 13.885 | 14.282 | -397 | 100 |
| | 2. Profilaksis/Vitamin/ Obat/Vaksin | Unit | 523 | 1.945 | -1,422 | 100 |
| | 3. Wadah Pengiriman Spesimen | Unit | 2.777 | 2.877 | -100 | 100 |
| | 4. Tempat sampah biologis | Unit | 2.777 | 3.539 | -762 | 100 |
| | 5. Formulir Penyelidikan Epidemiologi, *Form/* Lembar KIE, Alat Tulis yang Diperlukan | Formulir | 2.777 | 3.033 | -256 | 100 |
| | 6. Alat dan bahan pengambilan spesimen (Tabung, Pot, Media Amies, dll) untuk spesimen yang berasal dari manusia | Unit | 5.554 | 6.005 | -451 | 100 |
| | 7. Alat pemeriksaan fisik (Stestoskop, Termometer Badan, Tensimeter, Senter, Tes Diagnosis Cepat, dll) | Unit | 2.777 | 2.964 | -187 | 100 |
| | 8. Tenaga Medis: Dokter | Orang | 998 | 998 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang epidemiologi | Orang | 63 | 63 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang kesehatan Lingkungan | Orang | 255 | 255 | 0 | 100 |
| | 11. Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang entomologi | Orang | 2 | 2 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga Laboratorium | Orang | 275 | 275 | 0 | 100 |
| | 13. Tenaga penyuluh/ promosi kesehatan | Orang | 63 | 63 | 0 | 100 |
| | 14. Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan penyelidikan epidemiologi disesuaikan dengan jenis KLB yang terjadi | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **Kondisi Terjadi KLB** | | | | | 100 |
| | 1. Tata laksana kasus (Perawatan dan pengobatan) bagi penduduk yang terinfeksi KLB di rumah sakit | Orang | 152 | 189 | +37 | 100 |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan tingkat provinsi terdiri atas dua indikator yaitu indikator pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana dan pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB). Capaian indikator SPM Kesehatan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 adalah 100 persen sehingga Kategori Indeks Pencapaian SPM (IP SPM) adalah "Tuntas Paripurna". Yang menjadi salah satu permasalahan adalah belum adanya penetapan pedoman KLB oleh pemerintah daerah. Situasi KLB di wilayah Provinsi DKI Jakarta selama ini hanya berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI.

**Tabel IV.7**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Bidang Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | **99,89** |
| **1** | **Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil** | | | | | **99,99** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 194.613 | 197.024 | -2.411 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,99** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Vaksin Tetanus Difteri (Td) | Ampul/Vial | 56.094 | 71.266 | -15.172 | 100 |
| | 2. Tablet tambah darah | Tablet | 17.473.500 | 18.619.177 | -1.145.677 | 100 |
| | 3. Alat deteksi risiko Ibu Hamil: Tes Kehamilan | Paket | 97.075 | 147.198 | -50.123 | 100 |
| | 4. Alat deteksi risiko Ibu Hamil: Pemeriksaan HB | Paket | 97.075 | 131.450 | -34.375 | 100 |
| | 5. Alat deteksi risiko Ibu Hamil: Pemeriksaan Golongan Darah | Paket | 97.075 | 126.148 | -29.073 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | | (4) | | (5) |
| | 6. Alat deteksi risiko Ibu Hamil: Pemeriksaan Glukoprotein Urin | Paket | 97.075 | 126.472 | -29.397 | 100 |
| | 7. Alat deteksi risiko Ibu Hamil: Skrining triple eliminasi dengan tes cepat Hepatitis B dan Sifilis dan HIV | Paket | 194.613 | 392.908 | -198.295 | 100 |
| | 8. Kartu ibu/rekam medis ibu | Paket | 97.075 | 91.816 | 5.259 | 100 |
| | 9. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 97.075 | 131.344 | +34.269 | 100 |
| | 10. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 336 | 359 | +23 | 100 |
| | 11. Gel USG untuk Puskesmas yang memiliki alat USG | Botol | 6.471 | 22.039 | +15.568 | 100 |
| | 12. Tenaga Medis: Dokter/ dokter spesialis obstetri dan ginekologi | Orang | 199 | 199 | 0 | 100 |
| | 13. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 467 | 467 | 0 | 100 |
| | 14. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 389 | 389 | 0 | 100 |
| | 15. Tenaga kesehatan: Tenaga Kefarmasian | Orang | 195 | 195 | 0 | 100 |
| | 16. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 68 | 68 | 0 | 100 |
| | 17. Kunjungan 6 kali ibu hamil selama periode kehamilan (K6) | Orang | 194.613 | 194.613 | 5.457 | 97,20 |
| | | | | | | |
| **2** | **Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 185.772 | 192.693 | -6.921 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Formulir Partograf | Formulir | 18.207 | 60.383 | -42.176 | 100 |
| | 2. Kartu ibu (rekam medis) | Paket | 97.075 | 97.075 | 0 | 100 |
| | 3. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 97.075 | 97.075 | 0 | 100 |
| | 4. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 336 | 498 | +162 | 100 |
| | 5. Tenaga Medis: Dokter/ dokter spesialis obstetri dan ginekologi | Orang | 190 | 190 | 0 | 100 |
| | 6. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 372 | 372 | 0 | 100 |
| | 7. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 446 | 446 | 0 | 100 |
| | 8. Tenaga kesehatan: Tenaga Kefarmasian | Orang | 186 | 186 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 65 | 65 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **3** | **Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir** | | | | | **99,60** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 215.262 | 214.844 | 418 | 99,81 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,60** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | 1. Vaksin hepatitis B dosis tunggal (*prefilled syringe*) | Vaksin | 194.606 | 195.366 | -760 | 100 |
| | 2. Vitamin K1 injeksi | Ampul | 215.262 | 207.572 | 7.690 | 96,43 |
| | 3. Salep/tetes mata antibiotik | Orang | 215.262 | 206.397 | 8.865 | 95,88 |
| | 4. Formulir bayi baru lahir | Formulir | 215.262 | 194.687 | 20.575 | 90,44 |
| | 5. Formulir Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) | Formulir | 30.078 | 30.078 | 0 | 100 |
| | 6. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 97.075 | 144.568 | -47.493 | 100 |
| | 7. Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 336 | 1.048 | -712 | 100 |
| | 8. Tenaga kesehatan: Dokter/ dokter spesialis Anak | Orang | 220 | 220 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 431 | 431 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga Medis: Perawat | Orang | 517 | 517 | 0 | 100 |
| | 11. Tenaga kesehatan: Tenaga Kefarmasian | Orang | 215 | 215 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga kesehatan: Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 13. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 75 | 75 | 0 | 100 |
| | 14. Kader Kesehatan | Orang | 29.422 | 29.422 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **4** | **Pelayanan Kesehatan Balita** | | | | | **99,22** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 685.696 | 686.296 | -600 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,22** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku | Formulir | 228.565 | 228.565 | 0 | 100 |
| | 2. Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) | Formulir | 228.565 | 228.565 | 0 | 100 |
| | 3. Buku Kartu Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 98.379 | 131.344 | -32.965 | 100 |
| | 4. Vitamin A Biru | Kapsul | 124.833 | 107.543 | 17.290 | 86,15 |
| | 5. Vitamin A Merah | Kapsul | 560.863 | 560.863 | 0 | 100 |
| | 6. Vaksin imunisasi dasar: BCG | Vaksin | 64.882 | 48.606 | 16.276 | 74,91 |
| | 7. Vaksin imunisasi dasar: Polio Tetes | Vaksin | 114.401 | 95.253 | 19.148 | 83,26 |
| | 8. Vaksin imunisasi dasar: IPV | Vaksin | 81.947 | 81.947 | 15.857 | 80,65 |
| | 9. Vaksin imunisasi dasar: DPT - HB - Hib | Vaksin | 123.454 | 183.062 | -59.608 | 100 |
| | 10. Vaksin imunisasi dasar: Campak - Rubella | Vaksin | 49.909 | 47.791 | 2.118 | 95,76 |
| | 11. Vaksin imunisasi lanjutan: DPT-HB-Hib | Vaksin | 41.159 | 61.021 | -19.862 | 100 |
| | 12. Vaksin imunisasi lanjutan: Campak – Rubella | Vaksin | 41.352 | 48.281 | -6.929 | 100 |
| | 13. Jarum suntik dan Bahan Habis Pakai (BHP) | Unit | 3.304.442 | 3.234.455 | 69.987 | 97,88 |
| | 14. Peralatan Anafilaktik | Paket | 371 | 371 | 0 | 100 |
| | 15. Formula Terapi Gizi Buruk | Paket | 1.514 | 1.685 | -171 | 100 |
| | 16. Tenaga Medis: Dokter | Orang | 686 | 686 | 0 | 100 |
| | 17. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 1.371 | 1.371 | 0 | 100 |
| | 18. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 1.646 | 1.646 | 0 | 100 |
| | 19. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 240 | 240 | 0 | 100 |
| | 20. Guru PAUD | Orang | 8.196 | 8.196 | 0 | 100 |
| | 21. Kader Kesehatan | Orang | 29.422 | 29.422 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **5** | **Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar** | | | | | **99,92** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.928.957 | 1.929.980 | -1.023 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,92** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) Yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. *Form* pencatatan/buku rapor kesehatanku | *Form*/Buku | 1.408.225 | 1.412.237 | -4.012 | 100 |
| | 2. *Form* pencatatan/buku pemantauan kesehatan | *Form*/Buku | 520.732 | 520.732 | 0 | 100 |
| | 3. Kuesioner skrining kesehatan | Dokumen | 1.928.957 | 1.929.980 | -1.023 | 100 |
| | 4. Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah | Dokumen | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 5. Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah | Formulir | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 6. Tablet Tambah Darah pada remaja putri kelas 7-9 dan usia 12-17 tahun di luar sekolah | Tablet | 13.866.164 | 15.775.218 | -1.909.054 | 100 |
| | 7. Alat pemeriksaan Hb | Alat | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 8. Strip Hb sasaran remaja putri kelas 7 | Strip | 88.717 | 86.478 | 2.239 | 97,48 |
| | 9. Media promosi kesehatan | Paket | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 10. Vaksin Campak Rubela, DT, Td untuk pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) | Vaksin | 96.869 | 92.432 | 4.437 | 95,42 |
| | 11. Tenaga medis: Dokter/Dokter gigi | Orang | 1.968 | 1.968 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 3.858 | 3.858 | 0 | 100 |
| | 13. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 4.629 | 4.629 | 0 | 100 |
| | 14. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 675 | 675 | 0 | 100 |
| | 15. Tenaga kesehatan: Tenaga Kefarmasian | Orang | 1.929 | 1.929 | 0 | 100 |
| | 16. Tenaga Kesehatan: Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 17. Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu: Guru | Orang | 4.038 | 4.038 | 0 | 100 |
| | 18. Tenaga non kesehatan terlatih atau Mempunyai Kualifikasi tertentu: Kader Kesehatan/dokter kecil/*peer conselor* | Orang | 23.147 | 23.105 | 42 | 99,82 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **6** | **Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 7.937.447 | 8.013.296 | -75.849 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Media Promosi Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) | Paket | 336 | 346 | -10 | 100 |
| | 2. Alat dalam melakukan skrining: Alat ukur berat badan, Alat ukur tinggi badan, Alat ukur lingkar perut, Alat ukur Lingkar Lengan Atas (LILA) | Paket | 132 | 236 | -104 | 100 |
| | 3. Alat: Tensimeter | Unit | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 4. Alat: Glukometer | Unit | 672 | 672 | 0 | 100 |
| | 5. Alat: Pemeriksa Hb | Unit | 44 | 194 | -150 | 100 |
| | 6. Alat: Tes strip gula darah, Lancet, Kapas alkohol | Paket | 7.937.447 | 8.012.466 | +75.019 | 100 |
| | 7. Alat: KIT IVA Tes | Unit | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 8. Strip dan Reagen pemeriksaan Hb | Unit | 107.817 | 107.817 | 0 | 100 |
| | 9. *Kit Opthalmologi* Komunitas | Unit | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 10. Kuesioner PUMA | Dokumen | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 11. Alat Pelayanan KB | Unit | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 12. Set Pemasangan dan Pencabutan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) | Unit | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 13. Set Pemasangan dan Pencabutan Implan | Unit | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 14. Vasectomi Set | Unit | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 15. Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM) | Dokumen | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 16. Vaksin Tetanus Difteri (td) | Ampul | 56.094 | 56.419 | -325 | 100 |
| | 17. Tenaga Medis: Dokter | Orang | 7.937 | 7.937 | 0 | 100 |
| | 18. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 14.856 | 14.856 | 0 | 100 |
| | 19. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 19.050 | 19.050 | 0 | 100 |
| | 20. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 2.778 | 2.778 | 0 | 100 |
| | 21. Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 22. Tenaga non kesehatan Terlatih/Mempunyai Kualifikasi tertentu | Orang | 8.010 | 8.010 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **7** | **Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.053.982 | 1.059.594 | -5.612 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Alat pemeriksaan deteksi dini: alat ukur berat badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkar perut, lingkar lengan atas, dan tensimeter | Paket | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 2. Glukometer/alat pemeriksaan gula darah | Paket | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 3. Alat pemeriksaan kolesterol | Paket | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 4. Bahan medis Habis Pakai: strip uji pemeriksaan gula darah dan kolesterol, lancet, kapas alcohol | Paket | 1.053.987 | 1.059.594 | -5607 | 100 |
| | 5. Instrumen Skrining Lansia Sederhana (SKILAS), instrumen Aktivitas Kehidupan Sehari-hari(AKS)/ *Activity Daily Living* (ADL Barthel) | Paket | 1.053.987 | 1.059.594 | -5607 | 100 |
| | 6. Buku kesehatan lansia aplikasi pencatatan terkait lainnya | Buku | 317.185 | 326.999 | -9814 | 100 |
| | 7. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 8. Tenaga Medis: Dokter | Orang | 1.054 | 1.054 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 2.108 | 2.108 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 2.530 | 2.530 | 0 | 100 |
| | 11. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 369 | 369 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga kesehatan: Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 13. Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu | Orang | 9.158 | 10.669 | -1.511 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **8** | **Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 914.559 | 935.792 | -21.233 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Pedoman pengendalian hipertensi dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) | Paket | 672 | 672 | 0 | 100 |
| | 2. Obat Hipertensi | Paket | 32.924.124 | 33.688.512 | -764.388 | 100 |
| | 3. Tensimeter | Unit | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 4. Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) | Dokumen | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 5. Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 6. Tenaga Medis: Bidan | Orang | 915 | 915 | 0 | 100 |
| | 7. Tenaga Medis: Dokter | Orang | 1.829 | 1.829 | 0 | 100 |
| | 8. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 2.195 | 2.195 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 320 | 320 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga kesehatan: Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 11. Tenaga kesehatan: Tenaga Kefarmasian | Orang | 915 | 915 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga kesehatan: Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **9** | **Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 307.226 | 311.453 | -4.227 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Obat Diabetes Melitus | Paket | 11.060.136 | 11.212.308 | -152.172 | 100 |
| | 2. Fotometer atau Glukometer | Unit | 672 | 672 | 0 | 100 |
| | 3. BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) gula darah dalam pemantauan kadar gula dalam darah: reagen glukosa atau strip tes gula darah, kapas alkohol, lancet | Unit | 307.226 | 311.453 | -4.227 | 100 |
| | 4. Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi SI PTM (Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular), ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku), Simpus (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) | Formulir | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 5. Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 672 | 672 | 0 | 100 |
| | 6. Tenaga Medis: Bidan | Orang | 307 | 500 | +193 | 100 |
| | 7. Tenaga Medis: Dokter | Orang | 614 | 614 | 0 | 100 |
| | 8. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 737 | 737 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan: Tenaga Kefarmasian | Orang | 307 | 307 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga kesehatan: Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 11. Tenaga kesehatan: Tenaga Gizi | Orang | 108 | 108 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga kesehatan: Teknis Medis Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) | Orang | 181 | 181 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **10** | **Pelayanan Kesehatan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 18.989 | 19.763 | +774 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa terbaru (bila sudah tersedia) | Buku | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 2. Penyediaan Psikofarmaka | Jenis | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 3. Penyediaan formulir skrining kesehatan jiwa dan/atau penyediaan melalui aplikasi | Formulir | 564.405 | 596.438 | +32.033 | 100 |
| | 4. Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi kesehatan | Formulir | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 5. Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) | Media | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 6. Tenaga kesehatan: Dokter | Orang | 19 | 19 | 0 | 100 |
| | 7. Tenaga kesehatan: Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang kesehatan jiwa (contoh: Psikolog klinis, perawat jiwa, perawat terlatih) | Orang | 132 | 132 | 0 | 100 |
| | 8. Tenaga lain yang terlatih di bidang kesehatan jiwa | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga Profesional lainnya | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **11** | **Pelayanan Kesehatan Pada Orang Terduga Tuberkulosis** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 341.453 | 376.882 | -35.429 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) Yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Media KIE (Leaflet, Lembar Balik, Poster, Banner) | Paket | 529 | 529 | 0 | 100 |
| | 2. Reagen Zn TB | Kit | 10.583 | 10.583 | 0 | 100 |
| | 3. Masker jenis rumah tangga dan Masker N95 | Paket | 167.900 | 220.569 | -52.669 | 100 |
| | 4. Pot dahak, Kaca slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/ Bunsen, Ose/Lidi), Rak pengering | Paket | 682.906 | 1.104.830 | -421.924 | 100 |
| | 5. *Catridge* tes cepat molekuler | Tes | 380.254 | 654.866 | -274.612 | 100 |
| | 6. Formulir pencatatan dan pelaporan | Dokumen | 1.467 | 1.752 | +285 | 100 |
| | 7. Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP) | Dokumen | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 8. Tuberkulin | Vial | 13.452 | 22.700 | -9.248 | 100 |
| | 9. Tenaga Medis: Dokter/ dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis paru | Orang | 395 | 395 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 819 | 819 | 0 | 100 |
| | 11. Tenaga kesehatan: Tenaga Kefarmasian | Orang | 341 | 341 | 0 | 100 |
| | 12. Tenaga kesehatan masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 13. Tenaga kesehatan: Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM) | Orang | 174 | 174 | 0 | 100 |
| | 14. Tenaga kesehatan: Radiografer | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 15. Kader Kesehatan | Orang | 331 | 331 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **12** | **Pelayanan Kesehatan Pada Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (*Human Immunodeficiency Virus*)** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang harus dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 451.783 | 451.783 | 0 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) Yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Media KIE (Lembar Balik, *Leaflet, Poster, Banner*) | Paket | 336 | 336 | 0 | 100 |
| | 2. Tes cepat HIV/*Rapid Diagnostic Test* (RDT) pertama | Tes | 451.783 | 452.179 | -396 | 100 |
| | 3. Bahan Medis Habis Pakai, *Handschoen*, Alkohol Swab, Plester, *Lancet*/Jarum Steril, Jarum *Spuit* yang sesuai/ *Vacutainer* dan Jarum Sesuai | Paket | 451.783 | 453.393 | -1.610 | 100 |
| | 4. Alat tulis, Rekam medis yang berisi nomor rekam medis, Nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, Nomor KTP/NIK | Paket | 451.783 | 453.779 | -1.996 | 100 |
| | 5. Tenaga kesehatan: Dokter/ dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin | Orang | 484 | 484 | 0 | 100 |
| | 6. Tenaga kesehatan: Bidan | Orang | 904 | 904 | 0 | 100 |
| | 7. Tenaga kesehatan: Perawat | Orang | 1.084 | 1.084 | 0 | 100 |
| | 8. Tenaga kesehatan: Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) | Orang | 230 | 230 | 0 | 100 |
| | 9. Tenaga kesehatan masyarakat | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |
| | 10. Tenaga non kesehatan Terlatih/Mempunyai Kualifikasi tertentu: pendamping dan penjangkauan | Orang | 44 | 44 | 0 | 100 |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Untuk Capaian SPM Kesehatan pada kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 mencapai kriteria kategori “Tuntas Utama” dengan capaian IP SPM 99,89 persen. Capaian IP SPM kabupaten/kota di tahun 2025 meningkat dari capaian tahun 2024 yang sebesar 99,43 persen karena terdapat 3 indikator yang pada tahun 2024 belum mencapai 100 persen namun di tahun 2025 telah mencapai 100 persen yaitu indikator pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan pada usia produktif dan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. Dari 12 indikator SPM kabupaten/kota terdapat 8 indikator yang mencapai ip spm 100 persen meliputi pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan pada usia lanjut, pelayanan kesehatan penderita hipertensi, pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus, pelayanan kesehatan ODGJ berat, pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis, dan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*human immunodeficiency virus*).

Terdapat 4 indikator SPM Kesehatan yang capaian IP SPM di bawah 100 persen meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil (99,9 persen), pelayanan kesehatan bayi baru lahir (99,6 persen), pelayanan kesehatan balita (99,22 persen), pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar (99,92 persen). Dengan meningkatnya capaian IP SPM tahun 2025 dibandingkan dengan capaian tahun 2024, diharapkan capaian di tahun mendatang akan terus meningkat hingga seluruh indikator SPM kabupaten/kota mencapai 100 persen dan kategori IP SPM di seluruh wilayah DKI Jakarta menjadi Tuntas Paripurna.

### 4.2.4. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

**Tabel IV.8**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Kesehatan**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD DKI Jakarta | 91.862.889.462.412 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Dinas Kesehatan) | 11.428.823.330.613 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 159.427.969.773 |
| | APBD | 148.005.841.624 |
| | a) APBD Murni | 147.332.161.624 |
| | b) APBD DAU | 424.200.000 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 249.480.000 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 0 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 0 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 11.422.128.149 |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pada tahun 2025, Provinsi DKI Jakarta menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan sebesar Rp91.862.889.462.412,-. Dari total anggaran tersebut, dialokasikan sebesar Rp11.428.823.330.613,- kepada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

Dalam rangka pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM), Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengalokasikan anggaran sebesar Rp159.427.969.773,- yang bersumber dari APBD. Sebagian besar dana tersebut berasal dari APBD murni (92,41 persen), sebesar 7,16 persen berasal dari dana BLUD, dan sisanya dari APBD DAU Kesehatan dan Dana Bagi Hasil (DBH).

### 4.2.5. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

**Tabel IV.9**
**Dukungan Personel SPM Bidang Kesehatan**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana | 30 | 6 | 113 |
| 2. | Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB) | 340 | 68 | 1.292 |
| 3. | Pelayanan ibu hamil | 264 | 53 | 1.002 |
| 4. | Pelayanan kesehatan ibu bersalin | 252 | 50 | 957 |
| 5. | Pelayanan kesehatan bayi baru lahir | 6.185 | 1.237 | 23.502 |
| 6. | Pelayanan kesehatan balita | 8.312 | 1.662 | 31.586 |
| 7. | Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar | 8.058 | 1.612 | 30.619 |
| 8. | Pelayanan kesehatan pada usia produktif | 10.535 | 2.107 | 40.033 |
| 9. | Pelayanan kesehatan pada usia lanjut | 3.053 | 611 | 11.600 |
| 10. | Pelayanan kesehatan penderita hipertensi | 1.252 | 250 | 4.759 |
| 11. | Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus | 460 | 92 | 1746 |
| 12. | Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat | 48 | 10 | 182 |
| 13. | Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis | 430 | 86 | 1632 |
| 14. | Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV | 558 | 112 | 2.120 |
| | **JUMLAH** | **39.775** | **7.955** | **151.144** |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dukungan personel Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan terdiri atas berbagai jenis profesi sumber daya manusia di bidang kesehatan yang terlibat dalam pemenuhan SPM baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sumber daya manusia di bidang kesehatan tersebut terdiri atas:

a. Dokter (dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis);
b. Perawat;
c. Bidan;
d. Farmasi (apoteker, asisten apoteker);
e. Pranata Laboratorium;
f. Ahli Gizi;
g. Radiografer;dan
h. Tenaga kesehatan masyarakat lain (penyuluh/promosi kesehatan epidemiolog, entomolog, kesehatan lingkungan).

Sebagian besar sumber daya manusia bidang kesehatan terdiri atas personel non ASN yang bekerja di fasilitas kesehatan swasta ataupun praktik mandiri sebanyak 76 persen, sisanya 24 persen adalah ASN yang terbagi menjadi 20 persen personel PNS dan 4 persen personel PPPK.

### 4.2.6. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

**Tabel IV.10**
**Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Kesehatan**

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pengumpulan Data | • Belum semua data pelayanan didapatkan secara *real time* oleh Puskesmas terutama pelayanan diluar Puskesmas seperti di fasilitas kesehatan lain baik RS swasta ataupun klinik.<br>• Indikator ibu hamil, ibu bersalin dan bayi baru lahir: Sumber data capaian program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berasal dari beberapa program lain seperti program gizi, imunisasi, farmasi,dll sehingga perlu waktu lebih untuk verifikasi dan validasi data. | • Memperkuat jejaring antara Puskesmas dan fasilitas kesehatan di wilayah kerjanya masing-masing.<br>• Melakukan monitoring dan evaluasi data SPM secara rutin. |
| 2. | Perhitungan Kebutuhan | • Cara perhitungan kebutuhan barang dan SDM belum tersosialisasi dengan baik, masih ada perbedaan pemahaman dalam definisi operasional yang jelas dalam perhitungan kebutuhan berdasarkan Permenkes 6 tahun 2024 di mana dalam peraturan tersebut belum detail menjelaskan cara perhitungan SDM/barang jasa terutama pada indikator SPM kabupaten/kota.<br>• Ada beberapa kebutuhan BMHP yang tidak dihitung dan dicatat secara terpisah sehingga membutuhkan waktu untuk memilah kebutuhan tersebut sesuai indikator SPM. | • Berkoordinasi dan meminta arahan kepada Kementerian Kesehatan mengenai cara penghitungan kebutuhan barang dan SDM.<br>• Melakukan sosialisasi kepada seluruh Sudinkes dan fasilitas pelayanan kesehatan mengenai pencatatan dan perhitungan kebutuhan barang untuk pemenuhan SPM. |
| 3. | Perencanaan dan Penganggaran | • Indikator ODGJ: Ketersediaan psikofarmaka belum memenuhi standar 11 jenis obat dan perencanaan logistik belum berbasis kebutuhan riil. | • Indikator ODGJ: Penguatan perencanaan dan penganggaran psikofarmaka berbasis data. |

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4. | Pelaksanaan | • Indikator KLB: Masih ada penduduk yang tidak mau dilakukan penanganan/pemeriksaan/ pengambilan spesimen apabila bergejala yang mengarah pada penyakit potensial KLB dan/atau menjadi kontak erat.<br>• Indikator ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir: Pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin dilaksanakan oleh berbagai jenis Faskes mulai Tingkat Pertama sampai Faskes Rujukan Tingkat Lanjutan baik milik pemerintah, swasta, maupun mandiri belum seluruhnya dapat dimonitoring dan dievaluasi.<br>• Indikator usia pendidikan dasar: ada sekolah yang menolak melaksanakan skrining kesehatan dan menyatakan akan melaksanakan skrining kesehatan secara mandiri namun hasil skrining kesehatan belum dilaporkan ke Puskesmas setempat.<br>• Indikator Usila: Mobilitas lansia yang terbatas sehingga kunjungan ke Faskes tidak optimal.<br>Indikator ODGJ: Literasi kesehatan jiwa masyarakat masih rendah dan koordinasi lintas sektor belum optimal. | • Indikator KLB: Melakukan koordinasi dan komunikasi serta pelibatan lintas sektor terkait dengan pencegahan dan pengendalian penyakit potensial KLB.<br>• Indikator ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir: Mengoptimalkan koordinasi antar program, sudin, dan Faskes, serta melakukan monitoring dan evaluasi data SPM secara rutin.<br>• Indikator usia pendidikan dasar: Melakukan pendataan sekolah yang menolak dilaksanakan Cek Kesehatan Gratis (CKG) Sekolah pada tahun ajaran 2025/2026 dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta.<br>• Indikator Usila: Meningkatkan pelaksanaan *home visit* dalam menjangkau pasien lansia khusunya pada kondisi keterbatasan mobilitas fisik.<br>• Indikator ODGJ: Penguatan promosi kesehatan jiwa berbasis komunitas melalui TPKJM dan pelibatan tokoh masyarakat, kader, dan lintas sektor. |
| 5. | Lain-lain | • Indikator KLB: Belum adanya penetapan KLB secara pedoman oleh pemerintah daerah. | • Indikator KLB: Melakukan koordinasi dan komunikasi serta pelibatan lintas sektor terkait dengan pencegahan dan pengendalian penyakit potensial KLB. |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## 4.3. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

### 4.3.1. Jenis Pelayanan Dasar Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Bidang Perumahan Rakyat, Pasal 4 ayat (3), terdiri atas Jenis Pelayanan Dasar, Mutu Pelayanan Dasar, dan Penerima Pelayanan Dasar.

Jenis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum daerah provinsi terdiri atas:

1. Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota;dan
2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota.

Penerima Pelayanan Dasar pada SPM Pekerjaan Umum daerah provinsi terdiri atas:

1. Pelaksana penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) oleh Badan Usaha Milik Daerah atau Unit Pelaksana Teknis Daerah penerima air minum curah lintas kabupaten/kota;dan
2. Setiap rumah tangga yang termasuk dalam wilayah pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota, terutama diprioritaskan pada masyarakat miskin atau tidak mampu yang berdomisili pada area berisiko pencemaran air limbah domestik dan dekat badan air.

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM Pekerjaan Umum daerah kabupaten/kota terdiri atas:

1. Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari;dan
2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik.

Penerima Pelayanan Dasar pada SPM Pekerjaan Umum daerah kabupaten/kota terdiri atas:

1. Pelaksana penyelenggaraan SPAM oleh Badan Usaha Milik Daerah atau Unit Pelaksana Teknis Daerah penerima air minum curah lintas kabupaten/kota;dan
2. Warga Negara, terutama diprioritaskan pada masyarakat miskin atau tidak mampu dan berdomisili pada daerah rawan air dan akan dilayani melalui SPAM.

Mutu pelayanan dasar:

1. Mutu Pelayanan Dasar pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota berupa ukuran kuantitas dan kualitas air minum;
2. Mutu Pelayanan Dasar pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari berupa ukuran kuantitas dan kualitas air minum;dan
3. Mutu Pelayanan Dasar penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik berupa ukuran kuantitas dan kualitas pelayanan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, perangkat daerah pelaksana sub urusan pemerintahan bidang sumber daya air adalah Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta.

### 4.3.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang diampu oleh Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta terdiri dari SPM Pekerjaan Umum sub urusan air minum dan air limbah. Target pemenuhan SPM kedua urusan tersebut tercantum sebagai target pada dokumen perencanaan jangka menengah yaitu dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi DKI Jakarta dan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Sumber Daya Air 2023-2026 yang diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel IV.11**
**Target Pemenuhan SPM Sub Urusan Air Minum dan Air Limbah**
**Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023-2026**

| Sasaran | Indikator Sasaran | Target (RPD Provinsi DKI Jakarta dan Renstra Dinas Sumber Daya Air 2023-2026) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| Peningkatan Terhadap Akses Layanan Dasar | Persentase Akses Layanan Air Minum dan Sanitasi Layak | 2023: 97,74%<br>1) Air Minum: 99,86%<br>2) Sanitasi: 95,62%)<br>2024: 98,51%<br>1) Air Minum: 99,86%<br>2) Sanitasi: 97,16%<br>2025: 98,84%<br>1) Air Minum: 99,86%<br>2) Sanitasi: 97,82%<br>2026: 99,19%<br>1) Air Minum: 99,86%<br>2) Sanitasi: 98,53% |
| Peningkatan Akses Air Minum yang Layak, Aman, dan Berkelanjutan | Persentase Akses Layanan Sumber Air Minum Aman Perpipaan | 1. 2023: 64,24%<br>2. 2024: 70,03%<br>3. 2025: 81,95%<br>4. 2026: 89,02% |
| Peningkatan Akses Pengolahan Air Limbah yang Layak, Aman, dan Berkelanjutan | Persentase akses layanan air limbah aman | 1. 2023: 18,636%<br>2. 2024: 20,182%<br>3. 2025: 20,839%<br>4. 2026: 21,546% |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.3.3. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Capaian dan mutu layanan dasar Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang tingkat provinsi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Provinsi**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | **97,42** |
| **1** | **Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota melalui penyelenggaraan SPAM lintas kabupaten/kota** | | | | | |
| | Ada SPAM lintas kabupaten/kota Tidak Ada SPAM lintas kabupaten/kota (lampirkan eviden 3 tahapan terhadap kabupaten/kota) | | | | | |
| | Kapasitas Air Curah Sampai dengan Kondisi Saat Ini *Tidak masuk dalam hitungan | Liter/ Detik | Tersedia (Harus Terlayani) | Termanfaatkan (Harus Dilayani) | Selisih | |
| | | | 23.533 | 23.687 | -154 | |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **77,66** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Jumlah Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 7.845.112 | 8.491.801 | -646.689 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,76** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Jumlah Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | 1. SPAM lintas Kabupaten/ Kota (Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Lintas Kabupaten/Kota) | Liter/ Detik | 23.533 | 23.687 | -154 | 100 |
| | 2. Pemberian bantuan Keuangan oleh Pemerintah Daerah Provinsi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pembinaan Pengelolaan dan Pengembangan SPAM Kabupaten/Kota | Rupiah | 0 | 0 | 0 | 100 |
| | | | | | | |
| **2** | **Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota** | | | | | **94,83** |
| | Ada SPALD Regional Lintas Kabupaten/Kota Tidak Ada SPALD Regional Lintas Kabupaten/Kota (lampirkan eviden 3 tahapan terhadap Kab/Kota) | | | | | |
| | JUMLAH PENERIMA LAYANAN DASAR S.D. KONDISI SAAT INI (REKAPITULASI)<br>*tidak masuk dalam hitungan<br>Target: Total warga negara yang direncanakan mendapatkan layanan SPALD-T maupun SPALD-S yang menjadi kewenangan provinsi (sesuai data perencanaan)<br>Capaian: Adalah warga negara yang telah mendapatkan layanan SPALD-T maupun SPALD-S yang menjadi kewenangan provinsi<br>Selisih: Warga negara yang belum terlayani SPALD-T maupun SPALD-S yang menjadi kewenangan provinsi (sesuai data perencanaan) | Orang | Rekap Target (Harus Dilayani) | Rekap Capaian (Terlayani) | Selisih | |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 2.719.453 | 2.551.791 | 167.662 | 93,83 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **14,83** |
| B | Jumlah Mutu Barang/ Jasa/SDM yang Harus Dilayani/Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | Perangkat Daerah provinsi yang menyelenggarakan sub-bidang air limbah yang memiliki SPALD regional lintas kabupaten/kota | | | | | 98,82 |
| | **SPALD regional lintas kabupaten/kota** | | | | | |
| | 1. KUANTITAS SPALD | | 636.645 | 637.948 | -1.303 | 100,20 |
| | a. Ukuran kuantitas penyediaan pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik, setiap rumah memiliki minimal 1 (satu) akses pengolahan Air Limbah Domestik | Rumah Tangga | 636.645 | 637.948 | -1.303 | 100,20 |
| | 2. KUALITAS SPALD | | 2.548.295 | 2.544.198 | | 96,26 |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) | | | | | |
| | a. Ukuran kualitas penyediaan pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar individual di mana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa yang tersambung ke SPALD-T Regional | Rumah Tangga | 589.453 | 548.054 | 41.399 | 92,98 |
| | Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) *Mutu Tidak Boleh Ditutup Semua | | | | | |
| | b. Ukuran kualitas Pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan > 25 jiwa/ hektare dan/atau di seluruh wilayah perkotaan di mana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dilengkapi tangki *septic* sesuai standar dengan lumpur tinja disedot secara berkala minimal 3 tahun sekali dan diolah di IPLT Regional | Rumah Tangga | 96.194 | 89.894 | 6.300 | 93,45 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | c. Ukuran kualitas Pelayanan Akses Layak terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan < 25 jiwa/ hektare di mana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dapat menggunakan tangki *septic* sesuai standar maupun lubang tanah atau cubluk kembar | Rumah Tangga | 1.862.648 | 1.906.250 | -43.602 | 102,34 |
| | 3. Pemberian Bantuan Keuangan oleh Pemerintah Daerah Provinsi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pembinaan Pengelolaan dan Pengembangan SPALD Kabupaten/Kota | Rupiah | 0 | 0 | 0 | 100 |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Secara keseluruhan, capaian kinerja **SPM Pekerjaan Umum** sub urusan air minum dan air limbah **Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025** masuk ke dalam kategori Indeks Pencapaian **"Tuntas Utama"** dengan total pencapaian sebesar **94,83 persen**.

**Tabel IV.13**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | **97,22** |
| **1** | **Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Sehari-hari** | | | | | **99,88** |
| | Jumlah Penerima Layanan Dasar s.d. Kondisi Saat Ini (rekapitulasi) *tidak masuk dalam hitungan | Orang | Rekap Target (Harus Dilayani) | Rekap Capaian (Terlayani) | Selisih | |
| | | | 0 | 0 | 0 | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **79,98** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 10.677.980 | 10.675.844 | 2.136 | 99,98 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,90** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM yang Harus Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Jumlah Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 99,99 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **Jaringan Perpipaan** | | | | | 100 |
| | 1. Kuantitas SPAM | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (4 galon) | Rumah Tangga | 1.892.038 | 2.122.950 | -230.912 | 100 |
| | 2. Kualitas SPAM | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau, dst. (sesuai dengan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023) | Rumah Tangga | 1.892.038 | 2.122.950 | -230.912 | 100 |
| | **Bukan Jaringan Perpipaan** | | | | | 99,98 |
| | 1. Kuantitas SPAM | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (4 galon) | Rumah Tangga | 2.669.495 | 2.668.961 | 534 | 99,98 |
| | 2. Kualitas SPAM | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau,dst. | Rumah Tangga | 2.669.495 | 2.668.961 | 534 | 99,98 |
| | | | | | | |
| **2** | **Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik** | | | | | **94,45** |
| | JUMLAH PENERIMA LAYANAN DASAR S.D. KONDISI SAAT INI (REKAPITULASI)<br>*tidak masuk dalam hitungan | Orang | Rekap Target (Harus Dilayani) | Rekap Capaian (Terlayani) | Selisih | |
| | | | 0 | 0 | 0 | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **74,62** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 2.719.453 | 2.551.791 | 167.662 | 93,83 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **19,83** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 96,92 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KUANTITAS SPALD** | | | | | 100 |
| | 1. Ukuran kuantitas penyediaan pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik, setiap rumah memiliki minimal 1 (satu) akses pengolahan Air Limbah Domestik | Rumah Tangga | 636.645 | 637.948 | -1.303 | 100 |
| | **KUALITAS SPALD** | | | | | 93,83 |
| | 1. Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) | | | | | |
| | Ukuran kualitas penyediaan pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar individual di mana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa yang tersambung ke SPALD-T Kabupaten/Kota | Rumah Tangga | 589.453 | 573.725 | 15.728 | 97,33 |
| | 2. Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) *Mutu Tidak Boleh Ditutup Semua | | | | | |
| | a. Ukuran kualitas Pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan > 25 jiwa/ hektare dan/atau di seluruh wilayah perkotaan di mana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dilengkapi tangki *septic* sesuai standar dengan lumpur tinja disedot secara berkala minimal 3 tahun sekali dan diolah di IPLT Kabupaten/Kota | Rumah Tangga | 96.194 | 80.969 | 15.225 | 84,17 |
| | b. Ukuran kualitas Pelayanan Akses Layak terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan < 25 jiwa/ hektare di mana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dapat menggunakan tangki *septic* sesuai standar maupun lubang tanah atau cubluk kembar | Rumah Tangga | 1.862.648 | 1.906.250 | -43.602 | 100 |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Secara kumulatif, capaian kinerja **SPM Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tingkat Kabupaten/Kota** di Provinsi DKI Jakarta T**ahun 2025 2025** berada pada kategori **"Tuntas Utama"** dengan indeks pencapaian sebesar **97,22 persen** dan rincian capaian SPM Air Minum sebesar 99,98 persen serta SPM Air Limbah sebesar 94,45 persen.

### 4.3.4. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

**Tabel IV.14**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM**
**Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD Provinsi DKI Jakarta | 91.862.889.462.412 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Dinas Pendidikan) | 6.235.688.234.911 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 1.271.675.907.350 |
| | APBD | 701.384.969.300 |
| | a) APBD Murni | 701.384.969.300 |
| | b) APBD DAU | 0 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 0 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 0 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 0 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 570.290.938.050 |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Tabel di atas menjabarkan APBD Provinsi DKI Jakarta pada perangkat daerah, serta alokasi anggaran untuk kegiatan SPM pada perangkat daerah. Alokasi anggaran SPM pekerjaan umum tahun 2025 adalah sebesar Rp1.271.675.907.350,- dengan rincian Rp701.384.969.300,- merupakan anggaran Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta pada program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum dan program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah. Selanjutnya, anggaran sebesar Rp570.290.938.050,- yang merupakan total PMD (Penyertaan Modal Daerah) kepada BUMD pengelola air minum dan air limbah di Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi PMD Perumda PAM Jaya sebesar Rp348.358.409.591,- dan PMD Perumda PAL Jaya sebesar Rp221.932.528.459,-.

### 4.3.5. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

**Tabel IV.15**
**Dukungan Personel SPM**
**Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota | 91 | 0 | 2.436 |
| 2. | Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota | | | |
| | **JUMLAH** | **91** | **0** | **2.436** |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, terkait dengan pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pekerjaan Umum Sub Urusan Air Minum Dan Air Limbah, Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta didukung oleh jumlah pegawai sebanyak 91 orang PNS dan 2.436 orang tenaga Non ASN (PJLP).

### 4.3.6. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Mnimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

**Tabel IV.16**
**Permasalahan dan Solusi SPM**
**Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pengumpulan Data | Masih sulitnya mengumpulkan data terhadap jumlah warga Negara *by name by address* | Mengoptimalkan komunikasi dan koordinasi dengan *stakeholder* terkait lain |
| 2. | Perhitungan Kebutuhan | Sulitnya menghitung kebutuhan terhadap warga Negara yang akan dilayani, karena data yang lengkap belum dimiliki | |
| 3. | Perencanaan dan Penganggaran | Perencanaan terhadap SPAM lintas regional tidak bisa dihitung dengan baik, karena jumlah warga Negara yang terus bertambah | |
| 4. | Pelaksanaan | Kepadatan penduduk yang tinggi (>150 jiwa/ha) idealnya menggunaan SPALD terpusat, namun biaya investasi pengembangan SPALD-T sangat mahal | |
| | | Belum optimalnya pemanfaatan SPALD yang sudah terbangun | |
| | | Pengelolaan setempat/tangki septik yang dimiliki masyarakat belum dapat terinventarisir sepenuhnya sesuai dengan standar SNI | |
| | | Adanya penolakan masyarakat terhadap pembangunan SPALD skala permukiman | |
| | | Adanya kekosongan hukum terkait pengelolaan air limbah domestik yang menjadi instrumen/alat untuk mengikat dan memaksa masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik | |
| | | Kondisi daerah yang tidak memiliki sumber air baku dengan kuantitas dan kualitas air yang memadai untuk dijadikan sumbe air minum sehingga bergantung/membutuhkan pasokan air dari daerah lain | |
| 5. | Lain-lain | - | - |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## 4.4. Urusan Perumahan Rakyat

### 4.4.1. Jenis Pelayanan Dasar Bidang Perumahan Rakyat

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2023 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Bidang Perumahan Rakyat, pada Pasal 8 ayat (2) ditegaskan bahwa Standar Pelayanan Minimal (SPM) terdiri atas Jenis Pelayanan Dasar, Mutu Pelayanan Dasar, dan Penerima Pelayanan Dasar.

Sehubungan dengan kekhususan Provinsi DKI Jakarta, penyelenggaraan SPM secara keseluruhan dilaksanakan oleh perangkat daerah pada tingkat provinsi dengan mengikuti prinsip otonomi tunggal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, pembagian dua tingkatan penyelenggaraan SPM Perumahan Rakyat sebagaimana berlaku pada daerah lain, dalam konteks Provinsi DKI Jakarta digabungkan dalam satu kesatuan penyelenggaraan di tingkat provinsi. pencapaian SPM Perumahan Rakyat dihitung secara akumulatif sebagai capaian SPM tingkat provinsi secara keseluruhan.

Jenis pelayanan dasar pada SPM Perumahan Rakyat adalah:

1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi;dan
2. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah provinsi.

Mutu Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) huruf b pada SPM Perumahan Rakyat untuk daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota terdiri atas mutu barang dan mutu jasa. Adapun rincian mutu pelayanan dasar dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mutu barang untuk penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana dihitung terhadap jenis layanan:
   a. Rehabilitasi rumah;
   b. Pembangunan kembali rumah;dan
   c. Permukiman kembali.

2. Mutu jasa untuk penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana dihitung terhadap jenis layanan bantuan akses rumah sewa layak huni dengan kriteria pemenuhan meliputi:
   a. Besaran dan jangka waktu pemberian subsidi uang sewa;dan
   b. Jangka waktu pemberian akses tinggal rumah layak huni milik pemerintah daerah.

Penerima pelayanan dasar sebagaimana dimaksud Pasal 8 ayat (2) huruf c pada SPM Perumahan Rakyat untuk daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perumahan dan kawasan permukiman adalah Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta.

### 4.4.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Perumahan Rakyat

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor Republik Indonesia 29 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat target capaian pemerintah daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Perumahan Rakyat adalah 100 persen.

### 4.4.3. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat

**Tabel IV.17**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Bidang Perumahan Rakyat Tingkat Provinsi**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS PARIPURNA** | | | **100** |
| **1** | **Penyediaan & Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Provinsi** | | | | | **100** |
| | Bencana Meliputi:<br>a) Letusan gunung berapi;<br>b) Gempa bumi;<br>c) Tanah longsor;<br>d) Gelombang pasang;<br>e) Banjir bandang; dan/atau<br>f) Bencana lainnya. | | | | | |
| | Tidak Terjadi Bencana<br>(Lampirkan Form 4A1, 4B6, 4B7, 4C3) | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (100%)** | | | | | |
| A | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/SDM) yang Harus Dilayani/Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | **Format Tahapan** | | Nilai Maksimum Pada TW 4 (100%) | | | |
| | a. Pendataan | | | | | |
| | Form 4.A.1 Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana Provinsi Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana | | | | | 100 |
| | Form 4.A.2 Identifikasi Lahan Potensial Sebagai Relokasi Perumahan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana | | | | | 100 |
| | Form 4.A.3 Pengumpulan Data Rumah yang Terkena Bencana Provinsi Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana | | | | | 100 |
| | Form 4.A.7 Identifikasi Perumahan di Lokasi Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah | | | | | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | Form 4.A.8 Identifikasi Perumahan di Kawasan Kumuh Provinsi (10-15 Ha) Penyediaan Rumah yang Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah | | | | | 100 |
| | Form 4.A.9 Pengumpulan Data Rumah yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Penyediaan Rumah yang Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah | | | | | 100 |
| | b. Perhitungan | | | | | 100 |
| | Form 4.B.1 Penghitungan Kebutuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Bencana Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni bagi Korban Bencana | | | | | 100 |
| | Form 4.B.2 Perhitungan Kebutuhan Biaya Layanan Pemenuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Bencana | | | | | 100 |
| | Form 4.B.5 Penghitungan Kebutuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi | | | | | 100 |
| | Form 4.B.6 Penghitungan Kebutuhan Biaya Layanan Pemenuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah | | | | | 100 |
| | c. Perencanaan | | | | | 100 |
| | Form 4.C.1 Rencana Pemenuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Bencana Provinsi | | | | | 100 |
| | Form 4.C.3 Rencana Pemenuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Provinsi | | | | | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **2** | **Fasilitasi Penyediaan Rumah yang Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi** | | | | | **100** |
| | Relokasi Program Pemerintah Meliputi:<br>a. Pengurangan kawasan kumuh 10-15 Ha;<br>b. Penyesuaian perumahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah;<br>c. Pengurangan perumahan yang berada pada kawasan bukan fungsi permukiman;<br>d. Pengurangan perumahan yang berada di daerah/tempat yang berpotensi menimbulkan bahaya; dan/atau<br>e. Pengurangan perumahan yang berada di daerah rawan bencana) | | | | | 100 |
| | Ada Relokasi Program Pemerintah | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | **Fasilitasi penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan** | | 223 | 223 | 0 | 100 |
| | 1. Penilaian oleh tim penaksir (*appraisal*) sesuai tahapan yang diatur dalam Rencana Aksi; | Unit Rumah | 74 | 74 | 0 | 100 |
| | 2. Proses sosialisasi kepada masyarakat sesuai tahapan yang diatur dalam Rencana Aksi | Orang | 120 | 120 | 0 | 100 |
| | 3. Proses penggantian untung sesuai tahapan yang diatur dalam Rencana Aksi | Unit Rumah | 29 | 29 | 0 | 100 |
| | **Bantuan Akses Rumah Sewa Layak Huni** | Unit Rumah | 122 | 122 | 0 | 100 |

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

- **Penyediaan & Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Provinsi**

  Pada Tahun 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak menerbitkan Surat Keputusan Gubernur mengenai penetapan status bencana daerah, meskipun dalam kurun waktu tersebut terdapat beberapa kejadian banjir dan kebakaran.

  Sehubungan dengan hal tersebut, pencapaian Indikator Kinerja SPM Perumahan Rakyat untuk jenis layanan “Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban Bencana Provinsi” ditandai (*tagging*) sebagai “Tidak Terjadi Bencana” dengan total capaian sebesar 100 (seratus) persen. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak melaksanakan fungsi SPM Perumahan Rakyat dimaksud. Pelaksanaan fungsi tersebut tetap dilakukan melalui kegiatan pendataan dan langkah antisipatif, sebagaimana dibuktikan dengan penyusunan dan pelampiran Formulir 4A, 4B, 4C, dan 4D sebagai bagian dari upaya kesiapsiagaan serta pencegahan dalam menghadapi potensi bencana pada waktu mendatang.

- **Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi**

  Pada Tahun 2025, terdapat pelaksanaan relokasi yang bersumber dari Program Pemerintah Daerah Provinsi maupun Program Pemerintah Pusat di wilayah DKI Jakarta. Sesuai dengan amanat SPM Perumahan Rakyat, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkewajiban menyediakan Rumah Layak Huni bagi masyarakat yang terdampak relokasi dimaksud. Capaian jenis layanan “Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi” mencapai 100 persen, dengan realisasi pelayanan terhadap 576 (lima ratus tujuh puluh enam) warga dari target 576 (lima ratus tujuh puluh enam) warga. Adapun rincian realisasi pelayanan per triwulan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Triwulan I (TW I) Tahun 2025

Terdapat relokasi Warga Kolong Tol (Program Pemerintah Pusat) yang ditempatkan pada UPRS VIII sebanyak 35 (tiga puluh lima) unit hunian rumah susun sewa (rusunawa) atau setara dengan 140 (seratus empat puluh) jiwa.

Triwulan II (TW II) Tahun 2025

Terdapat relokasi warga yang ditempatkan pada Rumah Susun di Unit Pengelola Rumah Susun I sebanyak 2 (dua) unit hunian rumah susun sewa (rusunawa) atau setara dengan 8 (delapan) jiwa.

Triwulan III (TW III) Tahun 2025

Tidak terdapat relokasi program pemerintah pada periode ini.

Triwulan IV (TW IV) Tahun 2025

Terdapat beberapa relokasi warga akibat program Pemerintah Provinsi, antara lain:

- Relokasi warga pada lahan TPU (Tempat Pemakaman Umum) yang ditempatkan pada UPRS I sebanyak 85 (delapan puluh lima) unit hunian rumah susun sewa (rusunawa) atau sebanyak 308 (tiga ratus delapan) jiwa.
- Pembebasan lahan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta sebanyak 9 (sembilan) unit rumah dengan perkiraan 75 (tujuh puluh lima) jiwa.
- Pembebasan lahan oleh Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta sebanyak 20 (dua puluh) unit rumah dengan perkiraan 45 (empat puluh lima) jiwa.

Dengan demikian, secara kumulatif dari Triwulan I sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyediakan Rumah Layak Huni dalam bentuk 122 (seratus dua puluh dua) unit hunian rumah susun serta memberikan ganti rugi/ pembebasan lahan terhadap 29 (dua puluh sembilan) unit rumah.

### 4.4.4. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat

**Tabel IV.18**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM**
**Bidang Perumahan Rakyat**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD DKI Jakarta | 91.862.889.462.412 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Dinas Perumahan Rakyat) | 1.554.800.014.941 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 159.300.000.000 |
| | APBD | 159.300.000.000 |
| | a) APBD Murni | 159.300.000.000 |
| | b) APBD DAU | 0 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 0 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 0 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 0 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 0 |

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pada Tahun Anggaran 2025, Provinsi DKI Jakarta menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan sebesar Rp91.862.889.462.412,-. Dari total anggaran tersebut, dialokasikan sebesar Rp1.554.800.014.941,- kepada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta.

Dalam rangka pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM), Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta mengalokasikan anggaran sebesar Rp159.300.000.000 yang bersumber dari APBD. Alokasi anggaran tersebut terdapat pada Sub Kegiatan Pembangunan Rumah Khusus beserta Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) bagi Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi dengan rincian sebagai berikut:

- Pembangunan Rumah Susun Rorotan IX Tahap I sebesar Rp52.500.000.000,-;
- Pembangunan Rumah Susun Padat Karya Tahap II sebesar Rp66.800.000.000,-;dan

- Revitalisasi Rumah Susun Marunda Cluster C sebesar Rp40.000.000.000,-.

Adapun realisasi anggaran pada Sub Kegiatan dimaksud sampai akhir Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebesar Rp113.642.894.320,- (seratus tiga belas miliar enam ratus empat puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh empat ribu tiga ratus dua puluh rupiah).

Pelaksanaan pembangunan rumah susun tersebut dilakukan dengan skema tahun jamak (*multiyears contract*), sehingga proses penyelesaian konstruksi akan diselesaikan sesuai dengan jangka waktu kontrak pada akhir periode tahun jamak yang telah ditetapkan.

### 4.4.5. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat

**Tabel IV.19**
**Dukungan Personel SPM Bidang Perumahan Rakyat**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi | 332 | 25 | 3.141 |
| 2. | Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi | 0 | 0 | 0 |
| | **JUMLAH** | **332** | **25** | **3.141** |

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta didukung oleh 357 Aparatur Sipil Negara (ASN), yang terdiri atas 332 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 25 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Selain itu, dinas juga didukung oleh 3.141 tenaga non-ASN, yang tidak hanya mencakup tenaga administrasi, mekanikal/elektrikal, keamanan, dan kebersihan, tetapi juga tenaga teknis serta tenaga *Customer Relation Officer* (CRO), guna memastikan pelaksanaan program dan pencapaian target kinerja organisasi berjalan secara optimal.

Seluruh ASN yang bertugas pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan penempatan masing-masing. Meskipun demikian, keseluruhan tugas dan fungsi tersebut saling terintegrasi dan berkontribusi secara langsung dalam mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.

Sebagai contoh, terdapat ASN dan tenaga non-ASN yang memiliki tugas dan fungsi dalam pengelolaan Rumah Susun yang diperuntukkan bagi warga korban bencana dan/atau warga terdampak relokasi program pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Dengan dukungan sumber daya manusia yang tersedia, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta berkomitmen untuk memastikan pemenuhan SPM Perumahan Rakyat dapat dilaksanakan secara optimal, tuntas, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 4.4.6. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat

**Tabel IV.20**
**Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Perumahan Rakyat**

| No. | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | Terdapat kegiatan relokasi yang diinisiasi oleh Kementerian/Lembaga atau Instansi Pemerintah Pusat yang memanfaatkan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pemanfaatan Rusunawa tersebut berdampak pada terganggunya siklus pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan hunian dalam rangka penanganan *backlog* perumahan di Provinsi DKI Jakarta. | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (PRKP) Provinsi DKI Jakarta mengusulkan pembangunan beberapa rumah susun dengan sumber pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Langkah ini dimaksudkan untuk menambah kapasitas hunian, mengurangi backlog perumahan, serta mendukung Program 3 Juta Rumah Pemerintah Pusat. |
| 2. | Belum Terpetakannya Secara Riil Kebutuhan Perumahan di Provinsi DKI Jakarta | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta telah melakukan upaya pemetaan kebutuhan perumahan melalui pendataan dan penyusunan basis data perumahan, khususnya terhadap rumah tidak layak huni di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan pendataan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan masih berlangsung hingga akhir Tahun 2025 guna menghasilkan data yang akurat dan terintegrasi. |

| No. | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 3. | Ketidaksesuaian Proses Penyampaian Data Warga Terdampak. Pada beberapa kasus, penyampaian data warga terdampak belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Gubernur Nomor 111 Tahun 2014. Terdapat kelurahan yang langsung menyampaikan data kepada UPRS akibat kekeliruan dalam menginterpretasikan rekomendasi Lurah, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktertiban administrasi dalam proses verifikasi calon penghuni Rusunawa. | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta telah melakukan upaya sosialisasi dan penguatan pemahaman kepada instansi terkait mengenai mekanisme dan prosedur penghunian Rusunawa sesuai ketentuan yang berlaku, guna mencegah terjadinya kesalahan administrasi di kemudian hari. |
| 4. | Pemutakhiran Data Rumah Layak Huni. Data Rumah Layak Huni saat ini sedang dalam proses pembaruan untuk memperoleh kondisi riil di lapangan. Namun, proses tersebut memerlukan sumber daya yang besar dari sisi waktu, anggaran, dan tenaga, sehingga memengaruhi percepatan pemetaan kebutuhan perumahan. | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta telah melakukan upaya pemetaan kebutuhan perumahan melalui pendataan dan penyusunan basis data perumahan, khususnya terhadap rumah tidak layak huni di seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan pendataan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan masih berlangsung hingga akhir Tahun 2025 guna menghasilkan data yang akurat dan terintegrasi. |
| 5. | Kendala Konsolidasi Data Pembebasan Lahan/Aset. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta mengalami kendala dalam pengumpulan data warga terdampak pembebasan lahan/aset karena data BNBA tersebar di berbagai Perangkat Daerah serta instansi pusat/ swasta, sehingga menyulitkan proses konsolidasi dan sinkronisasi data. | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta secara aktif melakukan permintaan dan pengumpulan data pembebasan lahan melalui surat resmi kepada Perangkat Daerah terkait maupun instansi lain yang melaksanakan kegiatan pembebasan lahan pada tahun berjalan, guna memastikan ketersediaan data yang akurat dan terintegrasi. |

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## 4.5. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

### 4.5.1. Jenis Pelayanan Dasar Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dibagi ke dalam 3 (tiga) sub bidang urusan yang diatur lebih lanjut melalui:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota;dan
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Jenis pelayanan dasar pada sub urusan bencana daerah:

1. Pelayanan informasi rawan bencana;
2. Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana; dan
3. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana.

Jenis pelayanan dasar pada SPM sub urusan kebakaran mencakup pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran. Jenis Pelayanan Dasar pada SPM sub urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat terdiri atas:

1. Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum provinsi (provinsi).
2. Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum (kabupaten/kota).

Sebagaimana bentuk kekhususan Provinsi DKI Jakarta SPM dilaksanakan oleh perangkat daerah di tingkat provinsi mengikuti bentuk otonomi tunggal tingkat Provinsi DKI Jakarta sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibu Kota NKRI, sehingga pembagian 2 (dua) tingkatan penyelenggaraan pelayanan dasar digabungkan dan akumulatif dengan pencapaian secara keseluruhan menjadi capaian SPM tingkat Provinsi.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Perangkat Daerah pelaksana SPM Ketenteraman dan Ketertiban Umum adalah:

1. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan sebagai pelaksana sub urusan kebakaran daerah;
2. Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta sebagai pelaksana sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum;dan
3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai pelaksana sub urusan bencana daerah.

### 4.5.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota, target capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat adalah 100 persen.

### 4.5.3. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum

**Tabel IV.21**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Tingkat Provinsi**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | **100** |
| **1** | **Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Provinsi** | | | | | **100** |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.523 | 1.523 | 0 | 100 |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM yang Harus Dilayani | | Jumlah Mutu Barang/Jasa yang Dibutuhkan | Jumlah Mutu Barang/Jasa yang Tersedia | Jumlah Mutu Barang/Jasa yang Belum Tersedia | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Pemenuhan standar sarana prasarana Satpol PP yang digunakan sebagai penunjang proses penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta penegakan Perda dan Perkada yang dilaksanakan oleh Satpol PP (jumlah dan kualitas barang dan jasa: gedung kantor, kendaraan operasional dan perlengkapan operasional pada tahun berjalan) | Unit | 3.575 | 3.575 | 0 | 100 |
| | 2. Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) Satpol PP dalam rangka penegakan perda/perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas sesuai Permendagri 16 Tahun 2023 (SOP penegakan Perda/ Perkada, deteksi dini/cegah dini, pembinaan/penyuluhan, pengamanan, pengawalan, patroli, penertiban, dan penanganan unjuk rasa kerusuhan massa) | Dokumen | 9 | 9 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 3. Pemenuhan standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan masyarakat dalam rangka penegakan Perda/Perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas atau ASN yang telah lulus diklat dasar Satpol PP** dan satlinmas yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM*** | Orang | 444 | 444 | 0 | 100 |
| | 4. Pemenuhan standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum pelanggaran Perda/Perkada terhadap pelayanan kerugian material (berkoordinasi dengan BPKAD serta perangkat daerah yang membidangi kependudukan, aset, pekerjaan umum, perumahan permukiman) dan pelayanan pengobatan (berkoordinasi dengan kesehatan) dalam bentuk dokumen yang sah dan legal | Dokumen | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 5. Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materiel (kerusakan akibat penegakan pelanggaran Perda/Perkada). | Orang | 1 | 0 | 1 | 100 |
| | 6. Warga negara yang memperoleh pelayanan pengobatan (pertolongan pertama yang terkena cedera fisik akibat penegakan Perda/Perkada dan ditindaklanjuti dengan membawa ke rumah sakit/ pusat kesehatan masyarakat) | Orang | 1 | 0 | 1 | 100 |

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

**Tabel IV.22**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | **93,33** |
| **1** | **Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Provinsi** | | | | | **93,33** |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.523 | 1.523 | 0 | 100 |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | 66 |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani | | Jumlah Mutu Barang/Jasa yang Dibutuhkan | Jumlah Mutu Barang/Jasa yang Tersedia | Jumlah Mutu Barang/Jasa yang Belum Tersedia | Pencapaian (%) |
| | | | | | | |
| | 1. Pemenuhan standar sarana prasarana Satpol PP yang digunakan sebagai penunjang proses penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta penegakan Perda dan Perkada yang dilaksanakan oleh Satpol PP (jumlah dan kualitas barang dan jasa: gedung kantor, kendaraan operasional dan perlengkapan operasional pada tahun berjalan) | Unit | 11.134 | 11.134 | 0 | 100 |
| | 2. Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) Satpol PP dalam rangka penegakan Perda/ Perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas sesuai Permendagri 16 Tahun 2023 (SOP penegakan Perda/Perkada, deteksi dini/cegah dini, pembinaan/ penyuluhan, pengamanan, pengawalan, patroli, penertiban, dan penanganan unjuk rasa kerusuhan massa) | Dokumen | 9 | 9 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 3. Pemenuhan standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan masyarakat dalam rangka penegakan Perda/Perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas atau ASN yang telah lulus diklat dasar Satpol PP** dan satlinmas yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM*** | Orang | 444 | 444 | 0 | 100 |
| | 4. Pemenuhan standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum pelanggaran Perda/ Perkada terhadap pelayanan kerugian material (berkoordinasi dengan BPKAD serta perangkat daerah yang membidangi kependudukan, aset, pekerjaan umum, perumahan permukiman) dan pelayanan pengobatan (berkoordinasi dengan kesehatan) dalam bentuk dokumen yang sah dan legal | Dokumen | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 5. Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materiel (kerusakan akibat penegakan pelanggaran Perda/Perkada). | Orang | 1 | 0 | 1 | 100 |
| | 6. Warga negara yang memperoleh pelayanan pengobatan (pertolongan pertama yang terkena cedera fisik akibat penegakan Perda/Perkada dan ditindaklanjuti dengan membawa ke rumah sakit/ pusat kesehatan masyarakat) | Orang | 1 | 0 | 1 | 100 |

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan pelayanan dasar urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Secara keseluruhan, capaian kinerja SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 masuk kedalam kategori Indeks Pencapaian "Tuntas Utama" dengan total pencapaian sebesar 100 persen, dimana tidak ada masyarakat atau warga negara yang mengalami kerugian materil maupun kerugian secara fisik akibat dari kegiatan penegakan perda dan perkada di DKI Jakarta. Pencapaian ini didasari oleh terpenuhinya Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM Yang Harus Dilayani dalam penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

### 4.5.4. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum

**Tabel IV.23**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM**
**Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD DKI Jakarta | 91.862.889.462.412 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Satuan Polisi Pamong Praja) | 1.390.093.530.103 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 223.794.060.628 |
| | APBD | 223.794.060.628 |
| | a) APBD Murni | 223.794.060.628 |
| | b) APBD DAU | 0 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 0 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 0 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 0 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 0 |

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Alokasi anggaran untuk pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menjamin pelayanan publik di bidang ketertiban dan perlindungan masyarakat. SPM ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemerintah daerah dapat memberikan pelayanan dasar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dalam hal keamanan, ketertiban, dan perlindungan bagi masyarakat.

Walaupun secara khusus Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta tidak mendapatkan alokasi anggaran dari pemerintah pusat dalam penerapan pemenuhan SPM, namun demikian tidak berarti mengurangi pelayanan kepada masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta mendapatkan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sesuai dengan prioritas dan kebijakan pembangunan daerah. Anggaran tersebut mencakup biaya operasional, pengadaan sarana prasarana, pelatihan petugas, serta kegiatan yang berhubungan dengan penegakan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.

### 4.5.5. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum

**Tabel IV.24**
**Dukungan Personel SPM**
**Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Provinsi) | 249 | 63 | 72 |
| 2. | Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Kota Administrasi Jakarta Barat) | 403 | 325 | 168 |
| 3. | Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Kota Administrasi Jakarta Timur) | 529 | 390 | 93 |
| 4. | Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Kota Administrasi Jakarta Pusat) | 419 | 284 | 163 |
| 5. | Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Kota Administrasi Jakarta Selatan) | 526 | 382 | 184 |
| 6. | Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Kota Administrasi Jakarta Utara) | 342 | 206 | 79 |
| 7. | Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu) | 93 | 42 | 27 |
| | **JUMLAH** | **2.561** | **1.692** | **786** |

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Perlunya dukungan personel Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta dalam penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan dari SPM itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan ketertiban umum**,** perlindungan masyarakat, dan penegakan Peraturan Daerah (Perda)**.** Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, sebagai aparat yang langsung berhubungan dengan masyarakat dan penegakan hukum di tingkat daerah, memainkan peran krusial dalam menciptakan kondisi yang kondusif di Jakarta, yang merupakan ibu kota negara dengan jumlah penduduk dan kegiatan yang sangat padat.

### 4.5.6. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum

**Tabel IV.25**
**Permasalahan dan Solusi SPM**
**Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum**

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pengumpulan Data | 1. Penghimpunan data yang dilakukan oleh personel Satpol PP di lokasi penertiban terkendala dengan penolakan dan gangguan kepada anggota Satpol PP<br>2. Pengumpulan Data *By Name By Address* membutuhkan MoU dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan persetujuan Kemendagri serta Standarisasi dalam pengelolaanya sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perlindungan data pribadi<br>3. Pengumpulan Data (NIK pada KTP dan kartu Keluarga) warga radius 50 m dari lokasi penertiban terkendala pemilik data masih terdapat KTP di luar Jakarta (yang di data pemilik kontrakan atau yang menempati kontrakan)<br>4. Data yang diperoleh dari Dinas Dukcapil hanya data warga yang memiliki KTP Jakarta<br>5. Kekhawatiran warga adanya penyalahgunaan dalam Pengumpulan Data (NIK pada KTP dan kartu Keluarga) ketika petugas melakukan pendataan | 1. Menyusun SOP yang mengatur tentang pengumpulan Data pemenuhan SPM<br>2. Mengajukan permohonan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta<br>3. Berpedoman pada Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 1: Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya. |

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | | 6. Berpedoman pada Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada Pasal 1: Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya | |
| 2. | Perhitungan Kebutuhan | 1. Sesuai dengan Permendagri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Bahwa Penghitungan kebutuhan pemenuhan Pelayanan Dasar, dilaksanakan dengan cara menaksir dan menghitung kerugian materi yang dialami yang melibatkan juru taksir sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan. Sehingga perhitungan kebutuhan hanya dapat dilakukan dengan cara menaksir berapa banyak warga negara yang terkena dampak.<br>2. Sulitnya menghitung penganggaran kebutuhan layanan dasar warga yang terdampak dikarenakan sifatnya "belum terjadi" sehingga belum diketahui kebutuhan/jenis/kode rekeningnya apa.<br>3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. | 1. Penyempurnaan subtansi Permendagri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Trantibum.<br>2. Rencana penambahan dan penganggaran pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. |
| 3. | Perencanaan dan Penganggaran | 1. Dalam Perencanaan Program/ Kegiatan dan Sub Kegiatan masih belum sepenuhnya sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 Tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. belum mengatur komponen-komponen dan kode rekening apa saja yang dapat diterapkan dalam pemenuhan anggaran 2,5% bagi warga yang terkena dampak (Indikator kerugian ringan, sedang dan berat tidak ditetapkan dalam Permendagri Nomor 121 Tahun 2018). | 1. Penyempurnaan subtansi Permendagri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Trantibum.<br>2. Komitmen Kepala Daerah dalam memprioritaskan alokasi anggaran untuk mendukung pemenuhan SPM (Sarana Prasarana, peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia).<br>3. Untuk menghindari konsekuensi dari kelebihan anggaran yang lebih besar dari alokasi 2,5% atau sebaliknya, anggaran yang 2,5% dimaksud tidak terserap yang disebabkan tidak ada warga negara yang terkena dampak. Diharapkan penganggaran terhadap layanan kerugian materi dan layanan pengobatan dapat di biayai melalui pos Belanja Tidak Terduga (BTT). |

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | | 2. Penganggaran di Pemprov DKI Jakarta menggunakan Prinsip Money Follow Function, penganggaran layanan kerugian materi (Semen, Batu Bata, Pasir, dsb.) dan pengobatan (plester, betadine, alkohol, dsb.) tidak sejalan dengan output kegiatan penertiban. | |
| 4. | Pelaksanaan | Dalam konteks penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda/ Perkada, ada potensi munculnya gangguan ketenteraman dan ketertiban umum (Trantibum) baik secara fisik maupun verbal. | 1. Penting bagi Satpol PP untuk memenuhi standar pelayanan publik yang baik agar pelaksanaan tugasnya tetap humanis, profesional, dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.<br>2. Beberapa hal yang harus dilakukan Satpol PP Provinsi DKI Jakarta dalam pemenuhan standar pelayanan agar warga negara tidak terkena dampak gangguan Trantibum atau kerugian material, antara lain:<br>a. Penerapan Prinsip-prinsip Pelayanan Publik<br>- Transparansi: Menyampaikan informasi secara terbuka terkait rencana penegakan hukum, lokasi, waktu, dan dasar hukumnya.<br>- Akuntabilitas: Tanggung jawab atas tindakan penertiban yang dilakukan, termasuk dokumentasi dan laporan kegiatan.<br>- Partisipatif: Melibatkan masyarakat atau pihak terkait dalam sosialisasi dan musyawarah sebelum tindakan dilakukan.<br>- Non-diskriminatif: Semua tindakan dilakukan tanpa membedakan latar belakang warga.<br>b. Sosialisasi Sebelum Penertiban<br>- Melakukan pendekatan persuasif terlebih dahulu, seperti pemberian surat peringatan, dialog, dan edukasi terhadap pelanggar.<br>- Memberikan waktu dan kesempatan kepada warga untuk memperbaiki pelanggaran sebelum dilakukan penertiban paksa. |

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | | | c. Koordinasi dengan Instansi Terkait<br>- Berkoordinasi dengan dinas sosial, kepolisian, atau instansi teknis lainnya untuk menghindari konflik atau kekosongan layanan saat pelanggaran ditindak, misalnya dalam penertiban PKL, perlu disiapkan solusi alternatif seperti relokasi yang layak.<br>d. Mitigasi Dampak Kerugian Material<br>- Menyusun prosedur pengaduan dan kompensasi, bila tindakan penegakan hukum menimbulkan kerugian material yang tidak seharusnya terjadi.<br>- Melakukan penilaian dampak sosial sebelum penertiban.<br>e. Peningkatan Kapasitas dan Etika Petugas<br>- Pelatihan petugas Satpol PP untuk bertindak humanis, terukur, dan sesuai SOP.<br>- Pengawasan internal dan eksternal terhadap tindakan di lapangan.<br>f. Monitoring dan Evaluasi Pelayanan<br>- Menyediakan mekanisme umpan balik dari masyarakat atas tindakan yang telah dilakukan.<br>- Melakukan evaluasi berkala untuk memperbaiki SOP penertiban dan pelayanan hukum. |
| 5. | Lain-lain | - | - |

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, sebagai salah satu aparat penegak ketertiban, menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks dalam penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM), terutama yang berkaitan dengan ketertiban umum, perlindungan masyarakat, dan penegakan peraturan daerah. Meskipun peran Satuan Polisi Pamong Praja sangat vital dalam menjaga ketertiban dan keamanan, tantangan yang dihadapi cukup besar, mengingat karakteristik Jakarta sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang sangat dinamis.

Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta dalam penerapan SPM menunjukkan bahwa tantangan untuk menciptakan ketertiban dan perlindungan masyarakat di Jakarta sangat kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas personel, peningkatan koordinasi antarinstansi, serta alokasi anggaran yang lebih baik untuk mendukung tugas Satuan Polisi Pamong Praja dalam menjalankan peran mereka. Selain itu, keberhasilan penerapan SPM juga sangat bergantung pada pendekatan yang humanis, sosialisasi yang baik dengan masyarakat, serta penegakan hukum yang adil dan konsisten.

### 4.5.7. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Bidang Kebencanaan

**Tabel IV.26**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Sub Urusan Bencana Daerah Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIN SPM** | | | | | |
| **1** | **Pelayanan Informasi Rawan Bencana (Kebencanaan)** | | | | | **94,275** |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 250.094 | 221.480 | 28.614 | 100 |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | |
| B | Jumlah Mutu (Barang/ Jasa/SDM) yang Harus Dilayani/Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **Penyusunan Kajian Risiko Bencana** | | 0 | 0 | 0 | 100 |
| | 1. Tersedianya Dokumen KRB yang telah dilegalkan minimal perkada dengan lampiran dalam bentuk kajian dan album peta | Dokumen | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 2. Tersedianya Dokumen KRB yang siap untuk dilegalkan sebagai lampiran perkada dalam bentuk kajian dan album peta | Dokumen | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | **Komunikasi, Informasi dan Edukasi Rawan Bencana** | | 7.094 | 14.314 | +7.220 | 100 |
| | 1. Sosialisasi Melalui Tatap Muka dengan Penduduk di Daerah Rawan Bencana *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya bahan paparan dan/atau Alat Sosialisasi untuk pertemuan tatap muka (*leaflet, booklet*, pamflet dll sesuai jumlah peserta) | Eksemplar | 320 | 320 | 0 | 100 |
| | b. Terlaksananya sosialisasi tatap muka | Desa | 600 | 600 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Narasumber/Fasilitator (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 18 | 18 | 0 | 100 |
| | d. Tersedianya Penyelenggara Sosialisasi (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |
| | 2. Sosialisasi Melalui Media Sosial dan Wahana Multimedia *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Media sosial dan wahana multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | Media | 6 | 6 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Materi media sosial dan wahana multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | Buah | 80 | 740 | +660 | 100 |
| | c. Tersedianya Perangkat keras dan perangkat lunak (sesuai dengan kebutuhan) | Unit | 429 | 429 | 0 | 100 |
| | d. Tersedianya Perancang materi sosialisasi (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 5 | 5 | 0 | 100 |
| | e. Tersedianya Penyelenggara sosialisasi media sosial dan multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 2 | 2 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 3. Penyediaan dan Pemasangan Rambu Evakuasi dan Papan Informasi Publik *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Rambu Evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | Buah | 40 | 40 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Papan informasi publik (sesuai dengan kebutuhan) | Buah | 0 | 0 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Tim Teknis (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 2 | 2 | 0 | 100 |
| | d. Tersedianya Tenaga Surveyor (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 2 | 2 | 0 | 100 |
| | e. Tersedianya Tenaga pendukung lainnya (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 7 | 7 | 0 | 100 |
| | | | | | | |
| **2** | **Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana (Kebencanaan)** | | | | | **100** |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 6.094 | 14.314 | +7.220 | 100 |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | **100** | | |
| B | Jumlah Mutu (Barang/ Jasa/SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | **Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana** | | 0 | 0 | | 100 |
| | 1. Tersedianya Dokumen RPB yang telah dilegalkan dalam bentuk perkada | Dokumen | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 2. Tersedianya Dokumen RPB yang siap untuk di legalkan sebagai lampiran perkada | Dokumen | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | **Pembuatan Rencana Kontijensi (RENKON)** | Dokumen | 2 | 2 | 0 | 100 |
| | 1. Tersedianya Dokumen Rencana Kontinjensi (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 2 | 2 | 0 | 100 |
| | 2. Tersedianya Berita Acara Diskusi Publik (minimal 2 setiap penyusunan RENKON) | Orang | 4 | 4 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 3. Tersedianya Personel penyusun Renkon (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 4. Tersedianya Penyelenggara Diskusi Publik (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |
| | **Pelatihan, Pencegahan, dan Mitigasi** | | 0 | 0 | | 100 |
| | 1. Pelatihan Penanggulangan Bencana bagi Aparatur *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | |
| | a. Tersedianya Perlengkapan sarpras pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Materi pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 2 | 2 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Sertifikat pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Buah | 580 | 580 | 0 | 100 |
| | d. Tersedianya Asesmen sertifikasi profesi bidang penanggulangan bencana (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 0 | 0 | 0 | 100 |
| | e. Tersedianya Instruktur dan Narasumber (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 6 | 6 | 0 | 100 |
| | f. Tersedianya Penyelenggara Pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |
| | 2. Pelatihan Penanggulangan Bencana bagi Warga Negara *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Perlengkapan sarpras pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 3 | 3 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Materi pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 14 | 14 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Sertifikat pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Buah | 580 | 580 | 0 | 100 |
| | d. Tersedianya Instruktur dan Narasumber (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 8 | 8 | 0 | 100 |
| | e. Tersedianya Penyelenggara Pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **Gladi Kesiapsiagaan terhadap Bencana** | Kegiatan | 26 | 26 | 0 | 100 |
| | 1. Simulasi Dalam Ruangan (*Table-Top Exercise*) *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Dokumen Latihan *table top exercise* (sesuai dengan kebutuhan) | Dokumen | 6 | 6 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Sarpras dan peralatan pendukung simulasi dalam ruangan/*table top exercise* (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Penyelenggara simulasi dalam ruang/*table top exercise* (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |
| | 2. Gladi Lapang *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Dokumen latihan Gladi lapang (sesuai dengan kebutuhan) | Dokumen | 6 | 6 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Sarpras dan peralatan pendukung Gladi Lapangan (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Penyelenggara gladi lapang (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 15 | 15 | 0 | 100 |
| | **Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaaan terhadap Bencana** | | 0 | 0 | 0 | 100 |
| | 1. Koordinasi Teknis Pemantapan Kesiapsiagaan terhadap Bencana *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Layanan Pusdalops BPBD 24/7 (minimal jumlah hari dalam setahun) | Hari | 365 | 365 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Rapat koordinasi teknis pemantapan kesiapsiagaan bencana (sesuai dengan kebutuhan) | Pertemuan | 5 | 5 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Manajer Pusdalops (minimal 1) | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | d. Tersedianya Koordinator Tim Teknis Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | Orang | 6 | 6 | 0 | 100 |
| | e. Tersedianya Tim Teknis Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | | 54 | 54 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 2. Penyediaan Sarana Prasarana Operasional dan Kesiapsiagaan Bencana *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Sarpras TIK Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | Unit | 54 | 54 | 0 | |
| | b. Tersedianya Sarpras komando dan monitoring utama (sesuai dengan kebutuhan) | Unit | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | c. Tersedianya Sarpras rapat pimpinan (sesuai dengan kebutuhan) | Unit | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | d. Tersedianya Sarpras istirahat petugas jaga Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | Unit | 2 | 2 | 0 | 100 |
| | 3. Penyediaan Layanan Pesan Singkat secara *Broadcast* *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Peralatan teknologi informasi dan komunikasi untuk layanan pesan singkat secara *broadcast* (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 4 | 4 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Operasional teknologi informasi komunikasi (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 4 | 4 | 0 | 100 |
| | 4. Penyediaan Sarana Prasarana berupa Alat Komunikasi dan Sistem Peringatan Dini Kebencanaan berbasis Masyarakat *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | | | 100 |
| | a. Tersedianya Peralatan penyebaran perintah evakuasi kepada masyarakat (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 23 | 23 | 0 | 100 |
| | b. Tersedianya Alat komunikasi darurat bencana komunitas (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 48 | 48 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana** | | 0 | 0 | 0 | 100 |
| | 1. Tersedianya Peralatan keselamatan petugas (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 267 | 267 | 0 | 100 |
| | 2. Tersedianya Peralatan keselamatan keluarga (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 1.000 | 1.000 | 0 | 100 |
| | 3. Tersedianya Peralatan keselamatan individu/ pribadi (sesuai dengan kebutuhan) | Paket | 1.000 | 1.000 | 0 | 100 |
| | 4. Tersedianya Peralatan penyelamatan korban bencana (sesuai dengan kebutuhan) | Unit | 1.000 | 1.000 | 0 | 100 |
| | | | | | | |
| **3.** | **Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (Kebencanaan)** | | | | | **100** |

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Terdapat 3 (tiga) Standar Pelayanan Minimal (SPM) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, yaitu pelayanan informasi rawan bencana (kebencanaan) yang berisi jumlah masyarakat yang mendapatkan informasi rawan bencana, penyusunan kajian risiko bencana, sosialisasi melalui media sosial, serta penyediaan dan pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik dengan total pencapaian sebesar 94,275 persen; kemudian pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana (kebencanaan) yang berisi kegiatan penyusunan rencana penanggulangan bencana dan rencana kontijensi dengan total pencapaian sebesar 100persen; dan terakhir pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana (kebencanaan) yang berisi persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana dengan total pencapaian sebesar 100 persen.

Total pencapaian jumlah orang yang terlayani pada pelayanan informasi rawan bencana (kebencanaan) mencapai 88,55 persen, yang disebabkan oleh masih adanya keterbatasan jangkauan diseminasi informasi kepada seluruh kelompok sasaran, khususnya masyarakat di wilayah padat penduduk, kelompok rentan, serta warga dengan keterbatasan akses teknologi dan literasi digital. Selain itu, frekuensi kejadian bencana yang fluktuatif serta keterbatasan sarana komunikasi pada situasi darurat turut mempengaruhi optimalisasi layanan.

Untuk meningkatkan capaian hingga 100 persen, BPBD Provinsi DKI Jakarta melakukan penguatan strategi diseminasi informasi melalui integrasi kanal komunikasi digital dan konvensional, perluasan kerja sama dengan perangkat wilayah dan media, serta peningkatan konten edukasi yang inklusif dan mudah dipahami agar informasi kebencanaan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

### 4.5.8. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah

**Tabel IV.27**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM**
**Sub Urusan Bencana Daerah**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD DKI Jakarta | 82.663.530.275.784 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) | 176.601.769.469 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 109.565.686.541 |
| | APBD | 109.565.686.541 |
| | a) APBD Murni | 109.565.686.541 |
| | b) APBD DAU | 0 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 0 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 0 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 0 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 0 |

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Alokasi anggaran Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp109.565.686.541,- (seratus sembilan miliar lima ratus enam puluh lima juta enam ratus delapan puluh enam ribu lima ratus empat puluh satu rupiah) atau sebesar 62 persen dari anggaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah secara keseluruhan.

### 4.5.9. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah

**Tabel IV.28**
**Dukungan Personel SPM Sub Urusan Bencana Daerah**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pelayanan informasi rawan bencana | 11 | - | 19 |
| 2. | Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana | 15 | - | 2 |
| 3. | Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana | 24 | - | 269 |
| 4. | Pelayanan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca-bencana | 16 | - | 15 |
| | **JUMLAH** | **66** | **-** | **305** |

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Dukungan personel SPM di BPBD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 adalah 66 orang PNS dan 305 orang Non ASN, sehingga total personelnya adalah 371 orang.

### 4.5.10. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah

**Tabel IV.29**
**Permasalahan dan Solusi SPM Sub Urusan Bencana Daerah**

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pengumpulan Data | BPBD sering menghadapi kendala dalam mengumpulkan data yang komprehensif dan akurat, terutama data penduduk yang tinggal di kawasan rawan bencana atau yang menjadi korban bencana secara real-time, karena keterbatasan akses ke basis data kependudukan, ketidakseragaman format data antar instansi, serta keterbatasan SDM yang khusus mengelola data SPM | Membangun mekanisme integrasi data lintas instansi (BPBD, Dukcapil, BPS, Bappeda, Kemendagri) melalui MoU/PKS dan pertukaran data periodik, serta memperkuat tim pengelola data dengan pelatihan khusus dan sistem informasi terpadu yang terstandarisasi. |
| 2. | Perhitungan Kebutuhan | Kesulitan dalam menetapkan profil kebutuhan riil layanan SPM karena tidak semua sumber data yang dikumpulkan mudah dianalisis dan diolah menjadi kebutuhan kuantitatif yang valid, sehingga perhitungan kebutuhan sering belum tepat sasaran. | Mengimplementasikan standar perhitungan kebutuhan berbasis bukti sesuai Permendagri Nomor 59 Tahun 2021 dengan metodologi yang jelas (misalnya menggunakan kerangka logis dan indikator yang terukur), serta melibatkan ahli statistik/analisis data dalam tim perencanaan untuk menghasilkan estimasi kebutuhan yang lebih valid. |

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 3. | Perencanaan dan Penganggaran | Sering kali perencanaan belum terintegrasi secara penuh dengan dokumen perencanaan daerah (RPJMD, RKPD, Renstra) dan target layanan SPM belum sepenuhnya tercermin dari anggaran secara linier. | Menetapkan integrasi formal hasil pengumpulan data dan perhitungan kebutuhan ke dalam perencanaan kegiatan dan dokumen anggaran (RPJMD, RKPD), didukung proses koordinasi yang sistematis dengan Bappeda, TAPD, dan DPRD agar SPM menjadi prioritas anggaran yang terukur dan realistis. |
| 4. | Pelaksanaan | Pelaksanaan SPM di lapangan terkendala oleh keterbatasan SDM, sarana/prasarana, serta koordinasi lintas sektor. | Memperkuat kapasitas operasional BPBD melalui rekrutmen dan pelatihan SDM terkait SPM, penyediaan sarana/prasarana yang memadai, serta pembentukan mekanisme koordinasi rutin dengan lintas OPD dan pemangku kepentingan untuk memastikan pelaksanaan layanan sesuai standar dan target SPM |
| 5. | Lain-lain | - | - |

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.5.11. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Sub Urusan Kebakaran Daerah

**Tabel IV.30**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Sub Urusan Kebakaran Daerah Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIN SPM** | | **TUNTAS PARIPURNA** | | | **99,99** |
| **1** | **Pelayanan Penyelamatan dan Evaluasi Korban Kebakaran (Damkar)** | | | | | **99,99** |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **79,99** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 11.038.216 | 11.038.216 | 0 | 100 |
| | **PRESENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/SDM) yang Harus Dilayani/Dipenuhi | | | | | 99,96 |
| | 1. Pemenuhan tingkat waktu tanggap (*response time*) 15 menit sejak diterimanya informasi/ laporan sampai tiba di lokasi dan siap memberikan layanan penyelamatan dan evakuasi | Layanan | 1.656 | 1.652 | 4 | 99,76 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 2. Pemenuhan Standar Operasional Prosedur penanganan kebakaran, penyelamatan dan evakuasi | Dokumen | 39 | 39 | 0 | 100 |
| | 3. Pemenuhan sarana prasarana pemadam kebakaran | Unit | 172 | 173 | +1 | 100 |
| | 4. Pemenuhan standar peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan/ Sumber Daya Manusia | Orang | 4.209 | 4.209 | 0 | 100 |
| | 5. Pemenuhan pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang menjadi korban kebakaran | Orang | 8.842 | 8.842 | 0 | 100 |
| | 6. Pemenuhan pelayanan penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang terdampak kebakaran | Orang | 122 | 189 | +67 | 100 |

Sumber: Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Secara keseluruhan tugas fungsi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan beberapa prestasi, diantaranya mempertahankan ketercapaian Response time kebakaran dengan capaian persentase di Tahun 2025 yaitu 99,76 persen. Hambatan karena kemacetan dan parkir liar yang sering terjadi di DKI Jakarta yang membuat akses petugas Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dalam mencapai TKP Kebakaran terlambat dan membuat capaian SPM 15 menit tidak tercapai 100 persen. Menanggulangi hal tersebut, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan sudah berupaya untuk meningkatkan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Masyarakat yang bertujuan untuk meminimalisir kebakaran besar yang terjadi dan membuat kebakaran tidak meluas, karena adanya pamadaman dini oleh masyarakat. Selain itu Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta tetap melanjutkan inovasi yang pernah dilaksanakan, yang salah satunya adalah pembangunan Hidran Mandiri yang merupakan sistem proteksi kebakaran aktif yang dibangun khusus di kawasan pemukiman padat penduduk yang sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran.

### 4.5.12. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah

**Tabel IV.31**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM**
**Sub Urusan Kebakaran Daerah**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD DKI Jakarta | 91.862.889.462.412 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan) | 1.567.488.043.609 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 524.705.692.778 |
| | APBD | 524.705.692.778 |
| | a) APBD Murni | 524.705.692.778 |
| | b) APBD DAU | 0 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 0 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 0 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 0 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 0 |

Sumber: Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Pada Tahun 2025 Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta mendapatkan anggaran sebesar Rp1.567.488.043.609 (satu triliun lima ratus enam puluh tujuh miliar empat ratus delapan puluh delapan juta empat puluh tiga ribu enam ratus sembilan rupiah), kemudian dioptimalkan untuk penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar Rp524.705.692.778 (lima ratus dua puluh empat miliar tujuh ratus lima juta enam ratus sembilan puluh dua ribu tujuh ratus tujuh puluh delapan rupiah).

### 4.5.13. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah

**Tabel IV.32**
**Dukungan Personel SPM Sub Urusan Kebakaran Daerah**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran | 1.715 | 0 | 2.705 |
| | **JUMLAH** | **1.715** | **0** | **2.705** |

Sumber: Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.5.14. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah

**Tabel IV.33**
**Permasalahan dan Solusi SPM Sub Urusan Kebakaran Daerah**

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pengumpulan Data | Sulitnya mendapatkan data korban luka dan jiwa, terutama pada saat kejadian, selain karena kondisi yang tidak memungkinkan, ditambah lagi jika korban bukan warga setempat. | Adanya sumber data satu pintu dan kolaborasi dengan RT/RW setempat |
| 2. | Perhitungan Kebutuhan | Sulitnya menentukan harga satuan barang yang diminta, karena komponen yang ada pada sistem sangat minim. | Penambahan komponen yang dihitung |
| 3. | Perencanaan dan Penganggaran | Sulitnya menyediakan data tepat waktu karena dibutuhkan proses sinkronisasi data *sub command center* dengan *command center* (kebakaran yang bisa diatasi oleh petugas dan oleh masyarakat) | Data ditagih sesuai akhir waktu input |
| 4. | Pelaksanaan | Sulitnya penyediaan Data kebakaran dan penyelamatan tepat waktu, karena dibutuhkan waktu validasi data oleh petugas *command center* | Data ditagih sesuai akhir waktu input |

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 5. | Lain-lain | • Kendala pencapaian *response time* adalah kemacetan lalau lintas, parkir liar, lingkungan padat penduduk dan Lokasi di gang sempit.<br>• Kendala pelaksanaan pemadaman Adalah sumber air bersih terutama dukungan tekanan air dari PAM.<br>• Kendala Pencegahan adalah pada ketersediaan regulasi yang melibatkan Disgulkarmat dalam pengurusan perizinan bangunan terkait keselamatan kebakaran serta andil dalam memberikan hukuman bagi pelanggarnya.<br>• Pemenuhan jumlah Sumber Daya Manusia yang jumlah eksisting masih belum sesuai kebutuhan. | • Kebijakan Pemerintah terkait kemacetan, parker liar dan pemukiman.<br>• Kebijakan terkait peningkatan penyediaan tekanan sumber air oleh PAM.<br>• Pemenuhan regulasi sesuai kebutuhan.<br>• Pemenuhan jumlah SDM |

Sumber: Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## 4.6. Urusan Sosial

### 4.6.1. Jenis Pelayanan Dasar Bidang Sosial

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota, Jenis Pelayanan Dasar pada SPM Sosial, yaitu:

1. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam dan di luar panti sosial;
2. Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam dan di luar panti sosial;
3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam dan di luar panti sosial;
4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam dan di luar panti sosial;
5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah Provinsi; dan
6. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah Kabupaten/Kota.

Sebagaimana bentuk kekhususan Provinsi DKI Jakarta Standar Pelayanan Minimal secara keseluruhan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah di Tingkat Provinsi mengikuti bentuk otonomi tunggal tingkat Provinsi Provinsi DKI Jakarta sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga pembagian 2 (dua) tingkatan penyelenggaraan pelayanan dasar digabungkan dan secara akumulatif dengan pencapaian secara keseluruhan menjadi capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat provinsi.

Adapun ketentuan terhadap kriteria penerima, mutu pelayanan, dan tata cara pemenuhan pelayanan dasar diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota.

### 4.6.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah Bidang Sosial

Pada indikator kinerja utama Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025, sasaran strategis “Meningkatkan Cakupan Pelayanan Sosial Sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal” dengan indikator kinerja “Persentase Ketercapaian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Urusan” memiliki target sebesar 100 persen yang dihitung capaiannya pada Triwulan IV. Target 100 persen adalah penjumlahan dari sasaran penerima manfaat tersebut. Target yang dituliskan pada perjanjian kinerja merupakan target untuk pemenuhan kebutuhan dasar Lansia, Disabilitas, Anak telantar dan gelandangan pengemis dalam panti sedangkan di luar panti yang dipenuhi kebutuhannya melalui kartu, seperti Kartu Lansia Jakarta, Kartu Penyandang Disabilitas Jakarta, dan Kartu Anak Jakarta. Sasaran dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada Perjanjian Kinerja tersebut adalah Lansia Telantar, Disabilitas Telantar, dan Anak Telantar. Berdasarkan Permensos 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada SPM Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota, pelayanan rehabilitasi sosial dasar di luar panti meliputi; data dan pengaduan, kedaruratan, dan pemenuhan kebutuhan dasar.

Pemenuhan kebutuhan dasar bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) meliputi:

1. Permakanan;
2. Sandang;
3. Alat bantu;
4. Perbekalan kesehatan;
5. Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial kepada Penyandang Disabilitas Telantar, Anak Telantar, Lanjut Usia Telantar, serta Gelandangan dan Pengemis;
6. Bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Telantar, Anak Telantar, Lanjut Usia Telantar, Gelandangan dan Pengemis serta masyarakat;

7. Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, akta kelahiran, surat nikah, dan Kartu Identitas Anak;
8. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar;
9. Penelusuran Keluarga;
10. Reunifikasi dan/atau reintegrasi sosial;dan
11. Rujukan.

### 4.6.3. Realisasi Capaian dan Mutu Layanan Dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial

**Tabel IV.34**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Bidang Sosial Tingkat Provinsi**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS PARIPURNA** | | | **100** |
| **1** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti** | | | | | **100** |
| | Jumlah Penerima Layanan Dasar Tahun Lalu (Rekapitulasi) *Tidak Dalam Hitungan | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | 118,20 |
| | | | 3.840 | 4.539 | -699 | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu (Barang/Jasa/ SDM) yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Penyediaan permakanan | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 2. Penyediaan sandang | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 3. Penyediaan asrama yang mudah diakses | Unit | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 4. Penyediaan alat bantu | Orang | 111 | 111 | 0 | 100 |
| | 5. Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam Panti | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 6. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 7. Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 8. Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 9. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 10. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/ Bukti keberadaan keluarga | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | 11. Pemberian pelayanan runifikasi keluarga | Orang | 380 | 394 | -14 | 100 |
| | | | | | | |
| **2** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Anak Telantar di dalam Panti** | | | | | **100** |
| | Jumlah Penerima Layanan Dasar Tahun Lalu (Rekapitulasi) *Tidak Dalam Hitungan | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | 172,20 |
| | | | 820 | 1.412 | -592 | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Pengasuhan | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 2. Penyediaan permakanan | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 3. Penyediaan sandang | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 4. Penyediaan asrama yang mudah diakses | Unit | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 5. Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam Panti | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 6. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 7. Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 8. Fasilitasi pembuatan Akta Kelahiran, Nomor Induk Kependudukan, dan Kartu Identitas Anak | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 9. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 10. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 11. Pemberian pelayanan reunifikasi | Orang | 412 | 416 | -4 | 100 |
| | 12. Akses layanan pengasuhan kepada keluarga pengganti | Orang | 13 | 16 | -3 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **3** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Lanjut Usia Telantar di dalam Panti** | | | | | **100** |
| | Jumlah Penerima Layanan Dasar Tahun Lalu (Rekapitulasi) *Tidak Dalam Hitungan | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 120,33 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Penyediaan permakanan | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 2. Penyediaan sandang | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 3. Penyediaan asrama yang mudah diakses | Unit | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 4. Penyediaan alat bantu | Orang | 250 | 250 | 0 | 100 |
| | 5. Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam Panti Sosial | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 6. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 7. Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 8. Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 9. Akses ke layanan kesehatan dasar | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 10. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 11. Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | | 47 | 52 | -5 | 100 |
| | 12. Pemulasaraan | Orang | 133 | 162 | -29 | 100 |
| | | | | | | |
| **4** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti** | | | | | **100** |
| | Jumlah Penerima Layanan Dasar Tahun Lalu (Rekapitulasi) *Tidak Dalam Hitungan | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 1. Penyediaan permakanan | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 2. Penyediaan sandang | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 3. Penyediaan asrama yang mudah diakses | Unit | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 4. Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam Panti | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 5. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual, dan sosial | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 6. Pemberian bimbingan keterampilan hidup sehari-hari | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 7. Pemberian bimbingan keterampilan dasar | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 8. Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 9. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 10. Pemulangan ke daerah asal | Orang | 4.981 | 5.233 | -252 | 100 |
| | | | | | | |
| **5** | **Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Provinsi** | | | | | **100** |
| | Jumlah Penerima Layanan Dasar Tahun Lalu (Rekapitulasi) *Tidak Dalam Hitungan | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah yang Harus Dilayani | Jumlah yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 276.000 | 279.113 | -3.113 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Penyediaan permakanan | Orang | 276.000 | 279.113 | -3.113 | 100 |
| | 2. Penyediaan sandang | Orang | 22.260 | 39.158 | -16.898 | 100 |
| | 3. Peyediaan tempat penampungan pengungsi | Unit | 1.000 | 5.186 | -4.186 | 100 |
| | 4. Penanganan khusus bagi kelompok rentan | Orang | 8.000 | 18.556 | -10.556 | 100 |
| | 5. Pelayanan dukungan Psikososial | Orang | 910 | 2.044 | -1.134 | 100 |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Salah satu sasaran utama RPJMD adalah pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang pelayanan dasar, termasuk perlindungan sosial. Standar Pelayanan Minimal Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas, Anak Telantar, Lanjut Usia Telantar, Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti dapat tercapai 100 persen karena adanya pengawasan dan monitoring berkelanjutan pada setiap pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial, adanya koordinasi antar pihak-pihak pemberi pelayanan rehabilitasi sosial, dilakukannya evaluasi pemberian pelayanan sebagai upaya peningkatan mutu dan upaya pemberian pelayanan rehabilitasi dilakukan menurut prosedur secara efektif dan efisien.

Penerapan SPM Sosial Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 berada pada kategori Tuntas Paripurna dengan total capaian 100 persen. Nilai tersebut merupakan akumulasi capaian penerima layanan dasar sebesar 80 persen dan pemenuhan mutu layanan dasar sebesar 20 persen yang seluruhnya tercapai sesuai target.

Dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial dasar bagi penyandang disabilitas telantar di dalam panti, jumlah sasaran tercatat sebanyak 3.840 orang dengan realisasi pelayanan 4.539 orang. Seluruh unsur mutu layanan, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar, penyediaan sarana dan prasarana, bimbingan sosial, fasilitasi dokumen kependudukan, hingga reunifikasi keluarga, terpenuhi secara menyeluruh.

Sementara itu, pada rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti, sasaran yang ditetapkan sebanyak 820 orang dengan realisasi 1.412 orang. Komponen layanan seperti pengasuhan, pemenuhan kebutuhan dasar, akses pendidikan dan kesehatan, serta layanan penelusuran dan reunifikasi keluarga dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan.

Untuk rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti, jumlah sasaran sebesar 1.333 orang dengan realisasi pelayanan 1.604 orang. Seluruh indikator mutu layanan, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar, bimbingan sosial, fasilitasi administrasi kependudukan, dan pemulasaraan, tercapai sepenuhnya.

Adapun penanganan tuna sosial, khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti, menargetkan 1.450 orang dan terealisasi sebanyak 7.811 orang. Pemenuhan seluruh komponen mutu layanan dasar, termasuk layanan pemulangan ke daerah asal, juga tercatat mencapai 100 persen.

Pada layanan perlindungan dan jaminan sosial saat dan setelah tanggap darurat bencana tingkat provinsi, sasaran sebanyak 276.000 orang dengan realisasi 279.113 orang. Penyediaan permakanan, sandang, tempat penampungan, penanganan kelompok rentan, serta dukungan psikososial dilaksanakan sesuai standar pelayanan.

Dengan demikian, berdasarkan pengukuran indikator penerima layanan dan mutu layanan dasar, seluruh jenis layanan SPM Sosial tingkat Provinsi telah mencapai target secara optimal dan memenuhi kategori Tuntas Paripurna sebesar 100 persen. Dalam hal ini, RPJMD memastikan bahwa pelayanan dasar yang melibatkan perlindungan sosial dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang paling membutuhkan.

**Tabel IV.35**
**Capaian dan Mutu Layanan Dasar SPM**
**Bidang Sosial Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS PARIPURNA** | | | **100** |
| **1** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar di Luar Panti** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR 80%** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Layanan data dan pengaduan | Orang | 3.840 | 4.539 | -699 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 2. Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 3. Penyediaan permakanan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 4. Penyediaan sandang | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 5. Penyediaan alat bantu | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 6. Penyediaan perbekalan kesehatan (Penyediaan P3K) | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 7. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 8. Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas telantar | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 9. Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak/Bukti dokumen kependudukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 10. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar/fasilitasi layanan pendidikan dan kesehatan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 11. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 12. Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 13. Layanan rujukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | | | | | | |
| **2** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti** | | | | | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR 80%** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Layanan data dan pengaduan | Orang | 820 | 1.412 | -592 | 100 |
| | 2. Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 3. Penyediaan permakanan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 4. Penyediaan sandang | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 5. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 6. Penyediaan perbekalan kesehatan (Penyediaan P3K) | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 7. Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga anak telantar | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 8. Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak/Bukti dokumen kependudukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 9. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar/fasilitasi layanan pendidikan dan kesehatan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 10. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 11. Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 12. Layanan rujukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | | | | | | |
| **3** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar di Luar Panti** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR 80%** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Layanan data dan pengaduan | Orang | 1.333 | 1.604 | -271 | 100 |
| | 2. Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 3. Penyediaan Permakanan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 4. Penyediaan Sandang | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 5. Penyediaan alat bantu | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 6. Penyediaan perbekalan kesehatan (Penyediaan P3K) | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 7. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 8. Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas lanjut usia telantar | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 9. Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah/ bukti dokumen kependudukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 10. Akses ke layanan kesehatan dasar/fasilitasi layanan kesehatan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| | 11. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 12. Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 13. Layanan rujukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | | | | | | |
| **4** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR 80%** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Layanan data dan pengaduan | Orang | 1.450 | 7.811 | -6.361 | 100 |
| | 2. Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 3. Penyediaan permakanan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 4. Penyediaan sandang | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 5. Penyediaan perbekalan kesehatan (Penyediaan P3K) | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 6. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 7. Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga gelandangan dan pengemis | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 8. Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak/Bukti dokumen kependudukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 9. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar/fasilitasi layanan pendidikan dan kesehatan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 10. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |
| | 11. Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 1 | 1 | 0 | |
| | 12. Layanan rujukan | Orang | 1 | 1 | 0 | 100 |

| No. | Indikator Kinerja/ Jenis Layanan SPM | Satuan | Indikator Pencapaian/*Output* | | | Total Pencapaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | | | (5) |
| **5** | **Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/ Kota** | | | | | **100** |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR 80%** | | | | | **80** |
| A | Jumlah yang Harus Dilayani | Orang | Jumlah Total yang Harus Dilayani | Jumlah Total yang Terlayani | Yang Belum Terlayani | Pencapaian (%) |
| | | | 276.000 | 279.113 | -3.113 | 100 |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | | **20** |
| B | Jumlah Mutu Barang/Jasa/ SDM Yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | | Jumlah Mutu yang Harus Dilayani/ Dipenuhi | Jumlah Mutu yang Terlayani/ Terpenuhi | Mutu yang Belum Terlayani/ Terpenuhi | Pencapaian (%) |
| | | | | | | 100 |
| | 1. Penyediaan permakanan | Orang | 276.000 | 279.113 | -3.113 | 100 |
| | 2. Penyediaan sandang | Orang | 22.260 | 39.158 | -16.898 | 100 |
| | 3. Penyediaan tempat penampungan pengungsi | Unit | 1.000 | 5.186 | -4.186 | 100 |
| | 4. Penanganan khusus<br>5. bagi kelompok rentan | Orang | 8.000 | 18.556 | -10.556 | 100 |
| | 6. Pelayanan dukungan Psikososial | Orang | 910 | 2.044 | -1.134 | 100 |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sosial Tingkat Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 berada di kategori Tuntas Paripurna dengan total pencapaian 100 persen. Capaian tersebut merupakan hasil pengukuran atas pemenuhan penerima layanan dasar dengan bobot 80 persen serta pemenuhan mutu layanan dasar dengan bobot 20 persen yang seluruhnya terpenuhi sesuai ketentuan.

Rehabilitasi sosial dasar bagi penyandang disabilitas telantar di luar panti mencatat sasaran sebanyak 3.840 orang dengan realisasi pelayanan 4.539 orang. Seluruh komponen mutu layanan, meliputi layanan data dan pengaduan, layanan kedaruratan, pemenuhan kebutuhan dasar, bimbingan sosial, fasilitasi dokumen kependudukan, akses pendidikan dan kesehatan, serta layanan reunifikasi dan rujukan, terpenuhi secara menyeluruh.

Capaian serupa terlihat pada rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti, dengan sasaran 820 orang dan realisasi 1.412 orang. Pemenuhan unsur mutu layanan, termasuk pengaduan, layanan kedaruratan, kebutuhan dasar, bimbingan sosial kepada keluarga, fasilitasi dokumen kependudukan, akses pendidikan dan kesehatan, hingga reunifikasi keluarga, terlaksana sesuai standar.

Untuk lanjut usia telantar di luar panti, jumlah sasaran sebesar 1.333 orang dengan realisasi 1.604 orang. Seluruh elemen mutu layanan, mulai dari layanan data dan pengaduan hingga layanan rujukan, dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Penanganan tuna sosial, khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti, menargetkan 1.450 orang dengan realisasi 7.811 orang. Komponen mutu layanan yang mencakup layanan kedaruratan, pemenuhan kebutuhan dasar, bimbingan sosial kepada keluarga, fasilitasi dokumen kependudukan, akses layanan dasar, serta reunifikasi dan rujukan juga tercapai 100 persen.

Pada layanan perlindungan dan jaminan sosial saat tanggap dan pascabencana tingkat kabupaten/kota, sasaran sebesar 276.000 orang dengan realisasi 279.113 orang. Penyediaan permakanan, sandang, tempat penampungan, penanganan kelompok rentan, dan dukungan psikososial dilaksanakan sesuai standar pelayanan.

Secara keseluruhan, penerapan SPM Sosial pada tingkat kabupaten/kota menunjukkan pemenuhan target secara menyeluruh dengan capaian 100 persen. Dalam hal ini, RPJMD memastikan bahwa pelayanan dasar yang melibatkan perlindungan sosial dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang paling membutuhkan.

**Tabel IV.36**
**Pelaksanaan Bantuan Sosial Program Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) melalui KLJ, KPDJ, dan KAJ Tahun Anggaran 2025**

| No. | Program | Target APBD-P | Tahap 1 | Tahap 2 | Tahap 3 | Tahap 4 | Tahap 5 | Tahap 6 | Tahap 7 | Tahap 8 | Tahap 9 | Tahap 10 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) |
| 1. | KLJ | 171.010 | 117.784 | 114.918 | 114.121 | 115.662 | 160.108 | 124.188 | 157.755 | 157.100 | 168.690 | 167.820 |
| 2. | KPDJ | 20.890 | 14.317 | 14.023 | 13.950 | 14.134 | 19.516 | 18.555 | 19.222 | 19.193 | 20.593 | 20.519 |
| 3. | KAJ | 27.352 | 15.203 | 13.468 | 12.848 | 12.405 | 25.519 | 22.632 | 23.707 | 22.469 | 26.443 | 25.450 |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penerima pelaksanaan Bantuan Sosial Program Pemenuhan Kebutuhan Dasar (PKD) Tahun Anggaran 2025 dilaksanakan melalui tiga skema bantuan, yaitu Kartu Lansia Jakarta (KLJ), Kartu Penyandang Disabilitas Jakarta (KPDJ), dan Kartu Anak Jakarta (KAJ). Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan melalui pemberian bantuan sosial secara bertahap sesuai dengan mekanisme penyaluran yang telah ditetapkan.

Pada Tahun Anggaran 2025, target penerima bantuan berdasarkan APBD Perubahan untuk program KLJ sebanyak 171.010 penerima manfaat. Realisasi penyaluran bantuan pada Tahap 1 hingga Tahap 10 menunjukkan dinamika jumlah penerima, dengan penyaluran masing-masing sebanyak 117.784 penerima pada Tahap 1, 114.918 pada Tahap 2, 114.121 pada Tahap 3, 115.662 pada Tahap 4, 160.108 pada Tahap 5, 124.188 pada Tahap 6, 157.755 pada Tahap 7, 157.100 pada Tahap 8, 168.690 pada Tahap 9, dan 167.820 pada Tahap 10. Secara umum, jumlah penerima pada tahap-tahap akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mendekati target yang telah ditetapkan.

Untuk program KPDJ, target penerima bantuan pada APBD Perubahan sebanyak 20.890 penerima manfaat. Realisasi penyaluran pada Tahap 1 hingga Tahap 10 masing-masing tercatat sebanyak 14.317, 14.023, 13.950, 14.134, 19.516, 18.555, 19.222, 19.193, 20.593, dan 20.519 penerima. Tren penyaluran menunjukkan peningkatan secara bertahap hingga melampaui target pada Tahap 9 dan tetap stabil pada Tahap 10.

Sementara itu, program KAJ memiliki target penerima sebanyak 27.352 penerima manfaat. Realisasi penyaluran pada Tahap 1 sampai dengan Tahap 10 masing-masing sebanyak 15.203, 13.468, 12.848, 12.405, 25.519, 22.632, 23.707, 22.469, 26.443, dan 25.450 penerima. Pada tahap-tahap awal terjadi penyesuaian jumlah penerima, namun pada tahap berikutnya penyaluran menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mendekati target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Bantuan Sosial Program PKD Tahun Anggaran 2025 berjalan secara bertahap dan adaptif sesuai dengan hasil pemutakhiran data serta proses verifikasi dan validasi penerima manfaat. Dinamika jumlah penerima pada setiap tahap mencerminkan upaya Pemerintah Daerah dalam memastikan ketepatan sasaran, akurasi data, serta optimalisasi penyaluran bantuan sosial kepada kelompok masyarakat rentan. Ke depan, penguatan integrasi data dan peningkatan koordinasi lintas sektor akan terus dilakukan guna menjaga keberlanjutan dan efektivitas program bantuan sosial ini.

### 4.6.4. Alokasi Anggaran Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial

**Tabel IV.37**
**Alokasi Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Sosial**

| No. | Pendanaan | Pagu Anggaran (Rp) |
|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) |
| 1. | APBD DKI Jakarta | 91.862.889.462.412 |
| 2. | Alokasi anggaran satker perangkat daerah (Dinas Sosial) | 1.528.262.711.913 |
| 3. | Alokasi anggaran penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah | 349.444.811.621 |
| | APBD | 344.773.290.737 |
| | a) APBD Murni | 344.773.290.737 |
| | b) APBD DAU | 0 |
| | c) APBD DAK Fisik | 0 |
| | d) APBD DAK Non Fisik | 0 |
| | e) Dana Bagi Hasil | 0 |
| | f) Kerja Sama | 0 |
| | g) Otonomi Khusus | 0 |
| | NON APBD | 4.671.520.884 |
| | - *Corporate Social Responsibility* (CSR) | 4.671.520.884 |
| | APBN | 0 |
| | a) APBN - Dekonsentrasi | 0 |
| | b) APBN - Tugas Pembantuan | 0 |
| | DANA LAINNYA | 0 |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, alokasi anggaran pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sosial bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi DKI Jakarta serta dukungan sumber pendanaan lainnya. Total pagu APBD Provinsi DKI Jakarta tercatat sebesar Rp91.862.889.462.412,- (sembilan puluh satu triliun delapan ratus enam puluh dua miliar delapan ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus enam puluh dua ribu empat ratus dua belas rupiah), dengan alokasi anggaran pada Dinas Sosial sebesar Rp1.528.262.711.913,- (satu triliun lima ratus dua puluh delapan miliar dua ratus enam puluh dua juta tujuh ratus sebelas ribu sembilan ratus tiga belas rupiah).

Dari jumlah tersebut, alokasi anggaran yang secara spesifik digunakan untuk penerapan SPM pada satuan kerja perangkat daerah sebesar Rp349.444.811.621,- (tiga ratus empat puluh sembilan miliar empat ratus empat puluh empat juta delapan ratus sebelas ribu enam ratus dua puluh satu rupiah). Pendanaan tersebut bersumber dari APBD murni sebesar Rp344.773.290.737 serta dukungan non-APBD melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar Rp4.671.520.884,- (empat miliar enam ratus tujuh puluh satu juta lima ratus dua puluh ribu delapan ratus delapan puluh empat rupiah).

Komposisi anggaran tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan SPM Sosial dilaksanakan melalui dukungan utama APBD daerah dengan tambahan kontribusi dari sumber non-APBD.

### 4.6.5. Dukungan Personel Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial

**Tabel IV.38**
**Dukungan Personel SPM Bidang Sosial**

| No. | Jenis Layanan Dasar | Dukungan Personel Pemenuhan SPM | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ASN | | Non ASN |
| | | PNS | PPPK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti | 18 | - | 311 |
| 2. | Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di dalam Panti | 14 | | 153 |
| 3. | Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar di dalam Panti | 9 | 3 | 149 |
| 4. | Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti | 7 | 1 | 126 |
| 5. | Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar, Anak Telantar, Lanjut Usia Telantar, Gelandangan dan Pengemis di luar Panti | - | - | 415 |
| 6. | Pendamping Sosial | 21 | 1 | 772 |
| 7. | Perlindungan dan Jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah provinsi | 101 | - | 1.621 |
| | **JUMLAH** | **170** | **5** | **3.547** |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sosial didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang terdiri atas Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non ASN pada berbagai jenis layanan dasar. Dukungan personel tersebut merupakan unsur strategis dalam menjamin keberlangsungan, kualitas, dan efektivitas pelayanan sosial kepada masyarakat. Pada layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti didukung oleh 18 PNS dan 311 Non ASN. Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di dalam Panti didukung oleh 14 PNS dan 153 Non ASN. Sementara itu, layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar di dalam Panti didukung oleh 9 PNS, 3 PPPK, dan 149 Non ASN, serta layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti didukung oleh 7 PNS, 1 PPPK, dan 126 Non ASN.

Pada layanan Rehabilitasi Sosial Dasar di Luar Panti yang mencakup penyandang disabilitas telantar, anak telantar, lanjut usia telantar, serta gelandangan dan pengemis, dukungan personel tercatat sebanyak 124 PNS, 1 PPPK, dan 415 Non ASN. Selain itu, peran Pendamping Sosial sangat signifikan dengan dukungan 21 PNS, 1 PPPK, dan 772 Non ASN yang bertugas melakukan pendampingan langsung kepada penerima manfaat. Pada layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana tingkat provinsi, dukungan personel terdiri atas 101 PNS dan 81 Non ASN.

Secara keseluruhan, komposisi personel menunjukkan bahwa peran tenaga Non ASN masih cukup dominan dalam pelaksanaan operasional layanan sosial, khususnya pada fungsi pendampingan dan pelayanan teknis di lapangan. Dukungan sumber daya manusia tersebut menjadi faktor penting dalam pencapaian target SPM Sosial secara optimal. Ke depan, diperlukan penguatan manajemen sumber daya manusia melalui perencanaan kebutuhan pegawai berbasis beban kerja, peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, serta penguatan pembinaan dan supervisi guna menjaga kualitas dan profesionalisme pelayanan sosial kepada masyarakat.

### 4.6.6. Permasalahan dan Solusi Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial

**Tabel IV.39**
**Permasalahan dan Solusi SPM Bidang Sosial**

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Pengumpulan Data | • Dalam Pengumpulan Data Warga Binaan Sosial (WBS) di dalam Panti terdapat WBS yang belum memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) sehingga berdampak kepada keterbatasan kelengkapan dan pelayaan dasar WBS;<br>• Belum optimalnya pencatatan dan pemantauan perkembangan WBS;<br>• Belum tersedianya definisi operasional terkait kebencanaan, mana saja yang kejadian yang dapat dikategorikan sebagai sebuah bencana dan indikator-indikatornya;<br>• Kesulitan mendapatkan data dengan cepat karena membutuhkan waktu untuk berkoordinasi dengan Kelurahan/Kecamatan setempat. | • Petugas Panti melakukan Koordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta terkait NIK;<br>• Optimalisasi sistem pencatatan dan pemantauan perkembangan WBS melalui pengembangan Sistem Panti Sosial. Setiap Panti Sosial menugaskan operator yang berkoordinasi secara intensif dengan UPT Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (PUSDATIN KESOS) selaku unit kerja yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan sistem;<br>• Perlu adanya penyusunan SOP terkait pendataan korban bencana yang dirapatkan dengan SKPD/UKPD/ *stakeholders* terkait;<br>• Perlu adanya penyusunan SOP terkait pendataan korban bencana yang dirapatkan dengan SKPD/UKPD/ *stakeholders* terkait. |
| 2. | Perhitungan Kebutuhan | • Belum tercapainya target kuota penerima layanan pada panti sosial disebabkan oleh tingginya mobilitas Warga Binaan Sosial (WBS), khususnya terkait proses penerimaan dan terminasi layanan yang berlangsung secara dinamis, sehingga jumlah WBS yang dilayani tidak dapat dipertahankan secara konsisten dalam satu periode pelaporan. Selain itu, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah rujukan hasil kegiatan penjangkauan, baik dari hasil identifikasi lapangan maupun rujukan lintas sektor, yang berdampak pada belum optimalnya pemenuhan kuota penerima layanan sesuai dengan target yang telah ditetapkan;<br>• Belum ada juklak juknis terkait dengan perhitungan kebutuhan minimal yang harus disiapkan oleh Dinas Sosial dalam penanganan bencana. Selama ini penyediaan kebutuhan dasar bagi korban bencana, direncanakan berdasarkan tren tahunan yang terjadi. | • Penguatan Monitoring dan Pengawasan Pemanfaatan Anggaran dengan melaksanakan pemantauan dan pengawasan secara lebih intensif terhadap penggunaan anggaran;<br>• Perlu adanya mekanisme atau rumusan yang mengatur standar minimal penyediaan kebutuhan dasar bagi korban bencana dan jenis kebutuhannya. |

| No. | Jenis Tahapan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 3. | Perencanaan dan Penganggaran | Perencanaan dan penganggaran harus menyesuaikan kemampuan keuangan daerah sehingga berpotensi memengaruhi pencapaian target Renstra Perangkat Daerah. | Dilakukan efisiensi belanja melalui rasionalisasi kegiatan dan pengendalian biaya operasional, penyesuaian target secara realistis sesuai kapasitas fiskal, optimalisasi sumber pendanaan sesuai ketentuan, serta evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala agar tetap selaras dengan target Renstra Perangkat Daerah. |
| 4. | Pelaksanaan | • Dalam proses penerimaan WBS masih terdapat kendala dalam penelusuran data Identitas diri;<br>• Petugas mengalami kesulitan dalam proses pencarian alamat WBS telantar;<br>• Belum optimalnya pemberian keterampilan kerja bagi WBS;<br>• Beberapa wilayah kejadian bencana memiliki keterbasatan lahan/tempat untuk mendirikan tempat penampungan pengungsi karena berada di lokasi padat penduduk. | • Petugas melakukan perekapan data identitas yang bermasalah kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) terkait pemanfaatan sistem biometrik;<br>• Panti Sosial melakukan kerja sama dengan Dinas Dukcapil untuk pelaksanaan pengecekan biometrik dan satpel wilayah di Kecamatan melakukan Tindak Lanjut penelusuran keluarga, serta penguatan koordinasi melalui *platform* media sosial masing-masing Unit;<br>• Melaksanakan koordinasi dengan lembaga penyedia pelatihan kerja, seperti Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD), guna meningkatkan pemberian keterampilan kerja bagi WBS;<br>• Mencari lokasi yang memungkinkan untuk pendirian tempat penampungan pengungsi di sekitar lokasi kejadian bencana dan berkoordinasi dengan aparatur pemerintah setempat. |
| 5. | Lain-lain | - | - |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## 4.7. Program dan Kegiatan

### 4.7.1 Urusan Pendidikan

#### a. Urusan Pendidikan Tingkat Provinsi

**Tabel IV.40**
**Program dan Kegiatan SPM Pendidikan Tingkat Provinsi**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN** | | | | |
| | **A. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah (SMA)** | | **1.686.212.549.271** | **1.606.099.018.413** | **95,25** |
| | **Angka Partisipasi Sekolah** | | | | |
| | 1) Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah | Ruang | 62.069.857.330 | 51.113.038.765 | 82,35 |
| | 3) Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik | Paket | 1.180.618.833 | 1.018.458,294 | 86,26 |
| | 4) Penyediaan Biaya Personel Peserta Didik Sekolah Menengah Atas | Peserta Didik | 796.681.511.855 | 776.584.922.847 | 97,48 |
| | 5) Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan | Dokumen | 122.943.525 | 111.630.500 | 90,80 |
| | 6) Pembangunan Ruang Kelas Baru | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | **Literasi** | | | | |
| | 1) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas | Orang | 194.915.347.205 | 184.105.209.036 | 94,45 |
| | 3) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 112.300.000 | 112.300.000 | 100 |
| | 6) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 162.625.000 | 162.625.000 | 100 |
| | 7) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 549.581.696 | 528.560.200 | 96,18 |
| | 8) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 2.696.600.000 | 2.692.830.000 | 99,86 |
| | 10) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 627.376.813.827 | 589.325.468.771 | 93,93 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Numerasi** | | | | |
| | 1) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/ Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | **Keamanan** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Kebinekaan** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | **Inklusivitas** | | | | |
| | 1) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 329.450.000 | 329.225.000 | 99,93 |
| | 4) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Satuan Pendidikan | 14.900.000 | 14.750.000 | 98,99 |
| | | | | | |
| | **B. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** | | **2.023.664.292.259** | **1.917.102.970.751** | **94,73** |
| | **Angka Partisipasi Sekolah** | | | | |
| | 1) Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pembangunan Ruang Praktik Siswa | Ruang | 251.626.854.301 | 199.069.509.668 | 79,11 |
| | 3) Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik | Paket | 206.948.033 | 188.107.867 | 90,90 |
| | 4) Penyediaan Biaya Personel Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan | Peserta Didik | 914.825.546.800 | 913.511.170.336 | 99,86 |
| | 5) Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan | Dokumen | 16.496.000 | 16.298.500 | 98,80 |
| | 6) Pembangunan Ruang Kelas Baru | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah | Ruang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Literasi** | | | | |
| | 1) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 16.565.634.560 | 15.066.618.763 | 90,95 |
| | 2) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan | Orang | 151.049.017.410 | 144.931.094.835 | 95,95 |
| | 3) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 46.075.000 | 46.075.000 | 100 |
| | 6) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 163.600.000 | 163.600.000 | 100 |
| | 7) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 712.168.696 | 629.574.600 | 88,40 |
| | 8) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Penyelengaraan Proses Belajar Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 285.691.636.991 | 256.320.069.559 | 89,72 |
| | 10) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 370.446.404.402 | 356.453.783.174 | 96,22 |
| | **Numerasi** | | | | |
| | 1) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/ Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Keamanan** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | **Kebinekaan** | | | | |
| | 1) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | **Inklusivitas** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan | Satuan Pendidikan | 1.477.569.889 | 1.290.574.320 | 87,34 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 345.868.000 | 344.626.000 | 99,64 |
| | **Kekhususan SMK** | | | | |
| | 1) Penyediaan Biaya Personel Peserta Didik Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Pendidikan Khusus | Peserta Didik | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/ Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 5) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa | Peserta didik | 11.626.552.177 | 10.442.023.129 | 89,81 |
| | 7) Fasilitasi sertifikasi kompetensi bagi pendidik SMK | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi Peserta Didik | Orang | 18.863.920.000 | 18.629.845.000 | 98,76 |
| | 9) Rehabilitasi Ruang Praktik Peserta Didik | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **C. Pengelolaan Pendidikan Khusus** | | **107.531.049.015** | **102.912.168.555** | **95,70** |
| | **Angka Partisipasi Sekolah** | | | | |
| | 1) Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Penyediaan Biaya Personel Peserta Didik Pendidikan Khusus | Peserta didik | 14.566.574.240 | 14.523.913.200 | 99,71 |
| | 4) Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan | Dokumen | 91.253.000 | 90.943.000 | 99 |
| | 5) Pembangunan Ruang Kelas Baru | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | **Literasi** | | | | |
| | 1) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 6.700.000 | 6.655.000 | 99,33 |
| | 2) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Khusus | Orang | 22.788.736.403 | 21.424.272.723 | 94,01 |
| | 5) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 70.053.785.372 | 66.854.384.632 | 95,43 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Numerasi** | | | | |
| | 1) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/ Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | **Keamanan** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 12.000.000 | 12.000.000 | 100 |
| | **Kebinekaan** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Inklusivitas** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 12.000.000 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Pendidikan Khusus | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **D. Penyelenggaraan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **E. Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya Lintas Daerah** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Penyediaan dan Pendistribusian Buku Cerita Rakyat Daerah Penunjang Literasi Kewenangan Provinsi | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| **2.** | **PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINNYA** | | | | |
| | **Literasi** | | | | |
| | 1) Literasi Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) | | 1.418.996.060.352 | 1.364.213.589.914 | 96,14 |
| | 2) Literasi Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) | | 731.919.651.194 | 702.389.000.306 | 95,97 |
| | **Numerasi** | | | | |
| | TIDAK ADA DATA KEGIATAN NUMERASI LAINYA | | | | |
| | **Keamanan** | | | | |
| | TIDAK ADA DATA KEGIATAN KEAMANAN LAINYA | | | | |
| | **Kebinekaan** | | | | |
| | TIDAK ADA DATA KEGIATAN KEBINEKAAN LAINYA | | | | |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Inklusivitas** | | | | |
| | 1) Inklusivitas Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) | | 640.660.000 | 457.040.000 | 99,53 |
| | 2) Inklusivitas Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) | | 457.040.000 | 456.423.500 | 99,87 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM PENDIDIKAN TINGKAT PROVINSI** | | | **5.969.421.302.091** | **5.693.810.836.939** | **95,38** |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### b. Urusan Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota

**Tabel IV.41**
**Program dan Kegiatan SPM Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN** | | | | |
| | **A. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** | | **278.487.924.300** | **274.423.661.671** | **98,54** |
| | **Angka Partisipasi Sekolah** | | | | |
| | 1) Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan Biaya Personel Peserta Didik PAUD | Peserta didik | 108.000.000 | 30.000.000 | 27,78 |
| | 3) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD | Orang | 161.046.834.232 | 158.890.118.170 | 98,66 |
| | 4) Koordinasi, Perencanaan, Supervisi, dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan | Dokumen | 79.083.000 | 78.071.000 | 98,72 |
| | 5) Pembangunan Ruang Kelas Baru | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik | Paket | 114.117.374.068 | 112.301.157.001 | 98,41 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Kekhususan PAUD** | | | | |
| | 1) Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik PAUD | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD | Satuan Pendidikan | 716.668.000 | 711.370.500 | 99,26 |
| | 5) Pengembangan Konten Digital untuk Psendidikan | Konten Digital | 22.075.000 | 22.075.000 | 100 |
| | 6) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 22.075.000 | 22.075.000 | 100 |
| | 7) Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan | Dokumen | 95.625.000 | 95.625.000 | 98,13 |
| | 8) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 26.850.000 | 26.572.500 | 98,97 |
| | 9) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 2.253.340.000 | 2.248.390.000 | 99,78 |
| | | | | | |
| | **B. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar (SD)** | | **4.337.611.901.202** | **4.151.142.861.815** | **95,70** |
| | **Angka Partisipasi Sekolah** | | | | |
| | 1) Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan Biaya Personel Peserta Didik PAUD/Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Nonformal/Kesetaraan | Peserta didik | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan | Dokumen | 47.784.000 | 47.005.500 | 98,37 |
| | 4) Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik | Paket | 2.917.927.396.850 | 2.786.244.600.901 | 95,49 |
| | 5) Pembangunan Ruang Kelas Baru | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | **Literasi** | | | | |
| | 1) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 4.155.446.393 | 3.416.299.967 | 82,21 |
| | 2) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Dasar | Orang | 771.685.867.348 | 734.285.155.440 | 95,15 |
| | 3) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar | Orang | 185.000.000 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 176.600.000 | 176.600.000 | 100 |
| | 6) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 442.075.000 | 442.075.000 | 100 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 7) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 927.437.360 | 900.584.400 | 97,10 |
| | 8) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 5.858.225.000 | 5.858.225.000 | 100 |
| | 10) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 635.565.409.251 | 619.134.650.107 | 97,41 |
| | **Numerasi** | | | | |
| | 1) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | **Keamanan** | | | | |
| | 1) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Kebinekaan** | | | | |
| | 1) Pengembangan Konten Digital untuk Pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |
| | **Inklusivitas** | | | | |
| | 1) Pengembangan Konten Digital untuk Pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah | Satuan Pendidikan | 150.695.000 | 147.840.500 | 98,11 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 489.965.000 | 489.825.000 | 99,97 |
| | | | | | |
| | **C. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)** | | **2.282.749.255.950** | **2.225.887.355.287** | **97,51** |
| | **Angka Partisipasi Sekolah** | | | | |
| | 1) Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Penyediaan Biaya Personel Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama | Peserta didik | 836.412.625.188 | 835.914.538.370 | 99,94 |
| | 4) Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan | Dokumen | 27.028.000 | 26.693.500 | 98,76 |
| | 5) Pembangunan Ruang Kelas Baru | Ruang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik | Paket | 713.932.911.568 | 687.100.699.611 | 96,24 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Literasi** | | | | |
| | 1) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama | Orang | 381.169.393.877 | 364.117.504.003 | 95,53 |
| | 3) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 202.525.000 | 202.525.000 | 100 |
| | 6) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 375.600.000 | 375.600.000 | 100 |
| | 7) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 685.219.120 | 653.211.900 | 95,33 |
| | 8) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 345.479.563.197 | 333.033.069.403 | 96,40 |
| | 9) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 4.007.350.000 | 4.007.090.000 | 99,99 |
| | 10) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | **Numerasi** | | | | |
| | 1) Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengembangan Karier Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Komunitas | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Perlengkapan Dasar Buku Teks dan Non Teks Peserta Didik | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik | Paket | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pengembangan konten digital untuk pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **Keamanan** | | | | |
| | 1) Pengembangan Konten digital untuk Pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Keluarga | 0 | 0 | 0 |
| | **Kebinekaan** | | | | |
| | 1) Pengembangan Konten Digital untuk Pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah | Satuan Pendidikan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |
| | **Inklusivitas** | | | | |
| | 1) Pengembangan Konten Digital untuk Pendidikan | Konten Digital | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah | Satuan Pendidikan | 18.540.000 | 18.306.000 | 98,74 |
| | 4) Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan untuk pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi | Kegiatan | 438.500.000 | 438.117.500 | 99,91 |
| | | | | | |
| | **D. Pendidikan Kesetaraan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan** | | **192.646.081.441** | **185.791.906.492** | **96,44** |
| | **Angka Partisipasi Sekolah** | | | | |
| | 1) Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan | Dokumen | 192.646.081.441 | 185.791.906.492 | 96,44 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 2) Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **E. Pembinaan, Pengembangan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya dalam Daerah** | | | | |
| | **Literasi** | | | | |
| | 1) Penyediaan dan Pendistribusian Buku Cerita Rakyat Daerah Penunjang Literasi Kabupaten/Kota | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | **Numerasi** | | | | |
| | 1) Penyediaan dan Pendistribusian Buku Cerita Rakyat Daerah Penunjang Literasi Kabupaten/Kota | Buku | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| **2.** | **PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINNYA** | | **0** | **0** | **0** |
| | TIDAK ADA DATA KEGIATAN LAINNYA | | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM PENDIDIKAN TINGKAT KABUPATEN/KOTA** | | | **8.837.011.977.344** | **8.478.060.081.878** | **95,94** |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.7.2 Urusan Kesehatan

#### a. Urusan Kesehatan Tingkat Provinsi

**Tabel IV.42**
**Program dan Kegiatan SPM Kesehatan Tingkat Provinsi**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT** | | **9.271.038.925** | **5.579.818.168** | **60,19** |
| | A. Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi | | 9.271.038.925 | 5.579.818.168 | 60,19 |
| | 1) Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana | Orang | 808.981.488 | 713.099.878 | 88,15 |
| | 2) Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB) | Orang | 8.462.057.437 | 4.866.718.290 | 57,51 |
| | | | | | |
| **2.** | **PROGRAM, KEGIATAN, DAN SUB KEGIATAN LAINNYA** | | **150.156.930.848** | **120.370.136.145** | **80,16** |
| | A. Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD | | 1.680.140.608 | 1.497.420.857 | 89,12 |
| | B. Anggaran SPM Kabupaten/Kota | | 148.476.790.240 | 118.872.715.288 | 80,06 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM KESEHATAN TINGKAT PROVINSI** | | | **159.427.969.773** | **61.061.921.744** | **79** |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## b. Urusan Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota

**Tabel IV.43**
**Program dan Kegiatan SPM Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT** | | **138.964.934.659** | **110.073.488.029** | **79,21** |
| | **Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota** | | **138.964.934.659** | **110.073.488.029** | **79,21** |
| | 1) Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Hamil | Orang | 5.470.464.990 | 3.228.224.779 | 59,01 |
| | 2) Pengelolaan pelayanan kesehatan Ibu Bersalin | Orang | 1.045.164.588 | 881.118.959 | 84,30 |
| | 3) Pengelolaan pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir | Orang | 6.457.856.728 | 6.143.097.163 | 95,13 |
| | 4) Pengelolaan pelayanan kesehatan Balita | Orang | 12.892.304.836 | 11.384.084.049 | 88,30 |
| | 5) Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar | Orang | 1.105.571.000 | 1.094.993.000 | 99,04 |
| | 6) Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Produktif | Orang | 10.717.404.832 | 8.847.200.466 | 82,55 |
| | 7) Pengelolaan pelayanan kesehatan pada Usia Lanjut | Orang | 44.768.559.343 | 28.986.758.559 | 64,75 |
| | 8) Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi | Orang | 2.453.816.377 | 1.934.201.403 | 78,82 |
| | 9) Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus | Orang | 4.099.720.429 | 2.844.944.133 | 69,39 |
| | 10) Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat | Orang | 425.060.568 | 407.700.440 | 95,92 |
| | 11) Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis | Orang | 47.860.401.660 | 43.112.444.558 | 90,08 |
| | 12) Pengelolaan pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV | Orang | 1.668.609.308 | 1.208.720.520 | 72,44 |
| | | | | | |
| **2.** | **PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINNYA** | | **20.463.035.114** | **15.876.466.284** | **77,58** |
| | A. Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD | | 9.511.855.581 | 8.799.227.259 | 92,51 |
| | B. Anggaran SPM Provinsi | | 10.951.179.533 | 7.077.239.025 | 64,63 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM KESEHATAN TINGKAT KABUPATEN/KOTA** | | | **159.427.969.773** | **125.949.954.313** | **79** |

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.7.3 Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

#### a. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Provinsi

**Tabel IV.44**
**Program dan Kegiatan SPM Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Provinsi**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum** | | **39.186.444.176** | **35.248.596.336** | **89,95** |
| | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota** | | **39.186.444.176** | **35.248.596.336** | **89,95** |
| | 1) Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis SPAM | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Supervisipembangunan/peningkatan/perluasan/perbaikan SPAM | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembangunan baru SPAM jaringan perpipaan | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Peningkatan SPAM jaringan perpipaan | SR | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Perluasan SPAM jaringan perpipaan | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Perbaikan SPAM jaringan perpipaan | SR | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Fasilitasi kerja sama pengelolaan SPAM regional lintas kabupaten/kota | Kab/Kota | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pembinaan teknis SDM dan kelembagaan pengelolaan SPAM Provinsi | Kab/Kota | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Operasi dan pemeliharaan SPAM lintas kabupaten/kota | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Survei dan investigasi untuk pengembangan SPAM lintas kabupaten/kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Penyediaan lahan untuk pengembangan SPAM lintas kabupaten/kota | Ha | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pembentukan organisasi pengelola SPAM lintas kabupaten/kota | Badan Usaha | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Lembaga | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Pembinaan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) kabupaten/kota | Kab/Kota | 0 | 0 | 0 |
| | 15) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Dokumen | 702.383.998 | 564.834.600 | 80,42 |
| | 16) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 17) Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota | Liter/Detik | 16.603.859.230 | 15.003.778.453 | 90,36 |
| | 18) Peningkatan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 19) Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Unit | 21.880.200.948 | 19.679.983.283 | 89,94 |
| | 20) Optimalisasi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 21) Fasilitasi Kerja Sama Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota | Kab/Kota | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| **2.** | **Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah** | | **487.372.231.558** | **470.379.541.322** | **96,51** |
| | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik Regional** | | **487.372.231.558** | **470.379.541.322** | **96,51** |
| | 1) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pemicuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pembinaan Penyediaan Prasarana Cubluk | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Regional | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Supervisi Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pembinaan Teknis dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik | Kelompok Masyarakat | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Fasilitasi Kerja Sama Pengelolaan Air Limbah Domestik Lintas Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Pembinaan Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Kabupaten/Kota | Kab/Kota | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat | $m^3$/Hari | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 12) Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat | $m^3$/Hari | 428.517.893.445 | 418.991.254.649 | 97,78 |
| | 14) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Orang | 2.000.000.000 | 964.797.711 | 48,24 |
| | 15) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Dokumen | 10.500.000.000 | 7.987.077.150 | 76,07 |
| | 16) Fasilitasi Kerja Sama Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Lintas Kabupaten/Kota | Kab/Kota | 0 | 0 | 0 |
| | 17) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Lembaga | 0 | 0 | 0 |
| | 18) Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Unit | 46.354.338.113 | 42.436.411.812 | 91,55 |
| | | | | | |
| **3.** | **Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Lainnya** | | **174.826.293.566** | **110.606.508.040** | **63** |
| | 1) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan | | 100.500.000.000 | 53.595.184.575 | 53,33 |
| | 2) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelola | | 1.500.000.000 | 1.185.366.225 | 79,02 |
| | 3) Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan | | 46.918.812.789 | 42.740.467.283 | 91,09 |
| | 4) Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat | | 22.793.761.670 | 10.695.056.439 | 46,92 |
| | 5) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | | 3.113.719.107 | 2.390.433.518 | 76,77 |
| | 6) PMD PAM Jaya | | 348.358.409.591 | 234.877.387.992 | 67,42 |
| | 7) PMD PAL Jaya | | 221.932.528.459 | 83.088.151.558 | 37,44 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG TINGKAT PROVINSI** | | | **1.271.675.907.350** | **934.200.185.248** | **73,46** |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## b. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Kabupaten/Kota

**Tabel IV.45**
**Program dan Kegiatan SPM Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum** | | **702.383.998** | **564.834.600** | **80,42** |
| | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota** | | **702.383.998** | **564.834.600** | **80,42** |
| | 1) Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis SPAM | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Supervisi pembangunan/peningkatan/ perluasan/perbaikan SPAM | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan | SR | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan | SR | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Perbaikan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan | SR | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pembinaan dan pengawasan terhadap tarif Air Minum | Penyelenggara SPAM | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Badan Usaha untuk kebutuhan sendiri | Badan Usaha | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan kelompok masyarakat | Kelompok Masyarakat | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Fasilitasi penyiapan kerja sama SPAM | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja sama SPAM | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Pengembangan SDM dan kelembagaan pengelolaan SPAM | Penyelenggara SPAM | 0 | 0 | 0 |
| | 15) Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perkotaan | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 16) Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perdesaan | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 17) Pembangunan baru SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 18) Peningkatan SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan | - | 0 | 0 | 0 |
| | 19) Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan | - | 0 | 0 | 0 |
| | 20) Perbaikan SPAM jaringan perpipaan sdi kawasan Perkotaan | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 21) Perbaikan SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 22) Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bukan Jaringan Perpipaan | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 23) Peningkatan KapasitasKelembagaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Lembaga | 0 | 0 | 0 |
| | 24) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Orang | 702.383.998 | 564.834.600 | 80,42 |
| | 25) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 26) Peningkatan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 27) Pembinaan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Desa | Desa | 0 | 0 | 0 |
| | 28) Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan | Liter/Detik | 0 | 0 | 0 |
| | 29) Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 30) Fasilitasi Kerja Sama Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 31) Optimalisasi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 32) Perluasan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan | SR | 0 | 0 | 0 |
| | 33) Optimalisasi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bukan Jaringan Perpipaan | Unit | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 2. | **Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah** | | **172.761.818.890** | **109.117.086.344** | **63,16** |
| | **Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik (SPALD) dalam Daerah Kabupaten/Kota** | | **172.761.818.890** | **109.117.086.344** | **63,16** |
| | 1) Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam daerah Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Supervisi pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/perluasa Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembangunan/Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat skala kota | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengeloaan Air limbah Domestik terpusat skala kota | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Rehabilitasi/peningkatan/perluasan Sistem Pengeloaan Air limbah Domestik terpusat skala kpermukiman | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pembangunan/penyediaan sub sistem pengelolaan setempat | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Pembinaan teknik Pengelolaan Air Limbah Domestik | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terkait penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik | Kelompok Masyarakat | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pengembangan SDM dan kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Operasi dan pemeliharaan Pengelolaan Air Limbah Domestik | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Supervisi pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala permukiman | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala permukiman | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 15) Pembangunan/Penyediaan sarana dan prasarana IPLT | $m^3$/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 16) Rehabilitasi/peningkatan/perluasan sarana dan prasarana IPLT | $m^3$/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 17) Supervisi pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/perluasan sarana dan prasarana IPLT | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 18) Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Kawasan Tertentu | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 19) Optimalisasi Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) | Unit | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 20) Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 21) Peningkatan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 22) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman | m³/Hari | 100.500.000.000 | 53.595.184.575 | 53,33 |
| | 23) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 24) Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 25) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 26) Fasilitasi Kerja Sama Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) di Daerah Kabupaten/Kota | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 27) Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman Berbasis Masyarakat | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 28) Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Perkotaan | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 29) Optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 30) Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Kawasan Tertentu | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 31) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Kawasan Tertentu | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 32) Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 33) Penyediaan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 34) Pembinaan Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Desa | Desa | 0 | 0 | 0 |
| | 35) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Penyelenggara | 0 | 0 | 0 |
| | 36) Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) | m³/Hari | 0 | 0 | 0 |
| | 37) Penyediaan Sarana Pengangkutan Lumpur Tinja | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 38) Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Unit | 46.354.338.113 | 42.436.411.812 | 91,55 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 39) Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat | Rumah Tangga | 22.793.761.670 | 10.695.056.439 | 46,92 |
| | 40) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan SistemPengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 41) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi, dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) | Dokumen | 3.113.719.107 | 2.390.433.518 | 76,77 |
| | | | | | |
| 3. | **Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan Lainnya** | | **1.098.211.704.462** | **824.518.264.304** | **62,79** |
| | 1) Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kabupaten/Kota | | 16.603.859.230 | 15.003.778.453 | 90,36 |
| | 2) Operasi dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) | | 21.880.200.948 | 19.679.983.283 | 89,94 |
| | 3) Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat | | 428.517.893.445 | 418.991.254.649 | 97,78 |
| | 4) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan | | 2.000.000.000 | 964.797.711 | 48,24 |
| | 5) Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah | | 10.500.000.000 | 7.987.077.150 | 76,07 |
| | 6) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Pengelolaan | | 1.500.000.000 | 1.185.366.225 | 79,02 |
| | 7) Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat Skala Permukiman | | 46.918.812.789 | 42.740.467.283 | 91,09 |
| | 8) PMD PAM Jaya | | 348.358.409.591 | 234.877.387.992 | 67,42 |
| | 9) PMD PAL Jaya | | 221.932.528.459 | 83.088.151.558 | 37,44 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG TINGKAT KABUPATEN/KOTA** | | | **1.271.675.907.350** | **934.200.185.248** | **73,46** |

Sumber: Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.7.4 Urusan Perumahan Rakyat

#### a. Urusan Perumahan Rakyat Tingkat Provinsi

**Tabel IV.46**
**Program dan Kegiatan SPM Perumahan Rakyat Tingkat Provinsi**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **Program Pengembangan Perumahan** | | **159.300.000.000** | **112.945.496.000** | **71,34** |
| | **A. Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Identifikasi perumahan di lokasi rawan bencana atau terkena relokasi program Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Identifikasi lahan-lahan potensial sebagai lokasi relokasi perumahan | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pengumpulan data rumah korban bencana kejadian sebelumnya yang belum tertangani | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pendataan tingkat kerusakan rumah akibat bencana | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pendataan dan verifikasi penerima rumah bagi korban bencana alam atau terkena relokasi program Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pendataan rumah sewa milik masyarakat rumah susun dan rumah khusus | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Pendataan dan Verifikasi Calon Penerima Rumah bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Identifikasi Perumahan di Lokasi yang Berpotensi Terkena Relokasi Program Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pendataan Tingkat Kerusakan Rumah Akibat Bencana Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Pendataan dan Verifikasi Calon Penerima Rumah bagi Korban Bencana Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **B. Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi** | | **159.300.000.000** | **112.945.496.000** | **70,90** |
| | 1) Rehabilitasi rumah bagi korban bencana | Unit Rumah | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyusunan Site Plan dan/atau Detail Engineering Design (DED) bagi rumah korban bencana atau relokasi program Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 3) Pengadaan lahan untuk pembangunan rumah bagi korban bencana | Ha | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pembangunan rumah bagi korban bencana | Unit Rumah | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pembangunan rumah khusus beserta PSU bagi korban bencana atau relokasi program Provinsi | Unit Rumah | 159.300.000.000 | 112.945.496.000 | 70,90 |
| | 6) Operasional dan pemeliharaan lingkungan perumahan pada relokasi program Provinsi | Unit Rumah | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Fasilitasi Penyediaan Rumah bagi Korban Bencana Provinsi | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pembangunan Rumah bagi Masyarakat yang Terdampak Relokasi Program Provinsi | Unit Rumah | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Operasional dan Pemeliharaan Lingkungan Perumahan bagi Korban Bencana Provinsi | Unit Rumah | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Fasilitasi Penyediaan Rumah bagi Masyarakat yang Terdampak Relokasi Program Provinsi | Rumah Tangga | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Provinsi | Unit Rumah | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Korban Bencana Provinsi | Unit Rumah | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| **3.** | **Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan Lainnya** | | **0** | **0** | **0** |
| | TIDAK ADA DATA KEGIATAN LAINNYA | | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM PERUMAHAN RAKYAT TINGKAT PROVINSI** | | | **159.300.000.000** | **112.945.496.000** | **71,34** |

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.7.5 Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

#### a. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Provinsi

**Tabel IV.47**
**Program dan Kegiatan SPM Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Provinsi**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Trantibum)** | | **297.685.365.921** | **235.168.962.692** | **79,00** |
| | **A. Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi** | | **291.482.168.481** | **229.264.018.472** | **78,65** |
| | 1) Pencegahan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum melalui deteksi dini dan cegah dini, Pembinaan dan penyuluhan, Pelaksanaan patroli, Pengamanan dan Pengawalan | Kasus | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penindakan atas gangguan ketenteraman dan ketertiban umum berdasarkan Perda dan Perkada melalui penerbitan dan penanganan unjuk rasa dan kerusuhan massa | Kasus | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Koordinasi penyelenggaraan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat tingkat Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pemberdayaan perlindungan masyarakat dalam rangka ketenteraman dan ketertiban umum | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Kerja sama antar-lembaga dan kemitraan dalam teknik pencegahan kejahatan | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ketenteraman dan ketertiban umum | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Penyusunan SOP ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Penyediaan layanan dalam rangka dampak penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Pelindungan Masyarakat | Orang | 10.164.512.419 | 10.048.535.110 | 98,86 |
| | 11) Pembentukan Tim Penilai angka kredit dan Sekretariat Pengelolaan Jabatan Fungsional Pol PP | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pembentukan Satgas Linmas Tingkat Provinsi | Dokumen | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 13) Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Pelindungan Masyarakat | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Koordinasi Penyelenggaraan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Provinsi | Dokumen | 34.757.028.693 | 32.571.892.309 | 93,71 |
| | 15) Penyediaan Layanan Dasar dalam rangka Dampak Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 16) Pemberdayaan Perlindungan Masyarakat dalam rangka Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Laporan | 795.018.471 | 737.113.836 | 92,72 |
| | 17) Pencegahan Gangguan Ketenteraman ,Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawalan | Laporan | 241.642.783.000 | 1181.977.938.810 | 75,31 |
| | 18) Peningkatan Kapasita SDM Satuan Polisi Pamongpraja melalui pelatihan Teknis termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia | Orang | 4.001.250.898 | 3.817.763.407 | 95,41 |
| | 19) Penindakan atas Gangguan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Berdasarkan Perda dan Perkada Melalui Penerbitan dan Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa | Laporan | 121.575.000 | 110.775.000 | 91,12 |
| | | | | | |
| | **B. Penegakan Peraturan Daerah Provinsi dan Peraturan Gubernur** | | **5.554.456.994** | **5.268.903.140** | **94,86** |
| | 1) Sosialisasi penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 3.015.919.039 | 2.827.015.134 | 93,74 |
| | 2) Pengawasan atas kepatuhan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 780.996.925 | 763.823.142 | 97,80 |
| | 3) Penanganan atas pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 1.757.541.030 | 1.678.064.864 | 95,48 |
| | 4) Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penegakan Peraturan Daerah (Ruang Pemeriksanaan, Gelar Perkara, dan Ruang Penyimpanan Barang Bukti) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Penyelidikan terhadap dugaan Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyusunan SOP Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Dukungan Pelaksanaan Sidang atas Pelanggaran Peraturan Daerah | Laporan | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 8) Pembinaan dan Penyuluhan terhadap Pelanggar Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pemberkasan Administrasi Penyidikan oleh PPNS Penegak Peraturan Daerah | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **C. Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Provinsi** | | **648.740.446** | **636.041.080** | **98,04** |
| | 1) Pengembangan kapasitas dan karier PPNS | Laporan | 648.740.446 | 636.041.080 | 98,04 |
| | 2) Pemberkasan administrasi penyidikan oleh PPNS Penegak Peraturan Daerah, Dukungan pelaksanaan sidang di tempat, penguatan sekretariat bersama PPNS | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembentukan Sekretariat PPNS | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Kerja Sama Antar-Lembaga dan Kemitraan dalam Pelaksanaan Penegakan Peraturan Daerah | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Dukungan Operasional Sekretariat PPNS | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Pembentukan PPNS Penegak Peraturan Daerah | Satuan | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| **2.** | **Program, Kegiatan, dan Subegiatan Lainnya** | | | | |
| | 1) Pemberdayaan perlindungan masyarakat dalam rangka ketentraman dan ketertiban umum | | 1.051.411.259 | 977.163.154 | 92,94 |
| | 2) Peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia | | 893.758.187 | 867.069.758 | 97,01 |
| | 3) Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini Pembinaan dan Penyuluhan Pelaksanaan Patroli Pengamanan dan Pengawalan | | 2.274.503.915 | 2.258.061.600 | 99,28 |
| | 4) Penindakan Atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum berdasarkan Perda dan Perkada Melalui Penertiban dan Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa | | 1.004.220.000 | 991.620.000 | 98,75 |
| | 5) Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ketentraman dan Ketertiban Umum | | 554.041.277 | 548.370.476 | 98,98 |
| | 6) Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | | 1.466.035.142 | 1.388.862.969 | 94,74 |
| | 7) Penanganan Atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala daerah | | 4.038.162.176 | 3.527.012.205 | 87,34 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 8) Pengawasan Atas Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | | 1.264.275.587 | 1.260.095.140 | 99,67 |
| | | | | | |
| **3.** | **Program Penanggulangan Bencana (Kebencanaan)** | | **109.570.179.524** | **101.303.193.393** | **92,46** |
| | **A. Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota** | | **7.193.687.816** | **7.081.113.117** | **98,44** |
| | 1) Penyusunan kajian risiko bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana Kabupaten/Kota (per jenis bencana) | Orang | 7.193.687.816 | 7.081.113.117 | 98,44 |
| | | | | | |
| | **B. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana** | | **86.729.629.596** | **84.260.988.568** | **97,15** |
| | 1) Penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana Kabupaten/Kota | Orang | 1.530 | 1.530 | 100 |
| | 3) Pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan bencana Kabupaten/Kota | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan | Kawasan | 6 | 6 | 100 |
| | 6) Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan bencana | Kawasan | 6 | 6 | 100 |
| | 7) Penanganan pascabencana Kabupaten/ Kota | - | 5 | 5 | 100 |
| | 8) Pengembangan kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) bencana Kabupaten/Kota | Orang | 60 | 60 | 100 |
| | 9) Penyusunan rencana kontijensi | Dokumen | 2 | 2 | 100 |
| | 10) Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana | Orang | 26 | 26 | 100 |
| | 11) Penyusunan rencana penanggulangan kedaruratan bencana | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam | Keluarga | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Pengelolaan Risiko Bencana Kabupaten/Kota | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 15) Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana kabupaten/kota | Unit | 4 | 4 | 100 |
| | 16) Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota | Kawasan | 6 | 6 | 100 |
| | 17) Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota | Laporan | 5 | 5 | 100 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **C. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana** | | **15.646.862.112** | **9.961.091.708** | **63,66** |
| | 1) Respons cepat Kejadian Luar Biasa penyakit/wabah Zoonosis prioritas | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Respons cepat penanganan darurat bencana kabupaten/kota | Dokumen | 12 | 12 | 100 |
| | 3) Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana | Orang | 365 | 365 | 100 |
| | 4) Penyusunan Rencana Operasi Kedaruratan Bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur dalam penangananan keadaan darurat Kabupaten/Kota | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana Kabupaten/Kota | Orang | 35.000 | 35.000 | 100 |
| | 7) Respons cepat bencana non alam epidemi/wabah penyakit | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **D. Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Penyusunan regulasi penanggulangan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penguatan kelembagaan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Kerja sama antar-lembaga dan kemitraan dalam penanggulangan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 1 | 1 | 100 |
| | 4) Pengelolaan dan pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan | Dokumen | 12 | 12 | 100 |
| | 5) Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan penanggulangan bencana | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penanganan pascabencana kabupaten/kota | Dokumen | 4 | 4 | 100 |
| | 7) Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota | Orang | 5 | 5 | 100 |
| | 8) Bimbingan Teknis Pascabencana Kabupaten/Kota | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Penyusunan Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sub Urusan Bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Koordinasi penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 1 | 1 | 100 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 11) Peningkatan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota | Lembaga | 28 | 28 | 100 |
| | 12) Fasilitasi pengumpulan data penduduk di daerah rawan bencana lintas Kab/Kota | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Penyusunan Kajian Kebutuhan Pascabencana (JITUPASNA) dan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana (R3P) Kab/Kota | Dokumen | 1 | 1 | 100 |
| | | | | | |
| **4.** | **Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran (Damkar)** | | **524.705.692.778** | **501.272.689.587** | **95,53** |
| | **A. Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota** | | **210.925.754.243** | **205.615.920.334** | **97,48** |
| | 1) Pencegahan kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pemadaman dan pengendalian kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota | Dokumen | 172.755.647.008 | 169.539.530.891 | 98,14 |
| | 3) Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan non kebakaran | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Standarisasi sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri | Unit | 3.832.531.914 | 3.700.760.617 | 96,56 |
| | 6) Pembinaan aparatur pemadam kebakaran | Dokumen | 1.837.297.097 | 1.732.850.465 | 94,32 |
| | 7) Pengelolaan Sistem Komunikasi dan Informasi Kebakaran dan Penyelamatan (SKIK) | Unit | 2.532.358.777 | 2.072.057.082 | 81,82 |
| | 8) Penyusunan Dokumen Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Peningkatan kompetensi pejabat fungsional pemadam kebakaran dan analis kebakaran | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Penyusunan Kajian Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) | Dokumen | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 11) Penyelenggaraan Jabatan Fungsional Analis Kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pemutakhiran Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Penyelenggaraan Jabatan Fungsional Pemadam Kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Pengadaan sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri | Unit | 29.765.697.769 | 28.371.807.317 | 95,32 |
| | 15) Penyelenggaraan kerja sama dan koordinasi antar-daerah berbatasan, antar-lembaga, dan kemitraan dalam pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran | Orang | 202.221.678 | 198.913.962 | 98,36 |
| | 16) Pelatihan keluarga tanggap bencana rumah tangga | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **B. Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran** | | **54.881.366** | **52.407.638** | **95,49** |
| | 1) Pendataan sarana prasarana proteksi kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penilaian sarana prasarana proteksi kebakaran | Dokumen | 54.881.366 | 52.407.638 | 95,49 |
| | | | | | |
| | **C. Investigasi Kejadian Kebakaran** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Investigasi kejadian kebakaran, meliputi penelitian dan pengujian penyebab kejadian kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **D. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran** | | **11.555.103.261** | **8.027.175.306** | **69,47** |
| | 1) Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan edukasi masyarakat | Orang | 1.683.544.063 | 1.621.609.378 | 96,32 |
| | 2) Pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran | Desa | 2.475.554.934 | 2.355.495.136 | 95,15 |
| | 3) Dukungan pemberdayaan masyarakat/relawan pemadam kebakaran melalui penyediaan sarana dan prasarana | Dokumen | 7.396.004.264 | 4.050.070.792 | 54,76 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **E. Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan Terhadap Kondisi Membahayakan Manusia** | | **2.466.794.782** | **2.130.517.206** | **86,37** |
| | 1) Penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan pada peristiwa yang penimpa, membahayakan, dan/atau mengancam keselamatan manusia | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Standarisasi sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi | Dokumen | 538.959.807 | 489.972.135 | 90,91 |
| | 3) Pembinaan aparatur pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pengadaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi | Unit | 1.927.834.975 | 1.640.545.071 | 85,10 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT TINGKAT PROVINSI** | | | **310.231.773.464** | **246.987.217.994** | **79,61** |

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## b. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota

**Tabel IV.48**
**Program dan Kegiatan SPM Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Trantibum)** | | **12.546.407.543** | **11.818.255.302** | **94,20** |
| | **A. Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota** | | **5.777.934.638** | **5.642.284.988** | **97,65** |
| | 1) Koordinasi penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat tingkat Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pemberdayaan perlindungan masyarakat dalam rangka ketenteraman dan ketertiban umum | Dokumen | 1.051.411.259 | 977.163.154 | 92,94 |
| | 3) Peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia | Orang | 893.758.187 | 867.069.758 | 97,01 |
| | 4) Kerja sama antar-lembaga dan kemitraan dalam teknik pencegahan dan penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ketenteraman dan ketertiban umum | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyusunan SOP ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Penyediaan layanan dalam rangka dampak penegakan Peraturan Daerah dan Perkada | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamong Praja melalui Pendidikan dan Pelatihan Dasar Pol PPngsional Pol PP dan Uji Kompetensi bagi Pejabat Fungsional | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pembentukan Tim Penilai angka kredit dan Sekretariat Pengelolaan Jabatan Fungsional Pol PP | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Peningkatan Kapasitas SDM Pol PP melalui Uji Kompetensi untuk usulan perpindahan jabatan ke jabatan fungsional Pol PP, Promosi dan kenaikan jenjang jabatan | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 11) Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Pelindungan Masyarakat | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamong Praja dan Satlinmas melalui Pelatihan Teknis Satpol PP dan Satlinmas | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Pencegahan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum melalui deteksi dini dan cegah dini, pembinaan dan penyuluhan, pelaksanaan patroli, pengamanan, dan pengawalan | Kasus | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawalan | Laporan | 2.274.503.915 | 2.258.061.600 | 99,28 |
| | 15) Penindakan Atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum berdasarkan Perda dan Perkada Melalui Penertiban dan Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa | Laporan | 1.004.220.000 | 991.620.000 | 98,75 |
| | 16) Penindakan atas gangguan ketenteraman dan ketertiban umum berdasarkan Perda dan Perkada melalui penertiban dan penanganan unjuk rasa dan kerusuhan massa | Kasus | 0 | 0 | 0 |
| | 17) Penyediaan Layanan dasar dalam rangka Dampak Penegakan Peraturan Daerah dan Perturan kepala daerah | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 18) Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Unit | 554.041.277 | 548.370.476 | 98,98 |
| | | | | | |
| | **B. Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota** | | **6.768.472.905** | **6.175.970.314** | **91,25** |
| | 1) Sosialisasi penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pengawasan atas kepatuhan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Penanganan atas pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penegakan Peraturan Daerah (Ruang Pemeriksanaan, Gelar Perkara, dan Ruang Penyimpanan Barang Bukti) | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Penyelidikan terhadap dugaan Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyusunan SOP Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Dokumen | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 7) Dukungan Pelaksanaan Sidang atas Pelanggaran Peraturan Daerah | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pembinaan dan Penyuluhan terhadap Pelanggar Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pemberkasan Administrasi Penyidikan oleh PPNS Penegak Peraturan Daerah | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Sosialisasi Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Laporan | 1.466.035.142 | 1.388.862.969 | 94,74 |
| | 11) Penanganan Atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala daerah | Laporan | 4.038.162.176 | 3.527.012.205 | 87,34 |
| | 12) Pengawasan Atas Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Laporan | 1.264.275.587 | 1.260.095.140 | 99,67 |
| | | | | | |
| | **C. Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Pembentukan Sekretariat PPNS | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Kerja Sama Antar-Lembaga dan Kemitraan dalam Pelaksanaan Penegakan Peraturan Daerah | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Pembentukan PPNS Penegak Peraturan Daerah | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Dukungan Operasional Sekretariat PPNS | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pengembangan kapasitas dan karier PPNS | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| 2. | **Program Penanggulangan Bencana (Kebencanaan)** | | **109.570.179.524** | **101.303.193.393** | **92,46** |
| | **A. Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota** | | **7.193.687.816** | **7.081.113.117** | **98,44** |
| | 1) Penyusunan kajian risiko bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana Kabupaten/Kota (per jenis bencana) | Orang | 7.193.687.816 | 7.081.113.117 | 98,44 |
| | | | | | |
| | **B. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana** | | **86.729.629.596** | **84.260.988.568** | **97,15** |
| | 1) Penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana Kabupaten/Kota | Orang | 7.335.564.448 | 7.097.779.371 | 96,76 |
| | 3) Pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 25.585.328.039 | 24.657.285.722 | 96,37 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 4) Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan bencana Kabupaten/Kota | Unit | 52.831.550.007 | 51.814.483.402 | 98,07 |
| | 5) Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan | Kawasan | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan bencana | Kawasan | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Penanganan pascabencana kabupaten/kota | - | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pengembangan kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) bencana Kabupaten/Kota | Orang | 192.000.000 | 0 | 0 |
| | 9) Penyusunan rencana kontijensi | Dokumen | 417.162.966 | 341.070.000 | 81,76 |
| | 10) Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana | Orang | 368.024.136 | 350.370.073 | 95,20 |
| | 11) Penyusunan rencana penanggulangan kedaruratan bencana | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam | Keluarga | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Pengelolaan Risiko Bencana Kabupaten/Kota | Kegiatan | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 15) Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana kabupaten/kota | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 16) Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota | Kawasan | 0 | 0 | 0 |
| | 17) Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **C. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana** | | **15.646.862.112** | **9.961.091.708** | **63,66** |
| | 1) Respons cepat Kejadian Luar Biasa penyakit/wabah Zoonosis prioritas | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Respons cepat penanganan darurat bencana kabupaten/kota | Dokumen | 15.274.871.960 | 9.591.724.398 | 62,79 |
| | 3) Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana | Orang | 371.990.152 | 369.367.310 | 99,29 |
| | 4) Penyusunan Rencana Operasi Kedaruratan Bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur dalam penangananan keadaan darurat kabupaten/kota | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana kabupaten/kota | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Respons cepat bencana non alam epidemi/wabah penyakit | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana | Laporan | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **D. Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Penyusunan regulasi penanggulangan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penguatan kelembagaan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Kerja sama antar-lembaga dan kemitraan dalam penanggulangan bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pengelolaan dan pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan penanggulangan bencana | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 6) Penanganan pascabencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur Penanggulangan Bencana Kabupaten/Kota | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Bimbingan Teknis Pascabencana Kabupaten/Kota | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Penyusunan Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sub Urusan Bencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Koordinasi penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Peningkatan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota | Lembaga | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Fasilitasi pengumpulan data penduduk di daerah rawan bencana lintas Kab/Kota | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Penyusunan Kajian Kebutuhan Pascabencana (JITUPASNA) dan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana (R3P) Kab/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| **3.** | **Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran (Damkar)** | | **524.705.692.778** | **501.272.689.587** | **95,53** |
| | **A. Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota** | | **210.925.754.243** | **205.615.920.334** | **97,48** |
| | 1) Pencegahan kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Pemadaman dan pengendalian kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota | Dokumen | 172.755.647.008 | 169.539.530.891 | 98,14 |
| | 3) Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan non kebakaran | Laporan | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 4) Penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Standarisasi sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri | Unit | 3.832.531.914 | 3.700.760.617 | 96,56 |
| | 6) Pembinaan aparatur pemadam kebakaran | Dokumen | 1.837.297.097 | 1.732.850.465 | 94,32 |
| | 7) Pengelolaan Sistem Komunikasi dan Informasi Kebakaran dan Penyelamatan (SKIK) | Unit | 2.532.358.777 | 2.072.057.082 | 81,82 |
| | 8) Penyusunan Dokumen Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Peningkatan kompetensi pejabat fungsional pemadam kebakaran dan analis kebakaran | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Penyusunan Kajian Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Penyelenggaraan Jabatan Fungsional Analis Kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pemutakhiran Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Penyelenggaraan Jabatan Fungsional Pemadam Kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 14) Pengadaan sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri | Unit | 29.765.697.769 | 28.371.807.317 | 95,32 |
| | 15) Penyelenggaraan kerja sama dan koordinasi antar-daerah berbatasan, antar-lembaga, dan kemitraan dalam pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran | Orang | 202.221.678 | 198.913.962 | 98,36 |
| | 16) Pelatihan keluarga tanggap bencana rumah tangga | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **B. Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran** | | **54.881.366** | **52.407.638** | **95,49** |
| | 1) Pendataan sarana prasarana proteksi kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penilaian sarana prasarana proteksi kebakaran | Dokumen | 54.881.366 | 52.407.638 | 95,49 |
| | | | | | |
| | **C. Investigasi Kejadian Kebakaran** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Investigasi kejadian kebakaran, meliputi penelitian dan pengujian penyebab kejadian kebakaran | Dokumen | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | **D. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran** | | **11.555.103.261** | **8.027.175.306** | **69,47** |
| | 1) Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan edukasi masyarakat | Orang | 1.683.544.063 | 1.621.609.378 | 96,32 |
| | 2) Pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran | Desa | 2.475.554.934 | 2.355.495.136 | 95,15 |
| | 3) Dukungan pemberdayaan masyarakat/relawan pemadam kebakaran melalui penyediaan sarana dan prasarana | Dokumen | 7.396.004.264 | 4.050.070.792 | 54,76 |
| | | | | | |
| | **E. Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan Terhadap Kondisi Membahayakan Manusia** | | **2.466.794.782** | **2.130.517.206** | **86,37** |
| | 1) Penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan pada peristiwa yang penimpa, membahayakan, dan/atau mengancam keselamatan manusia | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Standarisasi sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi | Dokumen | 538.959.807 | 489.972.135 | 90,91 |
| | 3) embinaan aparatur pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/ penyelamatan dan evakuasi | Laporan | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Pengadaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi | Unit | 1.927.834.975 | 1.640.545.071 | 85,10 |
| | | | | | |
| **4.** | **PROGRAM, KEGIATAN, DAN SUBKEGIATAN LAINNYA** | | | | |
| | 1) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran SK: Penyusunan Kajian Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) | | 157.704.000 | 137.064.000 | 86,91 |
| | 2) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran SK: Pembinaan aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan Provinsi dan Kabupaten/Kota | | 11.004.220.541 | 10.595.627.963 | 96,29 |
| | 3) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran SK: Pengadaan sarana dan prasarana pencegahan. penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri | | 280.219.958.492 | 266.867.136.766 | 95,23 |
| | 4) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran SK: Standarisasi sarana dan prasarana pencegahan penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri | | 2.664.055.122 | 2.531.908.152 | 95,04 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 5) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran<br>SK: Standarisasi sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi | | 348.608.790 | 326.733.606 | 93,73 |
| | 6) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran<br>7) SK: Pengadaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi | | 477.135.180 | 451.636.578 | 94,66 |
| | 8) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran<br>SK: Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat terkait pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran, dan penyelamatan non kebakaran | | 4.120.609.645 | 3.862.794.920 | 93,74 |
| | 9) Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran<br>SK: Penyelenggaraan Sistem Informasi dan Pelaporan Kebakaran dan penyelamatan secara terintegrasi | | 455.700.356 | 426.304.918 | 93,55 |
| | 10) Pembinaan dan Pengawasan Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran, dan Penyelamatan Non Kebakaran<br>SK: Pembinaan penyelenggaraan pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran, dan penyelamatan non kebakaran | | 255.167.000 | 247.462.200 | 96,98 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT TINGKAT KABUPATEN/KOTA** | | | **646.822.279.845** | **614.394.138.282** | **94,99** |

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi DKI Jakarta, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

### 4.7.6. Urusan Sosial

#### a. Urusan Sosial Tingkat Provinsi

**Tabel IV.49**
**Program dan Kegiatan SPM Sosial Tingkat Provinsi**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **Program Rehabilitasi Sosial** | | **241.530.878.414** | **233.734.508.579** | **96,77** |
| | **A. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti** | | **116.585.019.870** | **113.019.546.562** | **96,94** |
| | 1) Penyediaan permakanan | Orang | 64.514.162.375 | 62.567.069.482 | 96,98 |
| | 2) Penyediaan sandang | Orang | 19.885.843.894 | 19.455.200.435 | 97,83 |
| | 3) Penyediaan asrama yang mudah diakses | Orang | 619.221.103 | 584.883.864 | 94,45 |
| | 4) Penyediaan alat bantu | Orang | 296.036.565 | 292.884.600 | 98,94 |
| | 5) Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti | Orang | 1.112.113.314 | 995.646.301 | 89,53 |
| | 6) Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual, dan sosial | Orang | 3.859.285.793 | 3.740.227.445 | 96,92 |
| | 7) Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari | Orang | 24.952.754.667 | 24.051.101.543 | 96,39 |
| | 8) Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan bagi penyandang disabilitas | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar | Dokumen | 1.345.602.159 | 1.332.532.892 | 99,03 |
| | | | | | |
| | **B. Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di dalam Panti** | | **38.168.941.897** | **36.388.508.090** | **95,34** |
| | 1) Pengasuhan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan makanan | Orang | 14.492.706.185 | 13.777.146.935 | 95,06 |
| | 3) Penyediaan sandang | Orang | 5.503.730.820 | 5.271.525.583 | 95,78 |
| | 4) Penyediaan asrama yang mudah diakses | Orang | 840.449.057 | 766.521.113 | 91,20 |
| | 5) Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti | Orang | 152.155.129 | 144.167.639 | 94,75 |
| | 6) Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 4.779.718.515 | 4.671.375.480 | 97,73 |
| | 7) Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari | Orang | 12.262.482.191 | 11.620.071.340 | 94,76 |
| | 8) Fasilitasi pembuatan Akta Kelahiran, Nomor Induk Kependudukan dan Kartu Identitas Anak | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 9) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Akses layanan pengasuhan kepada keluarga penganti | Orang | 137.700.000 | 137.700.000 | 100 |
| | 13) Koordinasi, sinkronisasi dan pembinaan pelaksanaan rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **C. Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar di dalam Panti** | | **44.022.187.745** | **42.819.234.786** | **97,27** |
| | 1) Penyediaan permakanan | Orang | 21.696.169.541 | 21.265.180.616 | 98,01 |
| | 2) Penyediaan sandang | Orang | 5.689.717.808 | 5.569.436.693 | 97,89 |
| | 3) Penyediaan asrama yang mudah diakses | Orang | 3.197.167.934 | 3.145.094.716 | 98,37 |
| | 4) Penyediaan alat bantu | Orang | 71.183.969 | 70.173.090 | 98,58 |
| | 5) Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti sosial | Orang | 332.164.267 | 276.003.088 | 83,09 |
| | 6) Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial | Orang | 1.521.735.565 | 1.510.553.337 | 99,27 |
| | 7) Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari | Orang | 11.514.048.661 | 10.982.793.246 | 95,39 |
| | 8) Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan bagi penyandang disabilitas | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pemulasaraan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 13) Koordinasi, sinkronisasi dan pembinaan pelaksanaan rehabilitasi sosial dasar gelandangan dan pengemis telantar di dalam panti | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| | **D. Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti** | | **42.754.728.902** | **41.507.219.141** | **97,08** |
| | 1) Penyediaan permakanan | Orang | 24.884.209.053 | 24.324.092.524 | 97,75 |
| | 2) Penyediaan sandang | Orang | 8.320.499.628 | 8.066.150.432 | 96,94 |
| | 3) Penyediaan asrama/wisma yang mudah diakses | Orang | 568.605.223 | 494.942.649 | 87,05 |
| | 4) Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti | Orang | 307.839.187 | 275.690.543 | 89,56 |
| | 5) Pemberian bimbingan fisik, mental, spritual dan sosial | Orang | 877.581.353 | 837.564.715 | 95,44 |
| | 6) Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari | Orang | 7.795.994.458 | 7.508.778.278 | 96,32 |
| | 7) Pemberian bimbingan keterampilan dasar | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | 8) Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Identitas Anak | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 10) Pemulangan ke daerah asal | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Koordinasi, sinkronisasi dan pembinaan pelaksanaan rehabilitasi sosial dasar gelandangan dan pengemis telantar di dalam panti | Dokumen | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | |
| **2.** | **Program Penanganan Bencana** | | **45.424.127.506** | **30.918.533.273** | **68,07** |
| | **Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Provinsi** | | **45.424.127.506** | **30.918.533.273** | **68,07** |
| | 1) Penyediaan Permakanan | Orang | 17.814.766.683 | 12.247.179.244 | 68,75 |
| | 2) Penyediaan Sandang | Orang | 22.941.132.952 | 14.442.327.233 | 62,95 |
| | 3) Penyediaan Tempat Penampungan Pengungsi | Unit | 4.268.844.944 | 3.862.836.464 | 90,49 |
| | 4) Penanganan Khusus bagi Kelompok Rentan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | **5)** Pelayanan Dukungan Psikososial | Orang | 399.382.927 | 366.190.332 | 91,69 |
| | | | | | |
| **3.** | **Program, Kegiatan Dan Sub Kegiatan Lainnya** | | | | |
| | 1) SPM Bidang Sosial - Jaya Raya | | 57.818.284.817 | 55.100.952.170 | 95,30 |
| | 2) CSR oleh Masyarakat dan Lembaga pada Provinsi | | 4.671.520.884 | 4.671.520.884 | 100 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM SOSIAL TINGKAT PROVINSI** | | | **349.444.811.621** | **324.425.514.906** | **92,84** |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

## b. Urusan Sosial Tingkat Kabupaten/Kota

**Tabel IV.50**
**Program dan Kegiatan SPM Sosial Tingkat Kabupaten/Kota**

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **1.** | **Program Rehabilitasi Sosial** | | **57.818.284.819** | **55.100.952.170** | **95,30** |
| | A. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar, Anak Telantar, Lanjut Usia Telantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial | | 57.818.284.819 | 55.100.952.170 | 95,30 |
| | 1) Penyediaan permakanan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan sandang | Orang | 199.372.477 | 180.773.535 | 0 |
| | 3) Penyediaan alat bantu | Orang | 19.095.394.085 | 18.565.201.954 | 0 |
| | 4) Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual, dan sosial | Orang | 5.407.893.825 | 5.072.349.153 | 0 |
| | 6) Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas telantar, anak telantar, lanjut usia telantar, serta gelandangan pengemis dan masyarakat | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 7) Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 8) Pemberian akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 9) Pemberian layanan data dan pengaduan | Orang | 184.525.000 | 184.305.000 | 0 |
| | 10) Pemberian layanan kedaruratan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 11) Pemberian pelayanan penelusuran keluarga | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 12) Pemberian layanan rujukan | Dokumen | 32.931.099.432 | 31.098.322.528 | 0 |
| | | | | | |
| | **B. Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota** | | **0** | **0** | **0** |
| | 1) Penyediaan makanan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 2) Penyediaan sandang | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 3) Penyediaan tempat penampungan pengungsi | Unit | 0 | 0 | 0 |
| | 4) Penanganan khusus bagi kelompok rentan | Orang | 0 | 0 | 0 |
| | 5) Pelayanan dukungan Psikososial | Orang | 0 | 0 | 0 |

| No. | Program / Kegiatan/ Sub Kegiatan | Satuan | Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| **2.** | **Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan Lainnya** | | 291.626.526.804 | 269.362.006.599 | 92,36 |
| | 1) SPM Bidang Sosial - Provinsi DKI Jakarta | | 286.955.005.92 | 264.690.485.71 | 92,24 |
| | 2) CSR oleh Masyarakat dan Lembaga pada Provinsi | | 4.671.520.884 | 4.671.520.884 | 100 |
| **TOTAL PROGRAM DAN KEGIATAN SPM SOSIAL TINGKAT KABUPATEN/KOTA** | | | **349.444.811.623** | **324.462.958.769** | **92,85** |

Sumber: Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, diolah 2026

# BAB V
# PENUTUP

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), sebagai capaian atas kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 dengan memedomani dan menginterpretasikan peraturan terkait LPPD telah dilaksanakan oleh para kepala perangkat daerah pengampu masing-masing urusan pemerintahan secara tepat guna dan hasil guna, dan sebagai penutup disampaikan hal-hal sebagai berikut:

## 5.1 Kesimpulan

1. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dengan alat ukur indikator penilaian evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.2.1.7-109 Tahun 2026 tentang Indikator Kinerja Kunci, Bobot, dan Penilaian Penyelenggaran Pemerintahan Daerah. Selanjutnya, Provinsi DKI Jakarta melalui tim penyusun telah menyelesaikan LPPD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 dengan melakukan penginputan dokumen LPPD, indikator kinerja makro, dan indikator kinerja kunci provinsi pada Sistem Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (SILPPD) Kementerian Dalam Negeri berdasarkan prinsip transparansi, akuntabel, akurat, dan objektif.

2. Bahwa atas pemenuhan 6 indikator kinerja makro dan 105 indikator kinerja kunci provinsi, perangkat daerah dan unit kerja perangkat daerah di Provinsi DKI Jakarta telah melalui tahapan pengumpulan, pengolahan elemen data disertai dengan dokumen pendukung dari kepala perangkat daerah/kepala unit kerja perangkat daerah sebagai informasi utama untuk pemenuhan data indikator kinerja makro dan indikator kinerja kunci provinsi per urusan pemerintahan yang juga didukung dari data Badan Pusat Statistik dan/atau instansi terkait lainnya.

## 5.2 Saran

1. Provinsi DKI Jakarta dengan kekhususannya dapat dipertimbangkan terhadap beberapa indikator kinerja kunci provinsi yang tidak ada kewenangannya di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi faktual kewenangan Provinsi DKI Jakarta dan tugas fungsi perangkat daerah yang secara nyata berbeda dengan daerah lainnya, seperti halnya kinerja penyelenggaraan urusan:
   a. Pekerjaan umum dan penataan ruang terkait persentase kondisi irigasi kewenangan provinsi;
   b. Pemberdayaan masyarakat dan desa terkait persentase peningkatan status desa mandiri dan persentase fasilitasi kerja sama desa;
   c. Kehutanan terkait persentase luas lahan kritis yang direhabilitasi, persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat dalam skema hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat dan kemitraan kehutanan, dan persentase penurunan kerusakan hutan yang menjadi kewenangan provinsi;dan
   d. Energi dan sumber daya mineral terkait persentase usaha tambang sesuai kewenangan provinsi yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan.
2. Sekiranya pedoman penyusunan LPPD disampaikan sebelum tahun berjalan, dengan harapan agar pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dapat mempersiapkan hal-hal terkait penyusunan LPPD lebih awal sehingga dokumen LPPD yang disampaikan maksimal berdasarkan prinsip transparansi, akuntabel, akurat dan objektif.

3. Berkenan Kementerian Dalam Dalam Negeri dapat memberikan hasil Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EPPD) kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota selambatnya 6 bulan sejak batas akhir penyampaian LPPD (3 bulan setelah tahun anggaran berakhir) sesuai dengan ketentuan Pasal 30 Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, sehingga memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota untuk melakukan evaluasi mandiri atas capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahannya dan melaksanakan pengembangan kapasitas daerah terhadap kapasitas kebijakan, kelembagaan dan sumber daya manusia.

Semoga dengan tersusunnya LPPD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025 ini dapat memberikan masukan terhadap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam menetapkan kebijakan pembangunan dengan mengoptimalkan potensi dan kapasitas daerah dalam rangka orkestrasi kinerja Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan visi Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2025-2029 ”Jakarta Kota Global dan Pusat Perekonomian yang Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Menyejahterakan Seluruh Warganya”.

**BIRO PEMERINTAHAN SETDA PROVINSI DKI JAKARTA**
GRHA ALI SADIKIN LANTAI 10 BALAI KOTA PROVINSI DKI JAKARTA

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
KECAMATAN DUREN SAWIT
**KELURAHAN MALAKA JAYA**
Jalan Teratai Putih Raya No.1 telepon (021) 8631964 Fax (021) 8631964
JAKARTA

Nomor : 2.449/KI.02.00
Sifat : Penting
Lampiran : -
H a l : Surat Keterangan bahwa Data tidak Dikuasai

01 September 2026

Kepada
Yth. Ketua Kuesioner Komisi Informasi
Provinsi DKI Jakarta
di
Jakarta

Sehubungan dengan Pengisian Kuesioner Elektronik Monitoring dan Evaluasi (E-Monev) Tahun 2026 Keterbukaan Informasi Publik Komisi Informasi Provinsi DKI Jakarta, dapat kami sampaikan pada aspek Kualitas Informasi pada point 5 (lima) mengenai Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD), bahwa data tersebut tidak dikuasai oleh Kelurahan Malaka Jaya Kecamatan Duren Sawit Kota Administrasi Jakarta Timur.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Lurah Kelurahan Malaka Jaya

Eko Purnomo Asih
NIP 19820519200811008